

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI
PUI SI BERBASIS HIPNOSIS- TEDARJS
DI UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

***THE DEVELOPMENT OF THE TEDARS HYPNOSIS-BASED
POETRY APPRECIATION LEARNING MODEL
POSTGRADUATE PROGRAM***

MARWIAH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI
BERBASIS HIPNOSIS- TEDARJS
DI UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

Disertasi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Doktor

Program Studi

Pendidikan Bahasa

Konsentrasi Bahasa Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

MARWIAH

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI
BERBASIS HIPNOSIS- TEDARJS
DI UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

Disusun dan Diajukan oleh
MARWIAH
Nomor Pokok 13A09012

Menyetujui:

Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.
Promotor

Prof. Dr. Anshari, M.Hum
Kopromotor

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Pendidikan Bahasa,

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.
NIP 1949032 197110 1 001

Prof. Dr. Jasruddin, M. Si.
NIP 19641222 199103 1 002

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil 'Aalamin

Tiada kata indah yang pantas diucapkan untuk memulai pengantar ini selain mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt. karena dengan rahmat-Nyalah yang terwujud dalam bentuk kesehatan, kesempatan, kekuatan, dan waktu luang sehingga naskah disertasi ini menjadi terwujud sebagaimana adanya. Kecuali itu, shalawat dan salam tercurah kepada Nabiullah Muhammad saw. yang kepadanya ikrar sebagai 'induk' ilmu diwahyukan oleh Allah Swt.

Keberadaan naskah disertasi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Program Doktor bidang Ilmu Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Makasar (UNM). Selain itu, naskah disertasi ini merupakan totalitas dari kemampuan penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Dalam penyempurnaan disertasi ini sebagai suatu karya ilmiah, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Penulis sadar bahwa disertasi ini terwujud bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan juga berbagai hasil masukan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga kepada Prof. Dr. H.Achmad Tolla, M.Pd., Ketua Program Studi Program Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar sekaligus sebagai Promotor yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, mengarahkan, dan menuntun penulis sehingga disertasi ini

dapat terwujud. Ucapan terima kasih pula saya sampaikan kepada Prof. Dr. Anshari, M.Hum., Asdir I Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar, selaku Kopromotor penulis yang senantiasa membantu penulis, mengarahkan penulis, dan membimbing penulis dalam penyelesaian disertasi ini.

Sepatutnya pulalah penulis jika pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka Dr. Azhari, S.STp, M.Si. yang telah membebaskan penulis dari kegiatan-kegiatan akademik, Koordinator Koopertis Wilayah IX Sulawesi Prof. Dr. Hj. A. Nurtianingsih, M.Si. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti Program Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia di Program Pascasarjan Universitas Negeri Makasar.

Kepada seluruh keluargaku dan suamiku Mayor Inf. Sutejo yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi. Oleh karena itu, atas ketulusan, keikhlasan, dan perhatian yang diberikan kepada saya tidak dapat dibalut dengan seluruh untaian kata. Kesabaran dan pengorbanan untuk seluruh anak-anakku selama ibu menempuh pendidikan menjadi inspirasi terdalam buat ibu karena tidak mudah untuk mencapai suatu impian dan dapat melewati perjuangan berat ini tanpa dukungan dari ananda berempat. Karena itu, hanya ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus yang dapat ibu persembahkan sebagai ungkapan terima kasih ibu atas pengorbanan yang Ananda berikan. Khususnya kepada keempat buah hatiku: Letda Inf. Andry Suwiatojo, ST.Han., Wahyu Herlambang, S.Pd., Serda Randi Purbo Leksoo, dan Riski Amaliah Prawiro, ibu bangga kepada ananda. Ananda adalah

anak-anak yang mandiri, ananda adalah generasiku yang sabar dan tabah, dan ananda adalah buah hati yang didambakan ibu. Ketabahan atas penderitaan, pengorbanan dan kerinduan adanda atas perhatian dan kasih sayang ibu, selama ibu jauh dari ananda, ketulusan hati ananda untuk melewati semua ini, merupakan motivasi terbesar ibu untuk mewujudkan disertasi ini.

Kepada kedua orang tuaku, Ayah tercinta, Pala Dg Patompo (almarhum) walaupun Ayah tidak dapat menyaksikan apa yang saya raih hari ini, saya yakin bahwa di alam sana, jiwa dan roh Ayah akan bangga kepada anaknya. Kepada Ibunda tercinta Sitti Rahmatiah N. Dg Mile, yang tidak pernah miskin dengan doa-doa terbaik Ibunda kepada saya, inilah jawaban dari doa Ibunda. Sejak kecil saya tahu, kalau Ibunda ingin melihatku meraih cita-cita setinggi langit, impian-impian Ibunda, saya telah wujudkan hari ini. Sejangad raya pun, takkan pernah mampu membalas segala jasa-jasa Ibunda. Hanya doaku yang tidak pernah putus semoga Ibunda selalu disayangi dan dikasihi Allah Swt., sebagaimana Ibunda menyayangi dan mengasihi saya, semoga Ibunda senantiasa diberi kesehatan dan umur panjang sehingga keinginan saya untuk membahagiakan Ibunda dapat terwujud sebelum ajal menjemput.

Kepada ketiga adik-adikku, Rahmat Pala dan St. Halijah, Lukman dan Hj. Harlina, dan Sari Wulan, S.Pd. dan Serma Abbas Waris, yang telah mendukung baik materi maupun moril, saya menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala pengorbanannya.

Kepada sahabat – sahabat sehatiku Angkatan Tahun 2013 Prodi Pendidikan Ilmu Bahasa Program Pascasarjan Universitas Negeri Makasar yang selalu menjaga kekompakan, kerja sama, persaudaraan yang selalu saling mendukung dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan bersama selama menempuh studi, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga.

Harapan penulis semoga disertasi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan di bidang pendidikan pada khususnya agar karya ini dapat bernilai amal jariyah serta mendapatkan rida dari Allah Swt. Akhirnya, kepada seluruh pembaca hasil penelitian ini dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan disertasi ini.

Makassar,

September 2017

Marwiah Pala

PERNYATAAN KEORISINALAN DISERTASI

Saya, Marwiah

Nomor Pokok: 13A09012,

menyatakan bahwa disertasi ini berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs” merupakan karya asli. Seluruh ide dalam disertasi ini, kecuali yang saya nyatakan kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dalam disertasi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universita Negeri Makassar.

Tanda Tangan

Makassar, Juli 2017

*Moto : Perjuangan
yang kamu alami hari ini
menumbuhkan kekuatan
yang kamu butuhkan
hari esok*

ABSTRAK

MARWIAH, 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs* (Promotor, H. Achmad Tolla, dan Kopromotor Anshari).

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model pembelajaran berbasis hipnosis-Tedarjs yang valid, prktis, dan efektif yang dapat diimplementasikan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada mata kuliah Puisi. Pengembangan model pembelajaran ini menggunakan model Dick and Carey, dan diuji cobakan di kelas pada mata kuliah Puisi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sembilanbelas November Kolaka melalui *One- Group Pretest-Postest Design*. Pengumpulan data melalui tes, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian pengembangan ini bertujuan mengetahui kualitas (valididitas, kepraktisan, dan keefektifan) model yang dikembangkan yang terdiri atas model perencanaan (Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester), model materi, dan model evaluasi pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif. Valid dilihat dari penilaian terhadap RPS, LKM, materi ajar, dan tes hasil belajar. Kepraktisan dilihat dari tahapan- tahapan pembelajaran yang sistematis dan efisien dalam proses pembelajara. Keefektifan model dapat dilihat dari proses, dalam hal ini respon mahasiswa dan hasil belajar. Hasil pembahasan penelitian ini menyimpulkan: (1) produk model perencanaan dengan rata-rata hasil uji coba ahli adalah *sangat efektif* (83,19%), (2) Produk materi ini mencapai kevalidan dengan rata-rata hasil uji coba ahli adalah *sangat efektif* (83,93%), (3) produk evaluasi ini mencapai kevalidan dengan rata-rata hasil uji coba kelompok ahli adalah *sangat efektif* (83,93%), (4) penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengapresiasi puisi berada pada ketegori *sangat baik*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam mengapresiasi puisi.

Kata Kunci: pembelajaran, hipnosis-Tedarjs, apresiasi, puisi

ABSTRACT

MARWIAH, 2017. *The Development of the Tedars Hypnosis-Based Poetry Appreciation Learning Model. Postgraduate Program, State University of Makassar.* (Promotor: H. Achmad Tolla, and Co-promotor: Anshari).

This research aimed to produce a valid, practical, and effective Tedars hypnosis-based learning model that could be implemented to the students of Indonesian Language Education and Literature Department especially in Poetry subject. This learning model was developed using the Dick and Carey model, and was tested in the class on the Poetry subject at the Teacher Training and Education Faculty of University of November Nineteen Kolaka through One-Group Pretest-Postest Design. The data was collected through test, observation, and questionnaire. The data was analyzed by using a qualitative descriptive method. This development research was addressed to find out the quality (validity, practicality, and effectiveness) of the developed model consisting of planning model (syllabus and SDP), material model, and evaluation model of the Tedars hypnosis-based poetry appreciation learning. The result of this research indicated that the learning model developed was valid, practical, and effective. The validity can be seen from the assessment of the SDP, students' worksheet, teaching materials, and the achievement test. The practicality is showed by the systematic and efficient stages of the learning process. The effectiveness of the model is revealed by the process in this case the students' responses and learning outcomes. From the result of this research, it can be concluded that: (1) the planning model product is valid and very effective based on the average result of the expert judgement (83.19%), (2) the material model product is valid and from the average result of the expert judgement is very effective (83, 93%), (3) the evaluation model product is valid and is very effective according to the average result of the expert judgement (83,93%); (4) the implementation of the Tedars hypnosis-based poetry appreciation learning model can increase the students' competence to appreciate poetry and is on very good category. Thus, the implementation of the Tedars hypnosis-based poetry appreciation learning model can increase the students' learning ability in appreciating poetry.

Key Words: Tedars Hypnosis, appreciation, poetry

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
SURAT PERNYATAAN KEORISNILAN DISEETASI	ix
MOTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR BAGAN/DIAGRAM	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Hakikat Pembelajaran Sastra	11
1. Pengertian Sastra	11
2. Beberapa Teori Sastra	15
a) Teori Sosiologi Sastra	15

b) Teori Memetik	18
c) Teori Objektif	21
d) Teori Psikologi Sastra	27
B. Bentuk dan Perkembangan Puisi Indonesia	28
C. Pengajaran Apresiasi Puisi	30
1. Pengertian	28
2. Struktur Puisi	32
D. Teori Pendukung Pengembangan	40
1. Konstruktivis	40
2. Klastering (Pengelompokan Kata)	41
3. Mind Mapping	41
4. Show Not Tell	42
4. Kontektual	44
5. <i>Quantum Learning</i>	45
6. SAVI (somasi, Auditori, visual, intelektua)	45
7. Sugestopedia	46
E. Model Pembelajaran Sastra	46
1. Hakikat Model Pembelajaran	47
2. Jenis Model Pembelajaran	51
F. Pendekatan Pembelajaran Sastra	55
G. Metode Pembelajaran Sastra	60
H. Teori Menulis Puisi	74

1. Pengertian Menulis	74
2. Tujuan Menulis	75
3. Manfaat Menulis	77
4. Ciri-ciri Tulisan yang baik	78
5. Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Keterampilan Proses	79
I. Efektivitas Menulis Puisi	81
J. Selayang Pandang Hipnosis	83
K. Hakikat Hipnoteaching	94
L. Beberapa Penelitian Terdahulu yang Relevan	107
M. Kerangka Konseptual	109
BAB III METODE PENELITIAN	112
A. Jenis Penelitian	120
B. Deskripsi Pokus	121
C. Model Pengembangan	123
D. Uji coba Produk	125
E. Teknik Pengumpulan Data	127
F. Teknik Analisis Data	131
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	138
A. Penyajian Data Model Pengembangan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	138
B. Penyajian Data Kualitatif Hasil Uji Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Produk Pengembangan Model Perencanaan, Materi, dan Evaluasi	159

1. Deskripsi Data Kualitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Perencanaan	161
2. Deskripsi Data Kualitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pengembangan Panduan Pelaksanaan Model	177
3. Deskripsi Data Kualitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Pengembangan Evaluasi	185
4. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis dan Revisi Model Perencanaan, Materi, dan Evaluasi Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli Apresiasi Puisi (Ahli Media).	210
C. Deskripsi Data Hasil Uji Lapangan secara Ril Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	228
D. Pembahasan Hasil Pengembangan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hypnosis-Tedarjs	269
1. Hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk perencanaan pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.	269
2. Hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk pengembangan Materi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.	273
3. Hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk Evaluasi pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs	276
4. Hasil uji coba lapangan pada produk perencanaan pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs	278
E. Pemanfaatan Hasil Pengembangan	295
F. Diseminasi Hasil Pengemabnagan	296

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	297
A. Simpulan	297
B. Saran	300
DAFTAR PUSTAKA	302
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Data Hasil Survei pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra USN	6
2.1 Penerapan Model Suchman	56
4.1 Kompetensi Mata Kuliah Apresiasi Puisi	140
4.2 Deskripsi Mata Kuliah Apresiasi	140
4.3 Tujuan Pembelajaran Apresiasi Puisi	142
4.4 Materi Standar Pembelajaran Apresiasi Puisi	147
4.5 Skenario Pembelajaran Apresiasi Puisi	153
4.6 Penilaian Pembelajaran Apresiasi puisi	158
4.7 Data Hasil Uji Coba Model Perencanaan Komponen Kompetensi Mata Kuliah	162
4.8 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Deskripsi MataKuliah	164
4.9 Data Hasil Uji Perencanaan	166
Komponen Indikator	
4.10 Data Hasil Uji Model Perencanaan	
4.11 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Materi Ajar	169
4.12 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Skenario Pembelajaran	171

4.13 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Sumber Belajar	173
4.14 Data Hasil Uji Model Evaluasi	175
4.15 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Menggemari	179
4.16 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Memahami	180
4.17 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Mereaksi	182
4.18 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Memproduksi	183
4.19. Data Uji Coba Ahli Dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Informasi	187
4.20. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Konsep	189
4.21. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Perspektif	191
4.22 Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Apresiasi	193
4.23. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Pedoman Penilaian	195
4.34 Data Hasil Uji Model Evaluasi Komponen Panduan Observasi	197

4.35a Data Hasil Uji Coba (Ahli Isi) tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Teori Apresiasi Puisi	200
4.35b Data Hasil Uji Coba (Ahli Desain) tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Sistematis pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs	203
4.35c Data Hasil Uji Coba (Ahli Media) tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Ruang Lingkup Pembelajaran Apresiasi Puisi	205
4.35d Data Hasil Uji Coba (Praktisi) tentang Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari <i>Persiapan Pembelajaran</i>	208
4.36a Data Hasil Uji Coba tentang Kebenaran Deskripsi Materi Ditinjau dari Teori Pembelajaran Apresiasi Puisi (Ahli Isi)	211
4.36b Data Hasil Uji Coba tentang Deskripsi Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Ditinjau dari Ruang Lingkup dan Sistematis materi (Ahli Desain/Media)	213
4.36c Data Hasil Uji Coba tentang Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Materi Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran (Praktisi)	215
36d Data Hasil Uji Coba tentang Kebenaran Deskripsi Evaluasi Ditinjau dari Teori Pembelajaran Apresiasi Puisi (Ahli Isi)	219
4.36e Data Hasil Uji Coba tentang Kejelasan Deskripsi Evaluasi Ditinjau dari Ruang Lingkup dan sistematis Pembelajaran Apresiasi Puisi (Ahli Desai/Media)	221
4.36f Data Hasil Uji Coba Praktisi tentang Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Evaluasi Pembelajaran	223

Apresiasi Sastra		
4.37	Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Ahli terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Aprsiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	224
4.38a	Data Rekapitulasi Hasil Validasi Model Persiapan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	225
4.38b	Data Rekapitulasi Hasil Validasi Model Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	226
4.38c	Data Rekapitulasi Hasil Validasi Model Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	271
4.39a.	Data hasil Pretes Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	230
4.39b	Data hasil pretes Membaca Puisi pada pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs	232
4.40a	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 1)	234
30.	Tabel 4.40b Data Hasil Uji Lapangan (Membaca Puisi) pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 1)	236
4.41 a	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 2)	239

4.41b	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 2)	240
4.42a	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 3)	241
4.42b	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 3) Baca Puisi	243
4.43a	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4) <i>Tes Tertulis</i>	245
4.43b	Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4) <i>Baca Puisi</i>	247
4.43c	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4)	249
4.43d	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4)	250
4.44	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 5)	251

4.45	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 6)	253
4.46	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 7)	255
4.47	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 8)	256
4.48	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 9) (<i>Mengubah Puisi menjadi Prosa</i>)	258
4.49	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 10) (<i>Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik Tedarjs</i>)	262
4.50	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 11) (<i>Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik Tedarjs</i>)	262
4.51a	Data Hasil Uji Lapangan Postest Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	265
4.51b	Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil Pos test terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs. <i>Baca Puisi</i>	267

4.52	Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Ahli dan Praktisi pada Produk Perencanaan Pengembangan Model Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	270
4.53	Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Ahli dan Praktisi pada Produk Pengembangan Materi Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	274
4.54	Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Ahli dan Praktisi pada Produk Pengembangan Evaluasi Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	277
4.55	Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Lapangan Secara Riil pada Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	283
4.56	Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Observer pada Model 1- 1 Pada Uji Coba Secara Riil pada Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	288
4.57	Rekapitulasi Data Hasil Respon Mahasiswa terhadap Keefektifan Model pada Model 1- 11 pada Uji Coba Secara Riil pada Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs	289

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1 Langkah Awal dalam Pembelajaran yang Disebut Uji Sugestivitas	279
4.2. Pemusatan Pikiran Saat Uji Sugestivitas	279
4.3 <i>Optional : Deepening (Counting)</i>	280
4.5 Kerjasama dan Kekompakan dalam Kelompok	281
4.5 Kerjasama dan Kekompakan dalam Kelompok	281
4.6 Ekpresi pembacaan puisi pada pree tes	281

DAFTAR BAGAN/ DIAGRAM

Nomor	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	111
3.1 Rancangan Penelitian	124

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Pedoman Penilaian Penulisan Puisi	309
2. Karya Mahasiswa menulis Puisi	324
3. Sampel Model RPS	328
4. Sampel Model Materi	351
5. Sampel Model Evaluasi	375
6. Instrumen Uji Ahli	388
7. Panduan Oserver	401
8. Data Hasil Pengamatan Observer	416
9. Angket untuk Mahasiswa	427
10. Data Hasil Angket Respon Mahasiswa	429
11. Hasil Validasi Ahli dan Praktisi	
12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	

DISERTASI

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI
BERBASIS HIPNOSIS - TEDARJS
DI UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

Disusun dan Diajukan oleh
MARWIAH
Nomor Pokok: 13A09012

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Promosi Doktor
pada tanggal 19 September 2017

Menyetujui:

Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.
Promotor

Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
Kopromotor

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.
NIP. 19490321 197110 1 001

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
NIP. 19641222 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi ini telah diperiksa dan dinyatakan sebagai Karya Ilmiah yang telah diperiksa keasliannya.

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.	Ketua/Promotor
2.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Sekretaris/Kopromotor
3.	Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.	Anggota/Internal
4.	Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.	Anggota/Internal
5.	Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.	Anggota/Internal
6.	Dr. Ramly, M.Hum.	Anggota/Internal
7.	Prof. Dr. H. Jafar Haruna, M.S.	Anggota/Eksternal

Makassar, 06 Februari 2017

Direktur,

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
NIP 19641222 199103 1002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tridarma perguruan tinggi bidang pendidikan dan pengajaran adalah salah satu kewajiban dosen dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa merupakan proses untuk memfasilitasi, memotivasi, mengontrol, mendorong mahasiswa untuk belajar. Sedangkan belajar sendiri adalah upaya untuk mencari atau memperoleh sesuatu yang bermakna dalam hidup. Kebermaknaan tersebut dapat dilihat dari beberapa dimensi misalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak berminat menjadi berminat, tidak terampil menjadi terampil, tidak biasa menjadi biasa, dan dari tidak suka menjadi suka, dari sulit menjadi tidak sulit, dan seterusnya. Semua dimensi-dimensi ini akan tergambar kelak jika mahasiswa telah terjun ke masyarakat sebagai seorang pendidik.

Seorang dosen harus dapat membuktikan bahwa apa yang diajarkannya dapat bermanfaat kepada mahasiswanya. Tanpa kebermanfaatannya dari pembelajaran tersebut dengan realita kehidupan mahasiswanya maka pembelajaran itu hanya merupakan pengajaran yang tidak bermakna apa-apa. Hal inilah yang terkadang menyebabkan mahasiswa hanya dituntut untuk belajar bahkan lebih menyedihkan apabila mahasiswa merasa terpaksa dan terhukum dengan pembelajaran yang diberikan.

Sastra khususnya puisi pada hakikatnya bukan untuk diajarkan, melainkan dengan pengetahuan sastra mahasiswa dapat memahami manfaat dari sastra khususnya puisi. Dengan alasan itulah puisi dapat diposisikan sebagai suatu karya sastra, sehingga keterkaitan dengan kehidupan dan proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tanpa disadari sastra merupakan bagian dari suatu ilmu. Ilmu inilah yang diharapkan akan bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa khususnya sebagai seorang calon guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk mencapai kebermanfaatan yang dimaksud di atas, banyak pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang dianggap bagus. Namun, tidak semua yang bagus itu cocok dengan siapa yang menjadi dosen, dan siapa yang menjadi mahasiswa.. Selain itu, siapa pun yang menjadi dosen tidak harus merasa lebih penting dari siapa yang akan menjadi mahasiswa.

Bukan pengetahuan, pendekatan, metode, dan teknik pembelajar atau apa yang cocok bagi dosen yang penting, melainkan apa yang akan menjadi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku mahasiswa. Sehingga, bagaimana membuat mahasiswa berpengetahuan, terampil, dan bersikap positif terhadap karya sastra itulah yang menjadi prioritas suatu pembelajaran sastra/puisi. Kondisi demikian, menuntut seorang dosen sastra harus memiliki pengetahuan dan strategi yang jitu yang sesuai dengan kondisi mahasiswa yang diajarnya. Mengajarkan sastra tidak dimulai dengan sastra itu sendiri, tetapi siapa yang akan mempelajarinya. Lingkungan, latar belakang dan kebutuhan mereka yang hendak diberikan pelajaran sastra, tidak boleh kalah penting dari suara karya-karya itu. Pembelajaran sastra

dimulai dari aksi-aksi yang nyata. Aksi yang nyata dimaksud dapat dicontohkan ketika kita membaca puisi Sutarji “Zihka Winka” dapat kita memahami bahwa kata yang terdapat pada puisi tersebut setiap kali dibaca akan mengikuti interpretasi dari pembacanya. Karya sastra tidak membungkam pembaca, tetapi justru menawarkan diri agar pembaca dapat mengembangkan interpretasinya, menjadi bahan inspirasi dan imajinasi untuk karya selanjutnya. Sastra menggelorakan kehidupan pikir dan imajinasi pembaca. Imajinasi inilah yang memberikan kemampuan seseorang untuk mencipta karya khususnya dalam menulis puisi. Imajinasi ini menjadi permainan jiwa yang mengasyikkan karena hal itu sesuatu yang hampir tanpa batas.

Pemikiran di atas, menginspirasi penulis untuk menyimpulkan bahwa sebagai seorang calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, tentu tidak terlepas dari kompetensi kebahasaan dan apresiasi puisi. Apresiasi puisi yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa mampu menghargai, memahami, menilai, dan memproduksi puisi sebagai suatu karya sastra dengan baik.

Pencapaian hasil belajar atau apresiasi yang dimaksud, tentu didukung oleh pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbagai pendekatan, metode, strategi, strategi yang inovatif, kreatif, menarik sehingga pencapaian hasil belajar dapat maksimal dan bermakna. Salah satu metode yang akan dikembangkan adalah *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran dengan metode hipnosis.

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi diperlukan suatu teknik yang mengutamakan

kemampuan berimajiasi dengan melatih kemampuan memusatkan hati dan pikiran melalui sugesti suara dan gambar. Teknik ini akan dipadukan dengan teknik menulis puisi Tedarjs. Tedarjs adalah kepanjangan dari: tema, diksi, acak, rangkai, judul, dan sunting.

Sebagaimana Nurgiantoro (2001: 271) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu berupa pengungkapan yang diwujudkan secara tertulis. Selain itu, menulis juga dibutuhkan penguasaan berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam tulisan tersebut.

Kemampuan menulis seorang mahasiswa sudah barang tentu didasari oleh skill dalam pengungkapan ide-ide, pikiran, dan perasaan melalui unsur-unsur kebahasaan sehingga apa yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat dicapai. Hal ini dijelaskan oleh Suparno dan Yunus (2002: 37) bahwa tujuan menulis adalah: (1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (3) menjadikan pembaca beropini, (4) menjadikan pembaca mengerti, (5) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan dan (6) membuat senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa menulis adalah kemampuan berkomunikasi secara tidak langsung atau pembedahan suatu pikiran, perasaan, dan ide melalui symbol sehingga pembaca dapat menangkap makna dari

symbol-simbol tersebut sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Kemampuan ini diperlukan latihan yang sungguh-sungguh untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang memiliki multi pendekatan, metode, dan teknik yang inovatif.

Penerapan model pembelajaran *Hipnosis-Tedarjs* ini diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik, lebih inovatif, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan, kreativitas, minat, dan motivasi mahasiswa untuk menulis puisi pada Mata Kuliah Puisi.

Mata Kuliah Puisi adalah salah satu mata kuliah pokok bidang kesasteraan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di USN Kolaka. Salah satu kompetensi lulusan yang harus dicapai pada mata kuliah ini adalah mahasiswa terampil menulis berbagai ragam puisi. Materi pembelajarannya meliputi (1) sarana poetika (2) proses kreatif menulis puisi: pencarian ide, pengolahan dan pematangan ide, penuangan ide, revisi; (3) menulis berbagai ragam puisi; (4) publikasi buku kumpulan puisi.

Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran yang dirancang dengan mengadaptasi teknik *hipnosis* dan dikombinasikan dengan teknik menulis puisi yang peneliti sebut *Tedarjs*. Model ini diinspirasi dari hasil penelitian penerapan model STAD-Sugestopedia pada siswa SMP yang didanai oleh DIPA UNM Tahun 2013-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengapresiasi puisi sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil tes yang sangat meningkat dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Oleh karena itu, peneliti sebagai seorang Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di USN Kolaka akan menerapkan model Hipnosis-Tedarjs yang peneliti anggap mampu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mengapresiasi puisi. Masalah yang paling umum dirasakan oleh mahasiswa adalah memilih diksi yang puitis dan padat makna secara umum mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi dibangun oleh unsur-unsur pembangun puisi secara utuh. Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih oleh dosen adalah masih bersifat konvensional seperti penugasan, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.

Sebagaimana hasil survei kepada 50 mahasiswa USN Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2012 pada Bulan Maret 2014 dengan memberikan angket tertutup dengan dua pilihan jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Dapat dilihat pada Tabel berikut berikut ini.

Tabel 1. 1. Data Hasil Survei pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra USN

No	Pernyataan	Jumlah jawaban		Persentasi Jawaban	
		Ya	tidak	Ya	tidak
1	Metode yang digunakan Dosen adalah metode penugasan dan demonstrasi				
2	Tugas yang diberikan praktik membaca puisi	48	2	96	4
3	Kegiatan menulis puisi	50	0	100	0
4	Mengetahui unsur pembangun puisi	0	50	100	0
5	Diperlukan metode yang inovatif	5	45	90	10
		50	0	100	0

Olahan Data 2014

Mencermati hasil survei di atas, pada dasarnya dibutuhkan suatu model yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa khususnya terhadap puisi. Apresiasi yang dimaksud diawali dari tingkat menggemari, memahami, mereaksi dan memproduksi/ menulis puisi dengan baik.

Model pembelajaran yang inovatif tentu terkait erat dengan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang modifikasi dengan hal-hal yang memiliki nilai novelty pada Mata Kuliah Puisi sebagai suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengapresiasi sastra khususnya menulis puisi.

Model yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran *Hipnosis-Tedarjs* dalam mata kuliah Puisi. Model ini bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai standar kompetensi lulusan dengan baik yang dapat menjadi bekal ketika kelak mereka telah terjun ke masyarakat sebagai seorang guru bahasa Indonesia di sekolah.

Inovasi yang ditargetkan oleh peneliti adalah mengubah model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran menulis puisi. Selama ini, pembelajaran dilakukan secara konvensional dalam hal ini cenderung bernuansa pengetahuan tentang puisi yang mendominasi proses pembelajaran. Metode ini kurang mampu menggali kreativitas mahasiswa sehingga dalam menulis puisi mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mencipta/ menulis sebuah puisi.

Model pembelajaran Hipnosis-Tedarjs dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan karyanya. Pada

akhirnya dapat menjadikan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya yang perlu dilestarikan.

B. Rumusan Masalah

Mencermati latar belakang di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah mengembangkan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Saastra Indonesia Univeristas Sembilanabelas November Kolaka?” Untuk memperjelas masalah penelitian maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan perencanaan yang terdiri atas silabus dan RPS penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilanabelas November Kolaka?
2. Bagaimanakah Pengembangan materi penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilanabelas November Kolaka?
3. Bagaimanakah pengembangan evaluasi penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia Univeristas Sembilanabelas November Kolaka?
4. Bagaimanakah dampak implementasi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs dalam peningkatan kompetensi menulis puisi

mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilanbelas November Kolaka.

C. Tujuan Penelitian

1. Menyusun dan mengembangkan model perencanaan yang terdiri atas silabus dan RPS pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilanbelas November Kolaka.
2. Menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilabelas November Kolaka.
3. Menyusun dan mengembangkan model evaluasi pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Mengungkap dan menganalisis dampak implementasi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs dalam peningkatan kompetensi mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Univeristas Sembilanbelas November Kolaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis terhadap pengkajian dan apresiasi puisi terutama pada pembelajaran apresiasi sastra pada pengajaran apresiasi puisi khususnya menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis Hipnosis - *Tedarjs*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru bahasa Indonesia dalam pengembangan model, metode, dan teknik pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam bidang apresiasi puisi dengan model pembelajaran berbasis Hipnosis- *Tedarjs*.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan beberapa tinjauan teoretis yang relevan dengan pengembangan pembelajaran menulis puisi berbasis Hipnosis-Tedars mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka meliputi: (1) hakikat pembelajaran sastra, (2) pembelajaran puisi, (3) Bentuk-bentuk Puisi dan aliran-liran sastra, (4) pendekatan pembelajaran sastra, (5) metode pembelajaran sastra /puisi, (6) teori-teori tentang menulis puisi, (6) teori-teori yang relevan dengan pengembangan model, (7) model pembelajaran sastra, (8) pengembangan pembelajaran menulis puisi dengan Hypnosis-Tedarjs.

A. Hakikat Pembelajaran Sastra

1. Pengertian Sastra

Pendekatan pertama yang digunakan untuk memberikan pengertian sastra adalah pendekatan yang menyamakan sastra dengan bahasa tulisan. Dalam bahasa-bahasa Barat, gejala yang ingin diperikan dan dibatasi adalah *litteratur* (Inggris), *literature* (Jerman), *littérature* (Prancis), yang semuanya berasal dari kata *litteratura* (Latin). Kata *litteratura* sebetulnya diciptakan sebagai terjemahan dari kata Yunani *grammatika*; *littera* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata *littera* dan *gramma* yang berarti ‘huruf’ (tulisan, letter). Menurut asalnya *litteratura* dipakai

untuk tata bahasa dan puisi; seorang *litteratus* adalah orang yang tahu tata bahasa dan puisi; dalam bahasa Prancis masih dipakai kata *letter*. Belanda *geletterd*: orang yang berperadaban dengan kemahiran khusus di bidang sastra, Inggris *man of letters* (Teeuw, 1984).

Literature dalam bahasa Barat modern diartikan sebagai segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Jerman, dikenal dua istilah yaitu: *Schriftum*, yang meliputi segala sesuatu yang tertulis, sedangkan *Dichtung* biasanya terbatas pada tulisan yang tidak langsung berkaitan dengan kenyataan, jadi yang bersifat rekaan, dan secara implisit ataupun eksplisit dianggap mempunyai nilai estetik.

Dalam bahasa Belanda dipakai *letterkunde*, terjemahan harfiah dari *litteratura*: sastra. Di samping *letterkunde* dalam bahasa Belanda ada juga *literatuur*; kata dan pengertian ini antara lain juga meliputi kepustakaan, acuan pada makalah atau buku ilmiah, sama dengan *literature* Jerman, dalam bahasa Prancis adakalanya dipakai *belles-lettres* juga dipakai dalam bahasa Inggris, sebagai kata pinjaman; demikian pula dalam bahasa Belanda *belletrie*, dalam bentuk yang disesuaikan (Teeuw, 1984).

Diungkapkan kembali oleh Teeuw (1984: 26) mengenai pendapat Uhlenbeck, Ricouer bahwa sastra cenderung disamakan dengan dengan *litteraturra* dengan melihat tujuh ciri bahasa tulis yaitu (1) pembaca dan penulis kehilangan sarana komunikasi secara suprasegmental yang biasa disebut musis, paralingual atau ekstralingual, (2) tidak ada hubungan fisik antara penulis dan pembaca, (3)

Seringkali penulis tidak hadir dalam situasi komunikasi (anonim), (4) memungkinkan pembaca salah interpretasi terhadap teks yang dibaca karena penulis menulis sesuai dengan situasi pribadi dan sosial tertentu yang tidak dipahami oleh pembaca, (5) Tulisan dapat diulang dibaca sehingga pembaca tidak terikat oleh waktu, (6) teks tertulis dapat direproduksi dalam berbagai bentuk, dan (7) tidak terikat oleh jarak, waktu, dan ruang antara penulis dan pembaca.

Menelaah tujuh ciri bahasa tulis di atas apabila dikaitkan dengan konvensi sastra maka dari ciri itu dapat dijelaskan: (1) keambiguan merupakan ciri khas karya sastra, (2) ketidak sediaan situasi penulis dapat dipermainkan oleh pengarang karya sastra misalnya pemakaian kata ganti "aku". Misalnya si aku lirik dalam puisi tidak boleh langsung kita hanya hubungkan dengan penulis sajak itu, (3) dengan anonim karya itu sendiri menjadi penting, (4) inilah yang menjadi ketertarikan karya sastra yang dapat menyingkapkan sebuah keasingan, daya, organisasi, dan kelanggengan yang tidak ada dalam komunikasi biasa, (5) interpretasi seringkali ditunda, ditinjau kembali sehingga konvensi dapat dilanggar atau diperbarui lagi sampai konvensi itu cocok dengan karya tersebut, (6) reproduksi karya sastra sangat penting sebagai unsur dari kebudayaan, dan (7) menyelamatkan dan menyimpan karya sastra dalam bentuk tulisan melampaui batas waktu, ruang, bahasa, kebudayaan, dan sastra menjadi gejala sejarah dan akibatnya.

Menurut Luxemburg, dkk. (1986), ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan pengertian tentang sastra, yaitu: (1) sering orang ingin mendefinisikan terlalu banyak sekaligus, sehingga dilupakan bahwa ada suatu

perbedaan antara definisi deskriptif mengenai sastra dan definisi evaluatif, yang ingin menilai apakah sebuah karya sastra termasuk sastra yang baik atau tidak, (2) sering orang mencari definisi “ontologis” mengenai sastra, yaitu sebuah definisi yang mengungkapkan hakikat sebuah karya sastra sambil melupakan bahwa sastra hendaknya didefinisikan di dalam situasi para pemakai atau pembaca sastra, (3) sering ada anggapan mengenai sastra terlalu ditentukan oleh contoh sastra Barat, khususnya sejak zaman Renaissance, tanpa menghiraukan bentuk-bentuk sastra yang khas seperti terdapat dalam lingkungan kebudayaan di luar Eropa, di dalam zaman tertentu atau di dalam lingkungan sosial tertentu, dan (4) pernah diberikan definisi yang kurang lebih memuaskan berkaitan dengan sejumlah jenis sastra, tetapi kurang relevan kalau diterapkan pada sastra pada umumnya.

Namun, Culler, Derrida dan kawan-kawan mengemukakan bahwa sastra Barat yang lepas dari bahasa lisan tidak berlaku untuk sastra tradisional Indonesia. Amin Sweeney mengatakan terjadi interaksi antara sastra lisan dan sastra tulis seperti terdapat dalam kebudayaan dan kesusastraan Melayu (Sweeney, 1980). Teeuw (1984: 41) puisi Indonesia modern pun berhubungan antara sastra lisan dan sastra tulis, karena tidak kriteria yang jelas yang dapat kita ambil dari perbedaan pemakaian bahasa lisan dan bahasa tulis untuk membatasi sastra sebagai gejala yang khas.

Apabila ditelusuri kembali kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa *Sansekerta*; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi’. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan

alat, dan sarana. Oleh karena itu, *sastra* dapat berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran’. Awalan *su-* berarti ‘baik, indah’ sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan *belles-lettres*.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu teks disebut sastra oleh pembaca sebagai berikut: (1) dalam sastra ada penanganan bahan yang khusus, baik puisi maupun prosa sehingga kemampuan pengamatan ditentukan oleh pengetahuan bahasa serta pengalaman sastra si pembaca, (2) dalam sastra Barat masa kini, tampak kenyataan bahwa kebanyakan teks sastra ditandai oleh *fiksionalitas* atau rekaan, tetapi ada juga teks sastra yang bukan rekaan, dan (3) dengan mengungkapkan yang khusus, sastra dapat memberi wawasan yang lebih umum tentang masalah manusiawi, sosial ataupun intelektual (Luxemburg dkk., 1991).

2. Beberapa Teori Sastra

a) Teori Sosiologi Sastra

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang

membesarkan sekaligus membentuknya. Wellek dan Warren (1956: 94) membahas hubungan sastra dan masyarakat sebagai berikut :

Literature is a social institution, using as its medium language, a social creation. They are conventions and norm which could have arisen only in society. But, furthermore, literature 'represent' 'life'; and 'life' is, in large measure, a social reality, eventhough the natural world and the inner or subjective world of the individual have also been objects of literary 'imitation'. The poet himself is a member of society, possessed of a specific social status; he recieves some degree of social recognition and reward; he addresses an audience, however hypothetical.

Senada dengan pernyataan di atas, Damono (2003:1) mengungkapkan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antar masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat dan menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu.

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra (Damono, 2003: 3).

Sosiologi adalah telaah tentang lembaga dan proses sosial manusia yang objektif dan ilmiah dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana

masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik dan lain-lain — yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial — kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat sebagai usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dengan demikian, novel dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, ekonomi, dan sebagainya yang juga menjadi urusan sosiologi. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi dapat memberi penjelasan yang bermanfaat tentang sastra, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa sosiologi, pemahaman kita tentang sastra belum lengkap.

Pradopo (1993: 34) menyatakan bahwa tujuan studi sosiologis dalam kesusastraan adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat.

Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra dan landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya. Pandangan tersebut beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur

sosial hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal itu tugas sosiologi sastra adalah mengubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra yang bersifat pribadi itu harus diubah menjadi hal-hal yang bersifat sosial.

b) Teori Memetik

Mimesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti imitasi atau tiruan. Sejak Plato, mimesis diartikan lebih sebagai representasi. Mencipta berarti merepresentasi sesuatu ke dalam bentuk yang baru. Namun, dalam pengertian sekarang atau dalam bahasa sehari-hari sering diartikan sebagai imitasi, atau peniruan. Aristoteles menyatakan bahwa imitasi menjadi suatu yang alami bagi manusia sejak masa kecil. Imitasi menjadi salah satu keunggulan yang melampaui wujud binatang yang lebih rendah tingkatannya. Manusia menjadi makhluk yang paling imitatif di dunia ini, dan yang pertama kali belajar dengan imitasi. Imitasi juga menjadi suatu sifat alami yang memunculkan kesenangan. Bagi Aristoteles, karya seni adalah karya imitasi. Imitasi juga mencakup produk-produk potensial manusia, yang sekarang ini dimengerti sebagai teknologi.

Perbedaan pandangan Plato dan Aristoteles menjadi sangat menarik karena keduanya merupakan awal filsafat alam, merekalah yang menghubungkan antara persoalan filsafat dengan kehidupan (Ravertz, 2007: 12). Pengertian mimesis (Yunani: perwujudan atau peniruan) pertama kali dipergunakan dalam teori-teori

tentang seni seperti dikemukakan Plato (428-348) dan Aristoteles (384-322), memengaruhi teori-teori mengenai seni dan sastra di Eropa (Luxemburg, 1986:15).

Aristoteles menganggap seniman dan sastrawan yang melakukan mimetik tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif untuk menghasilkan kebaruan. Seniman dan sastrawan menghasilkan suatu bentuk baru dari kenyataan indrawi yang diperolehnya. Dalam bukunya yang berjudul *Poetica*, Aristoteles mengemukakan bahwa sastra bukan copy (sepaimana uraian Plato) melainkan suatu ungkapan mengenai “universalia” (konsep-konsep umum). Aristoteles dengan keras berpendapat bahwaseniman dan sastrawan jauh lebih tinggi dari tukang kayu dan tukang-tukang lainnya (Luxemburg, 1989: 17).

Aristoteles menganggap ide-ide manusia bukan sebagai kenyataan. Jika Plato beranggapan bahwa hanya ide-lah yang tidak dapat berubah, Aristoteles justru mengatakan bahwa yang tidak dapat berubah (tetap) adalah benda-benda jasmani itu sendiri. Benda jasmani oleh Aristoteles diklasifikasikan ke dalam dua kategori, bentuk dan materi. Bentuk adalah wujud suatu hal, sedangkan materi adalah bahan untuk membuat bentuk tersebut, dengan kata lain bentuk dan materi adalah suatu kesatuan (Bertens, 1979: 13).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat diasumsikan bahwa susunan kata dalam teks sastra tidak meng-copy secara dangkal dari kenyataan indrawi yang diterima penyair, tetapi mencerminkan kenyataan hakiki yang lebih luhur. Melalui pencerminan tersebut kenyataan indrawi dapat disentuh dengan dimensi lain yang lebih luhur (Luxemburg, 1989:18).

Meniru alam bagi Aristoteles dinilai secara positif. Ia tidak merendahkan karya yang dihasilkan dari meniru realitas. Realitas yang sejati adalah dunia yang tampak, dan bukan dunia idea. Meniru kenyataan itu sendiri sesuai dengan kodrat manusia yang merasa senang bila melihat karya yang mirip dengan aslinya. Manusia adalah makhluk yang paling suka meniru dan ia mulai belajar justru dengan meniru.

Kesenangan mensyaratkan pengetahuan dan lebih dari itu, yaitu mengandaikan kesenangan bagi akal budi. Karena alasan itulah, seni yang ditentukan untuk keindahan, padat dengan bentuk atau warna, suara, kata yang tidak akan pernah pudar baik sebagai wujud barang maupun Anda. Seni bisa dipandang sebagai tanda atau lambang dari perasaan manusia. Dan hal-hal yang dilambangkan, mampu menyiratkan kenyataan lain yang lebih kaya, lebih besar dan yang akan menjadi kemungkinan kesenangan serta keindahan.

Maka, meniru bukan suatu tindakan mekanis; merekam apa yang ada begitu saja seperti kamera (alat potret). Seniman harus memperhatikan kaidah-kaidah atau logika yang dapat dimengerti, bila ia melukiskan hal-hal atau peristiwa. Lewat pengamatan seorang seniman, sebuah peristiwa diangkat pada suatu tingkat yang universal (Berterns, 1979:13).

Jelaslah bahwa setiap karya seni harus memperlihatkan satu kesatuan yang bagian-bagiannya kait-mengkait, menyatakan kebulatan; harus berkaitan dengan kenyataan dan selalu mengacu pada kenyataan.

c) Teori Objektif

Teori objektif merupakan teori sastra yang memandang karya sastra sebagai dunia otonom, sebuah dunia yang dapat melepaskan diri dari siapa pengarangnya, dan lingkungan sosial budayanya. Pendekatan objektif merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsik karya sastra yang bersangkutan (Yudiono, 1984 : 53).

Pendekatan Objektif adalah pendekatan yang memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom, karena itu tulisan ini mengarah pada analisis karya sastra secara strukturalisme. Sehingga pendekatan strukturalisme dinamakan juga pendekatan objektif. Semi (1993:67) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Strukturalisme berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra secara objektif haruslah berdasarkan pemahaman terhadap teks karya sastra itu sendiri. Proses menganalisis diarahkan pada pemahaman terhadap bagian-bagian karya sastra dalam menyangga keseluruhan, dan sebaliknya bahwa keseluruhan itu sendiri dari bagian-bagian (Sayuti, 2001; 63). , Oleh karena itu, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca. Mengacu istilah Teeuw (1984:134) , jadi yang penting hanya *close reading*, yaitu cara membaca yang bertitik tolak dari pendapat bahwa setiap bagian teks harus menduduki tempat di dalam seluruh struktur sehingga kait-mengait secara masuk akal (Pradotokusumo, 2005: 66).

Pendekatan struktural dipelopori oleh kaum Formalis Rusia dan Strukturalisme Praha, yang mendapat pengaruh langsung dari teori Saussure yang mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke sinkronik. Studi linguistik tidak lagi ditekankan pada sejarah perkembangannya, melainkan pada hubungan antar unsurnya. Masalah unsur dan hubungan antarunsur merupakan hal yang penting dalam pendekatan ini (Nurgiyantoro, 2000:36). Aliran ini muncul dengan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh anthropolog Perancis, Claudio Levi Strauss. Teori ini dikembangkan dalam linguistik oleh Ferdinand de Saussure dengan bukunya *Cours de Linguistique Generale*.(Djojuroto, 2006: 33)

Jeans Peaget dalam Suwondo (2001:55) menjelaskan bahwa di dalam pengertian struktur terkandung tiga gagasan, *Pertama*, gagasan keseluruhan (*whoneles*), dalam arti bahwa bagian-bagian menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya. *Kedua*, gagasan transformasi (*transformation*), yaitu struktur itu menyanggupi prosedur transformasi yang terus-menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. *Ketiga*, gagasan mandiri (*Self Regulation*), yaitu tidak memerlukan hal-hal dari luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya. Sekaitan dengan itu Aristoteles dalam Djojuroto (2006: 34) menyebutkan adanya empat sifat struktur, yaitu: *order* (urutan teratur), *amplitude* (keluasan yang memadai), *complexity* (masalah yang kompleks), dan *unit* (kesatuan yang saling terjalin).

Sejalan dengan konsep dasar di atas, Suwondo (2001:55) berpendapat memahami sastra strukturalisme berarti memahami karya sastra dengan menolak campur tangan dari luar. Jadi memahami karya sastra berarti memahami unsur-unsur yang membangun struktur. Dengan demikian analisis struktur bermaksud memaparkan dengan cermat kaitan unsur-unsur dalam sastra sehingga menghasilkan makna secara menyeluruh. Rene Wellek (1958 : 24) menyatakan bahwa analisis sastra harus mementingkan segi intrinsik. Senada dengan pendapat tersebut Culler memandang bahwa karya sastra bersifat otonom yang maknanya tidak ditentukan oleh hal di luar karya sastra itu (Culler, 1977:127). Istilah lainnya anti kausal dan anti tinjauan historis (Djojuroto, 2006:35).

Analisis karya sastra dengan pendekatan strukturalisme memiliki berbagai kelebihan, diantaranya (1) pendekatan struktural memberi peluang untuk melakukan telaah atau kajian sastra secara lebih rinci dan lebih mendalam, (2) pendekatan ini mencoba melihat sastra sebagai sebuah karya sastra dengan hanya mempersoalkan apa yang ada di dalam dirinya, (3) memberi umpan balik kepada penulis sehingga dapat mendorong penulis untuk menulis secara lebih berhati-hati dan teliti (Semi, 1993: 70).

Selain memiliki beberapa kelebihan, pendekatan inipun mengandung berbagai kelemahan. Secara terinci Teeuw menjelaskan empat kelemahan strukturalisme murni, yakni: 1) strukturalisme belum mengungkapkan teori sastra yang lengkap, 2) karya sastra tidak dapat diteliti secara terasing dan harus dipahami dalam suatu sistem sastra dengan latar belakang sejarahnya, 3) adanya unsur objektif

dalam karya sastra disangsikan karena peranan pembaca cukup dalam turut memberi makna, 4) penafsiran puisi yang menitikberatkan otonomi puisi menghilangkan konteks dan fungsinya sehingga puisi dimenaragadingkan dan kehilangan relevansi sosialnya (Teeuw, 1984 : 176).

Kendati mengandung berbagai kelemahan Teeuw (1983:61) berpendapat bahwa bagaimanapun juga analisis struktural merupakan tugas prioritas bagi serorang peneliti sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain. Jadi, untuk memahami karya sastra secara optimal, pemahaman terhadap struktur merupakan tahap yang sukar dihindari. Akibat adanya berbagai kelemahan itulah kemudian para kritikus mengembangkan model-model pendekatan lain sebagai reaksi strukturalisme dengan tetap mempertahankan prinsip struktur dan membuang prinsip otonomi yang dijelaskan dalam strukturalisme murni, seperti semiotik dan dekonstruksi.

Pada intinya, teori strukturalisme beranggapan karya sastra itu merupakan sebuah struktur yang unsur-unsurnya saling berkaitan. Sehingga unsur-unsurnya itu tidak mempunyai makna dengan sendirinya, maknanya ditentukan oleh saling keterkaitan dengan unsur-unsur lainnya sehingga membentuk totalitas makna. Adapun tujuannya adalah mendeskripsikan secermat mungkin keterkaitan semua unsur karya sastra yang secara bersama-sama sehingga menghasilkan makna karya sastra secara menyeluruh.

Secara sederhana, penerapan pendekatan objektif dalam menganalisis karya sastra dalam hal ini Puisi, dapat diformulasikan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra. *Kedua*, mengkaji keterkaitan

makna antara unsur-unsur yang satu dengan lainnya. *Ketiga*, mendeskripsikan fungsi serta hubungan antar unsur (intrinsik) karya yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah menelaah puisi dapat melalui tahap-tahap yang dikemukakan oleh Waluyo (1987: 146), tahap (1) menentukan struktur karya sastra, (2) menentukan penyair dan kenyataan sejarah, (3) menelaah unsur-unsur, dan (4) sintesis dan interpretasi. Dengan empat tahap tersebut, diharapkan puisi dapat dipahami sebagai struktur dan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Sejalan dengan itu Djojuroto (2006:60) mengemukakan analisis strategi pemahaman puisi. Strategi tersebut dimulai dengan : (1) pemahaman makna kata, (2) pemahaman baris dan bait, dan (3) pemahaman totalitas makna.

Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri. Hal-hal yang diluar karya sastra walaupun masih ada hubungan dengan sastra dianggap tidak perlu untuk dijadikan pertimbangan dalam menganalisis karya sastra. Karya sastra harus dilihat sebagai objek yang mandiri dan menonjolkan karya sastra sebagai struktur verbal yang otonom dengan koherensi intern. Dalam teori ini terjalin secara jelas antara konsep-konsep kebahasaan (linguistik) dengan pengkajian karya sastra itu sendiri, baik secara metaforis maupun secara elektis. Istilah lain dari teori objektif adalah teori struktural.

Ciri-ciri yang terdapat dalam teori objektif adalah:

1. Teori objektif memandang karya sastra sebagai sesuatu yang berdiri sendiri.

2. Menghubungkan konsep-konsep kebahasaan (linguistik) dalam mengkaji suatu karya sastra.
3. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku.
4. Penilaian yang diberikan dilihat dari sejauh mana kekuatan atau nilai karya sastra tersebut berdasarkan kaharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya.
5. Struktur tidak hanya hadir melalui kata dan bahasa, melainkan dapat dikaji berdasarkan unsur-unsur pembentuknya seperti tema, plot, karakter, setting, point of view.
6. Untuk mengetahui keseluruhan makna dalam karya sastra, maka unsur-unsur pembentuknya harus dihubungkan satu sama lain (Pradopo, 1997: 49-51).

d) Teori Psikologi Sastra

Psikologi adalah suatu seni yang biasanya menyajikan situasi yang terkadang tidak masuk akal dan suatu kejadian-kejadian yang fantastik. Psikologi dapat mengklasifikasikan pengarang berdasarkan tipe psikologi dan fisiologinya. Mereka bisa menguraikan kelainan jiwanya, bahkan meneliti alam sadarnya. Bukti-bukti itu diambil dari dokumen diluar sastra atau dari karya sastra itu sendiri. Banyak karya besar yang menyimpang dari standar psikologi, karena kesesuaian hasil karya dengan kebenaran psikologis belum tentu bernilai artistik. Pemikiran psikologi dalam karya sastra tidak hanya dicapai melalui pengetahuan psikologi saja. Namun pada kenyataannya atau pada kasus-kasus tertentu pemikiran psikologi dapat menambah

nilai estetik atau keindahan karena dapat menunjang koherensi dan kompleksitas suatu karya.

- a. Berikut diuraikan ciri-ciri keterkaitan antara psikologi dan sastra adalah:
 Pengarang menghindari penyesuaian diri dengan norma masyarakat, karena hal itu berarti mematikan arus lingkungan.
- b. Adanya kemampuan membayangkan suatu bayangan yang bersifat indrawi.
- c. Susunan mental seorang penyair berbeda dengan susunan sebuah puisi.
- d. Sebagai gejala emosi, suatu karya dapat menampilkan hubungan imajinasi dengan kepercayaan.
- e. Psikologi merupakan suatu persiapan penciptaan.
- f. Bersumber dari kebiasaan untuk tidak membedakan macam-macam penginderaan.

B. Bentuk dan Perkembangan Puisi Indonesia

Dunia senantiasa berkembang, berubah dari waktu ke waktu. Hidup pun demikian. Sastra yang merupakan salah satu blantik perekaman kehidupan selalu mencari bentuk yang lebih baru. Hal ini pun sejalan dengan sifat seniman yang selalu ingin menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dengan sesuatu yang telah ada sebelumnya.

Puisi sebagai bagian dari sastra juga mengalami perkembangan, dari segi bentuk dan nafasnya. Puisi adalah bentuk karangan yang terikat oleh rima, ritma,

ataupun jumlah baris serta ditAndai oleh bahasa yang padat. Perkembangan puisi dapat i dibedakan menjadi puisi lama, puisi baru, puisi modern, dan puisi kontenporer.

Menurut Jalil (1990) puisi modern ini muncul, sejak kehadiran Jepang di Indonesia. Walaupun kehadiran Jepang di Indonesia memberikan kesengsaraan bagi masyarakat. Namun, bagi penyair memberikan kandungan keuntungan yang sangat besar, yaitu adanya kebebasan menggunakan bahasa Indonesia.

Kebebasan menggunakan bahasaIndonesia oleh penyair, digunakan sebagai alat untuk menghembuskan napas kebencian pada Jepang. Penyair angkatan ini dikategorikan sebagai penyair angkatan 1945, dan karya-karya puisinya termasuk dalam kelompok puisi modern.

Kehadiran puisi kontemporer merupakan perkembangan puisi Indonesia. Tahapan dari karya puisi kontemporer tidak hanya mementingkan diri si penyair, tetapi tuntutan keharusan, kemestian dan kebenaran menjadi tahap yang utama dalam menciptakan sebuah puisi.

Puisi Kontemporer berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Misalnya saja Sutardji mulai tidak mempercayai *Kekuatan kata* tetapi dia mulai berpaling pada *Eksistensi bunyi dan kekuatannya*. Danarto justru memulai dengan **kekuatan garis** dalam menciptakan puisi. Puisi kontemporer memang cenderung berbentuk aneh dan ganjil.

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa puisi kontemporer seringkali memakai kata-kata yang kurang memperhatikan kesantunan bahasa, memakai kata-kata makian

kasar, ejekan, dan lain-lain. Pemakaian kata-kata simbolik atau lambang intuisi, gaya bahasa, irama, dan sebagainya dianggapnya tidak begitu penting lagi. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri puisi kontemporer:

- a. bentuknya pasti tidak seperti puisi biasa;
- b. pada umumnya bertemakan kritikan;
- c. maknanya sangat sulit ditangkap;
- d. sering sekali mempermainkan kata di dalamnya.

C. Pengajaran Apresiasi Puisi

1. Pengertian

Apresiasi sastra/ puisi sekurang-kurangnya memiliki empat tingkatan yaitu: menggemari, menikmati, mereaksi, dan memproduksi (Wardani, 1981). Selain itu, apresiasi akan berhasil manakala dapat menangkap “pengaruh suci” karya sastra. Karya sastra adalah gambaran tentang manusia, sehingga diharapkan akan memperluas citra kemanusiaan pembaca (Endraswara, 2005).

Untuk menambah pemahaman mengenai apresiasi puisi berikut dibahas tentang puisi. Jhon Dreyden menghubungkan puisi dengan musik, bahwa: “*Poetry is articulate music, and poetry not to speak but to sing*. Artinya, “puisi adalah musik yang tersusun rapi dan bukan berbicara melainkan berdendang kepada peminatnya” (Djojuroto, 2005:10).

Puisi adalah karya seni yang puitis, sedangkan kata puitis sukar untuk didefinisikan. Karya sastra yang puitis dapat membangkitkan perasaan, menarik

perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (1968) bahwa dalam poetika (ilmu sastra), sesungguhnya hanya ada satu istilah puisi, istilah mencakup semua karya sastra, baik prosa maupun puisi, sehingga prosa yang padat disebut puitis, dan sebaliknya puisi yang tidak padat disebut prosais (mempunyai sifat prosa).

Sedangkan Words Worth (dalam Abrams, (1977: 21) mengatakan bahwa puisi adalah aliran perasaan yang cukup kuat atau kata lain puisi adalah ujaran yang melimpah, ujaran, pemikiran atau perasaan penyair yang didefinisikan dalam bentuk proses imajinatif yang mengubah dan mensintetiskan citraan, pikiran, dan perasaan penyair. Abrams (1977) mengutip pendapat Plato bahwa puisi adalah suatu jenis produk khusus untuk mendapatkan alasan dan kriterianya karena alasan manusiawi, dalam hal ini dimungkinkan ada satu arah dan isu, yaitu menyempurnakan keadaan sosial dan menyatakan keadaan manusia sehingga pertanyaan tentang seni (puisi) tidak pernah dipisahkan dari pertanyaan tentang kebenaran, keadilan, dan kebajikan

Selanjutnya, Waluyo (1987), memberi batasan puisi sebagai ungkapan kebahasaan yang menunjukkan kesatuan antara struktur kebahasaan dan struktur semantik. Karena puisi merupakan konsentrasi, maka ungkapan pikiran dan perasaan penyair harus intens, dan lebih diperketat, sehingga semua yang diungkapkannya bermakna. Pada pokoknya puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin, yang keduanya adalah saling menjalin secara fungsional. Ditambahkan oleh Pradopo (2002), puisi adalah pengekspresian pemikiran atau

pengalaman manusia yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang beriram

Wardani (1981) sastra khususnya puisi sebagai suatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan yang dapat disumbangkan untuk renungan dan penilaian, yang antara lain berfungsi untuk: (1) melatih keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), (2) membantu pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia seperti adat-istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya, (3) membantu mengembangkan pribadi, (4) membantu pembentukan watak, (5) memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan melalui kehidupan manusia dalam fisik, dan (6) meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat melarikan diri dari kehidupan sebenarnya.

Mencermati beberapa batasan puisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya yang memiliki sebuah struktur bentuk yang kompleks, terdiri dari unsur instrinsik/batin (tema, rasa, nada, dan amanat) dan unsur ekstrinsik/fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi). Kedua unsur ini sebagai sarana kepuhitan yang memiliki kepadatan makna sehingga dapat memberi kenikmatan, memperkaya kehidupan batin, menghaluskan budi, membangkitkan semangat, dan memperdalam rasa keimanan.

Pada mata kuliah Puisi tentu terkait dengan empat keterampilan berbahasa, maka dengan demikian dalam proses pembelajarannya harus diperhatikan beberapa prinsip dan dimensi pembelajaran apresiasi puisi sebagaimana yang dikemukakan

oleh Brooks dan Warren (1960) yaitu: (1) tidak menyamaratakan secara induktif dan perhatikan kebutuhan siswa, (2) memperbanyak metode diskusi, (3) mendiskusikan ke arah pragmatik, (4) memperluas latihan, (5) memperbandingkan dengan puisi yang lain, (6) menampilkan materi baru, dan (7) tema dan gaya puisi bervariasi.

2. Struktur puisi

Dijelaskan oleh Waluyo (1987) bahwa struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (lambang dan kiasan), verifikasi (rima, irama, dan metrum), dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas: tema, perasaan, nada, dan amanat.

Berbeda dengan yang diungkapkan Tarigan (1984) bahwa unsur puisi terdiri atas: tema, rasa, nada, amanat, atau tujuan; metode puisi beserta saran-sarannya: diksi, imajinasi, kata-kata nyata, majas, ritme, dan irama.

Bertolak dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun puisi terdiri atas dua bagian besar, yaitu struktur batin: tema, rasa, nada, amanat ; dan struktur fisik : diksi, imaji, kata konkret, majas, dan tipografi puisi.

a. Struktur batin puisi

Struktur batin puisi untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan oleh penyair. Dengan kata lain, penyair membuat makna atau struktur batin dengan istilah hakikat puisi, yaitu bagian puisi yang menjelaskan gejala perasaan universal yang lahir dari pengalaman batin penyair. Adapun struktur batin yang dimaksud adalah : tema, rasa, nada, dan amanat.

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan yang mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan puisinya.

Sehubungan dengan konsep tema, Esten (1978:22) mengemukakan bahwa: “Tema adalah suatu yang menjadi pikiran, suatu yang menjadi persoalan bagi penyair. Tema merupakan persoalan yang diungkapkan dalam puisi atau ciptaan sastra”. Waluyo (1987), menjelaskan tema puisi bersifat khusus (penyair), objektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat). Oleh karena itu, penafsir puisi harus memberikan tema yang sama terhadap puisi yang ditafsirnya.

Lanjut, Waluyo (2003) mengemukakan tema puisi adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair, sehingga pembaca sebaiknya mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Ada beberapa tema yang sering diungkapkan dalam suatu puisi yaitu: tema religius, tema kemanusiaan, tema cinta, tema patriotisme, tema perjuangan, tema kegagalan hidup, tema alam, tema keadilan, tema kritik sosial, demokrasi, dan kesetiakawanan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa tema puisi adalah pokok persoalan yang dibicarakan oleh penyair dalam melahirkan puisi. Jika pembicaraan itu merupakan hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan; rasa belas kasihan dan kemanusiaan berarti puisi itu bertema kemanusiaan; berupa perasaan cinta dalam hati yang kuat berarti puisi itu bertema kedukaan hati karena cinta dan sebagainya.

2) Rasa (*feeling*)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan dapat dihayati oleh pembaca.

Sebagaimana Waluyo (1987) mengutip pendapat Edgar Allan Poe bahwa di dalam puisi harus terjemakan perasaan dan cita rasa penyair. Selanjutnya Waluyo (1987) mengungkapkan bahwa rasa adalah sikap penyair terhadap objek yang dipersoalkan dalam puisinya. Kennedy (1971) menyatakan bahwa yang diungkapkan penyair adalah perasaan yang kacau.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan rasa (*feeling*) adalah sikap sang penyair terhadap objek yang dipersoalkan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai perasaan yang berbeda-beda terhadap apa yang dialami. Hal ini terjadi karena setiap individu mempunyai perasaan pribadi yang lahir dari pengalamannya. Perasaan yang diungkapkan penyair ini berpengaruh terhadap pemilihan bentuk fisik puisi.

3) Nada dan suasana

Waluyo (1987) mengemukakan bahwa nada adalah sikap penyair kepada pembaca, yang seringkali puisi bernada serius, duka, religius, santai, menggurui, menyindir, dan sebagainya, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Maka dapat dikatakan bahwa nada dan suasana puisi saling berkaitan, sebab nada puisi menimbulkan suasana pada pembacanya. Misalnya, nada duka yang diciptakan penyair akan menimbulkan suasana iba pada pembaca, nada religius menimbulkan suasana khusyuk, dan sebagainya.

4) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan amanat merupakan hal yang mendorong penyair menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan dan ajakan moral yang tersirat di balik kata-kata yang tersusun, yang ingin disampaikan oleh penyair.

Waluyo (1987), berpendapat bahwa penyair adalah manusia yang memiliki kelebihan dibanding dengan manusia biasa dalam hal menghayati kehidupan ini, maka karya penyair pasti memiliki amanat, yang berguna dalam kehidupan manusia dan kemanusiaan.

Amanat sebuah puisi bersifat kias, subjektif, dan umum. Maka amanat puisi penafsirannya dapat berbeda-beda (*interpretative*) antara pembaca yang satu dengan yang lain. Untuk memperkecil perbedaan tersebut dan untuk mendekati amanat penyair secara benar, pembaca harus mengenal dan memahami beberapa hal yang berhubungan dengan penyair yaitu: dasar pandangan, latar belakang sosial budaya, filosofi, dan aliran yang dianutnya.

b. Struktur fisik puisi

Struktur fisik puisi merupakan medium pengungkapan struktur batin puisi itu, yang terdiri atas larik-larik yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi

sebagai sebuah wacana. Struktur fisik puisi adalah (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (5) majas, (6) versifikasi, dan (7) tipografi (Waluyo, 1987).

1) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang diusahakan penyair secara cermat, tepat, dan teliti untuk mengungkapkan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya (Pradopo, 2002). Karena kata dalam puisi tulis sangat menentukan makna. Kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu, maka penyair sesungguhnya mengerti makna konotasi dan denotasi.

Selanjutnya, Waluyo (1987) mengemukakan pemilihan kata yang cermat dapat membuat pembaca langsung tahu, bahwa yang dihadapi itu adalah puisi yang telah memilih kata yang sesuai untuk puisi. Oleh karena itu pemilihan kata yang tepat ada empat hal yang harus diketahui dan dimiliki oleh penyair yaitu: (1) perbendaharaan kata, (2) penggunaan ungkapan, (3) daya sugesti, (4) dan urutan kata.

2) Pengimajian (citraan)

Waluyo (1987) mengemukakan bahwa pengimajian adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Jika penyair menginginkan imaji *pendengaran*, maka kita menghayati puisi itu seolah-olah mendengarkan sesuatu, ingin melukiskan *imaji visual*, puisi itu seolah bergerak, dan *imaji rasa*, pembaca seolah merasakan sentuhan perasaan.

Pengimajian adalah representasi pengalaman yang bersifat indera melalui kata atau susunan kata. Penyair berusaha memadukan diksi dengan imaji agar pembaca dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan apa yang dikemukakan penyair. Pengimajian dalam puisi sangat penting karena dapat menolong pembaca lebih memahami makna puisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Richards (dalam Wellek & Warren, 1988) bahwa kualitas inderawi dari citraan selalu dianggap penting, yang membuat suatu citra efektif adalah kejelasannya sebagai citra, bukan sifatnya sebagai peristiwa mental yang secara khusus berkaitan dengan penginderaan.

Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah daya bayang atau representasi pengalaman yang bersifat indera yang menarik perhatian pembaca dan meyakinkan mereka terhadap realitas yang digambarkan oleh penyair terhadap puisinya. Dengan kata lain, pengimajian adalah keterpaduan antara isi dengan kata konkret dalam puisi, sehingga pemahaman dan daya tarik pembaca dapat ditingkatkan.

3) Kata konkret

Kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Dengan kata yang dikonkretkan dapat membantu pembaca membayangkan peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata dalam puisi sangat erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang atau kata lain kata-kata

khusus yang digunakan penyair untuk mengonkretkan penglihatan batinnya terhadap sesuatu (Waluyo, 1987).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diasumsikan bahwa kata konkret adalah kata khusus yang digunakan penyair untuk melukiskan sesuatu guna mengonkretkan maksud dan panggilan batinnya terhadap sesuatu masalah. Misalnya, kata *air* digunakan untuk melukiskan kedamaian hati, *hilang bentuk/remuk* digunakan untuk melukiskan jiwa yang penuh dosa, dan sebagainya.

4) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara langsung mengungkapkan makna, baik makna kias atau makna lambang (Waluyo, 1987 : 83-89).

Ada beberapa alasan perlunya penyair memakai bahasa figuratif menurut Perrine yang dikemukakan kembali Waluyo (1987), sebab bahasa figuratif ; (1) mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) dapat menghasilkan imaji tambahan dalam puisi dan puisi menjadi lebih nikmat, (3) dapat menambah intensitas perasaan penyair, dan (4) dapat menyampikan makna yang luas dengan bahasa yang singkat.

Lanjut Waluyo (1987 :83-89) mengatakan bahwa : kiasan adalah gaya bahasa yang sering dipakai oleh penyair dengan tujuan menciptakan efek lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif. Gaya bahasa perbandingan yang sering dipakai adalah metafora (kiasan langsung), *simile* (kiasan tidak langsung), personifikasi, hiperbola,

sinekdoce, dan ironi. Sedangkan pelambangan yang dimaksud adalah : lambang warna, lambang benda, dan lambang suasana.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, dapatlah disimpulkan bahwa majas atau bahasa figuratif adalah bahasa kiasan dan makna simbol yang diinginkan oleh penyair untuk mengungkapkan makna yang berlapis dan bervariasi.

5) Versifikasi

Versifikasi lazim dimaksudkan sebagai paralelisme pada tataran bahasa puisi. Paralelisme itu dimaksudkan sebagai cara pengungkapan oleh penyair mengenai materi bahasanya.

Sehubungan dengan versifikasi, Tarigan (1984) menyatakan bahwa versifikasi adalah pengorganisasian khusus mengenai bahasa puisi (struktur khas bahasa puisi baik dalam tataran bunyi maupun tataran sintaksis. Waluyo (1987) mengemukakan tentang versifikasi dalam puisi terdiri atas ‘rima’ yang berkaitan dengan persamaan bunyi dan perulangan bunyi, ‘ritma’ adalah pemotongan baris-baris menjadi frase yang berulang-ulang, dan ‘metrum’ adalah tinggi rendahnya bunyi. Hal ini dipertegas oleh Bolton (1979) bahwa rima adalah sebagai *phonetic fom*, dan jika fonetik berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi.

6) Tipografi (tata wajah)

Ciri yang dijadikan dasar perbedaan puisi dengan fiksi atau drama adalah tata wajah atau (tipografi). Dalam puisi teks dibagi dalam larik saja yang membentuk bait. yaitu kesatuan dasar dalam sajak. Hal ini berlangsung dalam sajak tradisional yang

menggunakan metrum dan rima. Bagi sajak bebas yang modern, yang terdiri atas larik-larik yang tidak terikat maupun rima, bukanlah suatu yang mengikat. Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa tipografi puisi adalah perwajahan puisi yang menjadi ciri khasnya yang membedakan dengan jenis karya sastra yang lain seperti fiksi dan drama.

D. Teori-Teori Pendukung Model Pengembangan Model Pembelajaran

Teori-teori yang dimaksud adalah:

1. Konstruktivis

Konstruktisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Gagasan para penganut konstruktivis merupakan dasar teoretis bagi perbedaan antara belajar bermakna (*meaningful learning*) dan belajar hafalan (*rote learning*) menurut Ausubel (1978: 85). Dalam belajar bermakna, pengetahuan baru dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif. Bila dalam struktur kognitif tidak terdapat konsep-konsep yang relevan, pengetahuan baru

dipelajari secara hafalan. Jadi, menurut Ausubel penting bagi dosen mengetahui hal yang telah diketahui para mahasiswa sebelum ia memulai suatu pelajaran.

2. Pengelompokan Kata (*Clustering*)

Di samping penggunaan metode yang bervariasi, dosen atau pengajar perlu mendesain strategi yang bervariasi dan beragam dalam mempercepat mahasiswa menulis cerpen. Hal ini dimulai dari pengelompokan kata (*clustering*). Pengelompokan (*clustering*) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya.

DePorter & Hernacki (2011: 181) mengemukakan manfaat *Clustering* yakni: (1) melihat dan membuat kaitan antara gagasan, (2) mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, (3) menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep, (4) bekerja secara ilmiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan, (5) memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah, dan (6) mengalami desakan kuat untuk menulis.

3. *Mind Mapping*

Novac (1985: 78) mengemukakan bahwa salah satu cara memudahkan menulis adalah dengan pertolongan peta konsep (*Mind Mapping*). Sasaran utama strategi pemetaan konsep adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi serta konsep-konsep mendasar dari bidang studi yang dipelajari. Strategi pemetaan konsep menekankan pemrosesan informasi, sehingga dapat membimbing mahasiswa membentuk konsep,

menginterpretasi data, serta dapat mengaplikasikan prinsip dan mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis.

DePorter, dkk. (2011: 225) menjelaskan bahwa peta konsep adalah mencatat kreatif yang membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna warni dan banyak menggunakan gambar dan simbol.

4. *Show Not Tell*

Kerangka karangan dikembangkan menjadi karangan cerpen yang utuh dengan cara *Show not tell* (memeragakan/mendeskripsikan/menunjukkan secara tuntas bukan hanya menyampaikan). *Show not tell* mengubah kalimat-kalimat biasa tak menarik menjadi deskripsi yang menarik atau menakjubkan. Perhatikan kalimat, “Ini hari yang indah.” Tidak ada yang salah dalam kalimat itu; secara tatabahasa benar. Namun, kalimat tersebut tidak mempunyai kekhasan yang membuat deskripsinya menjadi hidup.

DePorter & Hrnacki (2011: 190) memberikan contoh mengubah kalimat *Ini hari indah* memberitahukan menjadi menunjukkan adalah: “*Saat ia membuka jendela di hari Sabtu pagi yang cerah itu, ia merasakan kesegaran menebar di udara. Dedaunan di setiap pohon kemilau diterpa pantulan sinar mentari. Hamparan bunga yang beraneka warna meghiasi jalan masuk berseru, ‘Musim semi!’ Dan di atas*

semua itu, gumpalan-gumpalan awan putih berarak di langit biru yang sangat cerah”.

Sehubungan dengan hal tersebut, *pembelajaran realistik* sangat penting. Karakteristiknya adalah menggunakan dunia nyata, model-model, produksi dan konstruksi mahasiswa, interaktif, dan keterkaitan. Sagala (2010: 87) menjelaskan pembelajaran realistik sebagai berikut ini.

- a) diawali dengan masalah kontekstual; (dunia nyata) sehingga memungkinkan mahasiswa menggunakan pengalaman sebelumnya secara langsung. Melalui abstraksi dan formulasi mahasiswa akan mengembangkan konsep-konsep yang lebih kompleks kemudian mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Indonesia ke bidang baru dari dunia nyata,
- b) menggunakan model-model, dimaksudkan adalah menggunakan model situasi dan model yang dikembangkan oleh mahasiswa sendiri,
- c) menggunakan produksi dan konstruksi, mahasiswa terdorong untuk melakukan refleksi pada bagian yang mereka anggap penting dalam proses belajar,
- d) menggunakan interaksi-interaksi antarmahasiswa dengan dosen. Bentuk interaksi berupa negosiasi, penjelasan, pembenaran, setuju atau tidak setuju, pertanyaan atau refleksi,
- e) menggunakan keterkaitan dengan mengintegrasikan dengan unit-unit lain yang relevan. Pembelajaran realistik ini dilaksanakan melalui pendekatan

kontekstual yang merupakan konsep belajar yang membantu pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendapat ini ditunjang oleh temuan hasil penelitian Salam (2004: viii) yang menyatakan bahwa kemampuan bernalar dapat berkembang dengan baik, jika didukung oleh penguasaan bahasa yang memadai, dan ketajaman mengamati fenomena-fenomena pada lingkungan nyata.

5. Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang didasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), dan refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic Assesment*) (Nurhadi, dkk., 2003: 31).

Model pembelajaran *kooperatif* merupakan salah satu model pembelajaran yang bermuara pada pendekatan konstruktivistik. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu dan kelompok. Model pembelajaran ini berpandangan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep

tersebut dengan teman sebayanya (Slavin, 2005: 4-5). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup efektif dalam pembelajaran (Johnson, 1989; Slavin, 1994; Herawati, 2008).

6. *Quantum Learning*

Quantum dapat dipahami sebagai “Interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat” . Dalam konteks belajar, *quantum* dapat dimaknai sebagai "interaksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah pelbagai potensi yang ada di dalam pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal yang baru) yang dapat ditunjukkan kepada orang lain”. *Quantum* ini dapat mempercepat munculnya pengalaman atau berupa “alarm “ yang ada pada otak manusia yang berfungsi mengingatkan siswa (Hernowo, 2006: 10).

Perubahan orientasi pembelajaran dari berpusat pada guru ke berpusat pada siswa menuntut pembelajaran berdasarkan aktivitas. Belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Penggabungan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran, khususnya dapat mempercepat mahasiswa dalam mengapresiasi puisi.

7. *SAVI (Somasi, Auditori, Visual, Intelektual)*

Pembelajaran menulis cerpen tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran memfungsikan semua pancaindra yang dimiliki mahasiswa (Prihantoro & Saida,

2010: 433). Namun, yang terpenting harus ada adalah perasaan dan intelektual. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Meiyer (2002: 59) dengan singkatan **SAVI**: *Somasi*: yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat *Auditori*: yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan *Intelektual*: yaitu belajar dengan menyelesaikan masalah dan merenung. Belajar akan optimal apabila ke empat unsur SAVI ada dalam satu pembelajaran. Hal ini sebagai wadah menampung perbedaan individu dalam hal menulis cerpen dengan tema yang berbeda-beda.

8. **Sugestopedia**

Teori ini dikembangkan oleh Lozanov, teori ini merupakan model pembelajaran berlatar belakang musik yang populer dengan nama ‘metode sugestopedia’ dipelopori oleh Lozanov (dalam Brown, 1987) mengemukakan bahwa belajar dapat lebih banyak apabila kendala-kendala psikologis dihilangkan. Oleh karena itu, kondisi pikiran yang rileks diperlukan untuk mencapai daya ingat secara maksimal; musik dapat meningkatkan gelombang alfa dalam otak dan menurunkan tekanan darah dan tekanan nadi, sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran lebih banyak.

E. Model Pembelajaran Sastra

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan guna menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

1. Hakikat Model Pembelajaran

Secara sederhana, KBBI (Depdiknas, 2008: 589) mendefinisikan model sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran menurut Joyce dkk (2001: 13) bahwa model mengajar adalah “ *A patterns or plan, which can be used to shaped a curriculum of course to select instrucsional materials, and to guide a teacher’s actions*” Model mengajar suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, perkuliahan, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, bantuan belajar melalui program komputer.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran Aunurrahman (2009: 146).

Menurut Sapani (1998: 4) istilah model dapat mengandung arti salah satu atau seluruh hal-hal berikut: benda tiruan yang sekaligus ditiru, kerangka konseptual, kerangka operasional, proses yang dirancang, serta sesuatu yang berfungsi memandu. Baik istilah pola maupun istilah model mempunyai maksud yang sama, yakni suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang bertaut satu sama lain di dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Engkoswara, 2000:71). Istilah lainnya, model sama dengan pendekatan (Sudjana, 1991: 46-47).

Pendapat yang senada adalah model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas (Kardi, S & Nur, 2000: 15). Hal ini berarti setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran guna membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam

kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum. Setiap model mengarahkan untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai berbagai tujuan secara maksimal.

Arends (2001: 159-165) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Arends memilih istilah model dengan alasan: (1) istilah model mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur, (2) model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran diklasifikasi berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaksisnya, dan sifat lingkungan belajar.

Model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan, inti, dan penutupan pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang beragam pula sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain ciri-ciri khusus model pembelajaran, menurut Nieveen (1999: 125-130), suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, valid (sahih). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu; (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan rasional teoretis yang kuat; dan (2) apakah terdapat konsistensi internal. *Kedua*, praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa hal yang dikembangkan dapat diterapkan, dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. *Ketiga*, efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen (1999: 126) memberikan parameter sebagai berikut; (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Brady (1985: 7), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan guna membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Ia mengemukakan empat premis tentang model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model memberikan arah untuk persiapan dan implementasi kegiatan pembelajaran. Karena itu, model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif daripada bermuara teori.

- 2) Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak lebih bersifat deskriptif. Meskipun terdapat beberapa jenis model yang berbeda, model-model tersebut memiliki keterkaitan, terlebih lagi di dalam proses implementasinya. Oleh sebab itu, guru harus menginterpretasikan yang bermakna.
- 3) Tidak ada satu pun model pembelajaran yang memiliki kedudukan lebih penting dan lebih baik dari yang lain. Tidak satu pun model tunggal yang dapat merealisasikan berbagai jenis dan tingkat tujuan pembelajaran yang berbeda.
- 4) Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti penting di dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan bilamana guru mampu mengadaptasikan atau mengombinasikan beberapa model, sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dari para guru atau dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

2. Jenis Model Pembelajaran

Ada sejumlah pandangan atau pendapat berkenaan dengan model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran tersebut antara lain dikemukakan oleh Lipp, Bender, Ellenwood, & John (1975) dalam (Aunurrahman (2009: 147) yang berpendapat bahwa berbagai aktivitas belajar mengajar dapat dijabarkan dari empat model utama, yaitu:

- 1) *The Classical Model*, tempat guru lebih menitikberatkan peranannya dalam pemberian informasi melalui mata pelajaran dan materi pelajaran yang disajikan.
- 2) *The Technological Model*, yang lebih menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi, lebih dititikberatkan untuk mencapai kompetensi individual siswa.
- 3) *The Personalised Model*, tempat proses pembelajaran dikembangkan dengan mem-perhatikan minat, pengalaman dan perkembangan mahasiswa dalam mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- 4) *The Interaction Model*, dengan menitikberatkan pola interdependensi antara guru dan mahasiswa sehingga tercipta komunikasi dialogis di dalam proses pembelajaran.

Stalling (1977) dalam Aunurrahman (2009: 147-148), mengemukakan lima model dalam pembelajaran;

- a) *The Exploratory Model*. Model ini pada dasarnya bertujuan mengembangkan kreativitas dan independensi siswa.

- b) *The Group Process Model*. Model ini utamanya diarahkan untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama antara siswa.
- c) *The Developmental Cognitive Model*, yang menitikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan kognitif.
- d) *The Programmed Model*, yang dititikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui modifikasi tingkah laku.
- e) *The Fundamental Model*, yang dititikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui pengetahuan faktual.

Arends (2001: 24) menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: *presentasi, langsung, konsep, pembelajaran kooperatif, berdasarkan masalah, dan diskusi kelas*. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu pun model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu (Arends, 2001: 25). Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu diseleksi model pembelajaran yang paling baik dalam mengajarkan suatu materi tertentu.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 31) mendeskripsikan empat kategori model mengajar, yaitu kelompok model sosial (*social family*), kelompok pengolahan informasi (*information processing family*), kelompok model personal (*personal*

family), dan kelompok model sistem perilaku (*behavioral system family*). Tiap-tiap model tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tipe yang lebih terukur.

1) Kelompok model interaksi sosial (*social interaction models*)

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berinteraksi secara luas dengan masyarakat. Kelompok model-model sosial ini dirancang dengan memanfaatkan kerja sama antara mahasiswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model interaksi sosial didasarkan dua asumsi pokok, yaitu: (1) masalah-masalah sosial dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui kesepakatan-kesepakatan bersama melalui proses-proses sosial dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, (2) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan dalam upaya perbaikan sistem kehidupan sosial masyarakat secara terarah dan berkesinambungan.

Kelompok model interaksi sosial ini meliputi sejumlah model, yaitu: Investigasi kelompok (*Group Investigation*), bermain peran (*Role Playing*), penelitian yurisprudensial (*Yurisprudensial Inquiry*), latihan laboratories (*Laboratory Training*), penelitian ilmu sosial (*Social Science Inquiry*).

2) Kelompok model pengolahan informasi (*information Processing Model*)

Kelompok model pengolahan informasi salah satu kelompok model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa melalui proses pembelajaran. Ada beberapa bentuk model yang dapat dipertimbangkan guru untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran yang termasuk kelompok model ini yaitu: Kelompok model pengolahan informasi (*information Processing Model*), terdiri atas: Berpikir Induktif (*Inductive Thinking*), Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*), *Memorisasi*, *Advance organizers*, Penelitian Ilmiah, *Inquiry Training*, dan *Synecitics*.

3) Kelompok Model Personal (*The Personal Family Model*)

Model personal dikembangkan dengan beberapa tujuan esensial; (a) untuk mengarahkan perkembangan dan kesesatan mental dan emosional melalui perkembangan rasa percaya diri dan pandangan realistik tentang dirinya, dengan membangun rasa empati dirinya terhadap orang lain, (b) mengembangkan keseimbangan proses pendidikan beranjak dari kebutuhan dan aspirasi mahasiswa sendiri, menempatkan siswa sebagai partner di dalam menentukan apa yang ia pelajari dan bagaimana ia mempelajarinya, (c) mengembangkan aspek-aspek khusus kemampuan berpikir kualitatif, seperti: kreativitas, ekspresi-ekspresi pribadi. Yang termasuk model ini adalah model pembelajaran tanpa arahan (*non directive teaching*), dan model-model yang terarah pada peningkatan rasa percaya diri. Kelompok model

personal terdiri atas: pembelajaran tanpa arahan dan model pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri.

4) Kelompok model-model sistem perilaku

Model pembelajaran perilaku pada mulanya dikembangkan pada eksperimen terhadap kondisi yang bersifat klasikal oleh Pavlov, kemudian dikembangkan oleh Trondike dalam bentuk sistem *reward* di dalam pembelajaran. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang teramati (terobservasi). Beranjak dari psikologi behavioristik, model mengajar kelompok ini mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku (*reinforcement*) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Secara teoretik kelompok model sistem perilaku ini berasal dari teori-teori belajar sosial.

Terdapat beberapa bentuk model yang termasuk kelompok model sistem perilaku ini, yaitu: Belajar tuntas (*Mastery Learning*), langsung (*Direct Instruction*), Simulasi (*Simulation*), Belajar Sosial (*Social Learning*).

F. Pendekatan Pembelajaran Sastra

Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sastra adalah pendekatan pembelajaran sastra. Pendekatan mengacu pada cara pandang seseorang dalam melakukan pembelajaran, sehingga ia akan menentukan metode dan teknik yang akan digunakan. Brown (2001: 16) menyatakan bahwa: “*Approach*

teorically Weil-informed position and beliefs about nature of language, the nature of language learning, and applicability of both to pedagogical setting. Lebih lanjut Richard and Rodgers (2001: 15) mengemukakan bahwa: *:"Approach refers to theories about the nature of language and language learning that serve as the source of practices and principles in language teaching"*. Kedua pengertian ini menyarankan bahwa pendekatan pada dasarnya adalah landasan teorikal dan asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa dan penerapan keduanya dalam setting pendidikan. Dengan demikian, pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang paling mendasar yang perlu ditentukan pengajar ketika akan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa pendekatan dapat dikatakan sebagai asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa, teori pembelajaran bahasa, dan teori belajar bahasa. Jika dikatakan dengan sastra, pendekatan dalam pembelajaran sastra dapat dirumuskan sebagai asumsi dasar yang berkenaan dengan hakikat sastra (hakikat menulis puisi), dan teori pembelajaran sastra (teori pembelajaran menulis puisi), dan teori belajar sastra (teori belajar menulis puisi).

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan pula untuk mengajarkan sastra adalah sebagai berikut.

1. Integrated Method

Proses *integrated method*, menghendaki antara materi sastra dan bahasa memiliki kedudukan sejajar. Keduanya saling menunjang dan berhubungan secara

erat. Begitu pula, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebaiknya disajikan secara terpadu, paralel, dan berkesinambungan.

2. Reactive Teaching

Reactive teaching adalah pembelajaran yang menarik, tanggap terhadap situasi, dan tak membosankan. Dalam kaitan ini, mahasiswa menjadi pusat kegiatan belajar. Mereka dipancing untuk kreatif. Oleh sebab itu, pembelajaran sastra dimulai dari hal-hal yang telah diketahui mahasiswa.

3. Democratic Teaching

Melalui *democratic teaching*, mahasiswa diberi hak untuk mengusulkan materi dan karya apa saja yang perlu dibaca dan dipelajari selama waktu tertentu. Pembelajaran ditata sesuai minat dan karakteristik mahasiswa oleh pengajar dengan penuh tanggung jawab.

4. Cooperatif Learning

Cooperatif Learning dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran sastra. Strategi ini merupakan kerja kelompok peserta didik 4-6 orang untuk memecahkan persoalan-persoalan sastra. Dalam diskusi kelompok tersebut, ada pimpinan kelompok, ada juru bicara, anggota dan penulis. Masing-masing secara simultan akan memecahkan permasalahan sastra yang sedang dihadapi. Permasalahan dapat pula digali dari apresiasi sebuah karya sastra yang disepakati oleh kelompok lain.

5. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran yang diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif secara utuh, baik lisan maupun tulisan. Di dalam kompetensi komunikatif menyangkut pengetahuan tentang kaidah gramatikal (fonologi, morfologi, sintaksis), penguasaan sociolinguistik, penguasaan kewacanaan, dan penguasaan strategi berkomunikasi.

6. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran sastra yang berbasis kompetensi menghendaki sebuah proses yang pragmatik, bukan teori belaka. Pembelajaran yang memanfaatkan CTL amat diperlukan. Pendekatan ini memang cukup strategi, karena menghendaki: (1) terhayati fakta yang dipelajari, karya sastra benar-benar “dimiliki” dari aspek kejiwaan, bukan verbalistik; (2) permasalahan yang akan dipelajari harus jelas, terarah, rinci; (3) pragmatik materi harus mengacu pada kebermanfaatannya secara konkret; (4) memerlukan belajar kooperatif dan mandiri. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang dapat mengarahkan pengalaman mahasiswa, yang meliputi tujuh komponen, yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya (Johnson, 2002; Nurhadi dkk, 2003:10).

Semi (1990: 155- 156) menjelaskan pendekatan pembelajaran sastra, yaitu:

a) Pendekatan kesejarahan

Pendekatan kesejarahan adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada aspek sejarah kehadiran sastra, proses perkembangan sastra, priodisasi sastra, dan ciri yang menandai perkembangan sastra dari zaman ke zaman. Dengan pendekatan ini mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai: proses kejadian suatu karya sastra, latar belakang yang mewarnai karya sastra, perkembangan sastra dari masa ke masa, dan latar belakang yang mendorong perkembangan, atau yang menjadi fenomena yang menonjol pada suatu periode tertentu.

b) Pendekatan sosiopsikologis

Pendekatan sosiopsikologis yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian kepada masalah kajian kejiwaan dan kemasyarakatan yang terdapat dalam karya sastra. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa memahami sastra dalam konteks kemasyarakatan tempat sastra itu lahir.

c) Pendekatan emotif

Pendekatan ini berupa upaya guru memanipulasi emosi mahasiswa tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan atau menikmati sendiri karya tersebut. Dengan pendekatan ini, dosen memancing emosi mahasiswa dengan mengatakan, misalnya, “Novel Pada Sebuah Kapal sangat menarik; cobalah baca di

rumah!” Dengan demikian, siswa membaca dengan menggunakan suatu sikap emosi tertentu.

d) Pendekatan analisis

Pendekatan analisis yang memusatkan perhatian kepada analisis segi instrinsik karya sastra. Dengan pendekatan ini guru cenderung untuk menunjukkan komponen-komponen yang terdapat dalam suatu karya sastra.

e) Pendekatan didaktis

Pendekatan ini memusatkan perhatian kepada aspek pendidikan dan moral yang terdapat dalam suatu karya sastra.

G. Metode Pembelajaran Sastra

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa dan sastra secara sistematis. Kalau pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Metode mengacu pada persoalan pemilihan bahan, urutan materi, urutan penyajian, dan cara evaluasi. Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa atau sastra yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran sastra. Metode ini harus konsisten dengan pendekatan yang dipilih. Richard dan Rodgers (2001: 15) menyatakan bahwa: *“Method is an overall plan for the orderly presentation of language material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is*

prosedural. Within one approach, there can be many methods. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa metode adalah rencana menyeluruh proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran.

Semi (1990: 157- 164) menguraikan beberapa metode pembelajaran sastra yakni: metode diskusi, metode penalaran, metode komparatif, metode impresif, metode atau teknik Strata, metode induksi atau model Taba, metode atau teknik Suchman, model Rodrigues-BAndaczewski, dan model Moody. Hal ini diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Diskusi

Melalui diskusi pemahaman karya sastra dapat dilakukan. Masalah yang dibahas dalam diskusi hendaknya menyangkut ‘mengapa dan bagaimana’. Bila tidak demikian, akan menjuruskan diskusi kepada sesuatu yang kurang bermanfaat, atau mengarah kepada segi pengetahuan teoretis. Yang paling penting dalam diskusi adalah mahasiswa memberikan pAndangan dan sikapnya, sedangkan guru sebaiknya memberikan kesimpulan umum tentang suatu kegiatan diskusi setelah diskusi berakhir.

2. Metode Penalaran

Metode penalaran mahasiswa mengenai suatu kegiatan membaca karya sastra merupakan kegiatan yang bermanfaat pula untuk pembinaan apresiasi sastra. Kegiatan ini adalah upaya mengembangkan sikap berpikir objektif dengan

argumentasi yang logis tentang sesuatu. Dengan demikian diharapkan lahir sikap kritis yang akan menjurus kepada kemampuan apresiasi kreatif.

3. Metode Komparatif

Metode komparatif ini memberi peluang kepada mahasiswa untuk membandingkan dua atau lebih karya sastra yang memiliki topik yang sama. Misalnya, membandingkan sanjak “Aku”(Chairil Anwar) dengan “Tableu MenjeLang Malam” (Taufik Ismail), atau tentang kawin sedarah yang diungkapkan dalam novel “Kemarau” (A.A Navis) dengan “Titisan Dosa di Atasnya” (Motinggo Busye).

4. Metode Impresif

Metode ini dilakukan dengan jalan memperdengarkan suatu pembacaan puisi, puisi atau menyaksikan pertunjukan drama, mahasiswa diberi kesempatan untuk meresapi puisi, puisi, dan pementasan drama, kemudian menyampaikan interpretasi masing-masing di dalam kelas.

5. Metode Strata

Metode ini dinamakan Strata, karena dikembangkan atau didapat dari tulisan Leslie Strata dalam bukunya *Pattern of Language*. Tiga langkah pokok dalam metode strata (Endaswara, 2005: 95-96) adalah:

- a. Penjelajahan; penjelajahan ini mahasiswa diharapkan membaca suatu karya sastra.

- b. Penafsiran; penafsiran dapat dilakukan dengan tertulis, presentasi, atau dalam bentuk lain. Penafsiran dapat diteruskan dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut.
- c. Re-Kreasi; re-kreasi artinya, mahasiswa tidak hanya melakukan interpretasi, tetapi juga dapat diteruskan dengan berkreasi dengan jalan, misalnya, menuliskan kembali satu bagian tertentu isi cerita tersebut dari sudut pandang seorang pelaku; atau mengubah cerita ke dalam bentuk drama; atau mengubah salah satu bagian tulisan kepada gaya bahasa masa kini; dan sebagainya. Dengan demikian, metode ini memberi peluang besar bagi mahasiswa dan dosen bekerja sama dalam kelompok atau secara perorangan.

6. Metode Induksi Taba

Hilda Taba mengemukakan metode ini berdasarkan tiga rumusan tentang berpikir yang dapat diajarkan, yaitu: (a) berpikir dapat diajarkan, (b) berpikir adalah transaksi aktif antara individu dan data, dan (c) proses berpikir berkembang berdasarkan urutan yang sesuai dengan hukum. Setiap tahap diprakarsai oleh dosen dengan pertanyaan. Jenis pertanyaan dosen menentukan jenis kegiatan mahasiswa. Mahasiswa secara terurut terlibat dalam suatu proses pembentukan generalisasi, penjelasan atau penafsiran, dan ramalan kesimpulan baru.

7. Metode atau Teknik Model Suchman

Metode pembelajaran sastra dengan menggunakan Model Suchman (Semi, 1990: 162-163) adalah bentuk variasi dari metode inkuiri yang mengandung lima langkah karakteristik, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) hipotesis kemungkinan pemecahan masalah, (3) pengumpulan pendapat untuk menguji hipotesis, (4) revisi hipotesis, dan (5) pengulangan langkah 3 dan 4 untuk menemukan hipotesis yang disepakati.

Tabel 2.1 Penerapan Model Suchman

Fase	Tujuan Pelibatan Mahasiswa	Strategi
1.	Penghayatan puisi secara mandiri	Pemberian tugas
2.	Pemahaman masalah yang akan diinkuirikan	Ceramah singkat Inkuiri
3.	Penggalian tema dan bahasa/gaya puisi	Tanya jawab
4.	Penyimpulan akhir	Diskusi Sumbang saran Diskusi Penguksuhan

8. Model Rodrigues-Badaczewski

Model ini juga dipetik dari nama pencetusnya bernama Roadrigues dan Badazewski (Endaswara, 2005: 96). Dia menawarkan langkah pembelajaran apresiasi sastra yaitu: (1) *class discussions*, (2) *group discussions*, (3) *one-to-one discussion*, (4) *role playing*, (5) *dramatization of scenes*, (6) *media presentation*, (7) *interest of value surveys*, (8) *creative writing*, dan (9) *literary riviews*. Tawaran

tersebut, lebih banyak diarahkan agar ada kreativitas dosen-mahasiswa dalam menikmati karya sastra lebih efektif. Dari karya sastra berupa puisi dan atau prosa setelah didiskusikan dalam kelas, dapat dimainkan (diperankan). Hal ini sekaligus mengajak mereka berlatih drama. Akhir dari pembelajaran, diharapkan mahasiswa juga dapat mencipta dan mengkritik sastra. Langkah demikian juga menghendaki proses. Hal ini akan lebih cocok untuk membelajarkan prosa terlebih dahulu, baru ke genre puisi dan drama. Langkah terakhir akan sampai pada timbangan atau kritik sastra. Tentu saja, kritik yang dimaksud masih dalam kerangka penikmatan sebuah karya sastra.

9. Model Moody

Ada enam tahap penyajian sastra yang dapat diterapkan pada apresiasi prosa (Moody, 1971:61 dalam Endraswara, 2005: 101), yakni:

- a. *Preliminary assessment*, tahap pelacakan awal ini menjadi tugas dosen sastra untuk memahami lebih dalam tentang seluk beluk sastra yang akan diajarkan. Melalui pemahaman, akan mudah ditentukan strategi penyajian yang tepat. Di antara fenomena yang patut dicermati antara lain: fenomena sosial apa saja yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Jika karya tadi berupa puisi, adakah fakta-fakta tertentu, bagaimana pengarang menampilkan pesan, siapa sasaran puisi, penyair menyajikan puisi secara dialogis, naratif, ada makna tersirat atau tidak, nilai pramatik apa saja yang ada di dalamnya.

- b. *Practical decision*, tahap penentuan hal-hal praktis untuk menentukan apakah karya sastra tergolong sederhana atau panjang bahasanya mudah dicerna atau tidak, gayanya ironis atau yang lain, aspek-aspek apa saja yang bisa dipetik.
- c. *Introduction of the work*, tahap introduksi sudah mulai menyajikan karya sastra. Tahap ini merupakan langkah siasat awal untuk menarik minat mahasiswa. Dialog dan pancingan-pancingan awal harus ditata strategi, karena justru akan menentukan keberhasilan penyajian berikutnya.
- d. *Presesntation of the work*, tahap penyajian diawali dengan pembacaan puisi oleh dosen (sebagai contoh). Dosen juga dapat memberikan rekaman pembacaan puisi, rekaman pembacaan puisi, sebaiknya menggunakan CD atau pun video. Selanjutnya, mahasiswa diharapkan mencoba membaca menurut daya ekspresi mereka.
- e. *Discussion*, tahap ini merupakan tahap penting bagi pemahaman sebuah puisi. Dosen hendaknya mampu mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan dalam situasi yang hidup. Wahana diskusi ke arah apresiasi. Pemahaman benar salah dalam diskusi harus dihilangkan, karena puisi menghendaki multi-tafsir. Karena itu, penghargaan terhadap pendapat mahasiswa sangat diperlukan.
- f. *Reinforcement (testing)*, tahap pengukuhan yang dimaksud adalah sebagai langkah sajian penguatan. Mahasiswa digiring untuk memahami puisi tidak saja dalam tataran luar, melainkan sampai “mendarah dagingkan”

puisi itu terhadap mereka. Tahap ini juga boleh dikatakan untuk menciptakan ketagihan-ketagihan mahasiswa terhadap puisi.

Berdasarkan berbagai metode tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa metode pembelajaran menulis puisi adalah langkah-langkah pembelajaran menulis puisi. Langkah-langkah yang dimaksud adalah metode latihan terbimbing yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas mahasiswa menulis puisi.

Metode ini mengarahkan mahasiswa lebih menghayati sastra dan penciptaan karya sastra (menulis puisi). Hal ini dilakukan antara lain dengan cara:

- 1) memecahkan persoalan; misalnya mahasiswa disuruh menyelesaikan sebuah cerita menurut tanggapan masing-masing;
- 2) melatih imajinasi mahasiswa; dengan jalan seolah-olah mengirimkan surat kepada seorang pengarang yang isinya menanggapi atau menghargai karya sastra (tulisan puisi) yang ditulis oleh pengarang tersebut;
- 3) membaca ekspresif, yaitu mahasiswa digalakkan membaca karya sastra sebanyak-banyaknya di luar kelas atau di perpustakaan, dan kemudian melaporkan secara tertulis hasil bacaan mereka dalam bentuk sinopsis singkat dan kesan umum tentang karya puisi yang dibaca;
- 4) Mahasiswa dilatih membaca indah. Mereka dilatih membaca indah, nyaring sesuai lafal, tekanan, nada, dan intonasi yang tepat. Mereka dilatih membaca secara individu, membaca kolaborasi, dan berpasangan;

- 5) menyelenggarakan diskusi panel. Mahasiswa membahas karya mereka dengan cara penilaian teman sebaya (PTS) lalu dilanjutkan dengan penyuntingan karya sendiri secara individu;
- 6) Mengkreasi puisi menjadi bentuk karya sastra yang lain (puisi dan drama). Setelah itu mahasiswa diarahkan melaksanakan kegiatan main peran, sosiodrama, dan pementasan drama. Selanjutnya, dibentuk kelompok-kelompok mahasiswa pentas drama yang dipertandingkan dan diberi penghargaan. Atau hadiah. Dengan teknik ini akan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan produktif dalam menikmati, mengkaji, mencipta, dan menyebarkan karya puisi ciptaannya sendiri.

10. Model Sinektik/ Model Gordon

Kata sinektik (*synectic*, Inggris) merupakan kata yang berasal dari bahasa Greek *synectikos* yang berarti menghubungkan atau menyambung. Arti ini diperluas lagi melalui proses metaforik dengan teknik analogi. Model sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru (Gordon, 1980: 168). Model sinektik menurut Suryaman (1994: 2) menekankan segi kreativitas individu dalam kelompok).

Sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas. Gordon menggagas model sinektik dalam empat gagasan yang isinya menampilkan perubahan pandangan

konvensional tentang kreativitas. *Pertama*, kreativitas penting di dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ia menekankan bahwa kreativitas sebagai bagian dari kegiatan keseharian dari kehidupan kita. Setiap individu selalu menghubungkan proses kreativitas dengan kegiatan yang ia lakukan. Karena kreativitas dilihat sebagai bagian dari pekerjaan keseharian, maka model sinetik ini dirancang untuk mendorong kapasitas pemecahan masalah, mengekspresikan kreatif empati dan dorongan untuk memperkokoh hubungan-hubungan sosial.

Kedua, proses kreatif tidak sepenuhnya merupakan hal yang misterius. Banyak aspek pada proses kreatif yang dapat dijelaskan, dan bahkan sangat mungkin bagi seseorang untuk mengarahkan dirinya sehingga mampu mendorong berkembangnya kreativitas. *Ketiga*, temuan tentang kreatif berlaku sama pada berbagai bidang, baik seni, ilmu pengetahuan, *engineering* yang dicirikan dengan kesamaan proses intelektualnya. Ide-ide ini tentu berbeda dengan kebanyakan pendapat umum memadam bahwa kreativitas hanya identik dengan dunia seni. Di dalam dunia sains dan *engineering* lebih dikenal dengan istilah penemuan (*invention*). *Asumsi keempat*, bahwa penemuan/berpikir kreatif (*creative thinking*) individu pada prinsipnya tidak berbeda.

Penerapan model sinetik di dalam proses pembelajaran dilakukan melalui enam tahap: (1) dosen menugaskan siswa guna mendeskripsikan situasi yang ada sekarang, (2) mahasiswa mengembangkan berbagai analogi, kemudian memilih satu di antara analogi tersebut kemudian mendeskripsikan dan menjelaskannya secara mendalam, (3) mahasiswa menjadi bagian dari analogi dari yang dipilihnya pada

tahap sebelumnya, (4) mahasiswa mengembangkan pemikiran dalam bentuk deskripsi-deskripsi dari yang dihasilkannya pada tahap dua dan tiga, kemudian menemukan pertentangan-pertentangan, (5) mahasiswa menyimpulkan dan menentukan analogi-analogi tidak langsung lainnya, (6) dosen mengarahkan agar mahasiswa kembali pada tugas dan masalah semula dengan menggunakan analogi-analogi terakhir atau dengan menggunakan seluruh pengalaman sinektik.

Metode mengajar sastra Model Gordon (metode sinektik) ini dikembangkan oleh William J.J. Gordon sebagai teknik pemecahan masalah secara kreatif. Secara lebih khusus Gordon menyarankan penggunaan tiga teknik yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Analogi personal

Mahasiswa diajak mengidentifikasi unsur-unsur masalah. Kepada mereka diminta merasakan bagaimana kalau dia seorang penyair.

- 2) Analogi langsung

Dalam hal ini problem dijajarkan satu sama lain dengan kondisi lingkungan. Misalnya, mahasiswa diminta menganalogikan dirinya dengan situasi tokoh yang ada dalam suatu karya sastra.

- 3) Konflik kempaan

Konflik kempaan adalah mempertajam pandangan dan pendapat pada posisi masing-masing, terutama dalam menghadapi dua atau tiga sudut pandangan yang berbeda, sehingga semua mahasiswa memahami objek dan penalaran dari dua atau tiga kerangka berpikir. Melalui metode ini dikembangkan cara berpikir kreatif dan

dikembangkan pula rasa ingin tahu, dan kebiasaan melihat suatu masalah dengan menghubungkannya dengan lingkungan nyata.

Teknik pembelajaran ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) jangan membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, (b) hormati gagasan mahasiswa, (c) nilailah sewajarnya proses belajar mandiri, (4) jangan takut mahasiswa dengan ujian, (5) berilah waktu yang cukup agar gagasan memekar (6) berilah peluang terhadap perbedaan individual, dan toleransilah terhadap situasi kelas yang agak berisik, (7) sampaikan keadaan siswa bahwa diperlukan munculnya ide-ide kreatif bernilai, (8) tunjukkan perilaku kreatif dan tidak cepat puas, (9) Gunakan teknik dan bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan secara khusus.

Sinektik memiliki empat dasar pemikiran, menurut Gordon (Joyce, 2009: 223) adalah sebagai berikut:

1) Kreativitas adalah aktivitas sehari-hari

Pada umumnya orang beranggapan bahwa kreativitas berhubungan dengan proses kreatif dalam perkembangan karya-karya besar seperti seni atau musik atau suatu karya-karya gemilang. Gordon (1980: 166) menekankan kreativitas sebagai suatu bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung seumur hidup. Modelnya dirancang guna meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, ekspresi kreatif, empati dan kesadaran hubungan sosial.

2) Proses kreatif tidak sepenuhnya merupakan hal yang misterius. Artinya, proses kreatif dapat dipelajari guna memunculkan ide-ide baru.

- 3) Kreativitas tercipta di segala bidang baik seni, sains, dan teknologi.

Gagasan ini bertentangan dengan keyakinan pada umumnya, tempat orang membatasi kreativitas hanya dalam bidang seni saja.

- 4) Proses penemuan individual akan ditunjang oleh penemuan kelompok

Individu dan kelompok menyimpulkan gagasan dan hasil yang sama dalam beberapa hal. Hal tersebut sangat berbeda dari pandangan bahwa kreativitas adalah pengalaman personal. Kreativitas individu dan kelompok merupakan hal yang serupa; artinya individu dan kelompok mencetuskan ide-idenya dalam cara yang serupa, yakni melalui pengalaman.

Proses spesifik dari sinektik dikembangkan dari sekumpulan asumsi psikologi kreativitas, yaitu: (a) memunculkan proses kreatif menuju kesadaran serta mengembangkannya secara nyata turut membantu kreativitas, (b) komponen emosional lebih penting daripada intelektual, komponen irasional lebih penting daripada rasional, (c) untuk meningkatkan keberhasilan penyelesaian masalah, elemen-elemen irasional dan emosional harus dimengerti lebih dahulu. Dengan kata lain, analisis proses emosional dan irasional dapat membantu individu dan kelompok dalam meningkatkan kreativitas dengan menggunakan konstruksi irasionalitas. Aspek-aspek irasional dapat dimengerti dan secara sadar dapat dikontrol. Kecakapan mengontrol keasadaran ini melibatkan metafora dan analogi.

Aktivitas metaforik, melalui aktivitas metaforik kreativitas menjadi proses yang disadari, metafora-metafora membangun persamaan dan perbandingan dari

objek atau ide yang satu dengan objek atau ide yang lain melalui objek pengganti. Metafora memperkenalkan konsep jarak antara mahasiswa dan objek atau bidang yang menunjang inovasi dan imajinasi atau pemecahan masalah. Menurut Suryaman (1990: 8) dalam kegiatan pembelajarannya, dosen dapat menggugah mahasiswanya melalui pertanyaan-pertanyaan, yakni sejenis pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara kreatif sepanjang kegiatan diskusi. Tujuannya, membantu mahasiswa dengan cara menghubungkan sesuatu yang dikenalnya dengan sesuatu yang asing.

Joyce (2009: 254) mengemukakan bahwa aktivitas metaforik bergantung pada pengetahuan mahasiswa. Strategi sinektik dengan menggunakan aktivitas metaforik dirancang untuk menyediakan struktur melalui pengembangan imajinasi mereka sendiri secara bebas ke dalam aktivitas sehari-hari. Gordon dalam Joyce (2009: 256) mengidentifikasi metaforik dalam tiga aktivitas, yaitu *personal analogi*, *direct analogy*, dan *compressed conflict* (konflik kempaan).

H. Teori Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis

Akhadiah (1999: 3) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis. Dalam praktiknya, proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem yang utuh. Sejalan dengan pendapat di atas, Gie (2002: 1) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkap-

kan gagasan dan menyampaikannya melalui tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Oleh karena itu, seseorang dalam menuangkan ide dan gagasannya harus mematuhi kaidah bahasa Indonesia agar pembaca mudah memahami tulisan tersebut.

Menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan, (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (KBBI,2008) . Tarigan (1986a: 12) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif dijelaskan bahwa menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

2. Tujuan Menulis

Hipple (1993: 309-311) menguraikan tujuan menulis atau mengarang sebagai berikut:

a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Penulis, menulis sesuatu karena ditugasi, bukan atas kemauan sendiri.

Misalnya, para mahasiswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugasi membuat laporan, dan notulen rapat.

b. *Atruistic Purpose* (tujuan *altruistic*)

Penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca agar lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Seorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca dan penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan *altruistic* adalah kunci keterbatasan suatu tulisan.

c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose* (tujuan informational)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerapan kepada para pembaca.

e. *Self-Ekspressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun, “keinginan diri” melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Tujuan pembelajaran menulis menurut Akhmadi (1990: 1) diarahkan pada tiga hal, yaitu: (1) mendorong siswa menulis dengan jujur dan penuh tanggung jawab, (2) merangsang imajinasi/daya pikir siswa, dan (3) menghasilkan karangan yang baik organisasinya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran menulis yaitu agar mahasiswa mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan pengalamannya dengan tepat dan kreatif, sehingga menghasilkan karangan yang baik.

3. Manfaat Menulis

Caryn Mirriam (2005:27) menguraikan beberapa manfaat atau alasan untuk menulis, yakni:

- a) menulis membantu menemukan siapa dirimu;
- b) menulis dapat membantu kita percaya diri dan meningkatkan kebanggaan;
- c) saat menulis, kita mendengar pendapat unik kita;
- d) menulis menunjukkan hal yang dapat diberikan pada dunia. Dengan menulis; kita dapat ditelaah bakat, dan keinginan dapat dimunculkan yang unik;

- e) Menulis memungkinkan mempelajari diri, mengungkapkan cita-cita dan apa pun yang ingin dilakukan dengan kata-kata;
- f) dengan menulis, kita mencari jawaban terhadap pertanyaan dan menanyakan pertanyaan baru untuk ditanyakan, menulis memaksa kita berpikir, mencari cara untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam hidup kita;
- g) menulis meningkatkan kreativitas;
- h) kita dapat berbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis;
- i) dengan menulis untuk melampiaskan emosi;
- j) dengan menulis dapat membantu menyembuhkan diri;
- k) menulis memberikan kesenangan dan cara mengungkapkan;
- l) menulis membuat kita lebih hidup;
- m) kita dapat menemukan impian lewat menulis.

4. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Wibowo, (2001: 72) menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik dirinci sebagai berikut.

- a. Jika penulis tahu hal yang harus dikatakan, yakni dengan memahami benar-benar target (visi) tulisannya sekaligus mampu menentukan segmentasi pembacanya (misi).
- b. Isi yang ditulis mencerminkan misi penulisnya.

- c. Jika sang penulis memahami, cara mengekspresikan dirinya dengan baik, berdasarkan asas kalimat efektif.

5. Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Keterampilan Proses

Thompkins dan Hoskisson (1991: 234-244) menjelaskan beberapa petunjuk mengajarkan menulis cerita. Tahapan atau langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a) *Preparing to teach* (persiapan untuk mengajar)
 - (1) *Learn about the element* (mempelajari elemen-elemen).
 - (2) *Collect stories illustrating the element* (mengumpulkan cerita yang menggambarkan elemen).
 - (3) *Analyze the element in stories* (menganalisis elemen cerita).
 - (4) *Develop charts* (mengembangkan bagan).
- b) *Teaching an element of story structure* (mengajarkan elemen struktur cerita):
 - (1) *Introduce the element* (memperkenalkan elemen).
 - (2) *Analyze the element in stories* (menganalisis elemen cerita).
 - (3) *Participate in exploration activities* (partisipasi dalam aktivitas eksplorasi).
 - (4) *Review the element* (mengulas elemen).
 - (5) *Write a class collaboration story* (menulis cerita kelas kolaborasi).
 - (6) *Write individual stories* (menulis cerita secara individual).
- c) *Exploration activities* (mengeksplorasi aktivitas):

- (1) *Class collaboration retelling of stories* (menceritakan kembali cerita-cerita kelas kolaboratif).
- (2) *Retelling and telling stories* (menceritakan kembali cerita-cerita yang diceritakan).
- (3) *Retelling stories with pictures* (menceritakan kembali cerita dengan gambar).
- (4) *Retelling stories in writing* (menceritakan kembali cerita dengan menulis).
- (5) *Dramatizing stories* (mendramatisasikan cerita).
- (6) *Drawing stories clusters and other diagrams* (menggambar kelompok cerita dan diagram lain).
- (7) *Comparing versions of stories* (membandingkan versi cerita).
- (8) *Creating character clusters* (menciptakan karakter tahapan dalam pembelajaran).
- (9) *Writing dialogue* (menulis dialog).
- (10) *Retelling stories from different points of view* (menceritakan kembali cerita-cerita dari sudut pandang yang berbeda) (ml.scribd.com/doc/104494550/tesis diakses pada tanggal 28-8-2014).

Selain itu, Alwasilah dan Alwasilah (2005: 146) memberikan sejumlah pedoman pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Mereka menyebutkan beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam menggiring mahasiswa mau menulis. Hal yang dapat dilakukan oleh dosen adalah:

- a) membiarkan mahasiswa menemukan dirinya sendiri dan suara kepengarangannya;
- b) mengusahakan agar mahasiswa menulis dengan penuh makna tentang topik yang bermanfaat, atau paling tidak sesuatu yang menarik baginya;
- c) menanamkan pentingnya merencanakan menulis sebagai kegiatan yang berorientasi tujuan dan kontekstual;
- d) menugasi mahasiswa untuk memunculkan temuan dan melakukan tugas-tugas pramenulis, menulis draf berulang dengan mendapatkan *feedback* antardraft;
- e) mengusahakan agar mahasiswa mendapatkan *feedback* yang beragam dari pembaca sejati, misalnya dari sejawat, kelompok kecil, dosen, penemuan kecil atau evaluasi formatif;
- f) memberitahu mahasiswa untuk menulis bebas dan menulis jurnal sebagai cara alternatif untuk memulai menulis dan untuk menyusun ungkapan-ungkapan guna mengatasi kendala;
- g) menanamkan sikap bahwa informasi isi dan ekspresi personal lebih penting daripada unjuk kebolehan tatabahasa;
- h) meyakinkan bahwa menulis adalah kegiatan berlapis ulang;
- i) menumbuhkan kepada mahasiswa kesadaran terhadap proses menulis dan terhadap makna serta hakikat pembaca, rencana, suara, kolaborasi dan sebagainya.

6. Efektivitas Menulis Puisi

Ada beberapa hal menulis kreatif (puisi) menjadi efektif. Emha A. Husyam yang dikemukakan oleh BMP dengan sumber Geogle yang diakses pada tanggal 23 September 2010 mengemukakan efektivitas menulis puisi adalah: (1) menumbuhkan minat menulis; (2) memiliki syarat menjadi penulis, dan (3) memantapkan model penulis. Memantapkan modal penulis adalah:

a) Penguasaan bahasa

Penulis harus kaya kosakata agar menguasai pengungkapan yang ekspresif & efektif. Ia sebaiknya berlatih mengolah kepekaan terhadap kata; mencari sinonim/antonim kata, mencari padanan kata, menghimpun kata-kata ekspresif (cinta, kebencian, hardikan, dsb), banyak membaca majalah, koran, buku, karya sastra, dll.

b) Memiliki kepekaan imajinasi

Kepekaan imajinasi diasah dengan: membaca buku yang memacu imajinasi, olah sukma, bermetafora dengan alam, dan mengolah rasa.

c) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sebab yang diceritakan manusia dan lingkungan. Kepekaan lingkungan dilatih secara bertahap dengan: (a) mengenali sifat, perilaku, kebiasaan diri sendiri, (b) bergaul dan berempati dengan orang lain, (c) baca buku psikologi, sosiologi, kebudayaan, filsafat, sejarah jatuh bangunnya kehidupan manusia

d) Menguasai materi yang digarap

Penguasaan materi yang digarap, bisa dilakukan dengan: (a) banyak baca, (b) survei, (c) observasi, (d) wawancara, dan (e) hidup di lingkungan budaya tertentu.

e) **Konsentrasi**

Latihan menulis secara intensif dan konsentrasi terhadap hal yang ditulis.

f) **Disiplin**

Disiplin dapat dilakukan dengan cara: (a) mengatur waktu menulis, (b) membaca catatan kemana-mana, (c) mengikuti diskusi/kegiatan yang dapat mengasah kemampuan daya pikir, nalar, dan rasa.

g) **Mengeluti proses kreatif**

Umumnya, proses kreatif terdiri atas lima tahap, yaitu tahap persiapan, inkubasi, inspirasi, penulisan, dan revisi.

Menurut Marahimin (2005: 17-44) seorang penulis harus memiliki latar belakang informasi yang luas mempunyai referensi atau kerangka referensi yang luas, memiliki serangkaian kepekaan tertentu yang dikumpulkan, dilatih, dan diasah tajam-tajam ketika menulis. Kepekaan tersebut menyangkut kepekaan bahasa, meliputi: tulisan, paragraf, kalimat, arti kata, arti kiasan, bunyi kata, tanda baca, dan sebagainya. Di samping itu, kepekaan materi dan bentuk tulisan. Dalam hal ini, kesatuan dan kepaduan, yaitu adanya hubungan logis antara satu bagian dengan bagian sebelumnya dan sesudahnya di dalam tulisan. Oleh karena itu, Marahimin (2005: 17-44) memberi petunjuk umum dalam menulis, yaitu: (a) banyak membaca, (b) penulis memiliki latar belakang informasi, (c) penulis harus peka, (d) tulisan

harus memiliki kesatuan, (e) cermat menggunakan gaya bahasa, laras, warna, dan nada, (f) memperhatikan struktur tulisan paragraf, (g) cerdas menggunakan tAnda baca, diksi, (h) penggunaan wacana, dan (i) penulisan tema dan judul.

I. Teori Psikoanalisis dalam Pendidikan

Pembahasan mengenai psokoanalisis dipusatkan pada dua tokoh utama yaitu Sigmund Freud.

1. Hakikat Manusia

Freud (1954) mengonsepan manusia secara deterministik, ini berarti bahwa sebagian besar perilaku manusia didasarkan atas pemuasan dorongan atau kebutuhan biologis. Perilaku tersebut didasari oleh kekuatan irasional dan motivasi atau dorongan tak sadar sehingga manusia kadang tidak menyadarinya. Motivasi yang bersifat instingtif ada di bawah permukaan dan dapat memengaruhi cara manusia itu berbuat dan bertindak.

Dorongan instingtif itu menjelma menjadi kebutuhan-kebutuhan dasar yang memberi kekuatan kepada manusia. Dorongan tersebut diperkuat oleh dorongan psikhis yang mempunyai sumber utama yang berupa *libido* dan *tanatos*. *Libido* yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan penciptaan rumpun-rumpun mahluk hidup (*species*) ini melebihi energi seksual manusia yang juga disebut "*Energi Kehidupan*". *Tanatos* terfokus pada kematian dan kehancuran. Ini berkaitan dengan sisi agresif manusia.

2. Struktur Kepribadian

Freud (1943) mengemukakan bahwa struktur kepribadian terdiri atas *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

Id merupakan bagian mendasar dari manusia dengan semua dorongan dan insting dari tubuh manusia. *Id* dikenal pula sebagai komponen biologis manusia. Ini merupakan komponen dari manusia yang menginginkan pemuasan dorongan pada saat ini yang pada umumnya tidak disadari oleh manusia.

Ego juga merupakan tempat ketidaksadaran dan merupakan bagian psikologis yang juga disebut suatu “badan eksekutif” dan sebagian struktur yang berhubungan dengan realitas. *Ego* merupakan sebagian yang tampak pada saat orang bekerja atau berinteraksi dengan orang lain. *Ego* menyediakan realitas bagi desakan membabitnya dari *Id*. *Ego* dikuasai oleh prinsip realitas yang melakukan pemikiran dan tindakan logis dan realistis dari individu.

Superego adalah tempat kesadaran dimana nilai dan keyakinan berada. *Superego* dikenal sebagai cabang tata hukum dari kepribadian. *Superego* melayani untuk menahan gejolak desakan dari *Id* dan membujuk *Ego* untuk melakukan hal realistis dan benar. *Superego* adalah komponen sosial dari manusia dan tidak berkembang sampai masa kanak-kanak lanjut. Anak itu mengidentifikasi orang yang pertama mengurusnya atau orang tua yang sejenis kelamin.

3. Kesadaran dan Ketidaksadaran

Freud (1949) mengemukakan bahwa pada diri manusia terdapat ketidaksadaran, dan dari sinilah segala gejala neurotik dan perilaku muncul. Bukti klinik adanya ketidaksadaran itu tampak pada peristiwa- peristiwa: mimpi, salah ucap, sugesti pasca hipnosis, bahan yang didapatkan dari proses asosiasi bebas, bahan yang diperoleh dari teknik proyeksi, konten simbolis dari gejala psikotis. Sesungguhnya kesadaran hanya merupakan lembaran tipis dari keseluruhan ingatan (mind).

Hal di atas, sesuai dengan pendapat Sandy Mc Gregor pada bukunya yang berjudul “*Peace of Mind*” (dalam Laksana, 2017:47) bahwa porsi pikiran bawah sadar ternyata sangat dominan dalam menentukan tindakan seseorang yaitu kontribusi pikiran sadar hanyalah 12%, sedangkan alam bawah sadar adalah 88%. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa pikiran rasional saja tidak cukup untuk mewujudkan suatu tindakan. Karena rasional tugas dari pikiran sadar yang hanya berkontribusi 12% terhadap mekanisme suatu tindakan. Dua kemungkinan yang dapat terjadi yaitu pikiran bawah sadar dapat menjadi kekuatan yang mendukung keinginan kita, atau sebaliknya, dapat menjadi musuh kita yang paling kuat.

Freud berpendapat bahwa kecemasan merupakan ketegangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Kecemasan berkembang dari interaksi *Id*, *ego*, dan *Superego*. Kecemasan muncul dalam tiga bentuk yaitu: (1) kecemasan realitas, yaitu perasaan takut akan bahaya yang datang dari luar dan berbanding proporsional dengan ancaman yang sebenarnya, (2) kecemasan neurotik, datang dari “*keseimbangan ketakutan*” dari dalam diri sendiri karena adanya

peperangan antara tiga aspek kepribadian yang masing-masing ingin berkuasa, dan (3) kecemasan moral, yaitu kekuatan untuk kesadarannya sendiri. Hal ini merupakan perasaan beresalah jika seseorang melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral internalnya.

J. Sejarah Hipnosis

Hipnosis di masyarakat lebih dikenal masyarakat dengan istilah hipnotis. Kedua kata ini kedengaran hampir sama namun kedua arti dari kata tersebut berbeda. Hipnosis merupakan kondisi seseorang di mana ia merasa sangat rileks, tenang, fokus, dan berada di bawah pengaruh sugesti yang gelombang otak seseorang berada pada gelombang alpha atau theta sehingga ia merasa sangat tenang. Menurut *Human Service Division US Department of Education* Hipnosis adalah seni atau ilmu komunikasi alam bawah sadar yang dapat memengaruhi dan memprogram orang atau kata lain hipnosis adalah metode untuk menembus faktor kritis pikiran sadar dan diikuti dengan diterimanya pemikiran atau sugesti tertentu. Sedangkan hipnotis adalah orang yang melakukan hipnosis (Obee Delapan Setengah, 2016: 2). Secara etimologi hipnosis berasal dari kata hipnos (Yunani) yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Sejak ribuan tahun sebelum Masehi, hipnosis sudah dikenal oleh manusia. Penggunaannya ada dalam doa, kidung, mantra, atau kata-kata yang berulang-ulang. Orang yang dibacakan kidung atau mantra dapat disembuhkan dari penyakitnya.

Pada tahun 1842, dr. James Baraid, ahli saraf keturunan Skotlandia memperkenalkan istilah hipnosis menyatakan bahwa hipnosis adalah suatu fenomena psikis dan bukan fenomena mistis. Menurutnya apabila terdapat kesembuhan seseorang atas suatu penyakit, bukan disebabkan oleh kekuatan mistis mantra, kidung atau doa tersebut, melainkan sugesti yang diberikan kepadanya.

Milton H. Erickson (1901-1980) teknik hipnosis diberi nama teknik *Ericsonian Hypnosis*. Milton H. Erickson adalah seorang dokter dan psikiater yang menjadi pelopor keilmuan hipnosis modern yang berkembang menjadi salah satu keilmuan yang bersifat logis dan ilmiah. Erickson menemukan sebuah teknik rahasia yang dikenal dengan "*indirect hypnosis*". Dalam teknik hipnosis tersebut, subjek hipnosis tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka telah berada dalam kondisi hipnosis (Hakim, 2010).

Sebenarnya, setiap bentuk komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang memiliki reaksi terhadap pikiran bawah sadar seseorang. Selain itu, emosi sangat menentukan kualitas komunikasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, di dalam teknik *Ericsonian hypnosis* ini, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang bisa memberikan reaksi terhadap pikiran bawah sadar dengan penekanan emosi-emosi tertentu yang bisa memaksimalkan informasi yang akan disampaikan oleh penerima informasi (Hakim, 2010).

Hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima sugesti tertentu yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik. Sugesti berasal bahasa Inggris yaitu *suggestion* yang artinya saran.

Jadi sugesti adalah saran yang disampaikan oleh figur yang memiliki dominasi lebih tinggi sehingga mampu lebih masuk ke pikiran bawah sadar. Agar saran itu mampu menembus gerbang batas pikiran sadar dan bawah sadar, maka harus memenuhi hukum berikut: (1) menggunakan kata “bayangkan” dan “rasakan”, (2) hindari kata ‘jangan’, (3) hipnotis figur dominan, (4) reaksi berkebalikan, dan (5) pertegas Laksana (2017:132-134).

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Daniel (2017: 82-83) menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat penerimaan sugesti yang sangat tinggi hipnotis harus mengetahui kaidah-kaidah dalam penyusunan sugesti yaitu: (1) menggunakan kalimat positif, (2) bentuk waktu sekarang/ *present tense*, 3) jelas dan detail, (4) ungkapkan yang bersifat umum atau metafora, (5) bahasa sederhana dan mudah dimengerti, (6) pribadi (*clien language*), sesuaikan dengan gaya bahasa dan kemampuan berpikir klien, (7) repetisi, (8) imainasi, dan (9) gunakan kalimat progressif.

Teknik menuju kondisi hipnosis sebenarnya telah digunakan oleh pengajar-pengajar andal guna memudahkan murid untuk memahami dan mencerna setiap materi pembelajaran. Untuk mencapai sebuah kondisi puncak, setiap orang membutuhkan sebuah kata kunci, yaitu “motivasi”. Hipnosis merupakan teknik yang memudahkan untuk memotivasi seseorang secara cepat dan efisien.

Kemampuan untuk menyerap informasi dan pengetahuan tercipta karena seluruh potensi pancaindra seseorang aktif dan mampu bekerja secara maksimal. Mereka yang memiliki kondisi kejiwaan yang tenang atau memiliki kebiasaan untuk

berkonsentrasi secara internal yang cenderung lebih mudah memasuki kondisi hipnosis.

Lanjut, Hakim (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelebihan teknik hipnosis dalam proses belajar- mengajar yaitu; (1) perhatian yang terpusat; kondisi hipnosis dapat dibagi menjadi hipnosis ringan (*light hypnosis*) dan hipnosis dalam (*deep hypnosis*). Proses belajar mengajar lebih menggunakan teknik *light hypnosis*. aktivitas yang dilakukan pada waktu yang bersamaan sering menimbulkan sebuah beban perasaan yang dapat berdampak negatif pada diri seseorang. Oleh karena itu, teknik hipnosis mengarahkan subjeknya untuk bisa memusatkan diri kepada hal tertentu, (2) relaksasi kondisi fisik meliputi *self relaxation* (relaksasi terhadap diri sendiri) dan *student relaxation* (relaksasi terhadap murid), (3) peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh pancaindra; dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan dukungan dari kelima indra manusia. Dengan demikian, setiap materi baik berupa informasi data atau pengetahuan bisa diserap oleh pikiran sehingga benar-benar tersimpan di memori bawah sadar siswa, (4) pengendalian refleks dan aktivitas fisik; saat sesi pengajaran berlangsung, sering terjadi refleks anggota tubuh. Hal itu disesuaikan dengan berbagai modalitas yang dimiliki oleh murid di dalam kelas tersebut, (5) respon siswa sebagai pengaruh pascahipnosis; dalam proses belajar mengajar, sebaiknya sugesti motivasi diberikan pada awal proses pembelajaran. Dengan demikian, kondisi yang diharapkan pada saat siswa belajar bisa mempermudah siswa untuk mencerna dan menyimpan setiap materi ke pikiran bawah sadarnya.

Sebelum guru atau seorang dosen menerapkan teknik hipnosis beberapa hal yang sebaiknya di kenali antara lain

1. Kenali Dunia dalam Diri Anda

Pola pikiran kesadaran manusia dikelompokkan dibedakan menjadi dua, yaitu pikiran sadar (conscious mind) dan pikiran bawah sadar (subconscious mind). Pikiran sadar sebenarnya hanya berperan 12% dalam kehidupan kita sehari-hari. Pikiran sadar ini bersifat logis, analisis dan menggunakan berbagai pertimbangan. Pikiran bawah sadar berperan 80% dalam kehidupan kita. Pikiran bawah sadar lebih bersifat netral dan sugestif. Dalam hidup ini pikiran sadar sering menjadi prioritas dalam melakukan setiap aktivitas kita sehari-hari. Hal itu disebabkan Anda kurang menyadari bagaimana bekerjanya pikiran bawah sadar Anda dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aktivasi Kekuatan Inner World Anda

Self image atau pencitraan diri merupakan kunci untuk memprogram diri Anda untuk melakukan yang terbaik. Cara pandang terhadap diri Anda mulai sekarang bisa Anda ubah dan mulai sekarang, Anda bisa mengaktivasi inner world Anda.

3. Self Image re-programming dengan C. R. A. F. T.

Cancel; cancel atau pembatalan bisa Anda lakukan dengan menyadari semua hal-hal negatif yang telah Anda persepsikan, Anda bayangkan, bahkan Anda percayai dapat Anda tolak secara verbal. *Replace* ubah perspektif Anda maka Anda akan mengubah kenyataan Anda. *Affirm*; *affirm* atau penegasan merupakan sebuah

komitmen yang Anda lakukan untuk membentuk sebuah perubahan. **Fokus;** fokus harus memenuhi hal-hal berupa Anda rasakan dan Anda imajinasikan. **Train;** sebuah proses pembiasaan perlu terus Anda lakukan dan Anda evaluasi jika perubahan masih belum seperti yang Anda bayangkan. Ingat, semuanya membutuhkan proses dan tahapan.

4. Kenali Kekuatan Dunia Luar Anda

Kekuatan sikap dan kata-kata yang mengubah dunia di luar anda

a) Kemampuan berbicara bermula dari hati

Sosok pengajar merupakan kunci suksesnya belajar mengajar. Oleh karena itu, hati pengajar yang baik dan nyaman akan berbicara dengan baik dan nyaman.

b) Kemampuan berbicara yang mampu menggugah

Seorang pengajar, guru, dan dosen diharapkan dapat menggugah dan menyentuh hati setiap anak didiknya. Hal itu bukan hanya sekedar untuk konsumsi akal dan logika, melainkan mampu menembus sampai ke rohani mereka.

c) Kemampuan berbicara yang mampu mengubah

Seorang pengajar diharapkan mampu mengubah murid yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Hal itu dimulai dengan perubahan cara pikir dan pandang, kemudian perubahan motivasi, sikap dan akhirnya perubahan tingkah laku.

Pada diri setiap orang terdapat daerah yang disebut *critical area* diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Daerah ini berfungsi sebagai filter informasi untuk menyeleksi hal-hal yang membahayakan dan bertentangan dengan diri kita. Oleh karena dengan teknik hipnosis dapat menembus *area critical* Siswa

Sebenarnya, minimum ada empat “kata kunci” dalam hipnosis. Setelah Anda memahami kata kunci tersebut, Anda akan memahami dengan mudah bagaimana hipnosis bisa bekerja pada level pikiran bawah sadar seseorang. Kemampuan seorang guru dalam menyukseskan teknik hipnosis terdapat beberapa hal yang diperlukan penguasaan guru terhadap: (1) relaksasi, relaksasi ditentukan oleh kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penampilan pengajar, dan kalimat – kalimat positif yang dapat memberikan sugesti, (2) seorang guru diharapkan mampu membawa siswanya kedalam gelombang pikiran alpha (hipnosis state) dengan perhatian, penampilan struktur, peraturan, dan hubungan, (3) perlu diketahui bahwa gelombang pikiran seseorang terbagi menjadi empat kategori sebagai berikut; (a) pikiran beta, berada pada frekuensi 14-30 hz, (b) pikiran alpha, berada pada frekuensi 8-13,9 hz, (c) pikiran theta, berada pada frekuensi 4-7,9 hz, dan (d) pikiran delta, berada pada frekuensi 0.1-3,9 hz (4) mengetahui rahasia komunikasi bawah sadar

Komunikasi terkadang kurang efektif dan efisien. Hal itu disebabkan tidak adanya komunikasi bawah sadar yang mendukung terjadinya sebuah “two way communication, heart to heart” atau “komunikasi dua arah dari hati ke hati” dengan cara (a) informasikan hal yang ingin Anda sampaikan (b) cara penyampaian dan cara

mengatakan informasi (3) ciptakan kondisi atau situasi yang nyaman dan menyenangkan.

Teknik hipnosis dapat berhasil dengan baik apabila klien selalu berpikiran positif. Oleh karena itu, setiap kata yang kita ucapkan sama seperti yang pembaca pikirkan. Saat seseorang mengatakan bahwa ia selalu “berpikiran positif”, berarti orang tersebut memiliki “pola-pola positif dalam hidupnya”. Terkadang, pikiran positif tidak datang setiap saat. Hal itu disebabkan adanya permasalahan-permasalahan yang memang bisa memengaruhi seluruh pola-pola “berpikiran positif” dalam kehidupan kita.

Sebuah perkataan atau pernyataan sangat berkaitan dengan pikiran kita. Berikut ini merupakan contoh dari orang yang berpikiran positif dan orang yang berpikiran negatif sangat terlihat dari kata-kata yang diucapkan, antara lain: (1) orang yang selalu menjadikan berpikir positif dan kata-kata positif sebagai kebiasaannya, dan (2) orang yang selalu menjadikan berpikir negatif dan kata-kata negatif sebagai kebiasaannya.

Melalui teknik hipnosis ini, positif statement dalam proses belajar-mengajar menjadi meningkat. Dengan menghilangkan kata negatif dalam kelas, secara otomatis, hal itu sangat memengaruhi kualitas diri kita dan siswa yang kita ajar. Hal tersebut disebabkan, seorang guru kerap memberikan sebuah “label” kepada siswa-siswanya secara langsung maupun tidak langsung karena sering kali, kata-kata negatif muncul disebabkan emosi seseorang dalam kondisi yang tidak baik. Saat orang sedang dalam kekesalan atau amarah, kata-kata negatiflah yang keluar dari

ucapannya. Sebaliknya, saat orang tersebut dalam keadaan nyaman, kata-kata bijaklah yang keluar dari ucapannya. Dengan demikian gantilah emosi negatif dengankata positif .

Teknik hipnosis sangat penting bagi pendidik untuk mengurai persoalan komunikasi dengan anak didik. Berbagai teknik bisa untuk mencairkan suasana kelas agar lebih tenang dan hening perlu diciptakan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki daya magnetis dalam proses belajar mengajar. Banyak teknik hipnosis yang bisa memperbaiki metode belajar-mengajar yang selama ini dirasakan gagal dan tidak efektif, seperti cara menciptakan suasana nyaman, murid menjadi tertarik dan turut dalam aktivitas belajar. Beberapa cara seperti teknik *mirroring*, *locking people in the box/ menyamakan pikiran dan persepsi*, *rapport*, dan rahasia kontak mata (Hakim, 2010).

Pada prinsipnya hal yang jelas berubah ketika terjadi proses hipnosis adalah gelombang otak. Untuk dapat memberikan sugesti yang efektif kepada klien atau subjek hipnotis harus tahu kapan menyampaikan sugesti dan bagaimana membuat kondisi itu tercipta. Hipnotis harus mampu membawa subjek ke arah gelombang otak dengan frekwensi tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Obee Delapan Setengah (2010: 14-15) bahwa gelombang otak terdiri atas empat macam yaitu *beta*, *alpha*, *theta*, dan *delta*.

Gelombang *beta* berada pada frekwensi 12hz-38hz. Pada gelombang ini seseorang berada pada kesadaran penuh sehingga ia mampu bekerja dengan sangat

teliti dan penuh konsentrasi. Misalnya belajar matematika, berolahraga, dan berpikir kritis.

Gelombang *alpha* berada pada frekwensi 8hz-12hz. Pada gelombang ini seseorang masih sadar tetapi tidak dapat mengelola informasi, ciri lain adalah pikiran yang rileks tetapi tetap waspada. Jenis aktivitas menyanyi, membaca novel, mengahyati puisi, dan menonton TV. Pada kondisi ini gelombang alpha membuka akses untuk menuju alam bawa sadar sehingga proses bisa dimulai secara perlahan.

Gelombang theta, berada pada frekwensi 3hz-8hz. Pada gelombang ini seseorang dalam kondisi yang sangat rileks atau setengah tidur. Gelombang ini dominan pada saat seseorang hampir tertidur. Apa yang terjadi pada gelombang ini merupakan representasi alam bawah sadar. Saat ini adalah saat yang paling bagus untuk memberikan sugesti sebab alam bawah sadarnya sudah terbuka, dan klien dapat dibawa sampai proses yang mendalam.

Gelombang *delta*, berada pada frekwensi 0hz-3hz. Pada gelombang ini seseorang dalam kondisi yang tidur secara terlelap tanpa mimpi dan tentunya sugesti apa pun tak dapat diberikan. Untuk dapat memberikan hipnosis kepada orang yang tertidur lelap adalah dengan memberikan sentuhan, memanggil nama, atau mengajak berbicara tetapi tidak sampai membangunkan dia.

Keefektifan jalannya teknik hipnosis dalam pembelajaran bergantung bagaimana interaksi dosen /hipnotis dan klien/ mahasiswa. Kondisi kejiwaan klien harus dalam keadaan siap, bersedia dan yakin bahwa melalui proses hipnosis akan ada perubahan yang signifikan dan positif di dalam pembelajaran. Subjek diarahkan untuk

fokus ke satu masalah saja, mana yang harus dialami dan dibuatkan jalan untuk penyelesaian dengan teknik hionosis. Klien diharapkan memiliki kepercayaan terhadap hipnotis sebab hipnotislah yan akan memberikan sugesti dan memandunya. Kemudian seorang hipnotis diharapkan dapat bekerja secara profesional dengan mengauasai materi dan terampil menerapkan teknik-teknik hipnosis.

Apabila dosen hendak menerapkan teknik hipnosis dalam proses belajar-mengajar maka dosen tersebut harus mampu membangun kedekatan antara dosen dan mahasiswa. Sebagimana Hakim (2010) mengemukakan beberapa teknik ampuh membangun kedekatan antara guru dan siswa yaitu: (1) membangun kesamaan antara guru dan siswa/ *mirroring*; *mirroring mengasumsikan bahwa setiap orang akan lebih akrab jika ia melihat sebuah kesamaan antara dirinya dengan orang yang diajak bicara. Oleh karena itu seorang guru dapat meniru hal-al seperti: Pola pergerakan, Pola napas, Pola bahasa (bernyanyi bersama, membuat yel-yel, berdoa setiap membuka danmenutuppembelajaran, (2) kontak mata; sebagai seorang guru, kontak mata sering dibutuhkan apabila ada diantara murid-murid Anda cenderung memiliki modalitas visual. Saat Anda melihat murid tidak melakukan kontak mata terhadap Anda, jangan segera membuat persepsi bahwa mereka tidak memperhatikan Anda, dan (3) melakukan verbal agreement (rahasia penggunaan pacing & leading); verbal agreement (persetujuan secara verbal) sangat dibutuhkan untuk selalu menciptakan suasana yang saling menguntungkan (win-win solution) antara guru dan murid.*

Lanjut dijelaskan oleh Laksana (2017: 88-92) bahwa untuk menghipnosis seseorang ada beberapa elemen dasar yang harus dikuasai oleh hipnotis yaitu; (1) teknik berbahasa dan pengamatan perubahan; misalnya mata klien berubah karena otot mata tidak dapat menghindari kelelahan, mata tidak natural karena pada posisi tegang, (2) pengamatan pernapasan dan proses sugesti; jika pernapasan mulai cepat maka irama tuturan pun ditingkatkan, (3) vokalisasi hipnosis; dimulai dari vokal monoton dan diteruskan dengan vokal yang naik turun dan itu telah masuk ke dalam kondisi hipnosis kata-kata muncul dengan lanca tanpa terhenti, (4) menguasai pikiran sadar; misalnya dengan menghitung mundur dan meminta klien menyatakan berapa angka yang telah disebut karena menghitung mundur itu yang bekerja adalah alam bawah sadar dengan demikian alam sadar Anda telah kuasai sebagai alat untuk fokus, (5) beban berat pikiran sadar, (6) menanamkan perintah; katakan “mata Anda menjadi lelah” ini merupakan perintah tidak langsung, (7) memanfaatkan imajinasi, (8) pembebasan / penghentian ketidaksadaran; Anda bisa meningkatkan irama penuturan sampai ke volume normal.

J. Hakikat Hypnoteaching

Hypnoteaching adalah perpaduan konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu hipnotis (M. Nur 2010) . Lebih lanjut, Novian Triwidia Jaya (2010) menjelaskan Hypnoteaching adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran alam sadar dan pikiran alam bawah sadar. Hypnoteaching berasal dari kata hipnotis yang berarti sugesti dan teaching yang berarti mengajar.

Metode mengajar dalam hal ini menulis puisi yang menggunakan alam bawah sadar relevan dengan penjelasan Jung (1978) pada salah satu essaynya yang berjudul “*The Spirit in Man, Art and Literature*” berikut ini:

It might be expected that this difference in its origins would be perceptible in a work of art. For in the one case it is a conscious product shaped and designed to have the effect intended. But in the other we are dealing with an event originating in unconscious nature; with something that achieves its aim without the assistance of human consciousness, and often defies it by wilfully insisting on its own form and effect. But with works of the other class we would have to be prepared for something suprapersonal that transcends our understanding to the same degree that the author's consciousness was in abeyance during the process of creation. We would expect a strangeness of form and content, thoughts that can only be apprehended intuitively, a language pregnant with meanings, and images that are true symbols because they are the best possible expressions for something unknown.
<http://studiocleo.com/librarie/jung/essay.html>. Diakses pada Tanggal 28-8-2014.

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa dalam penulisan sebuah karya sastra diharapkan bahwa perbedaan dalam asal-usul akan menjadi jelas dalam sebuah karya seni. Karena dalam satu kasus itu adalah produk sadar yang dibentuk dan dirancang sehingga memiliki efek tertentu. . Tetapi di sisi lain, kita berhadapan dengan suatu peristiwa yang berasal dari alam bawah sadar; yaitu sesuatu yang mencapai tujuannya tanpa bantuan dari kesadaran manusia, dan sering menentang dengan sengaja memaksakan bentuk dan efeknya sendiri. Sehingga diharapkan kelainan bentuk dan isi, pikiran, hanya bisa ditangkap secara intuitif, bahasa yang padat makna, dan gambar yang menjadi simbol suatu kebenaran karena hal tersebut adalah perwujudan yang terbaik untuk sesuatu yang tidak diketahui.

Mencermati pendapat Jung di atas, dapat dikatakan bahwa pelibatan alam bawah sadar dalam mencipta sebuah karya sastra khususnya dalam menulis puisi akan lebih memudahkan penulis untuk menyampaikan tujuan atau pesan yang ingin disampaikan pada karya tersebut. Maka metode yang paling cocok adalah metode *hypnosis*.

Hypnoteaching pada dasarnya merupakan cara atau metode mengajar guru yang unik, kreatif, dan juga imajinatif., yaitu sebelum pembelajaran berlangsung siswa dikondisikan untuk siap belajar. Emosional dan psikologis siswa tidak luput diperhatikan, suasana belajar dibuat semenarik mungkin, dan yang tidak kalah penting, guru harus bisa menjaga stabilitas emosi dan psikologisnya.

K. Langkah-langkah Pelaksanaan Hypnoteacing

Salah satu unsur hipnosis dalam pembelajaran adalah menggunakan alat peraga atau mengeluarkan ekspresi diri, jika perlu seluruh anggota badan dapat digerakkan. Adapun salah satu keberhasilan pembelajaran *hypnoteaching* adalah menggunakan teknik cerita dan kisah tentang orang-orang yang sukses sebagai upaya untuk memotivasi siswa. Dalam hal ini, Hajar (2011) mengemukakan beberapa cara untuk melaksanakan *hypnoteaching*, antara lain:

- 1) Semua siswa dipersilahkan duduk dengan rileks, senyaman mungkin dengan kedua tapak tangan diletakan di atas paha.
- 2) Mengosongkan pikiran untuk sesaat.

- 3) Menarik napas panjang melalui hidung tahan 35 detik, lalu menghembuskan lewat mulut secara perlahan.
- 4) Melakukan secara berulang-ulang 35 kali dengan pernapasan yang teratur.
- 5) Memberikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks (lemas/malas/santai/nyaman, dsb). Salah satu cara untuk membuat badan terasa rileks adalah dengan relaxation training. Relaxation training secara teknis memberikan sugesti (dorongan) Rileks atau santai pada kondisi fisik. Salah satu sugesti yang bisa diberikan siswa adalah: Mengatakan dalam hati bahwa tubuh saya sangat rileks semakin rileks dan jauh lebih rileks tubuh saya menjadi sangat malas dan tubuh saya benar-benar sangat lemas sehingga saya tidak dapat menggerakannya sama sekali dan akhirnya tubuh saya benar-benar menjadi sangat rileks rileks dan rileks. Hal yang perlu diingat bahwa pemberian sugesti harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa, artinya sugesti itu bersifat fleksibel.
- 6) Melakukan terus- menerus dan berulang, kata-kata sugesti yang akan membuat siswa nyenyak dan tertidur.
- 7) Memperhatikan posisi kepala dari semua siswa. Bagi yang sudah tertidur, akan tampak tertunduk atau leher tidak mampu menahan beratnya kepala.
- 8) Selanjutnya, berikan sugesti positif, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, peka terhadap pendengaran, fresh otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan.

- 9) Jika dirasa sudah cukup, bangunkan siswa secara bertahap dengan melakukan hitungan mundur dari sepuluh sampai hitungan yang ke satu atau lebih, semua siswa akan tersadar dalam kondisi segar bugar.

Secara umum yang harus diperhatikan dalam hypnoteaching adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan siswa merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Menidentifikasi kebutuhan siswa yaitu menentukan bentuk pembelajaran apa yang menarik untuk siswa, sehingga siswa dapat nyaman dan termotivasi untuk belajar.
- 3) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hypnotis sepereti, suara, gambar, gerak, dan symbol symbol.
- 4) Memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi(cara untuk masuk ke dalam keadan fokus)
- 5) Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan pada diri anak.
- 6) Melakukan visualisasi, agar siswa dapat mengeluarkan ide dan gagasannya sebanyak-banyaknya tentang topik pembelajaran hari itu.
- 7) Melakukan evaluasi
- 8) Evaluasi berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (mencakup: Motivasi, keaktifan siswa, kreativitas siswa selama proses pembelajaran), dan juga evaluasi terhadap pemahaman siswa akan materi yang diberikan.

- 9) Melakukan refleksi tentang apa yang dialami siswa sebelum pembelajarn diakhiri. Refleksi dapat dilakukan dengan menayakan kesan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Beberapa langkah dalam melakukan *hypnoteaching* sebagai berikut.

- a) Niat dan motivasi dalam diri

Sebelum melakukan hypnoteacing, guru harus membangun niat dan motivasi yang besar pada dirinya. Setelah itu guru kemudian membangun motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b) *Pacing*

Secara alamiah dan naluri manusia pasti akan merasa nyaman bila berkumpul dengan orang yang memiliki kesamaan dengannya. kesamaan orang dalam satu kelompok tersebut akan menghasilkan gelombang otak yang sama, dan efeknya akan timbul rasa nyaman dalam kelompok tersebut. Dengan kenyamanan yang berasal dari kesamaan gelombang otak tersebut, maka setiap pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik. Cara untuk melakukan *pacing* pada siswa sebagai berikut.

- 1) Menyamakan kedudukan dengan siswa/ siswa dianggap sebagai teman.
- 2) Menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh siswa, bila perlu memakai bahas gaul siswa.
- 3) Melakukan gerakan dan mimik yang sesuai dengan bahasan.

4) Menyangkutkan tema pelajaran dengan peristiwa yang sedang *trend* dikalangan remaja.

5) Selalu *update* dengan trend, gossip yang ada di kalangan remaja.

c) Leading

Setelah terjalin hubungan yang interaktif, dan adanya keakraban, maka siswa akan menurut apa yang dikatakan dan diinstruksikan oleh guru.

Guru berperan sebagai pemimpin yang memberikan perintah/ instruksi instruksi kepada siswa.

d) Menggunakan kata positif

Penggunaan kata-kata positif akan sangat mendukung dalam memberikan sugesti di alam bawah sadar siswa. Karena dengan kata-kata yang negatif, alam bawah sadar akan cenderung untuk menolak.

e) Memberikan pujian

Faktor yang sangat penting adalah pemberian pujian kepada siswa. Dengan pemberian pujian, siswa akan merasa diperhatikan sehingga dia akan merasa nyaman dan lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran.

f) Modeling

Modeling adalah langkah menjadikan guru sebagai teladan dan contoh yang baik bagi siswa, sehingga siswa akan percaya terhadap guru, menurut, dan mampu menciptakan komunikasi yang interaktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selanjutnya, Hajar (2011) memberikan beberapa tips dalam memaksimalkan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* sebagai berikut.

- 1) menguasai materi secara komprehensif.
- 2) melibatkan siswa secara aktif.
- 3) mengupayakan untuk melakukan interaksi informal dengan siswa.
- 4) memberikan siswa kewenangan dan tanggung jawab atas belajarnya.
- 5) meyakinkan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda.
- 6) meyakinkan siswa bahwa mereka mampu berhasil dalam pelajaran.
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu secara kolaboratif atau kooperatif.
- 8) Mengupayakan materi yang disampaikan kontekstual.
- 9) Memberikan umpan balik dengan cepat dan bersifat deskriptif.
- 10) Meningkatkan jam terbang (pengalaman mengajar dengan *hypnoteaching*).

Penggunaan teknik hipnosis dalam pembelajaran seorang Dosen harus mampu menjalin rapport yang baik dengan mahasiswanya. Dosen harus meyakinkan mahasiswa bahwa apa yang akan dilakukan akan berdampak positif terhadap mahasiswa. Dosen harus mampu menguasai teknik memberikan hipnosis kepada mahasiswa sesuai dengan langkah-langkah hipnosis yang benar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan/apersepsi

1. Adaptasi metode hipnosis dengan melatih mahasiswa untuk memusatkan hati dan pikiran melalui pembelajaran yang berlatar musik instrumentalia yang dapat membangkitkan semangat dan minat mahasiswa untuk belajar.
2. Melakukan uji sugestivitas, dengan teknik sebagai berikut: Adik-adik sekalian, silakan rapatkan kedua telapak tangan Anda, dengan mempertemukan kedua urat tangan Anda, dan ukurlah tangan Anda. Apakah tangan Anda sama panjang atau tidak? Jika tangan Anda sama panjangnya, maka turunkan salasatu tangan Anda. Angkat salah satu tangan dan hadapkan ke wajah Anda, tataplah ujung jari-jari tangan Anda, dan katakan... “wahai tanganku kuperintahkan engkau untuk memanjang, engkau akan tumbuh lebih panjang, dengan izin Allah engkau bertambah panjang, semakin panjang, bertumbuh semakin panjang..dengan begitu engkau lebih panjang dari tanganku yang satu...engakau lebih panjang dari tanganku yang satu” Silakan rapatkan kembali kedua telapak tangan Anda. Jika terjadi perubahan yang signifikan dari tangan mereka, berarti mereka memiliki daya sugesti yang bagus atau mudah.
3. Selanjutnya, mahasiswa diajak untuk memasuki kondisi relaksasi yang dipandu oleh dosen. Relaksasi yang dilakukan adalah dengan teknik induksi pada klien kelompok moderat. Hal ini sengaja dipilih agar induksi yang

diberikan tidak memerlukan waktu terlalu lama yaitu sekitar 20-30 menit.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

b. Relaksasi pendahuluan

Adik-adik sekalian, sebentar lagi kita akan melakukan relaksasi sejenak, agar fisik maupun pikiran kita dapat beristirahat untuk sesaat. Anda boleh menutup mata, dan mengatur fisik Anda, agar berada dalam posisi yang benar-benar lepas dan nyaman. Silakan niatkan dalam hati : ***“Saya berniat memasuki relaksasi fisik dan pikiran”***. Saya akan memandu Anda, sehingga Anda mau bekerjasama dan mengikuti instruksi-instruksi dari saya.

c. Relaksasi total seluruh tubuh & test

“Silakan tarik nafas panjang dan dalam dan .., saat Anda menghembuskan nafas, tutuplah mata Anda Sekarang perhatikan setiap otot di sekeliling mata Anda perhatikan semua otot-otot yang kecil ... biarkan otot-otot itu melemas dan menjadi santai, lemaskan, sangat dalam bagus santai saja rasakan mata Anda sangat santai, sedemikian santainya sehingga sepanjang Anda jaga kesantaian ini, mata Anda menjadi sangat malas dan sulit untuk dibuka Rasakanlah, meskipun Anda berusaha untuk membuka mata Anda mata Anda semakin santai, dan sangat malas untuk membuka bagus makin santai dan semakin rileks, pada saat Anda sudah merasakan bahwa Anda sudah melemaskan mata Anda dan mata Anda benar-benar sudah sangat rileks, Anda boleh mencoba membukanya terus rasakan rasa santai tadi ...

dan kini coba buka mata Anda bagus coba buka mata Andamata Anda semakin sulit untuk dibuka, seakan-akan mata itu direkatkan oleh lem yang sangat kuat. Silahkan coba buka mata Anda. *Pada tahap ini Hypnotherapist melakukan pengujian yang dapat menghasilkan 2 hal, yaitu (1) klien/ mahasiswa membuka matanya dan (2) mata klien/ mahasiswa dalam keadaan tertutup”*

Jika ada yang membuka matanya maka katakan: “Bagus sekali .., Anda telah membuktikan sendiri bahwa Anda mampu mengontrol diri Anda sendiri ... bagus, dan sekarang Anda juga dapat mencapai hal yang lebih baik lagi, dengan mengetahui bahwa Anda dapat membuat mata Anda sangat santai ... sehingga jika Anda dapat mempertahankan rasa rileks tersebut, maka mata Anda tidak akan dapat membuka sama sekali mari kita coba lagi ... silakan tutup mata Anda dan masuklah ke relaksasi yang lebih dalam (lakukan berulang kali sampai Client tidak dapat membuka mata).

Bila Client mencoba membuka matanya, tetapi tidak berhasil, maka yakinkan bahwa mereka telah berhasil mengontrol dirinya sendiri, dan lanjutkan ke script berikut ini :

Sekarang Anda telah mencapai kenyamanan rasa santai yang luar biasa di mata Anda saya yakin Anda dapat juga menyebarkan rasa santai tadi ke bagian atas kepala, lalu biarkan dia turun dan menjalar sendiri ke seluruh tubuh Anda, seperti sebuah gelombang relaksasi, mengalir, santai, dan lepaskan semua ketegangan yang ada bagus

Sekarang, rasa santai tadi menjadi lebih dalam lagi dari sebelumnya dan, setelah ini saya akan minta Anda untuk membuka dan menutup mata Anda dan saat Anda melakukannya, rasakan bahwa rasa santai, relaksasi, dan rasa malas akan menjadi sepuluh kali lipat dari sebelumnya dan yang Anda perlu lakukan hanyalah membiarkan hal ini terjadi ya, sekarang buka dan ... tutup mata Anda bagus sekali ...

Rasakan suatu rasa santai yang menjalar ke seluruh tubuh Anda, bertambah santai bertambah santai dan semakin dalam semakin santai dari sebelumnya gunakan imajinasi Anda dan nikmati rasa santai ini ... bagus sekali

Kita dapat membuat diri kita lebih santai lagi sehingga akan semakin nikmat sekali lagi saya akan meminta Anda untuk membuka dan menutup mata Anda biarkan diri Anda menjadi lebih rileks berlipat gAnda dari sebelumnya ya, sekarang silakan buka dan tutup mata Anda rasa santai menjalar ke seluruh tubuh semakin nyenyak dan semakin nyenyak lepaskan seluruh ketegangan di tubuh Anda ..., biarkan tubuh Anda menjadi sangat santai sehingga dengan menjaga rasa santai ini, otot Anda menjadi malas untuk bergerak

d. *Optional : Deepening (Counting)*

Sebentar lagi saya akan menghitung dari lima ke satu dan saya minta Anda mengimajinasikan bahwa Anda berada di suatu tempat yang sangat nyaman

bagi Anda boleh di manapun juga pantai ... gunung atau bahkan kamar tidur Anda sendiri

Lima ... imajinasikan bahwa Anda berada di sana di suatu tempat yang nyaman bagi Anda silakan Anda hayati perjelas dan buat semakin terasakan secara nyata **Empat** Anda kini benar-benar merasakan berada di tempat yang nyaman bagi Anda **Tiga** hayati dan tegaskan ini benar-benar nyata benar-benar riil **Dua** Anda kini benar-benar dapat merasakan setiap detailnya Anda dapat merasakan keberadaan Anda benar-benar sangat nyata dan Anda sangat menikmatinya **Satu** ya silakan Anda menikmatinya rasakan buat menjadi nyata Jelas semakin rileks

e. *Suggestion*

Sekarang pegang pergelangan tangan Anda, dan rasakan Anda semakin menggemari puisi, bersemangat, dalam belajar, bersemangat dalam menulis, bersemangat untuk mencipta sebuah karya/puisi, bersemangat untuk membaca puisi dengan percaya diri yang tinggi, akan menjadi seorang penyair yang hebat, populer, yang dikenal di seluruh dunia.

f. *Post Hypnotis*

Tahap ini adalah tahap untuk menerapkan simbol-simbol tertentu yang dapat menimbulkan suatu efek atau reaksi tertentu. Misalnya: Katakan “Mulai saat ini jika kamu mengucapkan kata “Bisa dan memegang Pergelangan tangan Anda maka Anda

akan memiliki kemauan, keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang kamu inginkan dengan penuh semangat”).

g. Normal /Termination

Kita akan mengakhiri sesi Hypnotherapy ini ... saya akan menghitung dari 1 sampai dengan 5, dan tepat pada hitungan ke-5 nanti, silakan Anda bangun dalam keadaan sehat dan segar **Satu** ... tarik nafas ... dan hembuskan ... **Dua** ... rasakan Anda semakin sehat ... **Tiga** ... Anda bertambah segar ... **Empat** Anda benar-benar merasakan tubuh Anda sehat dan segar **Lima** ... silakan bangun dalam keadaan yang sangat sehat dan sangat segar”

Metode hypnoteaching dipadukan dengan teknik menulis yang disingkat teknik Tedars. Tedarjs merupakan akronim dari tema, diksi, acak, rangkai, judul, sunting. Adapun langkah-langkah menulis puisi dengan teknik Tedarjs adalah sebagai berikut.

- 1) Meyepakati *tema*/ sub tema puisi yang akan ditulis
- 2) Menuliskan semua kata/diksi yang terkait dengan tema.
- 3) Merangkai setiap kata menjadi kalimat. Menyusun kalimat-kalimat ke dalam larik-larik puisi dengan memperhatikan rima dan asonansi bunyi.
- 4) Menuliskan judul puisi.
- 5) Menginterpretasi judul dan maknanya sehingga dapat memilih kalimat dalam menyusun bait –bait puisi sesuai dengan judul.

- 6) Merangkai larik-larik menjadi bait-bait dengan memperhatikan rima, asonansi bunyi dan tipografi.
- 7) Menyunting kembali melalui membaca berulang, saran dari teman dan dosen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi secara utuh.

L. Beberapa Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan pembelajaran dengan teknik hypnosis antara lain yang dilakukan oleh Ali Tamam (2010) dengan judul Implementasi Mengajar Hipnosis (Hipno Teaching) untuk Proses Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya. Disimpulkan dalam penelitian adalah berikut: (1) guru harus memperhatikan kondisi siswa, karakteristik materi, pemaduan metode mengajar dan teknik yang tepat. Hypnoteaching dapat diterapkan pada materi pelajaran yang memiliki karakter pengamatan, hafalan, dan motoris, dengan memadukan teknik mind mapping, diskusi dan demonstrasi. Perpaduan teknik mengajar yang tepat sesuai dengan karakter materi pelajaran akan memberikan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, (2) penerapan hypnoteaching di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya telah berhasil mengangkat dua hal, yaitu ketuntasan belajar dan sikap. Ketuntasan belajar adalah siswa dapat secara komprehensif menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana tujuan yang ingin dicapai. Seperti, siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan mengikuti dan memahami materi pelajaran fiqih dengan baik. Memperoleh nilai sesuai kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan

dalam sikap, seperti: a) Siswa cinta terhadap materi fiqih, diindikasikan dengan kesenangannya untuk mengikuti materi haji dan umrah. b) Siswa selalu menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran, diindikasikan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Handayati¹, Syahrul R., dan Afnita, ([3http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/1314/1140](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/1314/1140) diakses pada tgl 28-8-2014) dengan judul: Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX1 SMPN 5 Lubuk Basung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keefektifan keterampilan siswa menulis puisi menggunakan media lagu kelas IX1 SMP Negeri 5 Lubuk Basung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media lagu. Sehingga penulis menyarankan agar media lagu dapat dijadikan media pembelajaran untuk mengembangkan daya imajinasi siswa yang pada hakikatnya mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwiah, Usman, dan Ahmad Tolla Tahun 2013 di Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dengan judul *Improving The Ability To Appreciate Poetry Through Sugestopedia Method*. Penelitian ini menerapkan metode sugestopedia yang dikembangkan oleh Lozanov yaitu pembelajaran dirancang dengan berlatarkan musik instrumentalia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kemampuan mengapresiasi puisi melalui pembelajaran dengan metode sugestopedia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar meningkat dari kategori *kurang* pada pratindakan menjadi kategori *baik* setelah pemberian tindakan. Hal ini teramati pada

kegiatan belajar mengajar misalnya, siswa termotivasi dan berminat dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, berani tampil membaca puisi . Siswa dapat menjalin kerja sama yang baik dengan teman kelompok maupun dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam apresiasi puisi, keterampilan membaca dan keterampilan menulis puisi, dan pengembangan sikap positif terhadap karya sastra *(The ability to appreciate poetry through suggestopedia learning method in class VII SMP Negeri 21 Makassar increased from than poor category in the pre action into good category after the action. It is observed on the teaching and learning activities, for example, students are motivated and interested in learning, completing assignments on time, dared to read poetry. Students can establish good cooperation with a group of friends or with other groups. It shows that there has been an increase in the appreciation of poetry, reading skills and writing skills of poetry, and developing a positive attitude to literature)* (Marwiah, Usman dan Achmad Tolla (2015:66-71).

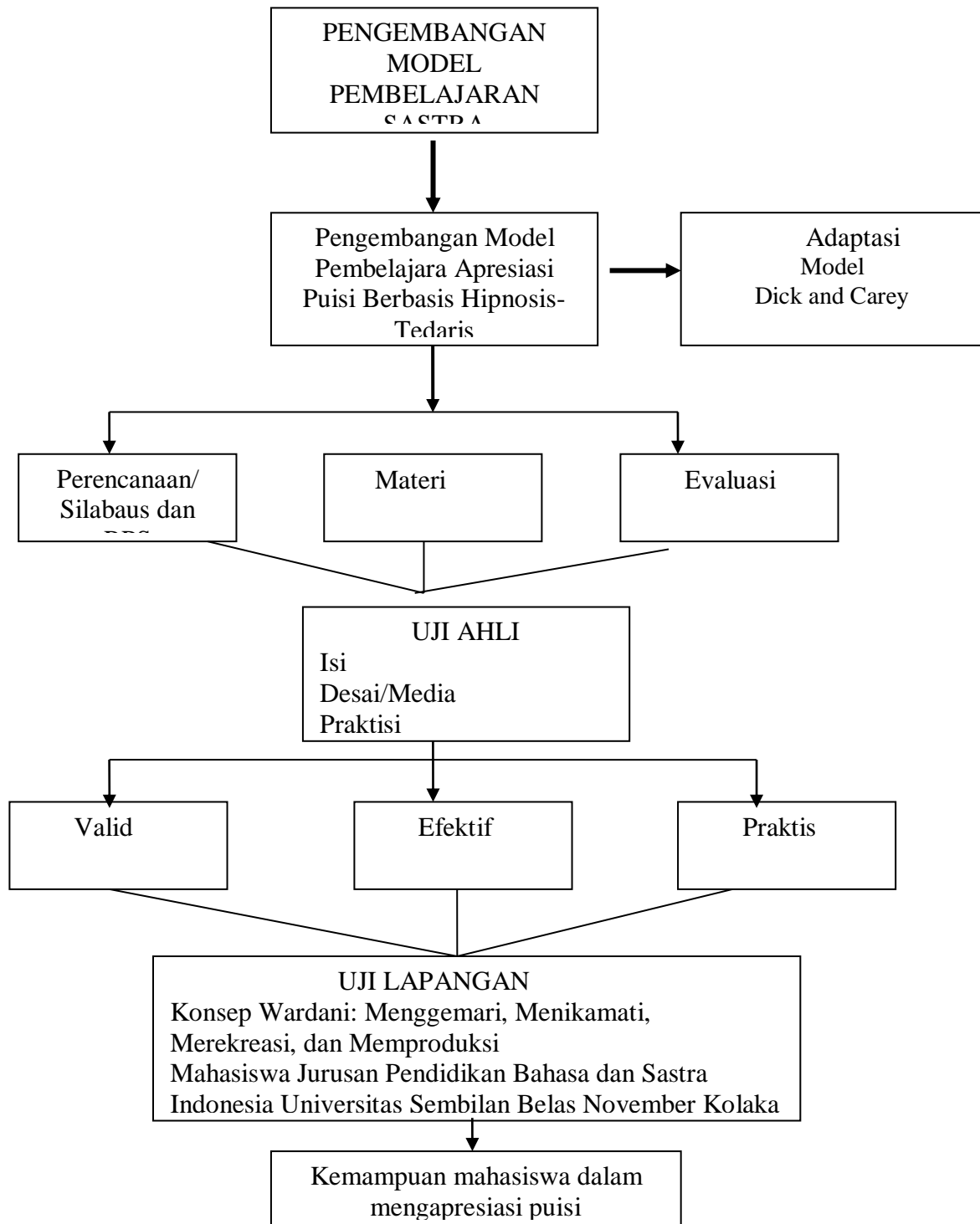
M. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kurikulum perguruan tinggi Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat tiga mata kuliah yaitu kuliah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang dimaksud terdiri atas adalah mata kuliah: Apresiasi Puisi, Prosa Fiksi, dan Pementasan Drama. Dalam pembelajaran apresiasi puisi diintegrasikan dengan empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu pembelajaran apresiasi

puisi diimplementasikan melalui beberapa tahap atau tingkatan yaitu tingkat menggemari, menikmati, mereaksi, dan memproduksi yang selama ini belum terimplementasi pada proses pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran apresiasi puisi tersebut yang diharapkan hanyalah penguasaan konsep-konsep puisi secara teoretis belum dapat mampu mencapai apresiasi tertinggi sebagaimana yang diharapkan oleh pembelajaran apresiasi puisi sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK).

Mencermati tingkat dan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru dianggap perlu dibekali dengan berbagai pendekatan, metode, teknik/strategi, dan model inovatif dan variatif agar mereka kelak menjadi guru yang profesional. Mereka tidak hanya terampil mengajarkan puisi, tetapi harus mampu berpuisi dan menulis puisi itu sendiri yang pada akhirnya mampu menginternalisasi nilai atau amanat dari puisi yang dibaca, didengar, bahkan yang diciptakan sendiri.

Mencermati kondisi awal pada hasil survei maka penulis memberikan solusi dengan pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs. Model ini dirancang, kemudian divalidasi, diuji secara terbatas, direvisi, dan uji produk, direvisi sampai menghasilkan model yang valid, efektif, dan praktis. Kerangka konsep tersebut dapat dicermati pada bagan 2.1 sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (*Research and Develompment*). Penelitian R & D digunakan dengan alasan: (1) model pembelajaran puisi yang selama ini belum menghasilkan puisi yang berkualitas, sehingga peneliti memodifikasi dan mengembangkan model yang lain sebagai inovasi, (2) Produk yang dihasilkan dari R & D ini diharapkan dapat mengimbangi pembelajaran konvensional.

Mengacu kepada percobaan yang telah dilakukan pada *Far West Laboratory* tersebut, secara lengkap Borg dan Gall (1983) menyatakan ada 10 langkah pelaksanaan strategi R&D, meliputi:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and information collection*);
Pada penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan analisis kebutuhan, studi literatur, dan penelitian skala kecil.
2. Perencanaan (*Planning*); Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kemampuan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai, membuat desain atau langkah-langkah penelitian, dan merencanakan kemungkinan pengujian di lingkup terbatas.

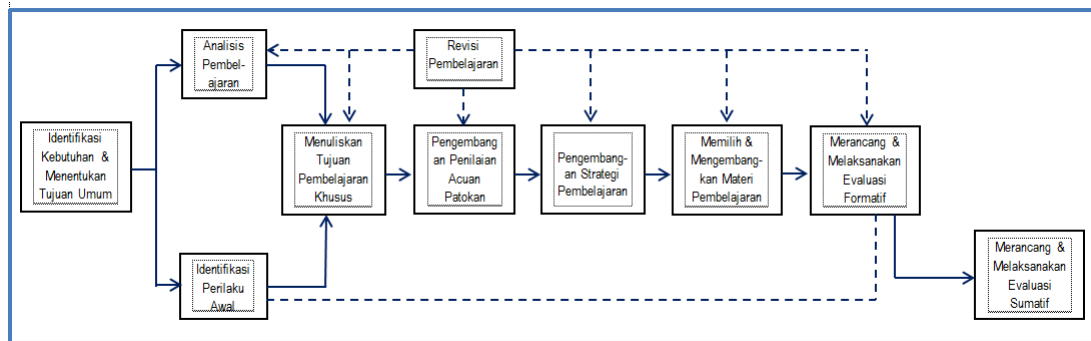
3. Pengembangan produk awal atau draft (*Develop preliminary form of product*); Pengembangan produk ini meliputi penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji cobalapangan awal (*Preliminary field testing*); Uji cobalapangan awal atau uji cobaterbatas dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek. Selama uji cobadilakukan observasi, wawancara, dan pengedaran angket. Tujuannya adalah untuk mendapatkan evaluasi kualitatif terhadap produk yang dikembangkan.
5. Merevisi produk utama (*Main product revision*); Revisi produk utama dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji cobalapangan awal.
6. Uji cobalapangan utama (*Main field testing*); Uji cobaini dilakukan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek. Data kuantitatif tentang penampilan pengajar, sebelum dan sesudah menggunakan model dikumpulkan. Data yang diperoleh, selanjutnya dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. Penyempurnaan produk operasional (*Operational product revision*); Penyempurnaan produk operasional dilakukan berdasarkan temuan-temuan ketika melaksanakan uji cobalapangan utama.
8. Uji cobalapangan operasional (*Operatinal field testing*); Uji cobaini dilakukan pada 10-30 sekolah dengan melibatkan 40-200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dllnya.

9. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*); Penyempurnaan dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji cobalapanan operasional.
10. Deseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*); Membuat laporan tentang produk pada pertemuan profesional dan mempublikasikannya pada jurnal, bekerjasama dengan penerbit, memonitor distribusi untuk melakukan pengendalian kualitas.

Mengacu dari pendapat di atas, maka penelitian ini akan mengadaptasi model pengembangan yang dilakukan oleh Dick dan Carey. Perancangan pembelajaran menurut pendekatan sistem model yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey . Model Dick dan Carey memiliki komponen melaksanakan analisis pembelajaran yang akan dilewati pada proses pengembangan dan perencanaan tersebut.

Model pembelajaran Dick and Carey terdiri dari 10 langkah. Setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain. Kesepuluh langkah pada model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas, dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat pada Dick and Carey sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya.

Model tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1. Model Dick and Carey (Sumber: **Error! Hyperlink reference not valid.**, diakses: 4 Mei 2014).

Langkah-langkah model Dick dan Carey pada gambar 3.1 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan menentukan tujuan umum, ini merupakan tahap awal, yaitu menentukan kebutuhan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pembelajaran serta menentukan tujuan umum yang akan dicapai.
2. Melakukan analisis instruksional, yakni menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisa topik atau materi yang akan dipelajari.
3. Mengidentifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan atau dibelajarkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga dipertimbangkan keterampilan awal yang telah dimiliki siswa.

4. Merumuskan tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran khusus. Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa kemudian dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
5. Pengembangan tes acuan patokan. Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan.
6. Pengembangan strategi pembelajaran. Informasi dari lima tahap sebelumnya, dilakukan pengembangan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir.
7. Pengembangan atau memilih materi pembelajaran. Tahap ini akan digunakan untuk memilih atau mengembangkan materi pembelajaran termasuk petunjuk pembelajaran untuk siswa, materi, tes dan panduan guru.
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengolah data, dan menganalisis data tentang program yang dikembangkan. Hasilnya untuk mendeskripsikan apakah program yang dikembangkan sudah baik atau belum. Jika belum harus direvisi dan jika sudah harus dipertahankan.
9. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif. Tahap ini merupakan tahap lanjutan untuk melihat kebergunaan program setelah diterapkan di lapangan.

10. Revisi pembelajaran. Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat sistem pembelajaran. Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dianalisis serta diinterpretasikan.

Pada umumnya, tahap pertama dalam desain pembelajaran adalah analisis untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran, dan mengidentifikasi masalah-masalah apa yang akan dipecahkan. Model Dick dan Carey menerapkan tahapan ini, dengan demikian pengembangan yang dilakukan berbasis kebutuhan dan pemecahan masalah. Produk yang direkomendasikan dalam model ini yaitu sebuah produk yang dapat digunakan untuk belajar mandiri (Nasution, 1995; Dick, Carey, dan Carey, 2001; Heinich, Molenda, Russel, & Smadino, 2002). Model ini juga memungkinkan warga belajar menjadi aktif berinteraksi karena menetapkan strategi dan tipe pembelajaran yang berbasis lingkungan. Dengan bentuk pembelajaran yang berbasis lingkungan, yang disesuaikan dengan konteks dan setting lingkungan sekitar atau disebut juga sebagai *situational approach* oleh Canale & Swain (1980) memungkinkan pembelajar bahasa (sebagaimana dinyatakan oleh Sadtono, 1987) dapat mengoptimalkan kompetensi komunikatif.

Dick dan Carey (2009) memandang desain pembelajaran sebagai sebuah sistem dan menganggap pembelajaran adalah proses yang sistematis. Pada kenyataannya cara kerja yang sistematis inilah dinyatakan sebagai model pendekatan sistem. Dipertegas oleh Dick dan Carey (2009), bahwa pendekatan sistem selalu mengacu kepada tahapan umum sistem pengembangan pembelajaran (*Instructional Systems Development /ISD*). Jika berbicara masalah desain, maka masuk ke dalam

proses, dan jika menggunakan istilah instructional design (ID) mengacu kepada instructional system development (ISD) yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Penggunaan model Dick and Carey dalam pengembangan desain sistem suatu mata pelajaran dimaksudkan agar sebagai berikut.

Pada awal proses pembelajaran anak didik atau siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran.

1. Adanya pertautan antara tiap komponen khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki.
2. Menerangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran.

Hal ini akan sesuai dengan model yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu Model Pembelajaran Hipnosis-Tedars. Langkah-langkah dari metode hypnosis itu sendiri akan melibatkan secara aktif pembelajar dalam hal ini mahasiswa yang menjalin rapport dengan dosen sebelum pembelajaran dimulai.

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model yang dikembangkan didasarkan pada penggunaan pendekatan sistem atau system approach terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Model ini terdiri atas beberapa komponen dan subkomponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan aktivitas yang lebih besar. Pengembangan model desain sistem pembelajara ini tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh dilapangan. Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Menurut Sugiono (2016), R&D yang dibuat di *Far West Laboratory* dapat dimodifikasi sebagai berikut.

- a. **Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan (*need analysis*).**
Kegiatan yang dilakukan pada analisis kebutuhan ini meliputi studi literatur dan survey lapangan.
- b. **Mengembangkan produk awal.** Pada tahap ini dibuat produk awal berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan.
- c. **Validasi ahli.** Setelah produk dibuat, selanjutnya dilakukan validasi ahli, baik validasi isi maupun validasi konstruk, selanjutnya dilakukan penyempurnaan produk.
- d. **Uji cobalapangan.** Pada uji cobaini dilakukan uji cobaterbatas yang dilanjutkan dengan revisi produk dan kemudian uji cobalebih luas yang dilanjutkan dengan revisi dan terakhir uji pemakaian.

- e. **Revisi produk.** Pada bagian akhir dilakukan penyempurnaan produk berdasarkan berdasarkan hasil uji cobaluas. Pada model yang dikembangkan oleh Sugiono (2006) tidak ada diseminasi dan implementasi.

B. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus yang dimaksud adalah:

1. Pengembangan pembelajaran menulis puisi berbasis hypnosis-Tedars adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran menulis puisi yang pada dasarnya adalah hasil modifikasi dari metode pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Lozanov yaitu metode *sugestopedia*, model pengajaran sastra/puisi yaitu model Suchman.

Teknik menulis yang dikombinasikan dengan metode *hypnoteaching* bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Univesita Sembilanbelas November Kolaka.

2. Model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran menulis puisi, yang mencakup: model perencanaan, model materi, dan model evaluasi.
3. Model pembelajaran berbasis *hipnoteaching* adalah model pembelajaran yang menekankan kreativitas individu dalam menulis puisi melalui proses mengilangkan beban-beban psikologis sehinggagelombang alpa di otak

menurun yang dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi yang tinggi sehingga mahasiswa dapat memusatkan jiwa dan pikirannya pada suatu objek.

4. Model RPS adalah komponen pembelajaran yang mencakup model silabus dan model rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran semester
5. Model silabus adalah rencana yang berisi secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang perlu dipelajari mahasiswa untuk mencapai kompetensi mata kuliah dan deskripsi mata kuliah. Komponen pembelajaran yang direncanakan meliputi: kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pokok, model sinektik, dan uraian materi tentang menulis puisi, kegiatan belajar, penilaian, dan sumber/bahan/alat.
6. Model materi adalah bahan yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud adalah bahan ajar dan deskripsi model proses pembelajaran menulis puisi, yakni: tahap prapenulisan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap pengedrafan, tahap penulisan, tahap perbaikan (revisi), dan tahap penyuntingan.
7. Model evaluasi adalah instrumen yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data serta informasi tentang proses dan hasil pembelajaran menulis puisi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

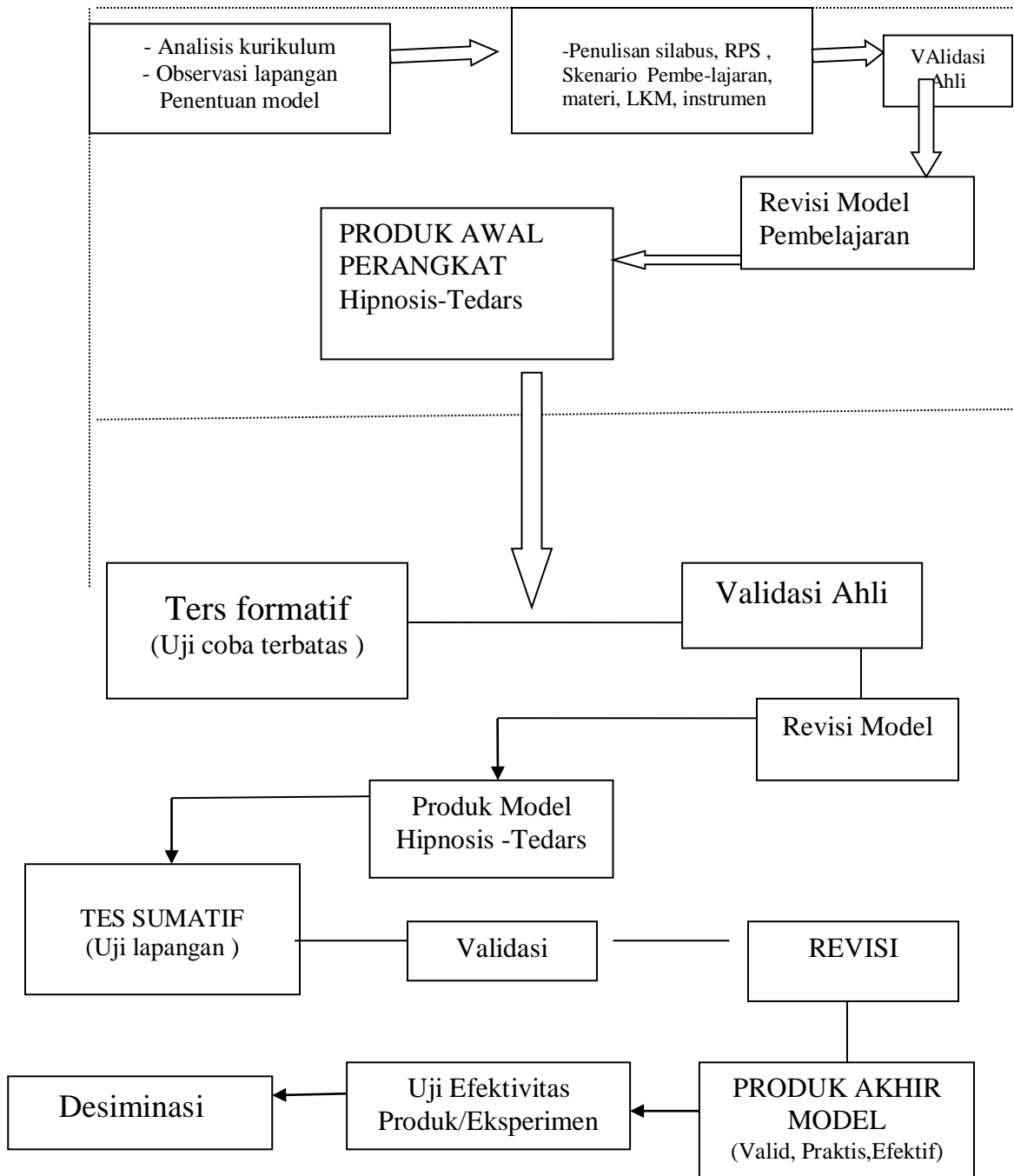
8. Menulis puisi adalah kemampuan mahasiswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan berdasarkan pengalamannya melalui proses imajinasi dengan teknik pemusatan perhatian.
9. Uji coba terbatas (kelompok kecil) adalah uji produk pada kelompok yang terdiri atas 3 ahli dan 10 orang mahasiswa.
10. Uji coba tak terbatas atau lapangan adalah uji produk pada kelompok yang terdiri atas 2 validator, mahasiswa 30 orang, dan 4 orang dosen kolaborasi dan praktisi.
11. Hasil belajar mahasiswa adalah skor yang dicapai dari hasil tes tertulis dan unjuk kerja yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi (menulis puisi dan pengamatan), dan diberikan pada akhir pelaksanaan pembelajaran, baik pada kelompok uji coba kelompok kecil maupun pada kelompok uji cobalapangan.
12. Kevalidan perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila menurut para validator (ahli dan praktisi), pengembangan perangkat tersebut dilandasi oleh teori yang kuat, juga memiliki konsistensi internal yakni terjadi keterkaitan antarkomponen dalam perangkat tersebut.
13. Kepraktisan perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila menurut validator (ahli dan praktisi), perangkat tersebut dapat diterapkan. Selain itu, menurut *observer*, keterlaksanaan pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik atau sangat baik.

14. Keefektifan perangkat pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi indikator: (a) hasil belajar mahasiswa (ketuntasan belajar klasikal) dengan menggunakan perangkat pembelajaran yakni minimal 85% mahasiswa mencapai
15. Skor minimal 65 untuk rentang 0-100, (b) aktivitas yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan aktivitas yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam perangkat pembelajaran, (c) lebih dari 75% mahasiswa memberikan respon positif terhadap model dan perangkat pembelajaran yang digunakan, dan (d) kemampuan dosen mengelola pembelajaran berada dalam kategori “tinggi.i”

C. Desai Penelitian

Rancangan pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi model pengembangan pengajaran Dick and Carey .

Rancangan penelitian dapat disimak pada Bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1: Rancangan Penelitian

D. Uji Coba Produk

Uji coba Pengembangan Pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs bertujuan menetapkan kelayakan produk yang dihasilkan. Uji coba produk ini bertujuan pula untuk memperoleh umpan balik yang berupa kritik, komentar, dan saran. Berikut dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, dan jenis data.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk dilaksanakan melalui uji coba ahli isi dan uji coba ahli desain (media) pembelajaran sastra, uji coba praktisi (dosen) mata kuliah pembelajaran apresiasi puisi dan uji coba lapangan kepada mahasiswa secara ril.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas: (1) satu orang uji coba ahli (isi) pembelajaran menulis puisi, (2) satu orang uji coba ahli desain (media) pembelajaran sastra, (3) satu orang uji coba ahli sastra, (4) dua orang uji coba praktisi (dosen) mata kuliah, dan uji coba lapangan yang terdiri atas 25 orang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data verbal lisan dan verbal tulis. Data verbal lisan juga diperoleh dari saran/kritikan secara lisan tentang produk oleh ahli (isi) pembelajaran menulis puisi, ahli desain (media) pembelajaran sastra, praktisi (dosen)

dan mahasiswa. Data verbal tulis berupa koreksi/masukan/saran langsung secara tertulis pada produk yang diperoleh dari ahli (isi) pembelajaran, ahli desain pembelajaran sastra, praktisi (dosen) dan mahasiswa.

Data hasil uji ahli dan praktisi dikelompokkan menjadi dua, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan (komentar, kritik, dan saran) dan penilaian dari tim partisipan selama proses pengembangan. Selaras dengan data pengembangan tersebut, sumber data kualitatif adalah seluruh tim partisipatif, yaitu pembimbing. sedangkan sumber data kuantitatif adalah mahasiswa. Data kuantitatif berupa skor kemampuan mahasiswa menulis puisi pada saat uji efektivitas produk.

Data berupa informasi tertulis berisi masukan, kritik, dan saran dalam bentuk catatan secara kualitatif pada kolom komentar di lembar instrumen yang telah disediakan dan atau langsung ke naskah produk model. Selain itu, data berupa informasi tertulis juga diperoleh pada lembar instrumen dalam bentuk skala penilaian secara kuantitatif terhadap produk model. Data hasil uji ahli dan praktisi berupa komentar, kritik dan saran dalam bentuk interpretasi terhadap produk pengembangan model pembelajaran dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data hasil kualitatif. Data hasil uji ahli dan praktisi berupa pengukuran dalam bentuk skala penilaian terhadap produk pengembangan model pembelajaran dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data hasil kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dilakukan penilaian. Penilaian bertujuan melihat tingkat keefektifan berada pada kategori tertentu untuk memutuskan penyelesaian akhir perlu direvisi atau tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan instrumen kunci di samping dibantu dengan instrumen penunjang. Peneliti sebagai instrumen kunci karena dianggap orang yang paling mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya. Dalam pengembangan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci pada pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Dalam pengumpulan data kualitatif, digunakan instrumen penunjang. Adapun instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, tes, dokumentasi, dan pedoman catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menjaring data tentang aktivitas dan kreativitas mahasiswa, serta aktivitas dosen. Data observasi pelaksanaan perlakuan diperlukan untuk memonitor variabel-variabel yang dikontrol lainnya, seperti bahan pelajaran, tahap-tahap pelaksanaan model, waktu, dan dosen.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data tentang faktor-faktor yang turut mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen. Jenis wawancara dipilih adalah wawancara terbuka. Hal ini mengetahui lebih lanjut tentang minat, karakteristik, kondisi mahasiswa dan dosen.

3. Tes

Tes digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan awal (tes uji coba kelompok kecil) dan kemampuan akhir mahasiswa dalam mengapresiasi puisi (tes uji coba lapangan atau ril). Data hasil belajar mahasiswa yang dijaring sama dengan tes awal atau uji coba, yakni prestasi kemampuan menulis puisi. Gunanya, untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes akhir. Instrumen untuk mengumpulkan data prestasi kemampuan membaca, memahami, merekreasi dan menulis puisi berupa tes tertulis dan unjuk kerja.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan pada saat proses penelitian berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuannya untuk mencatat semua fenomena yang terjadi selama penelitian lain berguna menjaring semua data untuk kepentingan penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan berupa produk, yaitu: model pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik, artikel, kumpulan puisi, foto pelaksanaan, dan video pelaksanaan proses pembelajaran. Teknik tersebut menggunakan instrumen yang dikembangkan yakni: (a) angket respon mahasiswa, (b) lembar observasi terdiri atas: lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan model dan perangkat pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas

mahasiswa, (c) lembar validasi instrumen dan perangkat pembelajaran, dan (d) lembar evaluasi. Uraian dari keempat instrumen yang dikembangkan sebagai berikut:

a. Angket Respon Mahasiswa

Angket respon mahasiswa terdiri atas: respon mahasiswa terhadap model, perangkat, dan pelaksanaan pembelajaran. Artinya, angket ini meminta mahasiswa untuk mengisi tentang respon mereka terhadap Lembar Bahan Ajar, Lembar Kerja Mahasiswa, Tes Hasil Belajar, serta respon tentang pelaksanaan pembelajaran selama dilakukan pembelajaran.

b. Lembar Observasi

Ada tiga macam lembar observasi yang disusun, yaitu: (1) lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) lembar observasi keterlaksanaan model dan perangkat pembelajaran, dan (3) lembar observasi aktivitas mahasiswa. Ketiga lembar observasi ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Lembar observasi kemampuan dosen mitra mengelola pembelajaran disusun untuk memperoleh data tentang kemampuan dosen mengelola pembelajaran. Data diperoleh melalui dua *observer* yang mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen. Cara atau teknik untuk memperoleh data yang dimaksud adalah dengan memberikan lembar observasi kepada kedua *observer* untuk digunakan dalam

memberi penilaian terhadap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran sebagaimana tertera pada lembar tersebut.

2) Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang kepraktisan model yang dikembangkan. Data diperoleh melalui *observer* yang mengadakan pengamatan terhadap dosen yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Data tentang keterlaksanaan model pembelajaran diperoleh dengan memberikan lembar observasi kepada *observer* yang digunakan dalam mengamati keterlaksanaan aspek-aspek model pembelajaran pada saat dosen melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

3) Lembar observasi aktivitas mahasiswa

Cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas mahasiswa adalah dengan memberikan lembar observasi aktivitas mahasiswa kepada dua orang *observer*. Data aktivitas mahasiswa berupa jumlah frekuensi jenis aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung di kelas, baik secara klasikal maupun individu. Frekuensi ini dicatat setiap 5 menit pada lembar observasi aktivitas mahasiswa yang telah disediakan. Penetapan waktu 5 menit ini dimaksudkan menjangkau semua jenis aktivitas mahasiswa yang mungkin selama proses pembelajaran di kelas.

Pengamatan dilakukan sejak dosen membuka sampai menutup pembelajaran. Pengamatan dilakukan kepada kelompok-kelompok mahasiswa yang dapat dianggap mewakili seluruh mahasiswa dalam satu kelas. *Observer* menulis nomor-nomor kode kategori yang dominan muncul untuk setiap 5 menit, pada baris dan kolom yang tersedia pada lembar pengamatan.

c. Lembar Validasi Instrumen

Format validasi disusun untuk memperoleh data kevalidan instrumen yang digunakan. Sebelum instrumen yang telah disebutkan di atas digunakan di lapangan untuk mengukur kepraktisan, dan keefektifannya, terlebih dahulu harus diuji validitasnya. Validitas instrumen yang berbentuk format validasi dan lembar observasi ini diselidiki validitas melalui penilaian ahli.

d. Lembar Evaluasi/Tes

Lembar tes disusun untuk memperoleh data tentang hasil belajar sebagai data utama keefektivan model. Tes yang dimaksud adalah tes apresiasi puisi sebagai hasil dari pembelajaran apresiasi puisi dengan yang berbasis hipnosis-Tedarjs. Pedoman penilaian pembacaan, merekreasi, dan penulisan puisi telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan unsur-unsur yang membangun sebuah puisi.

Tujuan utama dari tes menulis puisi ini adalah mengetahui, apakah setelah pembelajaran dengan menggunakan model yang telah dikembangkan pada penelitian ini, terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa atau tidak.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjawab “apakah pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik sudah bersifat valid, praktis, dan efektif atau belum? Data yang dianalisis adalah:

Ada tiga kriteria menilai kualitas model yang mengacu pada pendapat Nieveen (1999: 135) yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

1. Analisis Data Kevalidan

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan penilaian, masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Berdasarkan data hasil penilaian kevalidan model dan perangkat pembelajaran dari dua orang validator, selanjutnya dihitung nilai rata-rata V dari V_1 , dan V_2 . V_1 = nilai rata-rata yang diperoleh dari validator pertama, V_2 = nilai rata-rata yang diperoleh dari validator kedua. Selanjutnya, dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori produk pembelajaran.

Kriteria kevalidan dan (keterlaksanaan) model tersebut, mengacu pada Darwis (dalam Djumingin, 2012) sebagai berikut:

$V < 1,5$ berarti tidak valid

$1,5 \leq V < 2,5$ berarti kurang valid

$2,5 \leq V < 3,5$ berarti cukup valid

$3,5 \leq V < 4,5$ berarti valid

$4,5 \leq V$ berarti sangat valid

Keterangan: V adalah validitas model dan perangkat

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa model pembelajaran memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai V untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori “cukup valid”. Apabila tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran *validator* atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya, dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali. Demikian seterusnya, sampai nilai V minimal berada di dalam kategori valid.

2. Analisis Data Kepraktisan

Data kepraktisan model pembelajaran yaitu data dari kerelaksanaan model dari dua *observer*. Analisis dilakukan terhadap penilaian dari dua *observer* yang mengamati pembelajaran. Dari hasil penilaian kedua *observer*, ditentukan nilai rata-rata T dari T_1 dan T_2 . T_1 = nilai rata-rata penilaian keterlaksanaan dari *observer* pertama dan T_2 = nilai rata-rata penilaian keterlaksanaan dari *observer* kedua. Nilai T selanjutnya dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori keterlaksanaan model pembelajaran, yaitu:

Kriteria kepraktisan atau keterlaksanaan model tersebut, mengacu pada Darwis (dalam Djumingin. 2012), sebagai berikut:

$T < 1,5$ berarti tidak terlaksana

$1,5 \leq T < 2,5$ berarti sebagian kecil saja yang terlaksana

$2,5 \leq T < 3,5$ berarti sekitar separuh terlaksana

$3,5 \leq T < 4,5$ berarti sebagian besar terlaksana

$4,5 \leq T$ berarti seluruhnya terlaksana

Keterangan: T adalah keterlaksanaan model

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa model pembelajaran memiliki derajat keterlaksanaan yang memadai adalah nilai T minimal berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, berarti tidak direvisi. Jika nilai T berada di dalam kategori lainnya, maka dilakukan revisi kemudian dianalisis kembali. Demikian seterusnya sampai T minimal berada dalam kategori sebagian besar terlaksana.

3. Analisis Data Keefektifan

Analisis terhadap keefektifan model didukung oleh hasil analisis data dari 4 komponen keefektifan, yaitu: (a) hasil belajar apresiasi puisi, (b) kemampuan dosen mengelola pembelajaran, (c) respon mahasiswa, dan (d) aktivitas mahasiswa. Keempat komponen tersebut diuraikan berikut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui uji ahli menulis puisi (ahli isi), uji ahli desain pembelajaran (ahli media), uji praktisi (dosen) dan mahasiswa kelompok kecil, dan lapangan untuk mahasiswa secara ril. Data yang terkumpul itu dianalisis sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Data verbal lisan dan tulis dianalisis dengan menggunakan teknik analisis domain. Data berupa informasi tertulis berisi masukan, kritik, dan saran dalam bentuk catatan secara kualitatif, baik pada kolom

komentar maupun di lembar instrumen yang telah disediakan dan atau langsung ke naskah produk model dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif.

Selain itu, data berupa informasi tertulis juga diperoleh pada lembar instrumen dalam bentuk skala penilaian terhadap produk model dideskripsikan dan dianalisis secara kuantitatif. Untuk keperluan itu, penulis memanfaatkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan membedakan jenis dan sumber data.

Jenis data berupa draf produk yang bersumber dari uji ahli dan uji praktisi (dosen), analisis dilakukan dengan mengadaptasi rumus frekuensi. Data hasil uji praktisi dan mahasiswa kelompok kecil, serta uji lapangan untuk mahasiswa secara ril menggunakan analisis unsur hasil tes dan unjuk kerja. Skor maksimal atau skor parameter (skala interval) yang diperoleh dari uji praktisi dan mahasiswa kelompok kecil serta uji lapangan untuk mahasiswa secara ril terhadap unsur karangan (aspek yang dinilai) dikonversi ke skala penilaian untuk menentukan kategori setiap unsur karya dan model.

Rumus yang dimaksud adalah $f/n \times 100\%$ (Ardhana, 1988: 25). Di mana: f adalah frekuensi alternatif jawaban yang dipilih dan n adalah jumlah subjek uji coba.

Kategori kriteria tingkat keefektifan

4. 81 – 100% = sangat baik, sangat menarik, sangat sesuai, sangat jelas, sangat tepat, (tidak perlu direvisi)

3,66 – 80% = baik, menarik, sesuai, jelas, tepat (tidak perlu direvisi)

2.56 – 65% = kurang baik, kurang menarik, kurang sesuai, kurang jelas, dan kurang tepat (perlu direvisi)

1.0 – 55% = sangat tidak baik, sangat tidak menarik, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, dan sangat tidak tepat (perlu direvisi)

Pilihan skala pada rentangan 1, 2, 3, dan 4 sebagai keputusan penyelesaian akhir yang diambil. Jika penyelesaian yang dipilih pada skala 4 dan 3, maka tidak perlu direvisi. Akan tetapi, jika penyelesaian akhir yang dipilih pada skala 2 dan 1, maka perlu direvisi. Pedoman penilaian menggunakan penilaian tertulis dan unjuk kerja yaitu membaca puisi, musikalisasi puisi, dan menulis puisi. dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

a. Analisis Data Hasil Belajar

Mencari persentase keberhasilan mahasiswa menulis puisi dengan berpedoman kepada penentuan patokan (Nurgiantoro, 2005: 400)

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Puisi

Rentang Skor	Nilai	Keterangan
85- 100	A	sangat baik
65 - 84	B	baik
45 - 64	C	cukup
≤ 44	D	kurang

(Diadaptasi dari Nurgiantoro (2005: 400)).

Tes apresiasi puisi mengacu kepada pendapat Moddy (1979: 89-96) terdapat empat tingkatan yaitu tingkat informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. Keempat tingkatan ini akan terintegrasi pada keterampilan menulis puisi mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran yang berbasis hypnosis-tedars. Analisis akan dirahkan bagaimana mahasiswa menerapkan unsur-unsur pembangun puisi dalam karya mereka baik unsur ekstrinsik yang meliputi: kata kongkret, majas, rima, dan tifografi maupun unsur instrinsik yang meliputi: tema, nada dan suasana, dan amanat puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, digambarkan tentang data : (1) selang pandang latar peneelitan, (2) produk pengembangan model perencanaan yang meliputi silabus, (3) produk pengembangan model peaksanaan model berupa panduan pelaksanaan dan materi bahan ajar, (4) produk pengembangan model evaluasi pembelajaran apresiasi puisi berbasis hypnosis bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester III Universitas Sembilanbelas November Kolaka, (5) pemaparan data hasil uji coba, analisis data uji coba, dan perbaikan produk berdasarkan hasil uji coba pada pengembangan perencanaan, materi, dan evaluasi yang dikembangkan diuraikan sebagai berikut, dan (6) pembahasan penelitian

A. Selang Pandang Latar Penelitian

Universitas 19 November (USN) Kolaka merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berkedudukan di Kota Kolaka Propinsi Suawesi Tenggara. Lembaga pendidikan tinggi ini didirikan pada tanggal 16 April 1984 dengan nama Sekolah Tinggil Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kolaka dibawah sebuah yayasan pengelola perguruan tinggi Yayasan Pembangunan Pendidikan Indonesia Kolaka (YAPPPIKA) dengan Akte Nomor 23 ke kantor akte notaris di Kendari oleh

tokoh-tokoh masyarakat saat itu yaitu H. Nurung, H. Baso Lewa, Drs. H. Muhammadong Maddapy, M. Si dan H. Muh. Tahrir.



Gambar 4.1 Profil USN Kolaka

Kemudian pada 8 Juni 2005, dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 076/D/O/2005 status STKIP 19 November menjadi Universitas 19 November Kolaka. Dengan perubahan status dari STKIP Kolaka menjadi Universitas 19 November Kolaka, maka perguruan tinggi ini mendapat perluasan mandat dengan kewenangan tidak hanya terbatas kepada pengembangan ilmu-ilmu keguruan dan kependidikan tetapi juga mencakup sejumlah disiplin ilmu pengetahuan.

Sejak itu Fakultas di Universitas 19 November menjadi empat fakultas dengan 12 program studi yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknik. Pada

Tanggal 8 Juni 2009 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum memisahkan diri menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Hukum.

Melalui proses dan perjuangan panjang akhirnya penergian USN Kolaka terwujud, setelah Presiden RI Dr. H Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan USN Kolaka menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada Rabu, 2 April 2014 di Nusantara Room Istana Negara, sekaligus tanggal 26 Mei 2014, Mendikbud Prof. Dr. Muhammad Nuh melantik Dr. Azhari, S.STP, M. Si. sebagai Rektor USN Kolaka pertama, periode 2014-2018 di Graha Utama Gedung A, lantai 3 Kemendikbud, Jakarta Pusat.

Setelah berubah menjadi Universitas Negeri maka Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka) berkembang menjadi enam Fakultas yaitu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi (Sainstek), dan Fakultas Teknologi Informasi.

Penulis mengadakan penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terdiri atas enam prodi yaitu: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Geografi, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini diujicobakan di Progm Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester III kelas B yang terdiri atas 25 orang mahasiswa selama 12 kali pertemuan pada Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Penyajian Data Model Pengembangan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Pengembangan pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis meliputi tiga produk model, yaitu pengembangan model perencanaan, pengembangan model pelaksanaan, dan pengembangan model evaluasi. Produk model pertama, model perencanaan berupa silabus yang terdiri atas sembilan model. Produk model kedua, model pelaksanaan yang terdiri atas panduan pelaksanaan model dan pengembangan bahan ajar dan penerapannya. Model panduan pelaksanaan terdiri atas sebelas model proses/ penerapannya untuk dosen dan sembilan model pengembangan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis untuk mahasiswa. Produk model ketiga, berupa model pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang terdiri atas sembilan jenis model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sembilabelas November Kolaka. Ketiga model pembelajaran ini secara berturut-turut diuraikan sebagai berikut.

1. Model Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sembilabelas November Kolaka

Model perencanaan yang dikembangkan berupa silabus perkuliahan untuk semester III pada Mata Kuliah Apresiasi Puisi secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

a. Model Silabus Pembelajaran Apresiasi Puisi

Model silabus pembelajaran Apresiasi Puisi disajikan dalam bentuk matriks agar hubungan antarkomponen tampak dengan jelas dan mudah. Format model silabus berisikan bentuk penyajian silabus, sedangkan sistematika menggambarkan urutan penyajian bagian-bagian silabus. Format dan sistematika silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang dapat dilihat pada Lampiran 1 (L.1). Komponen dalam pengembangan silabus pembelajaran, mencakup kompetensi mata kuliah, deskripsi mata kuliah, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi standar, penilaian dan sumber, diuraikan sebagai berikut.

1) Kompetensi Mata Kuliah

Rumusan kompetensi mata kuliah yang relevan dengan deskripsi mata kuliah sesuai dengan fokus pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Kompetensi Mata Kuliah Apresiasi Puisi

Kompetensi Mata Kuliah	Model	Deskripsi Mata Kuliah
1	2	3
Setelah selesai mengikuti perkuliahan, mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi.	1-3	Menyenangi, menanggapi, mengungkapkan, membacakan, mendengarkan pembacaan puisi
	4-5	Memahami dan menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah puisi
	6-7	Memahami dan mengubah bentuk puisi ke bentuk karya sastra yang lain.

2) Deskripsi Mata Kuliah dan Indikator

Kompetensi mata kuliah tersebut, dijabarkan menjadi deskripsi mata kuliah dan indikator sebagai berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Mata Kuliah Apresiasi Puisi

Kompetensi Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	Model	Indikator
1	2	3	4
Setelah selesai mengikuti perkuliahan, mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi.	Menyenangi, menanggapi, mengungkapkan, membacakan, mendengarkan pembacaan puisi	1	Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.
		2	Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.
		3	Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.
	Memahami dan menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah puisi	4	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan
		5	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan
	Memahami dan menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah puisi	6	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan
		7	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan
	Memahami dan mengubah bentuk puisi ke bentuk karya sastra yang lain.	8	Mahasiswa mampu mereaksi puisi.
	Memahami dan memproduksi puisi	9	Mahasiswa mampu memproduksi puisi.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Apresiasi Puisi adalah hasil penjabaran yang dikembangkan berdasarkan indikator yang diuraikan di atas, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Tujuan Pembelajaran Apresiasi Puisi

Deskripsi Mata Kuliah	Indikator	Model	Tujuan Pembelajaran
1	2	3	4
Setelah selesai mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi	Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap gemar terhadap apresiasi puisi. 2. Mengenal beberapa karya sastra puisi dan penulisnya. 3. Mengenal beberapa tema pokok puisi. 4. Membedakan genre puisi dengan genre sastra yang lain. 5. Mengenal lebih dekat penyair-penyair sesuai dengan latar belakang penyair. 6. Menjelaskan pengertian apresiasi puisi. 7. Menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi. 8. Membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik.

Setelah selesai mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi	Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.	2	Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi. 2. Memberikan symbol-simbol jeda sesuai satuan makna pada puisi. 3. Membaca puisi dengan mengikuti symbol-simbol satuan makna puisi. 4. Membaca puisi dengan penghayatan, gestur, lafal, intonasi yang baik.
	Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.	3	Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. 2. Membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik 3. Memiliki keterampilan dan kreativitas dalam merancang musikalisasi puisi dengan baik. 4. Menunjukkan sikap kerjasama yang baik antaranggota kelompok dalam merancang musikalisasi puisi. 5. Menjelaskan pengertian musikalisasi puisi dan teknik-teknik pelaksanaannya.

Setelah selesai mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan unsur-unsur pembangun sebuah puisi. 2. Membedakan unsur instrinsik dan ekstrinsik puisi. 3. Menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Memetik amanat-amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.
	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembacaan heruistik pada puisi. 2. Melakukan pembacaan hermenutik pada puisi. 3. Menganalisis puisi untuk menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Memetik amanat-amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Setelah selesai mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik analisis puisi dengan teknik strata norma. 2. Menganalisis lapis pertama (lapis bunyi) pada sebuah puisi. 3. Menganalisis lapis kedua (lapis makna) pada sebuah puisi.
	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan	6	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menganalisis lapis ketiga (dunia pengarang) pada sebuah puisi. 5. Memetik amanat pada puisi yang telah dianalisis
	Mahasiswa mampu memahami dengan baik isi puisi secara keseluruhan	7	<p>Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan tema puisi sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan. 2. Menjelaskan nada yang terkandung dalam sebuah puisi. 3. Menjelaskan suasana yang dirasakan oleh penyair pada saat puisi itu ditulis. 4. Menunjukkan kata konkret pada puisi sehingga dapat menjelaskan citraan yang digunakan pada puisi tersebut. 5. Menjelaskan majas yang terdapat pada sebuah puisi . 6. Menjelaskan versifikasi yang digunakan pada puisi. 7. Menjelaskan tipografi sebuah puisi. 8. Menjelaskan pesan moral ingin disampaikan oleh penyair pada puisinya.

	Mahasiswa mampu mereaksi puisi.	8	1. Mengubah bentuk teks puisi ke bentuk teks sastra yang lain seperti puisi dan teks drama.
Setelah selesai mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi puisi	Mahasiswa mampu mereaksi puisi.		2. Memilih teks puisi yang cocok untuk diubah menjadi bentuk teks sastra yang lain (drama). 3. Mendramatisasikan sebuah puisi baik monoplay maupun kelompok. 4. Menyimpulkan nilai-nilai yang terdapat pada naskah tersebut.
	Mahasiswa mampu memproduksi puisi	9	1. Menjelaskan pengertian menulis . 2. Menjelaskan beberapa manfaat menulis. 3. Menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik. 4. Menjelaskan tujuan menulis. 5. Menjelaskan keefektifan menulis. 6. Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi melalui teknik menulis tertentu.

4) Materi Standar Bahan Ajar

Materi standar dalam pembelajaran Apresiasi Puisi adalah terdiri atas sekumpulan bahan ajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa terhadap pencapaian tujuan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Materi Standar Pembelajaran Apresiasi Puisi

Tujuan Pembelajaran	Model	Bahan Ajar
1	3	4
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap gemar terhadap apresiasi puisi. 2. Mengenal beberapa karya sastra puisi dan penulisnya. 3. Mengenal beberapa tema pokok puisi. 4. Membedakan genre puisi dengan genre sastra yang lain. 5. Mengenal lebih dekat penyair-penyair sesuai dengan latar belakang penyair. 6. Menjelaskan pengertian apresiasi puisi. 7. Menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi. 8. Membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik. 	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyair-Penyair Indonesia 2. dan beberapa karyanya. 3. Apresiasi Puisi 4. Unsur –unsur Puisi 5. Pembacaan puisi
<p>Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi. 2. Memberikan symbol-simbol jeda sesuai satuan makna pada puisi. 3. Membaca puisi dengan mengikuti symbol-simbol satuan makna puisi. 4. Membaca puisi dengan 	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Puisi 2. Penggunaan tanda jeda pada Puisi 3. Unsur pembangun Puisi

<p>penghayatan, gestur, lafal, intonasi yang baik.</p>		
<p>4. Membaca puisi dengan penghayatan, gestur, lafal, intonasi yang baik.</p>	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Puisi 2. Penggunaan tanda jeda pada Puisi 3. Unsur pembangun Puisi
<p>Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. 2. Membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik 3. Memiliki keterampilan dan kreativitas dalam merancang musikalisasi puisi dengan baik. 4. Menunjukkan sikap kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam merancang musikalisasi puisi. 5. Menjelaskan pengertian musikalisasi puisi dan teknik-teknik pelaksanaannya. 	3	Merancang musikalisasi puisi
<p>Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan unsur-unsur pembangun sebuah puisi. 2. Membedakan unsur instrinsik dan ekstrinsik puisi. 3. Menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Memetik amanat-amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. 	4	<p>Unsur-unsur Pembangun Puisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur ekstrinsik (lahir) meliputi: diksi, pengimajian (citraan), kata konkret, majas(bahasa figurative), versifikasi, tifografi (tata wajah). 2. Unsur instrinsik(batin) meliputi: tema, rasa, nada dan suasana,dan amanat.

Lanjutan Tabel 4.4 Materi Standar Pembelajaran Apresiasi Puisi

Tujuan Pembelajaran	Model	Bahan Ajar
1	3	4
4. Membaca puisi dengan penghayatan, gestur, lafal, intonasi yang baik.	2	4. Membaca Puisi 5. Penggunaan tanda jeda pada Puisi 6. Unsur pembangun Puisi
Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. 2. Membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik 3. Memiliki keterampilan dan kreativitas dalam merancang musikalisasi puisi dengan baik. 4. Menunjukkan sikap kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam merancang musikalisasi puisi. 5. Menjelaskan pengertian musikalisasi puisi dan teknik-teknik pelaksanaannya. 	3	Merancang musikalisasi puisi
Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan unsur-unsur pembangun sebuah puisi. 2. Membedakan unsur instrinsik dan ekstrinsik puisi. 3. Menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Memetik amanat-amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. 	4	Unsur-unsur Pembangun Puisi: <ol style="list-style-type: none"> 3. Unsur ekstrinsik (lahir) meliputi: diksi, pengimajian (citraan), kata konkret, majas(bahasa figurative), versifikasi, tifografi (tata wajah). 4. Unsur instrinsik(batin) meliputi: tema, rasa, nada dan suasana,dan amanat.

Laanjutan Tabel 4.4 Materi Standar Pembelajaran Apresiasi Puisi

Tujuan Pembelajaran	Model	Bahan Ajar
1	3	4
<p>Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembacaan heruistik pada puisi. 2. Melakukan pembacaan hermenutik pada puisi. 3. Menganalisis puisi untuk menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Memetik amanat- amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. 	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembacaan puisi secara heruistik 2. Pembacaan puisi secara hermeneutik
<p>Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik analisis puisi dengan teknik strata norma. 2. Menganalisis lapis pertama (lapis bunyi) pada sebuah puisi. 3. Menganalisis lapis kedua (lapis makna) pada sebuah puisi. 4. Menganalisis lapis ketiga (dunia pengarang) pada sebuah puisi. 5. Memetik amanat pada puisi yang telah dianalisis 	6	<p style="text-align: center;">Analisis Strata Norma</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alisis lapis pertama (lapis bunyi) pada sebuah puisi. 2. Alisis lapis kedua (lapis makna) pada sebuah puisi. 3. Analisi lapis ketiga (dunia pengarang) pada sebuah puisi.

Lanjutan Tabel 4.4 Materi Standar Pembelajaran Apresiasi Puisi

Tujuan Pembelajaran	Model	Bahan Ajar
1	3	4
Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat: 1. Menemukan tema puisi sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan. 2. Menjelaskan nada yang terkandung dalam sebuah puisi. 3. Menjelaskan suasana yang dirasakan oleh penyair pada saat puisi itu ditulis. 4. Menunjukkan kata konkret pada puisi sehingga dapat menjelaskan citraan yang digunakan pada puisi tersebut. 5. Menjelaskan majas yang terdapat pada sebuah puisi . 6. Menjelaskan versifikasi yang digunakan pada puisi. 7. Menjelaskan tipografi sebuah puisi. 8. Menjelaskan pesan moral ingin disampaikan oleh penyair pada puisinya.	7	Analisis Unsur Puisi .
Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat: 1. Mengubah bentuk teks puisi ke bentuk teks sastra yang lain seperti puisi dan teks drama. 2. Memilih teks puisi yang cocok untuk diubah menjadi bentuk teks sastra yang lain (drama). 3. Mendramatisasikan sebuah puisi baik monoplay maupun kelompok. 4. Menyimpulkan nilai-nilai yang terdapat pada naskah tersebut.	8	Mereaksi Puisi/ Memparafrasekan puisi
1. Menjelaskan pengertian menulis . 2. Menjelaskan beberapa manfaat menulis. 3. Menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik.	9	Menulis puisi

Lanjutan Tabel 4.4 Materi Standar Pembelajaran Apresiasi Puisi

Tujuan Pembelajaran	Model	Bahan Ajar
1	2	3
4. Menjelaskan tujuan menulis. 5. Menjelaskan keefektifan menulis. 6. Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi melalui teknik menulis tertentu.	9	Menulis puisi

4) Skenario Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran mengapresiasi puisi berbasis hipnosis adalah pembelajaran yang dirancang dengan penggunaan metode hipnoteaching. Metode ini dikembangkan dan dikombinasikan dengan beberapa metode dan pendekatan antara lain sugestopedia, *konstruktivisme*, *kontekstual*, *Quantum Learning* dengan *setting kooperatif tipe Student Team Achievement Devition (STAD)*. Pembelajaran ini dikembangkan tidak lain bertujuan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan menyeluruh oleh mahasiswa dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran ini diawali dengan meditasi yang bertujuan untuk menghilangkan dan melatih siswa untuk meusatkan perhatian sehingga pada saat pembelajaran berlangsung semua mahasiswa tidak memiliki beban psikologis yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Meditasi sebelum pembelajaran terdiri atas empat langkah yaitu: (1) relaksasi total seluruh tubuh dan tes,

(2) *Optional Deepening (Counting)*, (3) *Sugestion*, dan (4) *Normal /Termination*.

Adapun skenario pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Skenario Pembelajaran Apresiasi Puisi

Model	Kompetensi	Bentuk Pembelajaran	Skenario
1	2	3	4
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menunjukkan sikap gemar terhadap apresiasi puisi. 2. Mampu mengenal beberapa tema pokok puisi. 3. Mampu membedakan genre puisi dengan genre sastra yang lain. 4. Mampu mengenal lebih dekat penyair-penyair sesuai dengan latar belakang penyair. 5. Mampu menjelaskan pengertian apresiasi puisi. 6. Mampu menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi. 7. Mampu membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik 	Kooperatif yang berbasis hipnosis	Pengamatan Performance
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengetahui unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi. 2. Mampu mengetahui symbol-simbol jeda sesuai satuan makna pada puisi. 3. Mampu membaca puisi dengan mengikuti symbol-simbol satuan makna puisi. 4. Mampu membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik. 	Kooperatif yang hipnosis	Pengamatan Performance

Lanjutan Tabel 4.5 Skenario Pembelajaran Apresiasi Puisi

Model	Kompetensi	Bentuk Pembelajaran	Skenario
1	2	3	4
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam merancang musikalisasi puisi. 2. Mampu membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik. 3. Mmampu merancang musikalisasi puisi dengan baik. 4. Mampu menunjukkan sikap kerjasama yang baik antaranggota kelompok dalam merancang musikalisasi puisi. 5. Mampu menjelaskan pengertian musikalisasi puisi dan teknik-teknik pelaksanaannya. 	Kooperative yang berbasis hipnosis	Pengamatan Performance
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mmampu enjelaskan unsur-unsur pembangun sebuah puisi. 2. Mampu membedakan unsur instrinsik dan ekstrinsik puisi. 3. Mapu menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Mampu memetik amanat- amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. 	Kooperative yang berbasis hipnosis	Pengamatan Performance

Lanjutan Tabel 4.5 Skenario Pembelajaran Apresiasi Puisi

Model	Kompetensi	Bentuk Pembelajaran	Skenario
1	2	3	4
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan pembacaan heruistik pada puisi. 2. Mampu melakukan pembacaan hermenutik pada puisi. 3. Mapu menganalisis puisi untuk menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-pembangun puisi. 4. Mampu memetik amanat- amanat yang terdapat dalam puisi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata 	Kooperative yang berbasis hipnosis	Pengamatan performance dan projek
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu enjelaskan teknik analisis puisi dengan teknik strata norma. 2. Mampu enganalisis lapis pertama (lapis bunyi) pada sebuah puisi. 3. Mampu enganalisis lapis kedua (lapis makna) pada sebuah puisi. 4. Mmpu menganalisi lapis ketiga (dunia pengarang) pada sebuah puisi. 5. Mampu memetik amanat pada puisi yang telah dianalisis 	Kooperative yang berbasis hypnosis-Tedarjs	Pengamatan, performance dan porojek

Lanjutan Tabel 4.5 Skenario Pembelajaran Apresiasi Puisi

Model	Kompetensi	Bentuk Pembelajaran	Skenario
1	2	3	4
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menemukan tema puisi sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan. 2. Mampu menjelaskan nada yang terkandung dalam sebuah puisi. 3. Mampu menjelaskan suasana yang dirasakan oleh penyair pada saat puisi itu ditulis. 4. Mampu menunjukkan kata konkret pada puisi sehingga dapat menjelaskan citraan yang digunakan pada puisi tersebut. 5. Mampu menjelaskan majas yang terdapat pada sebuah puisi . 6. Mampu menjelaskan versifikasi yang digunakan pada puisi. 7. Mampu menjelaskan tipografi sebuah puisi. 8. Mampu menjelaskan pesan moral ingin disampaikan oleh penyair pada puisinya. 	Kooperative yang berbasis hipnosis-Tedarjs	Pengamatan performance dan proyek
8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengubah bentuk teks puisi ke bentuk teks sastra yang lain seperti puisi dan teks drama. 2. Mampu memilih teks puisi yang cocok untuk diubah menjadi bentuk teks sastra yang lain (drama). 3. Mampu mendramatisasikan sebuah puisi baik monoplay maupun kelompok. 4. Mampu menyimpulkan nilai-nilai yang terdapat pada naskah tersebut 	Kooperative yang berbasis hipnosis	Pengamatan, performance dan porojek
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian menulis . 2. Menjelaskan beberapa manfaat menulis. 3. Menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik. 	Kooperative yang berbasis hipnosis-Tedarjs	Pengamatan, performance dan porojek

5) Sumber Belajar

Dalam penelitian ini, sumber belajar terdiri atas dua sumber. Sumber belajar utama adalah berupa bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Sumber belajar kedua berupa sumber belajar penunjang, seperti: rujukan, referensi, media cetak (teks puisi, tokoh idola, gambar/objek), media elektronik (CD: peristiwa) dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi puisi.

6) Penilaian

Jenis penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat mahasiswa melakukan unjuk kerja dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Lembar pengamatan observasi berisi tentang kegiatan mahasiswa berdasarkan tahap pembelajaran yang diaplikasikan pada setiap model. Penilaian hasil diperoleh melalui tugas (portofolio) dari setiap model tentang pemahaman terhadap puisi maupun tentang pembacaan dan penciptaan puisi berdasarkan pedoman dan rubrik penilaian yang terdapat pada lampiran pengembangan evaluasi.

Jenis tagihan dalam penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Penilaian Pembelajaran Apresiasi puisi

Model	Jenis Tagihan	Bentuk	Contoh pada Lembar Evaluasi
1	Tes tingkat informasi	Tes Objektif	Portofolio 1.a
	Tes tingkat konsep	Tes objektif	Portofolio 1.a
	Tes tingkat persfektif	Tes essay	Portofolio 1.a

Lanjutan Tabel 4.6 Penilaian Pembelajaran Apresiasi puisi

Model	Jenis Tagihan	Bentuk	Contoh pada Lembar Evaluasi
1	Tes tingkat apresiasi	Tes essay	Portofolio 1.a
2	Tes tingkat informasi	Tes objektif	Portofolio 2.a
	Tes tingkat konsep	Tes objektif	Portofolio2.a
	Tes tingkat persfektif	Tes essay	Potofolio 2a
	Tes tingkat apresiasi Membaca puisi	Tes essay dan Performance/ unjuk kerja	Portofoio 2a Portofolio 2a.1
3	Tes tingkat informasi	Tes objektif	Portofolio 3.a
	Tes tingkat konsep	Tes objektif	Portofolio3.a
	Tes tingkat persfektif	Tes essay	Potofolio 3a
	Tes tingkat apresiasi Membaca Puisi	Tes essay dan Performance/ unjuk kerja	Portofoio 3a Portofolio 2a.1
4	Tes Tingkat apresiasi: Musikalisasi puisi Tim koor Pergaan gerak	Unjuk kerja	Protopolio 4a1 Protopolio 4a2 Protopolio 4a3
5	Tes tingkat informasi	Tes objektif	Portofolio 5.a
	Tes tingkat konsep	Tes objektif	Portofolio5.a
	Tes tingkat persfektif	Tes essay	Potofolio 5a
	Tes tingkat apresiasi	Tes essay	Portofoio 5a
6	Tes tingkat informasi	Tes objektif	Portofolio 6.a
	Tes tingkat konsep	Tes objektif	Portofolio6.a

Lanjutan Tabel 4.6 Penilaian Pembelajaran Apresiasi puisi

Model	Jenis Tagihan	Bentuk	Contoh pada Lembar Evaluasi
6	Tes tingkat persfektif	Tes essay	Potofolio 6a
	Tes tingkat apresiasi	Tes essay	Portofolio 6a
7	Tes tingkat informasi	Tes objektif	Portofolio 7.a
	Tes tingkat konsep	Tes objektif	Portofolio7.a
	Tes tingkat persfektif	Tes essay	Potofolio 7a
	Tes tingkat apresiasi	Tes essay	Portofolio 7.a
8	Mereaksi/ rekreasi puisi	Unjuk kerja	Portofolio 8a
9	Menulis puisi	Unjuk kerja	Potofolio 9a

A. Penyajian Data Kualitatif Hasil Uji Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Produk Pengembangan Model Perencanaan, Materi, dan Evaluasi

Penyajian data hasil uji ahli model pembelajaran Apresiasi Puisi bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan untuk kelompok mahasiswa secara ril. Kelompok uji ahli terdiri atas ahli Apresiasi Puisi (ahli isi), dan ahli desain pembelajaran (ahli media). Kelompok uji praktisi terdiri atas para dosen yang mengajar prosa fiksi. Mahasiswa untuk uji lapangan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. .

Data uji coba *model perencanaan* mencakup silabus dilakukan oleh kelompok ahli dan kelompok praktisi. Data uji coba perencanaan ini dihimpun menjadi satu penilaian oleh para kelompok ahli dan praktisi. Data uji coba model pengembangan yang berkaitan dengan *pelaksanaan model* yang meliputi model pengembangan

bahan ajar untuk mahasiswa dan model pengembangan panduan pelaksanaan pembelajaran untuk dosen dilakukan oleh kelompok ahli dan kelompok praktisi. Data uji coba pengembangan model evaluasi dilakukan oleh ahli, praktisi dan kelompok mahasiswa.

Data yang bersumber dari para kelompok ahli, kelompok praktisi, kelompok mahasiswa berupa hasil uji coba dalam bentuk masukan, kritikan, dan saran tidak selalu memberikan saran perubahan, baik secara substansial, redaksional, maupun sistematika terhadap komponen produk model yang dikembangkan. Masukan, kritikan, dan saran tersebut pada umumnya mengarahkan peneliti untuk menyempurnakan model pengembangan pembelajaran apresiasi puisi yang berbasis hypnosis- Tedarjs secara khas yang seyogiayanya tidak terlepas dari konsep pembelajaran apresiasi puisi dan untuk menjamin keefektifan dan keefisienan produk. Saran kelompok ahli terdiri atas dua hal mengenai produk yaitu Pertama, mengarahkan peneliti untuk mempertahankan komponen model yang telah dikembangkan melalui penyajian produk yang sudah ada. Kedua, mengarahkan peneliti untuk memperbaiki komponen model yang telah dikembangkan melalui revisi produk yang sesuai.

Data hasil uji ahli dan praktisi berupa komentar, kritik, dan saran dalam bentuk interpretasi terhadap produk pengembangan model pembelajaran dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data hasil kualitatif.

1. Deskripsi Data Kualitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Perencanaan

Data uji coba model perencanaan mencakup model silabus dan model panduan pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis yang berisi RPP untuk semester III. Dalam data hasil uji coba, analisis, dan revisi pada penelitian ini, silabus dan dan panduan pelaksanaan yang merupakan rencana program pembelajaran (RPP) merupakan satu kesatuan yang utuh yang disebut model produk perencanaan. Data uji coba model perencanaan dilakukan oleh kelompok ahli dan praktisi. Data uji coba model perencanaan ini dilakukan para ahli melalui penjelasan lisan dan tertulis. Penjelasan tertulis dapat berupa koreksi langsung pada instrumen atau produk dan komentar/saran pada setiap instrumen atau produk. Penjelasan tertulis ini dilanjutkan dengan penjelasan lisan berupa dialog untuk mendapatkan masukan tentang perencanaan. Kritikan/masukan/saran dicatat pada produk untuk mengingatkan pengembangan tentang komponen yang perlu dipertahankan, direvisi, maupun diganti. Berikut data uji coba, analisis, dan revisi terhadap produk perencanaan yang dikembangkan.

a. Kompetensi mata kuliah

Kompetensi mata kuliah adalah kualifikasi kemampuan minimal mahasiswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan pada setiap tingkat dan / atau semester.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada rumusan kompetensi mata kuliah pembelajaran apresiasi puisi.

Tabel 4.7 Data Hasil Uji Coba Model Perencanaan Komponen Kompetensi Mata Kuliah

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Isi (Apresiasi Puisi)	1	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisipada komponen kompetensi mata kuliah <i>sesuai</i> dengan kurikulum yang sedang berlaku	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi pada kompetensi mata kuliah <i>sesuai</i> dengan kurikulum yang sedang berlaku	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada kompo-nen kompetensi mata kuliah sudah <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen kompetensi mata kuliah sudah <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen kompe-tensi mata kuliah dapat dijadikan acuan untuk menyampaikan pembelajaran apresiasi puisi.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.7 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisimemberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen kompetensi mata kuliah perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori belajar Apresiasi Puisi pada komponen kompetensi mata kuliah dan kebenaran deskripsi

perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi pada komponen kompetensi mata kuliah *sesuai* dengan muatan kurikulum yang sedang berlaku.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen kompetensi mata kuliah perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena terdapat kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen kompetensi mata kuliah *jelas* dan kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen kompetensi mata kuliah juga *jelas*. Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen kompetensi mata kuliah perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen kompetensi mata kuliah *cukup efektif dan efisien*.

b. Deskripsi Mata kuliah

Deskripsi Mata Kuliah adalah penjabaran dari kompetensi mata kuliah yang diharapkan dapat dicapai dalam mempelajari pembelajaran apresiasi puisi. Untuk keperluan pembelajaran, deskripsi mata kuliah digunakan sebagai acuan dalam menentukan materi pembelajaran. Untuk keperluan penilaian, kompetensi mata kuliah dijabarkan menjadi sejumlah indikator dan tujuan pembelajaran. Penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap rumusan kompetensi dasar berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Deskripsi Mata Kuliah

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Menulis Puisi	1	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisipada komponen deskripsi mata kuliah <i>sesuai</i> dengan muatan kurikulum	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisipada deskripsi mata kuliah <i>sesuai</i> dengan muatan kurikulum	.Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada kom-ponen deskripsi mata kuliah <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen deskripsi mata kuliah <i>sesuai</i>	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen deskripsi mata kuliah dapat dijadikan acuan dalam menyampaikan pem-belajaran menulis puisi	Dapat dipertahankan

Tabel 4.8 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen deskripsi mata kuliah perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori belajar Apresiasi Puisi pada komponen deskripsi mata kuliah dan kebenaran deskripsi

perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi pada komponen deskripsi mata kuliah *sesuai* dengan muatan kurikulum yang sedang berlaku.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen deskripsi mata kuliah perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena terdapat kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen kompetensi dasar *jelas* dan kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen deskripsi mata kuliah juga *jelas*. Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen deskripsi mata kuliah perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen deskripsi mata kuliah *cukup efektif dan efisien*.

b. Indikator

Rumusan indikator merupakan komponen penting dalam suatu perencanaan pembelajaran, sebab indikator sebagai dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran, bahan ajar/materi, pemilihan alat dan sumber, menentukan langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil belajar maupun proses.

Selanjutnya, penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap rumusan indikator hasil belajar berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Indikator

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Menulis Puisi	1	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisipada komponen indikator <i>sesuai</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisipada indikator <i>sesuai</i>	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada kompo-nen indikator <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen indikator <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen indikator cukup <i>efektif dan efisien</i>	Dapat dipertahankan

Tabel 4.9 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisimemberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen indikator perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan

karena kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori belajar Apresiasi Puisipada komponen indikator dan kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisipada komponen indikator *sesuai*.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen indikator perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena terdapat kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen indikator *jelas* dan kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen indikator juga *jelas*. Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen indikator perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen indikator *cukup efektif dan efisien*.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam model perencanaan. Tujuan ini merupakan penjabaran yang lebih rinci dari indikator. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran lebih spesifik dari indikator. Selanjutnya, penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap rumusan tujuan pembelajaran berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Tujuan Pembelajaran

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli isi /Apresiasi Puisi	1	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisipada komponen tujuan pembelajaran <i>sesuai</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi pada tujuan pembelajaran <i>sangat sesuai</i>	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen tujuan pembelajaran <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen tujuan pembelajaran <i>jelas</i>	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen tujuan pembelajaran <i>efektif dan efisien</i>	Dapat dipertahankan

Tabel 4. 21 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen tujuan pembelajaran perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori belajar Apresiasi Puisi pada komponen tujuan pembelajaran dan kebenaran deskripsi

perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi pada komponen tujuan pembelajaran *sesuai*.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen tujuan pembelajaran perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena terdapat kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen tujuan pembelajaran *jelas* dan kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen tujuan pembelajaran juga *jelas*. Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen tujuan pembelajaran perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen tujuan pembelajaran *cukup efektif dan efisien*.

d. Materi Pembelajaran

Proses pemilihan materi pembelajaran dilakukan sesuai dengan pencapaian kompetensi atau indikator. Untuk mencapai indikator tersebut, pemilihan uraian dan urutan materi pembelajaran perlu memperhatikan klasifikasi materi pembelajaran yang dapat menunjang tujuan dan indikator. Selanjutnya, penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap rumusan materi ajar berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Materi Ajar

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli isi/ apresiasi puisi	1	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisipada komponen materi ajar <i>perlu dilengkapi</i> dengan stimulus seperti gambar.	Direvisi
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi pada komponen <i>perencanaan sangat baik</i>	Dipertahankan
Lanjutan Tabel 4.11			
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen materi ajar sangat baik terhadap kesesuaian skenario pembelajaran.	Dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen cukup baik	Dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen materi ajar sudah dapat digunakan sesuai dengan kekhasan menulis puisi	Dapat dipertahankan

Tabel 4. 11 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen materi ajar perlu dilengkapi/*direvisi*. Hal ini direvisi karena kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori belajar Apresiasi perlu dilengkapi gambar yang sesuai dengan tema puisi.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen materi perlu *dapat dipertahankan karena* deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen materi standar dan kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen materi standar telah sesuai *dengan indikator yang harus dikuasai mahasiswa*. Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen tujuan pembelajaran perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen materi *cukup efektif dan efisien*.

e. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen baik kegiatan fisik maupun kegiatan mental untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Skenario pembelajaran terhadap mahasiswa menjadi kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Pengalaman belajar yang dimaksud adalah berdasarkan pada sekumpulan bahan ajar yang dipelajari untuk memberikan beberapa kompetensi dalam mengapresiasi puisi. Mahasiswa diharapkan dapat membaca, memahami, menilai, dan menciptakan puisi sehingga mahasiswa mampu memetik dan mengamalkan pesan moral yang terdapat dalam puisi untuk dimanifestasikan dalam kehidupan.

Selanjutnya, penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap rumusan skenario pembelajaran berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Skenario Pembelajaran

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli isi / apresiasi puisi	1	Kesesuaian deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisipada komponen skenario sudah jelas	Dapat dipertahankan
	2	Kesesuaian deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi pada komponen skenario sudah jelas	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kesesuaian deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada kompo- nen skenario sudah jelas	Dapat dipertahankan
	2	Kesesuaian deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen skenario sudah jelas	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pem-belajaran pada komponen skenario sudah efektif dan efisien	Dapat dipertahankan

Tabel 4. 12 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen skenario tak perlu *direvisi*. Hal ini dipertahankan karena

kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori belajar apresiasi puisi pada komponen materi dan kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi pada komponen skenario sudah *jelas dan runtut*.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen skenario *tidak perlu direvisi* karena kejelasan deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen materi standar dan kebenaran deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen skenario sudah *jelas*. Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen skenario perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen skenario *cukup efektif dan efisien*.

f. Sumber Belajar

Sumber pembelajaran adalah rujukan, referensi, dan literatur yang digunakan baik untuk menyusun silabus maupun bahan pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam menguasai kompetensi. Dalam penelitian ini sumber pembelajaran terdiri atas dua sumber. Sumber belajar utama adalah bahan ajar yang disusun oleh dosen dalam hal ini bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Sumber belajar kedua berupa sumber penunjang, seperti rujukan, referensi atau literatur, puisi, gambar/objek, Foto-foto penyair Indonesia, dan CD (peristiwa) yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi puisi dan yang lainnya. Kelompok ahli dan praktisi

terhadap rumusan sumber belajar berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Data Hasil Uji Model Perencanaan Komponen Sumber Belajar

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Menulis Apresiasi Puisi	1	Kesesuaian deskripsi perencanaan ditinjau dari teori apresiasi puisi pada komponen sumber belajar sudah jelas	Dapat dipertahankan
	2	Kesesuaian deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi pada komponen sumber belajar sudah menarik dan bervariasi.	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kesesuaian deskripsi perencanaan dengan ruang lingkup pada komponen sumber belajar sudah jelas	Dapat dipertahankan
	2	Kesesuaian deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen sumber belajar sudah jelas	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen sumber belajar sudah efektif dan efisien	Dapat dipertahankan

Tabel 4.13 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen sumber belajar perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena terdapat kesesuaian deskripsi perencanaan ditinjau dari teori apresiasi puisi pada komponen sumber belajar dan kesesuaian deskripsi perencanaan

ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi pada komponen sumber belajar *sudah menarik dan bervariasi*.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen sumber belajar perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena terdapat kejelasan deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup pada komponen sumber belajar dan kejelasan deskripsi perencanaan dengan sistematika pada komponen sumber belajar *sudah jelas*.

Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap perencanaan model perencanaan pada komponen sumber belajar perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan sebagai persiapan pembelajaran pada komponen sumber belajar *cukup efektif dan efisien*.

g. Penilaian

Penilaian adalah kegiatan atau proses pemberian nilai terhadap mahasiswa terhadap tugas atau unjuk kerja mahasiswa. Tagihan yang dinilai berupa keterampilan membaca puisi, kemampuan memahami puisi, dan kemampuan menulis puisi. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan pengamatan pada saat mahasiswa melakukan unjuk kerja menggunakan panduan observasi. Penilaian hasil dilakukan melalui tugas (portofolio) baik dalam bentuk tulis, lisan, maupun perbuatan(unjuk kerja).

Selanjutnya, penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap rumusan penilaian berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4. 14 berikut.

Tabel 4.14 Data Hasil Uji Model Evaluasi

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Apresiasi Puisi	1	Kesesuaian parameter penilaian menulis puisi ditinjau dari teori Apresiasi Puisi pada komponen penilaian sudah sesuai	Dapat dipertahankan
	2	Kesesuaian parameter dalam membaca puisi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kesesuaian parameter penilaian mahasiswa dalam tingkat-tingkat apresiasi dengan teori apresiasi puisi sudah sesuai namun perlu ditambahkan tes studi kasus	Revisi
	2	Kesesuaian parameter penilaian mahasiswa dalam materi pembelajaran dengan teori apresiasi puisi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi		Keefektifan dan keefisienan deskripsi parameter penilaian dengan skenario pembelajaran sudah efektif dan efisien	Dapat dipertahankan

Tabel 4.24 merupakan data hasil uji model perencanaan menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan evaluasi sebagai komponen penilaian perlu *direvisi*. Hal ini direvisi karena perlu ditambahkan pada soal essay studi kasus.

Ahli desain pembelajaran juga memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan evaluasi dalam komponen penilaian *dapat dipertahankan*. Hal ini

dilakukan karena deskripsi parameter tes sudah sesuai dengan pengembangan materi pembelajaran dan teori membaca dan menulis puisi.

Kelompok praktisi memberikan penilaian akhir terhadap model perencanaan pada komponen tujuan pembelajaran perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi penilain dengan skenario pembelajaran sudah *cukup efektif dan efisien*.

2. Deskripsi Data Kualitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pengembangan Panduan Pelaksanaan Model

Data uji coba model pengembangan komponen pelaksanaan pembelajaran adalah pengembangan model bahan ajar dan pengembangan model panduan pelaksanaan pelaksanaan model. Pengembangan bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengembangan bahan ajar ini diperuntukkan untuk mahasiswa. Selanjutnya, pengembangan model panduan pelaksanaan model yang berisikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Kedua model ini merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai produk penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pengembangan bahan ajar digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan membantu dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Model pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran ini dijabarkan menurut indikator dan tujuan

pembelajaran apresiasi puisi. Cara pendeskripsian model pembelajaran apresiasi puisi disesuaikan dengan tahap-tahap apresiasi yang diawali dengan tahap menggemari, memahami, mereaksi, dan tahap memproduksi.

Model kesatu, kedua, ketiga, keempat, dan kelima adalah tahap apresiasi puisi tingkat pertama yaitu tingkat menggemari puisi.. Model keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh adalah tahap apresiasi puisi tingkat memahami puisi. Model kesebelas adalah tahap apresiasi tingkat mereaksi puisi. Model keduabelas adalah tahap apresiasi puisi tingkat memproduksi.

Materi pembelajaran apresiasi puisi ini dilengkapi dengan stimulus-stimulus tertentu untuk mempercepat imajinasi mahasiswa dalam proses penulisan pembelajaran apresiasi puisi. Stimulus-stimulus itu berupa teks puisi dan pembacaannya, media gambar, CD puisi dan instrumentalia dan media elektronik berupa peristiwa/objek tertentu. Stimulus yang lain berupa pertanyaan-pertanyaan pemandu yang sesuai dengan pentahapan tingkat apresiasi puisi.

Prosedur dan langkah –langkah pembelajaran berkaitan dengan langkah-langkah apresiasi puisi melalui pendekatan proses dalam menyampaikan materi pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis. Pengembangan materi pembelajaran diberikan secara bertahap, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, dikembangkan materi agar mahasiswa dapat menguasai kemampuan prasyarat melalui pretes, apersepsi, dan teknik hipnosis. Pada kegiatan inti, dikembangkan materi agar mahasiswa dapat menguasai setiap kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada kegiatan ini dirancang dengan pendekatan,

metode, teknik, dan model bervariasi yang dimodifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, diberikan penguatan tentang pengalaman belajar yang telah diterimanya.

Selain stimulus-stimulus puisi, gambar, dan CD, pengembangan bahan ajar pembelajaran apresiasi puisi ini dilengkapi dengan lembar kegiatan. Lembar kegiatan mahasiswa ini adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada setiap pertemuan.

Berikut ini data uji coba ahli dan praktisi terhadap produk model pengembangan bahan ajar dan pengembangan model panduan pelaksanaan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis berturut-turut sesuai tingkat/ tahap-tahap apresiasi puisi yaitu tingkat: menggemari pada Tabel 4.15, memahami pada Tabel 4.16, mereaksi pada Tabel 4.17, dan memproduksi pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.15 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Menggemari

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Isi (Apresiasi Puisi)	1	Kesesuaian stimulus materi pembelajaran ditinjau dari teori apresiasi puisi pada tingkat menggemari sudah sesuai namun perlu ditambahkan gambar.	Direvisi
	2	Kesesuaian skenario pembelajaran dan lembar portofolio ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi dengan teori apresiasi puisi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat menggemari sudah sesuai.	Dapat dipertahankan

Lanjutan Tabel 4.15 Penilaian Pembelajaran Apresiasi puisi

	2	Kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada komponen tingkat menggemari sudah jelas.	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi materi pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pada tingkat menggemari cukup baik.	Dapat dipertahankan
	2	Keefektifan dan keefisienan deskripsi langkah-langkah pembelajaran pada tingkat menggemari sangat baik.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.15 merupakan data hasil uji coba model pengembangan bahan ajar/l materi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi menggemari puisi perlu *direvisi* karena diperlukan gambar untuk setiap tema puisi

Ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi menggemari puisi dapat dipertahankan karena kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat menggemari *sudah sesuai*, dan kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada tingkat menggemari puisi sudah jelas.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi pada tingkat menggemari dapat dipertahankan karena keefektifan dan keefisienan deskripsi bahan ajar dan langkah- langkah pembelajaran pada tingkat menggemari puisi sangat *efektif dan efisien*.

Tabel 4.16 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Memahami

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Isi (Apresiasi Puisi)	1	Kesesuaian stimulus materi pembelajaran ditinjau dari teori apresiasi puisi pada tingkat memahami sudah sesuai namun perlu ditambahkan gambar.	Direvisi
	2	Kesesuaian skenario pembelajaran dan lembar portofolio ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi dengan teori apresiasi puisi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat memahami sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada komponen tingkat memahami sudah jelas.	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi materi pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pada tingkat memahami cukup baik.	Dapat dipertahankan
	2	Keefektifan dan keefisienan deskripsi langkah-langkah pembelajaran pada tingkat memahami sangat baik.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.16 merupakan data hasil uji coba model pengembangan bahan ajar/l materi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi memahami puisi perlu *direvisi* karena diperlukan gambar untuk setiap tema puisi

Ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi memahami puisi dapat dipertahankan karena kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat memahami *sudah sesuai*, dan kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada tingkat memahami puisi sudah jelas.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi pada tingkat memahami dapat dipertahankan karena keefektifan dan keefisienan deskripsi bahan ajar dan langkah- langkah pembelajaran pada tingkat memahami puisi sangat *efektif dan efisien*.

Tabel 4.17 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Mereaksi

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Isi (Apresiasi Puisi)	1	Kesesuaian stimulus materi pembelajaran ditinjau dari teori apresiasi puisi pada tingkat mereaksi sudah sesuai namun perlu ditambahkan gambar.	Direvisi
	2	Kesesuaian skenario pembelajaran dan lembar portofolio ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi dengan teori apresiasi puisi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat mereaksi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan

Lanjutan Tabel 4.17 Penilaian Pembelajaran Apresiasi puisi

	2	Kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada komponen tingkat mereaksi sudah jelas.	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi materi pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pada tingkat mereaksi cukup baik.	Dapat dipertahankan
	2	Keefektifan dan keefisienan deskripsi langkah-langkah pembelajaran pada tingkat mereaksi sangat baik.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.17 merupakan data hasil uji coba model pengembangan bahan ajar/l materi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi mereaksi puisi perlu *direvisi* karena diperlukan gambar untuk setiap tema puisi

Ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi mereaksi puisi dapat dipertahankan karena kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat memahami *sudah sesuai*, dan kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada tingkat mereaksi puisi sudah jelas.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi pada tingkat mereaksi dapat dipertahankan karena keefektifan dan keefisienan deskripsi bahan ajar dan langkah- langkah pembelajaran pada tingkat mereaksi puisi sangat *efektif dan efisien*.

Tabel 4.18 Data Hasil Uji Model Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Tingkat Memproduksi

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Isi (Apresiasi Puisi)	1	Kesesuaian stimulus materi pembelajaran ditinjau dari teori apresiasi puisi pada tingkat memproduksi puisi sudah sesuai namun perlu ditambahkan gambar.	Direvisi
	2	Kesesuaian skenario pembelajaran dan lembar portofolio ditinjau dari teori pembelajaran apresiasi puisi dengan teori apresiasi puisi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat memproduksi sudah sesuai.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada komponen tingkat memproduksi sudah jelas.	Dapat dipertahankan
	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi materi pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pada tingkat memproduksi cukup baik.	Dapat dipertahankan
	2	Keefektifan dan keefisienan deskripsi langkah-langkah pembelajaran pada tingkat memproduksi sangat baik.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.18 merupakan data hasil uji coba model pengembangan bahan ajar/l materi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi memproduksi puisi perlu *direvisi* karena diperlukan gambar untuk setiap tema puisi

Ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi apresiasi puisi memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar pada tingkat apresiasi memproduksi puisi dapat dipertahankan karena kejelasan deskripsi materi pembelajaran dengan indikator pada tingkat memproduksi *sudah sesuai*, dan kebenaran deskripsi materi pembelajaran dengan sistematika pada tingkat memproduksi puisi sudah jelas.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model pengembangan bahan ajar/ materi pada tingkat memproduksi dapat dipertahankan karena keefektifan dan keefisienan deskripsi bahan ajar dan langkah- langkah pembelajaran pada tingkat memproduksi puisi sangat *efektif dan efisien*.

3. Deskripsi Data Kualitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Pengembangan Evaluasi

Data hasil uji coba, analisis, dan revisi pada penelitian ini, mencakup pengembangan evaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran yang keduanya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi secara menyeluruh, dalam penelitian ini disebut produk model pengembangan model evaluasi pembelajaran apresiasi puisi. Data uji coba model pengembangan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kelompok ahli dan praktisi.

Data uji coba ini dilakukan oleh para ahli melalui penjelasan lisan dan tertulis. Model evaluasi pembelajaran ini sebagai acuan untuk menghimpun dan menganalisis data serta untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil pembelajaran apresiasi puisi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Model pengembangan evaluasi pembelajaran apresiasi puisi ini disusun dengan mengikuti tingkat- tingkat tes/ penilaian apresiasi yang terdiri atas tes tingkat informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. Jenis penilaian dalam pengembangan model evaluasi pembelajaran terdiri atas tes tertulis/lisan dan unjuk kerja. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif, essay tes, rubrik penilaian membaca puisi, rubrik penilaian musikalisasi puisi, dan rubrik penilaian menulis puisi. Selaian itu, terdapat portofolio untuk mahasiswa, panduan observasi untuk mahasiswa dan dosen memberikan penilaian proses.

Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat mahasiswa melakukan unjuk kerja dengan menggunakan panduan observasi. Panduan observasi digunakan untuk melakukan pencatatan terhadap partisipasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas. Penilaian hasil dilakukan melalui tugas (portofolio) dan rubrik penilaian. Portofolio mencakup seluruh hasil kegiatan mahasiswa berupa kumpulan unsur karangan yang digunakan untuk menilai karangan mahasiswa secara utuh yaitu terintegrasinya seluruh unsur pembangun sebuah puisi baik unsur ekstrinsik maupun instrinsik.

Data uji coba, analisis, dan revisi terhadap pengembangan model evaluasi berturut disajikan dimulai pengembangan tes tingkat informasi, tes tingkat konsep, tes tingkat perspektif dan tes tingkat apresiasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan lembar pengamatan.

a. Tes Tingkat informasi

Tes tingkat informasi berisikan alat tes yang dapat menilai kemampuan dasar mahasiswa mengenai pembelajaran puisi. Tes ini berada pada tingkat ingatan mahasiswa dalam mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis.

Berikut ini data uji coba ahli dan praktisi terhadap pengembangan model evaluasi pada komponen tes tingkat informasi dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19. Data Uji Coba Ahli Dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Informasi

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Apresiasi Puisi (Isi)	1	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori Apresiasi Puisiterhadap kesesuaian dengan evaluasi (panduan observasi) pada tingkat informasi.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian pada tes tigtat informasi <i>sudah sesuai</i> .	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup tingakat iformasi <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari sistematika evaluasi dari tingkat informasi <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi penilaian tes tingkat informasi yang dijabarkan <i>secara lengkap</i> untuk mencapai tujuan pembelajar-an.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.19 merupakan data hasil uji model evaluasi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada tingkat informasi perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena deskripsi evaluasi pada tingkat informasi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi *sudah sesuai*.

Begitu pula halnya dengan penilaian yang diberikan oleh ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi evaluasi pada tingkat informasi perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan kesesuaian deskripsi materi dengan sistematika pada komponen tes informasi pada panduan penilaian *sudah jelas*.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada tingkat informasi perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi materi sebagai persiapan pembelajaran pada tingkat informasi panduan penilaian tersebut *sudah lengkap*.

b. Tes Tingkat Konsep

Tes tingkat konsep berisikan alat tes yang dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dan teori apresiasi puisi. Tes ini berada pada tingkat pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis.

Berikut ini data uji coba ahli dan praktisi terhadap pengembangan model evaluasi pada tingkat memahami dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Konsep

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Apresiasi Puisi (Isi)	1	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian dengan evaluasi pada tingkat konsep.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian pada tes tingkat konsep <i>sudah sesuai</i> .	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup tingkat konsep <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari sistematika evaluasi dari tingkat konsep <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi penilaian tes tingkat konsep yang dijabarkan <i>secara lengkap</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.20 merupakan data hasil uji model evaluasi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model

evalausi pada tingkat konsep perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena deskripsi evaluasi pada tingkat konsepi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi *sudah sesuai*.

Begitu pula halnya dengan penilaian yang diberikan oleh ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi evalausi pada tingkat konsep perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan kesesuaian deskripsi materi dengan sistematika pada komponen tes tingkat konsep pada panduan penilaian *sudah jelas*.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada komponen evaluasi pada tingkat konsep perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi materi sebagai persiapan pembelajaran pada tingkat kosep panduan penilaian tersebut *sudah lengkap*.

c. Tes tingkat Perspektif

Tes tingkat perspektif berisikan alat tes yang dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam menanggapi, menghubungkan, membedakan, dan memberikan penilaian dan sudut pandangnya terhadap apresiasi puisi. Tes ini berada pada tingkat perspektif mahasiswa tentang bagaimana dan mengapa mengapresiasi apresiasi puisi.. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis.

Berikut ini data uji coba ahli dan prktisi terhadap pengembangan model evaluasi pada tingkat perspektif dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Perspektif

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Apresiasi Puisi (Isi)	1	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian dengan evaluasi pada tingkat perspektif.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian pada tes tigtat perspektif. <i>sudah sesuai.</i>	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup tingkat perspektif <i>sudah cukup jelas.</i>	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari sistematika evaluasi dari tingkat perspektif. <i>sudah cukup jelas.</i>	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi penilaian tes tingkat perspektif yang dijabarkan <i>secara lengkap</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.21 merupakan data hasil uji model evaluasi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model evalausi pada tingkat perspektif perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena deskripsi evaluasi pada tingkat perspektif ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi *sudah sesuai*.

Begitu pula halnya dengan penilaian yang diberikan oleh ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi evaluasi pada tingkat perspektif perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan kesesuaian deskripsi materi dengan sistematika pada komponen tes perspektif pada panduan penilaian *sudah jelas*.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada komponen evaluasi pada tingkat konsep perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi materi sebagai persiapan pembelajaran pada tingkat perspektif panduan penilaian tersebut *sudah lengkap*.

d. Tes Tingkat Apresiasi

Tes tingkat apresiasi dalam hal ini berisikan alat tes yang dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap puisi itu sendiri. Oleh karena itu, penilaian ini diutamakan pada kemampuan memetik nilai-nilai yang terdapat dalam puisi dan kemampuan mahasiswa untuk menghubungkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Berikut ini data uji coba ahli dan praktisi terhadap pengembangan model evaluasi pada tingkat apresiasi dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Komponen Tes Tingkat Apresiasi

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Apresiasi Puisi (Isi)	1	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian dengan evaluasi pada tingkat apresiasi.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian pada tes tingkat apresiasi <i>sudah sesuai</i> .	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup tingkat apresiasi <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari sistematika evaluasi dari tingkat apresiasi <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi penilaian tes tingkat apresiasi yang dijabarkan <i>secara lengkap</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.22 merupakan data hasil uji model evaluasi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada tingkat apresiasi perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena

deskripsi evaluasi pada tingkat apresiasi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi *sudah sesuai*.

Begitu pula halnya dengan penilaian yang diberikan oleh ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada tingkat apresiasi perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan kesesuaian deskripsi materi dengan sistematika pada komponen tes apresiasi pada panduan penilaian *sudah jelas*.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada komponen evaluasi pada tingkat apresiasi perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi materi sebagai persiapan pembelajaran pada tingkat apresiasi panduan penilaian tersebut *sudah lengkap*.

e. Pedoman Penilaian

Rubrik penilaian merupakan lembar penilaian diperuntukkan kepada kemampuan mahasiswa dalam hal membaca dan menulis/ memproduksi puisi. Tes tingkat apresiasi memberikan penilaian kepada kemampuan mahasiswa dalam membaca puisi sesuai dengan indikator- indikator pembacaan puisi. Selain itu, tes tingkat apresiasi juga memberikan penilaian terhadap mahasiswa dalam memproduksi atau menulis puisi. Penilaian penulisan puisi dalam hal ini disesuaikan dengan model yang dikembangkan yaitu mengacu kepada penulisan puisi dengan teknik Tedarjs yang akan dihubungkan dengan unsur-unsur pembangun puisi.

Berikut ini data uji coba ahli dan praktisi terhadap kesesuaian dengan pedoman penilaian pada pembacaan dan penulisan puisi dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23. Data Uji Coba Ahli dan Prktisi Terhadap Pengembangan Model Evaluasi pada Pedoman Penilaian

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
Ahli Apresiasi Puisi (Isi)	1	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian dengan pedoman penilaian pada pembacaan dan penulisan puisi.	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi terhadap kesesuaian dengan pedoman penilaian pada pembacaan dan penulisan puisi <i>sudah sesuai</i> .	Dapat dipertahankan
Ahli Desain Pembelajaran	1	Kejelasan deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup kesesuaian dengan pedoman penilaian pada pembacaan dan penulisan puisi <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari sistematika kesesuaian dengan pedoman penilaian pada pembacaan dan penulisan puisi <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi kesesuaian dengan pedoman penilaian pada pembacaan dan penulisan puisi dijabarkan <i>secara lengkap</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.23 merupakan data hasil uji model evaluasi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada pedoman penilaian membaca dan menulis puisi perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena deskripsi pedoman penilaian membaca dan menulis puisi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi *sudah sesuai*.

Begitu pula halnya dengan penilaian yang diberikan oleh ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada pedoman penilaian membaca dan menulis puisi perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan kesesuaian deskripsi materi dengan sistematika pada komponen pedoman penilaian membaca dan menulis puisi pada panduan penilaian *sudah jelas*.

Ahli praktisi pun memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada komponen pedoman penilaian membaca dan menulis puisi perlu *dipertahankan* karena keefektifan dan keefisienan deskripsi materi sebagai persiapan pembelajaran pada tingkat apresiasi panduan penilaian tersebut *sudah lengkap*.

f. Panduan Observasi

Panduan observasi pada penelitian ini dibedakan menjadi dua. *Pertama*, panduan observasi sebagai rambu-rambu analisis pembelajaran apresiasi puisi dari aspek mahasiswa. *Kedua*, panduan observasi sebagai rambu-rambu analisis pembelajaran Apresiasi Puisi dari aspek dosen. Pada dasarnya, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini

didiskusikan dengan dosen untuk mengetahui gejala-gejala yang secepat mungkin diperbaiki.

Pengamatan oleh dosen digunakan pedoman observasi adalah kemampuan dosen mengelola pembelajaran, sedangkan pengamatan untuk mahasiswa adalah respon dan keaktifan mereka saat pembelajaran. Di samping itu, ada juga pengamatan pembelajaran kreatif Apresiasi Puisi untuk mengetahui kegiatan mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, seluruh informasi yang diperlukan dapat diperoleh. Semua pedoman penilaian ini dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya, penilaian kelompok ahli dan praktisi terhadap panduan observasi aspek mahasiswa pada evaluasi pembelajaran Apresiasi Puisi berupa komentar, kritik, dan saran dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.34 Data Hasil Uji Model Evaluasi Komponen Panduan Observasi

Sumber Data	No.	Diperoleh Data	Penyelesaian Akhir
1	2	3	4
	1	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori Apresiasi Puisiterhadap kesesuaian dengan evaluasi (panduan observasi) dari aspek mahasiswa dan dosen <i>sudah sesuai</i> .	Dapat dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisiterhadap kesesuaian dengan evaluasi (panduan observasi) dari aspek mahasiswa dan dosen <i>sudah sesuai</i> .	Dapat dipertahankan
Ahli Desain	1	Kejelasan deskripsi penilaian pem-	Dapat

Pembelajaran		belajaran ditinjau dari ruang lingkupnya terhadap evaluasi dari aspek mahasiswa dan dosen <i>sudah cukup jelas</i> .	dipertahankan
	2	Kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari sistematika terhadap evaluasi dari aspek mahasiswa dan dosen <i>sudah cukup jelas</i> .	Dapat dipertahankan
Kelompok Praktisi	1	Keefektifan dan keefisienan deskripsi penilaian sebagai hasil akhir pembelajaran dari aspek mahasiswa dan dosen yang dijabarkan <i>secara lengkap</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Dapat dipertahankan

Tabel 4.34 merupakan data hasil uji model evaluasi menurut beberapa ahli dan praktisi. Ahli Apresiasi Puisi memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada komponen panduan observasi pada aspek mahasiswa dan dosen perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena deskripsi evaluasi pada komponen panduan observasi pada aspek mahasiswa dan dosen ditinjau dari teori Apresiasi Puisidan deskripsi materi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi *sudah sesuai*.

Begitu pula halnya dengan penilaian yang diberikan oleh ahli desain memberikan penilaian akhir terhadap model evaluasi pada komponen panduan observasi pada aspek mahasiswa dan dosen perlu *dipertahankan*. Hal ini dipertahankan karena kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan kesesuaian deskripsi materi dengan sistematika pada komponen panduan observasi pada aspek mahasiswa dan dosen *sudah jelas*.

4. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis dan Revisi Model Perencanaan, Materi, dan Evaluasi

Deskripsi data hasil uji coba produk pengembangan pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis Tedarjs dari penyajian data hasil uji coba produk pengembangan model pengembangan perencanaan, pengembangan model materi, dan pengembangan model evaluasi pada pembahasan sebelumnya.

Ketiga model ini dilakukan uji coba untuk memperoleh penilaian dari para ahli, praktisi, dan mahasiswa. Data hasil uji coba digunakan untuk mendukung paparan data hasil uji coba, analisis dan revisi. Setelah diperoleh data hasil uji coba dari para ahli, peneliti melakukan perbaikan dan dilanjutkan dengan uji praktisi dari mahasiswa dalam kelompok kecil. Komentar, kritik, dan saran yang diperoleh diperbaiki oleh peneliti secara berulang-ulang sampai dinyatakan dapat diuji cobakan di lapangan. Berikut deskripsi data kuantitatif hasil uji coba para ahli terhadap produk pengembangan pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis tedarjs yang terdiri atas pengembangan pengembangan model perencanaan, model materi, dan pengembangan model evaluasi.

a. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Perencanaan

Data hasil uji coba model perencanaan mencakup silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kedua model ini memiliki struktur yang sama. Oleh karena itu, data hasil uji coba pada penelitian ini dipadukan yang disebut *model produk prencanaan*. Deskripsi data hasil uji coba ahli pada pengembangan model

perencanaan dibedakan menjadi tiga, yaitu data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi (ahli isi), data hasil uji coba ahli desain (ahli media) pembelajaran, data hasil uji coba praktisi. Deskripsi data hasil uji coba para ahli dan praktisi masing-masing diuraikan sebagai berikut.

b. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli Apresiasi Puisi (Ahli Isi)

Data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran pembelajaran apresiasi puisi. Data uji coba ahli Apresiasi Puisi (ahli isi) terhadap kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisi mulai dari model kesatu (M1) hingga model kesebelas (M11) dapat dilihat pada Tabel 4.35a

Tabel 4.35a Data Hasil Uji Coba (Ahli Isi) tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Teori Apresiasi Puisi

1	Kriteria	Skor Model											Tingkat Keefektifan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	Kategori
1.	Kesesuaian identitas mata kuliah dengan teori apresiasi puisi	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	39	88,63	Sangat sesuai
2.	Kesesuaian rumusan kompetensi mata kuliah dengan teori menulis apresiasi puisi	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	38	88,63	Sangat sesuai
3.	Kesesuaian rumusan deskripsi mata kuliah	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	38	88,63	Sangat sesuai

Tabel 4.35a menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisi secara umum berada pada kategori *sangat sesuai* (82,82%). Setiap model umumnya berada pada kategori *tertinggi*, yaitu kategori *sangat sesuai* yaitu model kelima, model ketujuh, model kesepuluh dan model kesebelas masing-masing (94,44%), Model yang berkategori *sesuai* adalah model kesatu dan kedua masing-masing (80,55%), model ketiga dan keempat masing-masing (77,77%), model keenam dan ketujuh masing-masing (75,00%).

Jika dilihat pada kriteria yang dinilai, kriteria yang termasuk kategori yang paling rendah yaitu kategori *sesuai* terdapat pada Kesesuaian rumusan sumber/bahan/alat dengan apresiasis puisi yaitu 70,45%, sedangkan kategori tertinggi, yakni dengan kategori *sangat sesuai* terdapat pada kesesuaian rumusan indentitas mata kuliah dengan teori Apresiasi Puisi, rumusan kompetensi mata kuliah dengan teori Apresiasi Puisi dan rumusan deskripsi mata kuliah dengan teori Apresiasi Puisi masing-masing (88,63%). Beberapa kriteria yang berada pada kategori *sangat sesuai* adalah kesesuaian indikator pembelajaran dengan teori Apresiasi Puisi dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan teori Apresiasi Puisi dan kesesuaian pembelajaran dengan teori Aprsiasi Puisi masing-masing 84,09%, kesesuaian rumusan materi pokok pembelajaran dengan teori Apresiasi Puisi (81,81%). Sedangkan kriteria yang berada pada kategori *sesuai* adalah kesesuaian tujuan pembelajaran dengan teori Apresiasi Puisi (79,54%) sedangkan kessuain alat dan sumber bahan walaupun kriteria ini adalah terendah namun berada pada kategori

sesuai sehingga kriteria ini hanya memerlukan revisi kecil hanya perlu ditambahkan sumber yang lebih bervariasi (70,45%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum *kebenaran deskripsi perencanaan dilihat dari teori Apresiasi Puisi tidak perlu direvisi*, kecuali pada kriteria kesesuaian alat/ media dan sumber dilihat dari teori Apresiasi Puisi perlu revisi kecil.

c. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba (Ahli Desain) Apresiasi Puisi

Data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Sistemika pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs

Data uji coba ahli Apresiasi Puisi (ahli desain) terhadap kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari sistemika pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mulai dari model kesatu (M1) hingga model kesebelas (M11) dapat dilihat pada Tabel 4.35b.

Tabel 4.35b Data Hasil Uji Coba (Ahli Desain) tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Sistemika pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs

No	Kriteria	Skor Model											Inggat Keefektifan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	Kategori
1.	Kebenaran identitas mata kuliah dengan sistemika pembelajaran apresiasi Puisi.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42	95,45	Sangat Benar

2.	Kebenaran rumusan kompetensi mata kuliah dengan sistematika pembelajaran apresiasi Puisi.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	41	93,18	Sangat Benar
3.	Kebenaran rumusan deskripsi mata kuliah dengan sistematika pembelajaran apresiasi puisi	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	39	88,63	Sangat benar
4.	Kebenaran rumusan indikator pembelajaran dengan sistematika pembelajaran apresiasi puisi	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	38	86,36	Sangat Benar
5.	Kebenaran rumusan tujuan pembelajaran dengan sistematika pembelajaran apresiasi puisi	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	36	81,81	Sangat Benar
6.	Kebenaran rumusan materi pokok dengan sistematika pembelajaran apresiasi puisi	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	37	84,09	Sangat Benar
7.	Kebenaran kegiatan pembelajaran dengan sistematika pembelajaran apesiasi puisi	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35	79,54	Benar
8.	Kebenaran penilaian pembelajaran dengan sistematika pembelajaran apesiasi puisi	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	37	84,09	Sangat Benar
9.	Kejelasan rumusan sumber/bahan/alat dengan sistematika pembelajaran apresiasi puisi	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	35	79,54	Benar
Tingkat Keefektifan	Jml Skor	31	29	35	29	29	30	30	33	33	24	34	341	77,50	Benar
	%	86,11	85,25	92,52	85,55	88,33	88,33	90,90	90,90	89,09	89,09	90,90			
	Kategori	S B	B B	S B	B B	B B	S B	S B	S B	S B	S B	S B			

Tabel 4.35b menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari sistematika Apresiasi Puisi secara umum berada pada kategori *benar* (77,50%). Umumnya model berada pada kategori tertinggi, yaitu kategori *sangat benar* terdapat pada model kedua (97,22%), model kesembilan dan kesebelas (94,44%), model kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam masing-masing kategori *sangat benar* (88,55%), dan kesatu dan kedelapan adalah kategori *sangat benar* masing-masing (86,11%).

Jika dilihat pada kriteria yang dinilai, kriteria yang termasuk kategori *sangat benar* terdapat pada kebenaran rumusan kompetensi mata kuliah dengan sistematika pembelajaran Apresiasi Puisi (93,18%), sistematika penilaian (84,09%) kebenaran identitas mata kuliah dengan sistematika pembelajaran Apresiasi Puisi (95,45%), dan rumusan deskripsi mata kuliah dengan sistematika pembelajaran Apresiasi Puisi (88,63%).

Kriteria kejelasan rumusan sistematika kegiatan pembelajaran (79,59%) dan sumber/bahan/alat dengan sistematika pembelajaran Apresiasi Puisi dan sumber/bahan/alat masing-masing (71,81%) hanya kriteria ini yang tidak terolong kategori benar. Dengan demikian perlu dikemukakan bahwa secara umum *kebenaran deskripsi perencanaan dilihat dari sistematika pembelajaran Apresiasi Puisi tidak perlu direvisi*.

Data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kebenaran deskripsi perencanaan

ditinjau dari teori menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran pembelajaran apresiasi puisi. Data uji coba ahli Apresiasi

d. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli Apresiasi Puisi (Ahli Media)

Data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup pembelajaran apresiasi puisi. Data uji coba ahli Apresiasi Puisi (ahli isi) terhadap kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori Apresiasi Puisi mulai dari model kesatu (M1) hingga model kesebelas (M11) dapat dilihat pada Tabel 4.35c.

Data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup pembelajaran apresiasi puisi.

Tabel 4.35c Data Hasil Uji Coba (Ahli Media) tentang Kebenaran Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari Ruang Ligkup Pembelajaran Apresiasi Puisi

1	Kriteria	Skor Model											Tingkat Keefektifan		Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	
1.	Kebenaran identitas mata kuliah dengan ruang lingkup apresiasi puisi	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	40	90,90	Sangat Benar
2.	Kebenaran rumusan	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	38	88,63	Sangat

	kompetensi mata kuliah dengan ruang lingkup apresiasi puisi																	Benar
3.	Kebenaran rumusan deskripsi mata kuliah dengan ruang lingkup apresiasi puisi	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	38	88,63	Sangat Benar			
4.	Kebenaran rumusan indikator pembelajaran dengan lingkur ruang apresiasi puisi	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	37	84,09	Sangat Benar			
5.	Kebenaran rumusan tujuan pembelajaran dengan ruang lingkup apresiasi puisi	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	38	88,63	Sangat Benar			
6.	Kebenaran rumusan materi pokok dengan ruang lingkup apresiasi puisi	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	36	81,81	sangat Benar			
7.	Kesesuaian pembelajaran dengan ruang lingkup apresiasi puisi	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	39	88,09	Sangat Sesuai			
8.	Kebenaran penilaian pembelajaran dengan ruang lingkup apresiasi puisi	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	39	88,63	Sangat Sesuai			
9.	Kesesuaian rumusan sumber/bahan/alat dengan ruang lingkup apresiasi puisi	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	37	84,09	Sangat Sesuai			
Tingkat Keefektifan		Jml Skor	3	3	2	2	3	2	3	2	3	32	34	348	79,90	Sesuai		
		%	88,88	80,55	77,77	77,77	94,44	75,75	94,44	77,77	94,44	88,88	94,44					

Tabel 4.35c menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup Apresiasi Puisi secara umum berada pada kategori *sesuai* (80,00%). Dua model berada pada kategori tertinggi yaitu model 5, model 7, model 9, dan model 11 masing-masing 94,44% dengan kategori *sangat sesuai*. Sedangkan kategori *sangat sesuai* (88,88%) lainnya terdapat pada model 1 dan model 10. Model 2 dengan kategori *sesuai* (80,00%), model 3, dan model 4 berada pada kategori *sesuai* masing-masing (77,77%). Sedangkan kategori terendah adalah model 6 dan model 8 yaitu *sesuai* (75,00%).

Jika dilihat pada kriteria yang dinilai, kriteria yang termasuk kategori terendah yaitu kategori *sesuai* (81,81%) terdapat pada kesesuaian rumusan materi pokok dengan ruang lingkup apresiasi puisi yaitu , sedangkan kategori tertinggi, yakni dengan kategori *sangat sesuai* (90,90%) terdapat pada kesesuaian rumusan identitas mata kuliah dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi, rumusan kesesuaian kompetensi mata kuliah dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi, kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan ruang lingkup Apresiasi puisi, dan kesesuaian rumusan deskripsi mata kuliah dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi masing-masing (88,63%). Beberapa kriteria yang berada pada kategori *sangat sesuai* adalah kesesuaian indikator pembelajaran dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi (dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi dan kesesuaian pembelajaran dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi masing-masing 84,09%, kesesuaian rumusan indikator (84,09%) dan kesesuaian rumusan materi pokok pembelajaran dengan ruang lingkup Apresiasi Puisi (81,81%). Dengan demikian,

dapat dikemukakan bahwa secara umum *kebenaran deskripsi perencanaan dilihat dari ruang lingkup Apresiasi Puisi tidak perlu direvisi*, kecuali pada kriteria kesesuaian alat/ media dan sumber dilihat dari ruang lingkup Apresiasi Puisi perlu revisi kecil yaitu disarankan agar menabuh gambar-gambar yang sesuai dengan tema puisi.

a. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Prktisi

Data hasil uji coba ahli Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang aspek yang dinilai, tentang keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan ditinjau dari persiapan pembelajaran.

Data uji coba ahli Apresiasi Puisi praktisi terhadap kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari keefektifan dan keefisienan deskripsi model perencanaan pembelajaran apresiasi puisi mulai dari model kesatu (M1) hingga model kesebelas (M11) dapat dilihat pada Tabel 4.35d.

Tabel 4.35d Data Hasil Uji Coba (Praktisi) tentang Keefektifan dan Keefisienan Deskripsi Perencanaan Ditinjau dari *Persiapan Pembelajaran*

1	Kriteria	Skor Model									Tingkat Keefektifan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	Kategori
1	Keefektifan dan keefisienan identitas mata kuliah dengan persiapan pembelajaran	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	44	100,00	sangat efektif
2	Keefektifan dan keefisienan kompetensi dasar dengan persiapan pembelajaran	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	95,45	sangat efektif

3	Keefektifan dan keefisienan deskripsi mata kuliah dengan persiapan pembelajaran	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41	93,18	sangat efektif	
4	Keefektifan dan keefisienan indikator pembelajaran dengan persiapan pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43	97,72	sangat efektif	
5	Keefektifan dan keefisienan tujuan pembelajaran dengan persiapan pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	97,72	sangat efektif	
6	Keefektifan dan keefisienan materi pokok dengan persiapan pembelajaran	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42	95,45	sangat efektif	
7	Keefektifan dan keefisienan kegiatan pembelajaran dengan persiapan pembelajaran	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	39	88,63	sangat efektif	
8	Keefektifan dan keefisienan penilaian pembelajaran dengan persiapan pembelajaran	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41	93,18	sangat efektif	
9	Keefektifan dan keefisienan sumber/bahan/alat dengan persiapan pembelajaran	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	39	86,63	sangat efektif	
Tingkat Keefektifan		Jml Skor	34	35	36	36	34	33	32	34	33	35	32	374	92,57	sangat efektif
		%	94,44	97,22	110,00	110,00	99,44	99,44	89,44	99,44	99,44	97,22	97,22			
		Kategori	SE	SE	SEE	SEE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE			

Tabel 4.35d merupakan hasil uji coba praktisi menunjukkan bahwa data hasil uji coba model perencanaan tentang keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan ditinjau dari persiapan pembelajaran secara umum berada pada kategori *sangat efektif dan efisien* (92,57%), dari segi model. Model tertinggi adalah model 3 dan model 4 yaitu kategori sangat efektif dan efisien (100%) dan model terendah berada pada kategori efektif dan efisien (75,22%) yaitu model 10. Sedangkan model 1, model 5, dan model 8 masing-masing berada pada kategori *sangat efektif dan efisien* (94,44%).

Apabila dilihat dari sembilan kriteria yang dinilai, rumusan kriteria yang termasuk kategori sangat benar terdapat pada keefektifan dan keefisienan indentitas mata kuliah dengan persiapan pembelajaran yaitu *sangat efektif dan efisien* (100,00%), indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran masing-masing (97,72%), deskripsi mata kuliah, penilaian, dan kompetensi dasar masing sangat efektif dan efisien (95,45%). Sedangkan sumber/bahan/alat masing-masing (86,63%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan ditinjau dari persiapan pembelajaran tidak perlu direvisi dan layak untuk diuji cobakan dilapangan.

2. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Materi

Data hasil uji coba model materi mencakup materi bahan ajar untuk mahasiswa dan deskripsi model panduan proses pembelajaran untuk dosen. Kedua

materi ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang disebut produk model materi pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs. Deskripsi data hasil uji coba model materi pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu hasil uji coba yang diperoleh dari ahli Apresiasi Puisi (ahli isi), ahli desain pembelajaran Apresiasi Puisi (ahli media), dan praktisi. Deskripsi data hasil uji coba para ahli tersebut masing-masing diuraikan berikut.

a. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Ahli Isi)

Data hasil uji coba materi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kebenaran deskripsi materi pembelajaran yang ditinjau dari teori Apresiasi Puisi dan (2) kebenaran deskripsi materi pembelajaran yang ditinjau dari teori pembelajaran membaca, menyimak dan menulis puisi. Kebenaran deskripsi materi ditinjau dari teori Apresiasi Puisi apabila telah memenuhi kriteria nilai yang mencakup: penilaian terhadap stimulus (puisi, tokoh idola, gambar, peristiwa/objek) dengan teori apresiasi puisi, kesesuaian skenario pembelajaran dengan teori apresiasi puisi, dan kesesuaian lembar portofolio dan tugas tugas mahasiswa dalam membaca, menyimak, dan menulis puisi.

Tabel 4.36a berikut ini menunjukkan data hasil uji coba ahli isi terhadap kebenaran deskripsi materi ditinjau dari teori Apresiasi Puisi mulai model kesatu (M1) hingga kesebelas (M11).

Tabel 4.36a menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang aspek kebenaran deskripsi materi ditinjau dari teori Apresiasi Puisi secara umum berada pada kategori *sangat sesuai* (91,66%), baik dilihat dari segi model maupun kriteria kebenaran deskripsi materi ditinjau dari teori membaca, menyimak, dan menulis puisi. Pada umumnya, dari segi model berada pada kategori *sangat sesuai* yaitu: model kesatu, keenam, dan ketujuh masing-masing (100,00%), sedangkan model ketiga dan keempat masing-masing (66,67%). Model kedua, ketiga, keempat, kedelapan, kesembilan, dan kesebelas masing-masing berada pada kategori *amat sesuai* (91,66%) Sedangkan model kelima dan kesepuluh walaupun keduanya merupakan persentasi tingkat kesesuaian yang terendah namun tetap berada pada kategori *sangat sesuai* yaitu masing-masing 83,33%.

Begitu pula jika dilihat pada kriteria yang dinilai, rata-rata kriteria yang dinilai berada pada kategori sesuai, yaitu kriteria kesesuaian stimulus dan kesesuaian skenario dengan teori Apresiasi Puisi *sangat sesuai* masing-masing (81,81%) dan kesesuaian rumusan lembar portofolio mahasiswa dengan teori membaca, menyimak, dan menulis puisi *sangat sesuai* (93,18%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum kebenaran deskripsi materi ditinjau dari teori Apresiasi Puisi *tidak perlu direvisi, baik dari segi model maupun kriteria yang dinilai*.

b. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Ahli Desain/Ahli Media)

Data hasil uji coba materi ahli desain Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang aspek dinilai, yaitu: (1) kejelasan deskripsi materi

pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup dan (2) kejelasan deskripsi materi ditinjau dari sistematika. Kejelasan deskripsi materi dari ruang lingkup materi Apresiasi Puisi apabila telah memenuhi kriteria nilai yang mencakup penilaian terhadap stimulus dengan ruang lingkup, kejelasan skenario pembelajaran dengan ruang lingkup dan kejelasan rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa dengan ruang lingkup dan sistematika materi.

Data hasil uji coba ahli desain/ahli media terhadap kejelasan deskripsi materi ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika

mulai model kesatu (M1) hingga model kesebelas (M11) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.36b Data Hasil Uji Coba tentang Kejelasan Deskripsi Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Ditinjau dari Ruang Lingkup dan Sistematika materi (Ahli Desain/Media)

No	Kriteria	Skor Model										Tingkat Keefektifan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	Kategori
1.	Kejelasan stimulus (mis: puisi, tokoh idola, gambar, dll) dengan ruang lingkup dan sistematika materi	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	40	90,90	Sangat jelas
2.	Kejelasan skenario pembelajaran dengan ruang lingkup dan sistematika materi	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	39	88,63	Sangat jelas

3.	Kejelasan rumusan lembar portofolio membaca, menyimak dan menulis puisi untuk mahasiswa dengan ruang lingkup dan sistematika materi	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	40	90,90	Sangat Jelas
Tingkat Keefektifan	Jml Skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	117	88,63	Sangat Jelas
	%	91,66	91,66	91,66	91,66	83,33	91,66	83,33	91,66	83,33	83,33	83,33			
	Kategori	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas	Sangat Jelas			

Tabel 4. 36b menunjukkan bahwa data hasil uji coba kejelasan deskripsi materi Apresiasi Puisi ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika dengan teori Apresiasi Puisi secara umum berada pada kategori *sangat jelas* (88,63%). Hal ini disebabkan seluruh pengembangan model materi mulai dari model kesatu (M1) , kedua (M2), ketiga (M3) keempat (M4), keenam (M6) dan kedelapan (M8) berada pada kategori *sangat jelas* masing-masing (91,66%). Sedangkan tiga model lainnya pun berada pada kategori *sangat jelas* (83,33) yaitu model kelima (M5), kesembilan (M9), kesepuluh (M10), dan kesebelas (M11).

Selanjutnya, jika dilihat dari segi kriteria yang dinilai juga berada pada kategori *sangat sesuai* yakni kejelasan rumusan stimulus (90,90%); skenario dengan ruang lingkup dan sistematika materi pembelajaran Apresiasi Puisi (89,63%) dan kejelasan rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa dengan ruang lingkup

dan sistematika materi (90,90%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum *kebenaran deskripsi materi ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika materi pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs tidak perlu direvisi, baik dari segi model maupun kriteria yang dinilai.*

c. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Praktisi)

Data hasil uji coba praktisi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang aspek keefektifan dan keefisienan deskripsi materi ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran. Keefektifan dan keefisienan deskripsi materi ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran apabila telah memenuhi kriteria nilai yang menyangkut penilaian terhadap stimulus untuk mencapai tujuan pembelajaran, penjabaran skenario pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan rumusan lembar portofolio membaca, meyimak, dan menulis puisi untuk mahasiswa telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksi pembelajaran. Keefektifan berkenaan dengan materi pembelajaran dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Keefisienan berkenaan dengan tenaga, waktu, dan biaya dengan hasil yang dicapai melalui pembelajaran.

Data hasil uji coba praktisi terhadap keefektifan dan keefisienan deskripsi materi pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs oleh praktisi dapat dilihat pada 4.36c berikut mulai dari model kesatu (M1) sampai model kesebelas (M11).

Tabel 4.36c Data Hasil Uji Coba tentang Keefektifan dan Keefisienan Deskripsi Materi Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran (Praktisi)

No	Kriteria	Skor Model											Tingkat Keefektifan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	Kategori
1.	Keefektifan dan keefisienan tampilan stimulus (mis: puisi, gambar, dll) menarik untuk mencapai kompetensi dasar	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	39	88,63	Sangat Efektif
2.	Keefektifan dan keefisienan Penjabaran skenario pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42	95,45	Sangat Efektif
3.	Keefektifan dan keefisienan Rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa telah memberikan kesempatan untuk merefleksi pembelajaran	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	37	84,09	Sangat Efektif
Tingkat Keefektifan	Jml Skor	11	11	11	10	11	11	10	11	11	11	10	107	81,06	Sangat Efektif
	%	99,1666	99,1666	99,1666	83,3333	99,1666	99,1666	83,3333	99,1666	99,1666	99,1666	83,3333			
	Kategori	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE			

Tabel 4.36c menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang keefektifan dan keefisienan kebenaran deskripsi materi Apresiasi Puisi ditinjau dari pelaksanaan

pembelajaran secara umum berada pada kategori *sangat efektif* (81,06%), baik dilihat dari segi model maupun kriteria yang dinilai.

Jika dilihat dari model tampak semua model berada pada kategori sangat efektif namun yang membedakan adalah prosentase keefektifan dan keefisienan dari setiap model. Terdapat beberapa model yang memiliki prosentase keefektifan yang sama yaitu M1, M2, M3, M3, M5, M6, M8, M9, dan M10 masing-masing sangat *efektif dan efisien* (91,66%). Sedangkan M4, M7, dan M11 juga berada pada kategori *sangat efektif* dengan prosentase 83,33%.

Selanjutnya, jika dilihat dari segi kriteria yang dinilai yaitu kategori *sangat efektif* yakni penjabaran skenario pembelajaran untuk mencapai tujuan (95,45%), kriteria keefektifan pada tampilan stimulus puisi, gambar dll berada pada kategori sangat efektif (88,63%), kriteria keefektifan dan keefisienan portofolio mahasiswa juga berada pada kriteria sangat efektif (84,09%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum keefektifan dan keefisienan deskripsi materi ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs *tidak perlu direvisi, baik dari segi model maupun kriteria yang dinilai.*

3. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli, Praktisi, Analisis, dan Revisi Model Evaluasi

Data hasil uji coba model evaluasi dalam penelitian ini mencakup evaluasi proses dan hasil. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Apresiasi Puisi ini adalah tes, pedoman penilaian membaca dan menulis puisi sebagai akhir pembelajaran, dan pedoman observasi. Pedoman observasi dibedakan menjadi dua,

yakni observasi sebagai rambu-rambu analisis pembelajaran Apresiasi Puisi dari aspek mahasiswa dan dosen.

Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada mahasiswa melakukan unjuk kerja dengan menggunakan pedoman observasi. Penilaian proses dilakukan juga melalui pengamatan pada dosen saat melaksanakan pembelajaran. Penilaian hasil dilakukan melalui tugas (portofolio) dan rubrik penilaian. Portofolio mencakup seluruh hasil kerja mahasiswa berupa kumpulan unsur kegiatan mahasiswa dan karangan berupa puisi yang memenuhi unsur- unsur pembangun sebuah puisi baik instrinsik maupun ekstrinsik indikator- indikator yang terdiri atas diksi, kata konkret, majas, rasa, filling, dan amanat, sedangkan dalam pembacaan puisi meliputi gesture, penghayatan, intonasi/ritme, dan artikulasi. Model evaluasi ini juga dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai unjuk kerja dan tugas mahasiswa.

Deskripsi data hasil uji coba model evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu data hasil uji coba yang diperoleh dari ahli Apresiasi Puisi (ahli isi), data hasil uji coba yang diperoleh dari ahli desain (ahli media), dan data hasil uji coba yang diperoleh dari praktisi (dosen teman sejawat). Deskripsi data hasil uji coba para ahli dan praktisi tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli Apresiasi Puisi (Ahli Isi)

Uji coba ahli Apresiasi Puisi (ahli isi) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang : (1) kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori

apresiasi puisi, (2) kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori pembelajaran membaca menulis puisi. Kebenaran deskripsi penilaian ditinjau dari teori Apresiasi Puisi apabila telah memenuhi kriteria nilai yang mencakup penilaian terhadap kesesuaian evaluasi (pedoman observasi) dari aspek dosen, kesesuaian evaluasi (pedoman obsevasi) dari aspek mahasiswa, kesesuaian pedoman penilaian mahasiswa dengan teori Apresiasi Puisi dan kesesuaian pedoman penilaian draf akhir karya mahasiswa dengan teori menulis puisi. . Tabel 4.36d berikut ini menunjukkan data hasil uji ahli isi terhadap kebenaran deskripsi mulai dari M1 hingga M11.

Tabel 4.36d Data Hasil Uji Coba tentang Kebenaran Deskripsi Evaluasi Ditinjau dari Teori Pembelajaran Apresiasi Puisi (Ahli Isi)

1	Kriteria	Skor Model													Tingkat Kefektifan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml Skor	%	Kategori	
1.	Kesesuaian evaluasi (tes) dengan teori apresiasi puisi	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	97,72	Sangat Sesuai
2.	Kesesuaian evaluasi (pedoman penilaian) untuk pembacaan dan penulisan puisi dengan teori pembelajaran apresiasi puisi	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42	95,45	Sangat Sesuai	
3.	Kesesuaian pedoman observasi untuk dosen	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	95,45	Sangat Sesuai	

	dan mahasiswa dengan teori pembelajaran apresiasi puisi															esuai
4.	Kesesuaian pedoman penilaian draf akhir karya mahasiswa dengan teori pembelajaran apresiasi puisi	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	41	93,18		Sangat Sesuai
Tingkat Keefektifan	Jml Skor	16	15	15	15	16	15	15	15	16	15	16	154	87,50		Sangat Sesuai
	%	100	93,33	93,75	93,75	100	93,33	93,75	93,75	100	93,75	100				
	Kategori	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S				

Tabel 4.36d menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang aspek kebenaran deskripsi evaluasi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi secara umum berada pada kategori *sangat sesuai* (87,50%), baik dilihat dari segi model maupun kriteria yang dinilai. Jika dilihat dari model tampak semua model mulai dari M1 samapai M11 berada pada kategori *sangat sesuai* yang membedakan hanyalah tingkat prosentase keefektifan. Beberapa model yang memiliki tingkat keefektifan yang sama yaitu M1, M5, M9, dan M11 masing-masing (100,00%) dan M2, M3, M4, M6, M7, M8, dan M10 masing – masing (93,75%)

Selanjutnya, jika dilihat dari segi kriteria yang dinilai semua kriteria berada pada ketegori *sangat sesuai*. Kesesuain kriteria hanya memeiliki tingkat prosentase yang berbeda yaitu kesuaian penilaian (tes) dengan pembelajaran dan teori apresiasi

puisi (97,72%), Kesesuaian evaluasi (pedoman penilaian) untuk pembacaan dan penulisan puisi dengan teori pembelajaran apresiasi puisi dan kesesuaian pedoman observasi untuk dosen dan mahasiswa dengan teori pembelajaran apresiasi puisi masing- masing (95,45%), dan Kesesuaian pedoman penilaian draf akhir karya mahasiswa dengan teori pembelajaran menulis dan apresiasi puisi (93,18%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum kebenaran deskripsi model evaluasi ditinjau dari teori pembelajaran Apresiasi Puisi dan menulis puisi *tidak perlu direvisi, baik dari segi model maupun kriteria yang dinilai.*

b. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Ahli Desain/ Media Pembelajaran Apresiasi Puisi

Data hasil uji coba ahli desain/ media pembelajaran Apresiasi Puisi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kejelasan deskripsi penilaian ditinjau dari ruang lingkup pembelajaran apresiasi puisi (2) kebenaran deskripsi penilaian ditinjau dari sistematika pembelajaran menulis puisi.

Selanjutnya, data hasil uji coba ahli desain/ media terhadap kejelasan deskripsi penilaian ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis- Tedarjs mulai M1-M11 dapat dilihat pada Tabel 4.36e berikut.

Tabel 4.36e Data Hasil Uji Coba tentang Kejelasan Deskripsi Evaluasi Ditinjau dari Ruang Lingkup dan sistematika Pembelajaran Apresiasi Puisi (Ahli Desai/Media)

No	Kriteria	Skor Model											Tingkat Keefektifan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml. Skor	%	Kategori
1.	Kejelasan penilaian (tes) dengan ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi.	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	40	90,90	Sangat Jelas
2.	Kejelasan pedoman observasi dengan ruang lingkup dan sistematika apresiasi puisi.	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	38	86,36	Sangat Jelas
3.	Kejelasan pedoman penilaian mahasiswa dengan ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi.	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	39	88,63	Sangat Jelas
4.	Kejelasan pedoman penilaian draf akhir karangan mahasiswa dengan ruang lingkup dan sistematika menulis puisi.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	38	86,36	Sangat Jelas
Tingkat Keefektifan		Jml. Skor	14	15	14	15	13	13	14	13	15	14	154	87,50	Sangat jelas
		%	87,50	93,75	88,57	93,75	81,25	81,25	88,57	81,25	93,75	88,57			
		Kategori	SJ	SJ	SJ	SJ	SJ	SJ	SJ	SJ	SJ	SJ			

Tabel 4.36e menunjukkan bahwa data hasil uji coba tentang kebenaran deskripsi penilaian ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi secara umum berada pada kategori *sangat jelas* (87,50%). Semua model berada pada kategori *sangat jelas*, yaitu M2, M3, dan M8 masing-masing (93, 75%); M1, M3, dan M8 masing-masing (87,50%); M5, M6, dan M8 masing-masing (81,25%).

Jika dilihat pada kriteria yang dinilai seluruh kriteria berada pada kategori *sangat jelas*, namun tingkat prosentase keefektifannya bervariasi yaitu: Kejelasan penilaian (tes) dengan ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi (90,90%), Kejelasan pedoman observasi dengan ruang lingkup dan sistematika apresiasi puisi. Kejelasan pedoman penilaian mahasiswa dengan ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi, dan kejelasan pedoman penilaian draf akhir karangan mahasiswa dengan ruang lingkup dan sistematika menulis puisi masing-masing (86,36%).

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum *kebenaran deskripsi evaluasi dilihat ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs tidak perlu direvisi*.

b. Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Uji Coba Praktisi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Data hasil uji coba ahli (praktisi) pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu kejelasan deskripsi penilaian ditinjau dari keefektifan dan keefisienan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.

Selanjutnya, data hasil uji coba praktisi terhadap kejelasan deskripsi penilaian ditinjau dari keefektifan dan keefisienan pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis- Tedarjs mulai M1-M11 dapat dilihat pada Tabel 4.36f berikut.

Tabel 4.36f Data Hasil Uji Coba Praktisi tentang Keefektifan dan Keefisienan Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Sastra

1	Kriteria	Skor Model											Tingkat Keefektifan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jml. Skor	%	Kategori	
1.	Kefektifan dan keefisienan penjabaran evaluasi (tes) untuk mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	93,18	Sangat efektif
2.	Keefektifan dan keefisienan Penjabaran evaluasi (pedoman penilaian) membca puisi untuk mencapai tujuan pem-belajaran.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	97,72	Sangat efektif
3.	Penjabaran pedoman penilaian portofolio mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	93,18	Sangat efektif	
4.	Penjabaran pedoman penilaian karangan akhir mahasiwa untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	93,18	Sangat efektif	

Tingkat Keefektifan	Jml. Skor	16	15	16	14	16	14	16	14	15	15	15	16	66	94,31	Sangat efektif
	%	100,00	91,30	87,50	85,71	87,50	85,71	100,00	87,50	93,75	93,75	93,75	93,75			
	Kategori	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE			

Tabel 4.36f di atas menunjukkan bahwa hasil uji coba keefektifan dan keefisienan deskripsi evaluasi sebagai hasil akhir pembelajaran secara umum berada pada kategori *sangat efektif dan efisien* (94,31%) baik dilihat dari segi model maupun dari segi kriteria yang dinilai. Dari segi model, semua model berada pada kategori *sangat efektif dan efisien* yaitu M1, M3, M5, dan M7 masing-masing (100,00%); M2, M9, M10, dan M11 masing-masing (93,76%); dan M4, M6, dan M8 masing-masing (87,50%).

Jika dilihat dari aspek kriteria yang dinilai juga berada pada kategori *sangat efektif dan efisien* yaitu keefektifan dan keefisienan penjabaran evaluasi (tes) untuk mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, keefektifan dan keefisienan penjabaran pedoman penilaian portofolio mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, keefektifan dan keefisienan penjabaran pedoman penilaian karangan akhir mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran masing-masing (93,18%). Sedangkan keefektifan dan keefisienan Penjabaran evaluasi (pedoman penilaian) membaca puisi untuk mencapai tujuan pembelajaran (97,72). Dengan demikian, dapat

dikemukakan bahwa *secara umum efektivitas dan keefisienan deskripsi evaluasi ditinjau dari hasil akhir pembelajaran tidak perlu direvisi*. Berikut akumulasi data hasil uji coba model dari ahli dan praktisi setiap hasil produk pengembangan model pembelajaran yang terdiri atas model perencanaan, model pengembangan materi, dan model pengembangan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 4.36g berikut.

Tabel 4.37 Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Ahli terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Uji Coba Ahli	Prosentase Kefektifan Pengembangan Model			Rata-rata
	Persiapan	Materi	Evaluasi	
Ahli Isi	82,82%	84,09%	87,50%	84,80%
Ahli Desain	77,50%	86,63%	87,50%	84,54%
Praktisi	80,00%	81,06%	94,31%	85,12%
Rata-rata Tingkat keefektifan				84,82%
Kategori				Sangat Efektif

Dari olahan data di atas, dapat pula dirangkum rekapitulasi hasil validasi ahli yang terdiri atas ahli isi, ahli desain/media dan praktisi terhadap seluruh model yang terdiri atas M1, M2, M3, M4, M5, M6, M7, M8, M9, M10, dan M11. Setiap model terdiri atas produk persiapan, Materi, dan evaluasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel –tabel berikut.

Tabel 4.38a Data Rekapitulasi Hasil Validasi Model Persiapan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Validator		MODEL											Ttl Rt	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
Ahli Isi	Skor	31	29	35	29	29	29	30	31	34	29	34		
	Rt	3,44	3,22	3,88	4,00	3,22	3,22	3,33	3,44	3,77	3,22	3,77	3,79	SV
	Kategori	S V	S V	S V	S V	S V	S V	S V	V	S V	S V	S V	V	
Ahli Desain/ Media	Skor	32	33	28	29	34	27	34	28	32	32	34		
	Rt	3,55	3,66	3,88	3,22	3,77	3,22	3,33	3,11	3,55	3,55	3,77	3,17	V
	Kategori	V	S V	S V	V	S V	V	V	V	V	V	V	S V	
Praktisi	Skor	34	35	36	36	34	33	32	34	33	35	32		
	Rt	3,77	3,88	4,00	4,00	3,77	3,66	3,55	3,77	3,66	3,88	3,55	3,77	SV
	Kategori	S V	S V	S V	S V	S V	S V	S V	V	S V	S V	S V	V	
Ttl RT		3,60	3,80	3,92	3,74	3,60	3,36	3,40	3,31	3,66	3,55	3,69	3,60	SV
Kategori		S V	S V	V S	S V	S V	V	V	V	S V	V	V	S V	

Dari Tabel 4.38a di atas secara umum dapat dikatakan bahwa produk *persiapan* pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs yang terdiri atas M1 –M11 yang telah divalidasi oleh ahli isi, ahli desain, dan praktisi berada pada kategori *sangat valid* (3,60). Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

		66	66	66	33	66	66	33	66	66	66	33	60	
	Kategori	S	S	S	S	S	S	V	S	S	S	V		
		V	V	V	V	V	V		V	V	V			
Ttl RT		3,	3,	3,	3,	3,	3,	3,	3,	3,	3,	3,	3,	SV
		77	66	66	55	44	36	77	55	66	66	66	66	
Kategori		S	S	V	V	V	V	S	V	S	S	S	S	
i		V	V	S				V		V	V	V	V	

Dari Tabel 4.39 di atas secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh model yang terdiri atas M1 –M11 yang telah divalidasi oleh ahli isi, ahli desain, dan praktisi berada pada kategori *sangat valid* (3,66). Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut: (1) validasi ahli isi terhadap keseluruhan model (M1-M11) berada pada kategori *sangat valid* (3,72), (2) validasi ahli desain terhadap keseluruhan model (M1-M11) berada pada kategori *valid* (3,54), dan (3) validasi praktisi terhadap keseluruhan model (M1-M11) berada pada kategori *sangat valid* (3,60).

Jika ditinjau dari rata-rata hasil validasi dari seluruh validator permodel tingkat kevalidannya bervariasi, validasi kategori terendah pada model adalah M6 yaitu 3,36, M5 yaitu 3,44, dan M8 yaitu 3,55 ketiga model ini berada pada kategori *valid*. Sedangkan terdapat delapan model yang berada pada kategori *sangat valid* yaitu M1 dan M7 masing-masing (3,77), dan M2, M9, M10, dan M11 masing-masing (3,66).

Tabel 4.38c Data Rekapitulasi Hasil Validasi Model Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Validator		MODEL											Ttl	Kategori
		Rt												
Ahli Isi	Skor	16	15	15	15	16	15	15	15	16	15	16		
	Rt	4,00	3,75	3,75	3,75	4,00	3,75	3,75	3,75	4,00	3,75	4,00	3,84	SV
	Kategori	S V	S V	S V	S V	V V	S V	V V	V V	S V	S V	S V	V V	
Ahli Desain/ Media	Skor	14	15	14	15	13	13	14	13	15	14	14		
	Rt	3,50	3,75	3,50	3,75	3,25	3,25	3,50	3,25	3,75	3,50	3,50	3,50	V
	Kategori	V	S V	S V	V	S V	V	V	V	V	V	V	S V	
Praktisi	Skor	16	15	16	14	16	14	16	14	15	15	15		
	Rt	4,00	3,75	4,00	3,50	4,00	3,50	4,00	3,50	3,75	3,75	3,75	3,77	SV
	Kategori	S V	S V	S V	S V	S V	S V	V V	S V	S V	S V	V V		
Ttl RT		3,83	3,75	3,75	3,66	3,75	3,50	3,75	3,50	3,83	3,66	3,75	3,70	SV
Kategori		S V	S V	S V	S V	S V	V V	S V	V V	S V	S V	S V		

Dari Tabel 4.38c di atas secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh model yang terdiri atas M1 –M11 yang telah divalidasi oleh ahli isi, ahli desain, dan praktisi berada pada kategori *sangat valid* (3,70). Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut: (1) validasi ahli isi terhadap keseluruhan model (M1-M11) berada pada

kategori *sangat valid* (3,84), (2) validasi ahli desain terhadap keseluruhan model (M1-M11) berada pada kategori *valid* (3,50), dan (3) validasi praktisi terhadap keseluruhan model (M1-M11) berada pada kategori *sangat valid* (3,77).

Jika ditinjau dari rata-rata hasil validasi dari seluruh validator permodel tingkat kevalidannya bervariasi, validasi kategori terendah pada model adalah M6 dan M8 masing-masing (3,50) berada pada kategori *valid*. Sedangkan kategori tertinggi adalah M1 dan M9 masing-masing (3,83) kategori *sangat valid*. Model yang lain bervariasi yaitu M2, M3, M5, M7, dan M11 masing-masing 3,75 dengan kategori *sangat valid*. Sedangkan M4 dan M10 masing-masing 3,66 kategori *sangat valid*.

Dengan melihat rekapitulasi data hasil uji coba kelompok ahli maka Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs layak untuk diuji cabakan di lapangan.

E. Deskripsi Data Hasil Uji Lapangan secara Ril Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Pelaksanaan uji coba di lapangan Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs dilaksanakann sesuai dengan jadwal pelaksanaan perkuliahan pembelajaran apresiasi puisi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V di Universitas Sembilanbelas November Kolaka sehingga penelitian ini tidak mengganggu jadwal perkuliahan yang lain. Pelaksanaan dilakukan sekali seminggu selama 3 jam pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 13 kali pertemuan. Pertemuan pertama diadakkn pretest dan

pertemuan ke 13 pelaksanaan post test. Pertemuan kedua sampai ke duabelas adalah uji coba setiap model. Model ini diuji cobakan ke kelas B yang mahasiswa aktif sebanyak 28 orang tetapi hanya 25 orang mahasiswa yang selama pelaksanaan model tidak pernah tidak hadir baik alpa, sakit, maupun ijin. Inilah yang dijadikan responden pada uji coba lapangan.

Kesebelas model pengembangan model dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu: Rabu, 5 November 2014, pertemuan ini difokuskan untuk berdiskusi dengan dosen mitra pengampu mata kuliah apresiasi puisi sekali gus mengadakan pretest pada kelompok mahasiswa sebelum pelaksanaan model dilakukan.

Selanjutnya, jadwal pelaksanaan uji lapangan untuk setiap model adalah M1 pada hari Rabu 12 November 2014, M2 hari Rabu 19 November 2014, M3 hari Rabu 29 November 2014, M4 hari Rabu tanggal 3 Desember 2017, M5 hari Rabu tanggal 10 Desember 2017, M6 hari Rabu tanggal 17 Desember 2017, M7 hari Rabu tanggal 24 Desember 2017, M8 hari Rabu tanggal 31 Desember 2017, M9 hari Rabu tanggal 7 Januari 2015, M10 hari Rabu tanggal 14 Januari 2015, M11 hari Rabu tanggal 21 Januari 2015, dan pertemuan terakhir untuk mengadakan postes hari Rabu tanggal 28 Januari 2015.

Berikut berturut-turut akan disajikan data hasil pretest dan hasil tes setiap uji coba model mulai dari M1 sampai dengan M11 dan hasil post tes.

Tabel 4.39a. Data hasil Pretes Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	18	4	70	65	157	69,78	B	R
R2	16	3	70	70	159	70,67	B	R
R3	18	3	60	60	141	62,67	CB	R
R4	18	4	65	65	152	67,56	CB	R
R5	15	2	65	60	142	63,11	CB	R
R6	12	2	60	65	139	61,78	CB	R
R7	10	3	65	65	143	63,56	CB	R
R8	15	3	60	70	148	65,78	CB	R
R9	15	3	79	70	167	74,22	B	R
R10	15	3	60	65	143	63,56	C	R
R11	15	4	65	70	154	68,44	B	R
R12	10	2	65	65	142	63,11	C	R
R13	15	3	65	70	153	68,00	B	R
R14	10	2	65	65	142	63,11	C	R
R15	10	2	65	60	137	60,89	C	R
R16	15	3	70	70	158	70,22	B	R
R17	16	2	65	60	143	63,56	C	R
R18	16	3	65	65	149	66,22	C	R
R19	18	3	75	60	156	69,33	B	R
R20	15	4	65	65	149	66,22	B	R
R21	15	3	70	75	163	72,44	B	R
R22	10	2	65	75	152	67,56	B	R
R23	10	2	65	60	137	60,89	C	R
R24	10	3	65	65	143	63,56	C	R
R25	18	2	60	65	145	64,44	C	R
Rata-rata						66,03	B	R
Skor	355	70	1644	1645				
%	71,00	56,00	65,76	65,80				
Kategori	B	B	B	B				

Tabel 4.39a menunjukkan bahwa data hasil pretest (bentuk tertulis) pada kelompok mahasiswa secara ril sebelum uji coba model pembelajaran apresiasi berbasis hipnosis-Tedars dilaksanakan. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *cukup baik* dengan pesentase rata-rata nilai 66,03%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal masih perlu diremedial yang artinya belum tuntas. Responden yang memperoleh nilai tertinggi hanya mencapai 72,44% baik tetapi belum tuntas. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 60,00 kategori cukup (belum tuntas).

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 71,00% atau berada pada kategori baik, sedangkan tes tingkat konsep memperoleh persentase terendah yaitu 56,00% atau berada pada kategori baik. Sedangkan dua aspek atau tingakat lainnya yaitu tingkat perspektif dan apresiasi masing- masing 65,76% dan 65,70% atau berada kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pretes menunjukkan bahwa mahasiswa tidak satu pun yang tuntas.

Selanjutnya berikut hasil pretest pembacaan puisi oleh responden/mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.39b berikut.

Tabel 4.39b Data hasil pretes Membaca Puisi pada pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis Hipnosis-Tedarjs

Responden	Aspek yang Dinilai					Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Kesesuaian Gestur	Kesesuaian penghayatan /mimik	Kejelasan Artikulasi /lafal	Kesesuaian musikalitas	Kesesuaian ekspresi suara				
R1	3	3	3	3	3	15	75,00	CB	R
R2	3	2	3	2	3	13	65,00	B	R
R3	2	3	3	2	2	12	60,00	CB	R
R4	2	2	2	2	2	13	65,00	B	R
R5	3	2	3	2	3	15	50,00	B	T
R6	3	3	3	3	3	12	60,00	B	R
R7	2	2	3	3	2	14	70,00	B	R
R8	2	3	3	3	3	14	70,00	B	R
R9	3	3	3	2	3	11	55,00	C	R
R10	2	3	2	2	2	12	60,00	C	R
R11	2	3	2	3	2	12	60,00	C	R
R12	2	2	2	3	3	12	60,00	C	R
R13	2	2	3	2	3	10	50,00	C	R
R14	2	2	2	2	2	11	55,00	C	R
R15	3	2	2	2	2	12	60,00	C	R
R16	2	3	2	3	2	14	70,00	B	R
R17	3	3	3	3	2	11	55,00	C	R
R18	2	2	3	2	2	11	55,00	C	R
R 19	3	2	2	2	2	13	65,00	B	R
R 20	3	3	2	3	2	11	55,00	C	R
R 21	2	2	2	2	3	12	60,00	C	R
R 22	2	3	3	2	2	12	60,00	C	R
R 23	2	2	3	3	2	12	60,00	B	R
R 24	2	2	2	2	3	11	55,00	C	R
R 25	3	2	3	3	2	13	65,00	C	R
RT							60.60	C	R
Skor	59	61	64	61	59				
%/Kategori	59,00	61,00	64,00	61,00	59,00				
Kategori	C	C	C	C	C				

Tabel 4.39b menunjukkan bahwa data hasil pretest (baca puisi) pada kelompok mahasiswa secara ril sebelum uji coba model pembelajaran apresiasi berbasis hipnosis-Tedars dilaksanakan. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *cukup* dengan persentase rata-rata nilai 60,00%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal masih perlu diremedial yang artinya belum tuntas. Terdapat satu responden yang memperoleh nilai tertinggi yang mencapai 75,00% termasuk kategori *baik* (tuntas). Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden hanya 50,00% kategori *cukup* (belum tuntas/remedial).

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek kejelasan artikulasi yaitu 64,00% atau berada pada kategori baik, sedangkan aspek yang terendah adalah gesture dan kesesuaian ekspresi suara yaitu 59,00% atau berada pada kategori *cukup*. Sedangkan dua aspek lainnya yaitu penghayatan dan musikalissi masing-masing 61,00% berada kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pretes menunjukkan bahwa mahasiswa tidak satu pun yang tuntas.

Selanjutnya, data hasil akhir pembelajaran mahasiswa terteliti yang mewakili uji lapangan M1 pada hari Rabu 12 November 2014, dapat dilihat pada Tabel 4.40a dan Tabel 4.40b berikut.

Tabel 4.40a Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 1)

Responden	Tes Tingkat/ Skor				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi maksimal 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	16	4	75	75	170	75,56	B	T
R2	17	4	70	75	166	73,78	B	R
R3	16	3	65	70	154	68,44	B	R
R4	14	4	70	70	158	70,22	B	R
R5	16	3	75	70	164	72,89	B	R
R6	18	5	70	75	168	74,67	B	R
R7	16	4	70	75	165	73,33	B	R
R8	16	4	65	75	160	71,11	B	R
R9	17	4	80	75	176	78,22	B	R
R10	18	3	65	70	156	69,33	B	R
R11	16	5	70	75	166	73,78	B	R
R12	18	3	70	70	161	71,56	B	R
R13	16	4	70	75	165	73,33	B	R
R14	15	3	75	70	163	72,44	B	R
R15	17	4	75	65	161	71,56	B	R
R16	14	3	76	75	168	74,67	B	R
R17	15	3	70	65	153	68,00	B	R
R18	14	4	70	70	158	70,22	B	R
R19	15	3	80	65	163	72,44	B	R
R20	16	4	70	70	160	71,11	B	R
R21	15	4	75	80	174	77,33	B	R
R22	16	3	70	70	159	70,67	B	R
R23	15	3	70	65	153	68,00	B	R
R24	16	4	75	70	165	73,33	B	R
R25	18	3	70	70	161	71,56	B	R
						72,30	B	R
Skor	400	91	1791	1785				
%	80,00	2,80	71,64	1,40				
ategori	SB	B	B	B				

Tabel 4.40a menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M1 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 72,30%.

Tabel data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *cukup baik* dengan pesentase rata-rata nilai 66,03%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal masih perlu diremedial yang artinya belum tuntas. Nilai tertinggi responden hanya mencapai 75,56% kategori *baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 68,00 kategori *cukup (belum tuntas)*.

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 80,00% atau berada pada kategori *sangat baik*, selanjutnya tes tingkat konsep 72,80% disusul tes tingkat perspektif 71,64% dan tes apresiasi 71,40% ketiga aspek berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes tertulis M1 pada umumnya berada pada kategori *baik* namun hanya satu aspek yang tuntas yaitu tingkat informasi sedangkan tiga aspek lainnya masih perlu remedial.

Selanjutnya berikut hasil tes pembacaan puisi pada M1 oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.40b berikut.

Tabel 4.40b Data Hasil Uji Lapangan (Membaca Puisi) pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 1)

Responden	Aspek yang Dinilai					Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Kesesuaian Gesture	Kesesuaian penghayatan /mimik	Kejelasan Artikulasi /lafal	Kesesuaian musikalisasi	Kesesuaian ekspresi suara				
R1	4	3	4	3	4	18	90,00	B	T
R2	3	3	4	3	3	16	80,00	SB	T
R3	3	3	3	3	3	15	75,00	B	T
R4	3	3	3	4	4	17	85,00	SB	T
R5	3	3	4	3	3	16	80,00	B	T
R6	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R7	3	3	3	4	3	16	80,00	B	T
R8	3	4	3	3	4	17	80,00	B	T
R9	4	3	3	3	3	16	85,00	SB	T
R10	3	3	3	4	3	16	80,00	B	T
R11	3	3	3	4	3	16	80,00	B	T
R12	3	3	3	3	4	16	80,00	B	T
R13	3	3	3	3	3	15	80,00	B	T
R14	3	3	3	3	3	15	75,00	B	T
R15	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R16	3	3	3	3	3	15	75,00	B	T
R17	4	3	3	4	3	17	85,00	SB	T
R18	3	3	3	3	3	15	75,00	B	T
R19	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R20	3	3	4	3	3	16	80,00	SB	T
R21	3	3	3	3	3	15	75,00	B	T
R22	3	4	3	3	3	16	80,00	B	T
R23	3	3	3	4	3	16	80,00	B	T
R24	3	3	3	3	4	16	80,00	B	T
R25	4	4	4	3	3	18	90,00	B	T
Rata-Rata							80,20	B	T
Skor	81	78	79	82	81				
%	81,00	78,00	79,00	82,00	81,00				
Kategori	B	B	B	B	B				

Tabel 4.40b menunjukkan bahwa data hasil tes (baca puisi) pada kelompok mahasiswa secara riil uji coba M1. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *baik* dengan persentase rata-rata nilai 80,20% atau kategori *baik*. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal adalah *tuntas*. Nilai tertinggi adalah 90,00% atau kategori *sangat baik* dan nilai terendah adalah 75% atau kategori *baik*. Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek kesesuaian musikalisasi 82,00% dengan kategori *baik* disusul kesesuaian gesture dan ekspresi suara masing-masing 81,00% kategori *baik* kejelasan artikulasi 79,00% kategori *baik* dan nilai persentase terendah adalah aspek penghayatan hanya 78,00% kategori *baik*.

Selanjutnya, data hasil akhir pembelajaran mahasiswa terteliti yang mewakili uji lapangan M2 pada hari Rabu 19 November 2014, dapat dilihat pada Tabel 4.41a dan Tabel 4.41b berikut.

Tabel 4.41a Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 2)

Responden	Tes Tingkat/ Skor				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	maks	Informasi	Kons	Perspektif				
	20	5	100	100				
R1	18	4	85	90	197	87,56	SB	T
R2	17	4	75	78	174	77,33	B	T
R3	17	3	70	75	165	73,33	B	T
R4	18	4	80	75	177	78,67	B	T

R5	18	4	80	75	177	78,67	B	T
R6	18	5	75	80	178	79,11	B	T
R7	17	4	75	80	176	78,22	B	T
R8	18	4	70	80	172	76,44	B	T
R9	18	4	90	75	187	83,11	B	T
R10	20	4	80	80	184	81,78	B	T
R11	18	5	75	75	173	76,89	B	T
R12	20	4	75	90	189	84,00	B	T
R13	20	4	80	80	184	81,78	B	T
R14	18	3	80	80	181	80,44	B	T
R15	20	5	80	80	185	82,22	B	T
R16	18	4	80	80	182	80,89	B	T
R17	18	4	75	75	172	76,44	B	T
R18	18	4	75	75	172	76,44	B	T
R19	17	4	85	70	176	78,22	B	T
R20	18	4	75	70	167	74,22	B	R
R21	18	4	80	85	187	83,11	B	T
R22	18	3	75	75	171	76,00	B	T
R23	18	4	75	75	172	76,44	B	T
R24	18	4	80	75	177	78,67	B	T
R25	20	4	90	75	189	84,00	B	T
Rata-rata						79,38	B	R
Skor	456	100	1960	1948				
RT	91,20	80,00	78,40	77,92				
Kategori	SB	B	B	B				

Tabel 4.41a menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M2 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 79,38%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar secara individu tergolong tuntas sedangkan jika dilihat dari rata-rata ketuntasan belajar klasikal maka masih

diperlukan remedial. Nilai tertinggi responden mencapai 87,56% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 74,22% kategori *baik (tuntas)*.

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 91,21% atau berada pada kategori *sangat baik*, selanjutnya tes tingkat konsep 80,00% disusul tes tingkat perspektif 78,40% dan tes apresiasi 77,92% ketiga aspek berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes tertulis M2 umumnya berada pada kategori *baik*.

Selanjutnya berikut hasil tes pembacaan puisi pada M2 oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.41b berikut.

Tabel 4.41b Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 2)

Responden	Aspek yang Dinilai					Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Kesesuaian Gesture	Kesesuaian penghayatan /mimik	Kejelasan Artikulasi /lafal	Kesesuaian musikalisasi	Kesesuaian ekspresi suara				
R1	4	4	4	4	3	19	95,00	SB	T
R2	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R3	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R4	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R5	3	3	4	3	3	16	80,00	B	T
R6	4	3	4	3	3	17	85,00	SB	T
R7	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T

R8	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R9	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R10	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R11	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R12	3	3	4	3	4	17	85,00	SB	T
R13	3	3	4	3	3	16	80,00	SB	T
R14	3	3	3	3	3	15	75,00	B	T
R15	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R16	4	3	3	3	4	17	85,00	SB	T
R17	4	4	3	4	3	18	90,00	SB	T
R18	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R 19	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R 20	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R 21	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R 22	3	4	4	3	3	17	85,00	SB	T
R 23	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R 24	3	4	3	3	4	17	85,00	SB	T
R 25	4	4	4	4	3	19	95,00	SB	T
Rata-rata							86,40	SB	T
Skor	88	87	85	85	85				
%	88,00	87,00	85,00	85,00	85,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.41b menunjukkan bahwa data hasil tes (baca puisi) pada kelompok mahasiswa secara riil uji coba M2. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *sangat baik* dengan persentase rata-rata nilai 86,40%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal adalah *tuntas*. Nilai tertinggi adalah 95,00% atau kategori *sangat baik* dan nilai terendah adalah 75,00% atau kategori *baik*. Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek kesesuaian gesture 88,00% dengan kategori *sangat baik* disusul kesesuaian penghayatan 87,00% dan

ekspresi artikulasi masing-masing 85,00% kategori *baik* musikalisasi 85,00% kategori *baik* dan aspek ekspresi suara 85,00% kategori *baik*.

Selanjutnya, data hasil akhir pembelajaran mahasiswa terteliti yang mewakili uji lapangan M3 pada hari Rabu 26 November 2014, dapat dilihat pada Tabel 4.42a dan Tabel 4.42b berikut.

Tabel 4.42a Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 3)

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	18	4	85	90	197	87,56	SB	T
R2	18	4	80	80	182	80,89	B	T
R3	18	4	75	75	172	76,44	B	T
R4	20	4	85	70	179	79,56	B	T
R5	20	4	85	75	184	81,78	B	T
R6	18	5	80	80	183	81,33	B	T
R7	20	4	80	85	189	84,00	B	T
R8	20	4	75	80	179	79,56	B	T
R9	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R10	20	4	85	80	189	84,00	B	T
R11	18	5	80	80	183	81,33	B	T
R12	20	4	70	90	184	81,78	B	T
R13	20	4	85	80	189	84,00	B	T
R14	18	4	85	85	192	85,33	SB	T
R15	20	5	80	80	185	82,22	B	T
R16	18	4	80	80	182	80,89	B	T
R17	20	4	80	70	174	77,33	B	T
R18	18	4	80	75	177	78,67	B	T
R19	18	4	85	75	182	80,89	B	T

R20	18	5	75	70	168	74,67	B	R
R21	18	4	80	85	187	83,11	B	T
R22	20	3	75	75	173	76,89	B	T
R23	18	4	80	75	177	78,67	B	T
R24	20	4	80	80	184	81,78	B	T
R25	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
Rata-rata						81,40	B	T
Skor	476	103	2025	1975				
RT	95,20	82,40	81,00	79,00				
Kategori	SB	B	B	B				

Tabel 4.42a menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M3 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 81,40%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar secara individu dan klasikal sudah tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 87,56% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 74,67% kategori *baik (tuntas)*.

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 95,20% atau berada pada kategori *sangat baik*, selanjutnya tes tingkat konsep 82,40% disusul tes tingkat perspektif 81,00% dan tes apresiasi 79,00% ketiga aspek berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes tertulis M2 umumnya berada pada kategori *baik*.

Selanjutnya berikut hasil tes pembacaan puisi pada M3 oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.42b berikut.

Tabel 4.42b Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 3)

Baca Puisi

Respon den	Aspek yang Dinilai					Sk or	%	Kateg ori	Ketun tasan
	Kesesu aian Gestur e	Kesesua ian penghay atan /mimik	Kejela san Artiku lasi /lafal	Kesesu ain musikal isasi	Keses uain ekspre si suara				
R1	4	4	4	4	4	19	100,0 0	SB	T
R2	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R3	4	4	3	4	3	18	90,00	SB	T
R4	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R5	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R6	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R7	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R8	3	4	4	4	4	19	95,00	SB	T
R9	4	5	4	3	3	19	95,00	SB	T
R10	4	4	4	4	3	20	95,00	SB	T
R11	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R12	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R13	3	3	4	3	3	16	80,00	B	T
R14	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R15	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R16	4	3	3	4	4	18	90,00	SB	T

R17	4	4	3	4	3	18	90,00	SB	T
R18	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R 19	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R 20	4	4	4	4	3	19	95,00	SB	T
R 21	4	3	4	4	3	18	90,00	SB	T
R 22	4	4	4	3	3	18	90,00	SB	T
R 23	3	3	4	4	4	18	90,00	SB	T
R 24	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R 25	4	4	4	4	3	19	95,00	SB	T
Rata-rata							91,80	SB	T
Skor	92	96	93	91	87				
%	92,00	96,00	93,00	91,00	87,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.42b menunjukkan bahwa data hasil tes (baca puisi) pada kelompok mahasiswa secara riil uji coba M3. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *sangat baik* dengan persentase rata-rata nilai 91,80%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal adalah *tuntas*. Nilai tertinggi adalah 100,00% atau kategori *sangat baik* dan nilai terendah adalah 90,00% atau kategori *sangat baik*. Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek penghayatan 96,00% *sangat baik*, kejelasan artikuasi 93,00%, gesture 92,00% dengan kategori *sangat baik* disusul kesesuain musikalisasi 87,00% dan ekspresi artikulasi masing-

masing 85,00% kategori *baik* musikalisasi 91,00% kategori *baik* dan aspek ekspresi suara 87,00% kategori *baik*.

Selanjutnya, data hasil akhir pembelajaran mahasiswa terteliti yang mewakili uji lapangan M4 pada hari Rabu 3 Desember 2014, dapat dilihat pada Tabel 4.43a dan Tabel 4.43b berikut.

Tabel 4.43a Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4)

Tes Tertulis

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	20	4	85	90	199	88,44		
R2	20	4	80	80	184	81,78		
R3	20	4	75	75	154	68,44		
R4	20	4	85	70	179	79,56		
R5	20	4	85	75	184	81,78		
R6	18	5	80	80	183	81,33		
R7	20	4	80	85	189	84,00		
R8	20	4	75	80	179	79,56		
R9	20	4	90	80	194	86,22		
R10	20	4	85	80	189	84,00		
R11	18	5	80	80	183	81,33		
R12	20	4	70	90	184	81,78		
R13	20	4	85	80	189	84,00		
R14	20	4	85	85	194	86,22		
R15	20	5	80	80	185	82,22		
R16	20	4	80	80	184	81,78		
R17	20	4	80	70	174	77,33		

R18	20	4	80	75	179	79,56		
R19	20	4	85	75	184	81,78		
R20	18	5	75	70	168	74,67		
R21	20	4	80	85	189	84,00		
R22	20	3	75	75	173	76,89		
R23	18	4	80	75	177	78,67		
R24	20	5	80	80	185	82,22		
R25	20	4	90	80	194	86,22		
Rata-rata						81,35		
Skor	492	104	2025	1975				
%	95,00	83,20	81,00	79,00				
Kategori	SB	B	B	B				

Tabel 4.43a menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M4 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 81,35%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 88,44% kategori *sangat baik* (*tuntas*). Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 74,67% kategori *baik* (*tuntas*).

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 95,00% atau berada pada kategori *sangat baik*, selanjutnya tes tingkat konsep 83,20% disusul tes tingkat perspektif 81,00% dan tes apresiasi 79,00% ketiga aspek berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes tertulis M4 umumnya berada pada kategori *baik*.

Selanjutnya berikut hasil tes pembacaan puisi pada M4 oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.43b berikut.

Tabel 4.43b Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4)

Baca Puisi

Responden	Aspek yang Dinilai					Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Kesesuaian Gesture	Kesesuaian penghayatan /mimik	Kejelasan Artikulasi /lafal	Kesesuaian musikalitas	Kesesuaian ekspresi suara				
R1	4	4	4	4	3	19	95,00	SB	T
R2	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R3	4	3	3	3	3	16	80,00	SB	T
R4	3	3	3	4	4	17	85,00	SB	T
R5	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R6	4	3	4	3	4	18	90,00	SB	T
R7	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R8	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R9	4	4	3	3	3	17	85,00	SB	T
R10	4	3	4	4	4	19	95,00	SB	T
R11	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R12	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R13	3	3	4	3	3	16	80,00	B	T
R14	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R15	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R16	4	3	3	3	4	17	85,00	SB	T
R17	4	2	3	4	3	16	80,00	SB	T
R18	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R 19	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R 20	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R 21	4	3	4	4	3	18	90,00	SB	T
R 22	4	4	4	3	3	18	90,00	SB	T
R 23	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R 24	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R 25	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
Rata-rata							89,60	SB	T
Skor	92	89	89	89	89				
%	92,00	89,00	89,00	89,00	89,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.43b menunjukkan bahwa data hasil tes (baca puisi) pada kelompok mahasiswa secara riil uji coba M4. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa berada pada kategori *sangat baik* dengan persentase rata-rata nilai 89,60%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal adalah *tuntas*. Nilai tertinggi adalah 95,00% atau kategori *sangat baik* dan nilai terendah adalah 85,00% atau kategori *sangat baik*. Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek *gesture* 92,00% *sangat baik*, *sedangkan masing-masing kejelasan artikuasi*, penghayatan, kesesuaian musikalisasi, dan ekspresi suara masing-masing 89,00% dengan kategori *sangat baik*.

Selanjutnya, data hasil akhir pembelajaran mahasiswa terteliti yang mewakili uji lapangan M4 pada hari Rabu 3 Desember 2014, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam perkuliahan, namun kegiatan ini adalah bagian dari M4 yang kompetensinya untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam musikalisasi puisi secara berkelompok. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut 4.43c berikut.

Tabel 4.43c Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4)

Musikalisasi Puisi/Tim Koor (dilaksanakan diluar jam perkuliahan)

Tg l	Hasil Penilaian						Skor	%	Ktg r
	Kelompok	Kesesuaian Jenis Musik	Ketepatan irama	Kejelasan Artikulasi /lafal	Ketepatan volume	Kekompakan pemusik/ koor			
	I	4	4	3	4	3	18	90,00	SB
	II	3	4	3	3	3	16	80,00	B
	III	4	4	3	4	4	19	95,00	SB
	IV	3	4	3	3	3	16	80,00	B
	V	4	3	4	4	4	19	95,00	SB
	Rata-rata							88,00	SB
	Skor	18	19	16	18	17			
	%	90,00	95,00	80,00	90,00	85,00			
	Kategori	SB	SB	SB	SB	SB			

Tabel 4.43c menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M4 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *sangat baik* dengan nilai rata-rata 88,00%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal tergolong tuntas. Nilai tertinggi kelompok adalah 95,00% kategori *sangat baik* (*tuntas*). Sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh dua kelompok yaitu 80,00% kategori *baik* (*tuntas*).

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada musikalisasi puisi untuk tim koor secara berkelompok yang berada pada persentase tertinggi adalah ketepatan irama yaitu 95,00% atau berada pada kategori *sangat baik*, aspek yang terendah adalah kejelasan artikulasi 80,00 kategori *baik*.

Selanjutnya masih bagian dari musikalisasi puisi M4 untuk peragaan gerak dapat dilihat pada Tabel 4.43d berikut.

Tabel 4.43d Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 4)

Musikalisasi Puisi/Tim Peragaan Gerak (dilaksanakan diluar jam perkuliahan)

Hasil Penilaian					Skor	%	Ktg r
Kelompok	Kesesuaian Gerak dg isi puisi	Penghayatan gerak dalam mengiringi pembacaan	Ketepatan Gerak dalam mengiringi Pembacaan	Kekompakan penampilan peragaan gerak			
I	4	4	3	4	15	93,75	SB
II	3	4	3	3	13	81,25	B
III	4	3	4	4	15	93,75	SB
IV	4	4	4	3	15	93,75	SB
V	3	4	4	3	14	87,5	SB
Rata-rata						90,00	SB
Skor	18	19	18	17			
%	90,00	95,00	90,00	85,00			
Kategori	SB	SB	SB	SB			

Tabel 4.43d menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M4 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan untuk peragaan gerak pada musikalisasi puisi berada pada kategori *sangat baik* dengan nilai rata-rata 90,00%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara kelompok maupun klasikal tergolong tuntas. Nilai tertinggi kelompok adalah 93,75% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh satu kelompok yaitu 81,25% kategori *baik (tuntas)*.

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada musikalisasi puisi untuk tim peragaan gerak secara berkelompok yang berada pada persentase tertinggi adalah penghayatan gerak mengiringi pembacaan puisi yaitu 95,00% atau berada pada kategori *sangat baik*, aspek yang terendah adalah kekompakan peragaan gerak 85,00 kategori *sangat baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs pada M5 pada hari Rabu 10 Desember 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.44 berikut.

Tabel 4.44 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 5)

Tes Tertulis

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	20	4	90	90	204	90,66	SB	T
R2	20	4	90	85	200	86,66	SB	T
R3	20	4	82	80	186	82,66	B	T
R4	20	4	90	80	194	81,77	B	T
R5	20	4	90	80	194	81,77	B	T
R6	18	5	85	90	198	88,00	SB	T
R7	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R8	20	4	80	85	189	84,00	B	T
R9	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R10	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R11	18	5	85	85	193	85,77	SB	T
R12	20	4	80	90	194	81,77	B	T
R13	20	4	85	85	194	81,77	B	T
R14	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R15	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R16	20	4	90	80	194	81,77	B	T
R17	20	4	85	75	184	81,77	B	T
R18	20	4	85	75	184	81,77	B	T
R19	20	4	90	80	194	81,77	B	T
R20	18	5	80	85	188	83,55	B	T
R21	20	4	85	85	194	81,77	B	T
R22	20	3	80	90	193	85,77	SB	T
R23	18	4	80	85	187	83,11	SB	T
R24	20	5	85	90	200	86,66	SB	T
R25	20	4	90	90	204	90,66	SB	T
Rata-Rata						84,87	B	T
Skor	492	104	2126	2055				
%	98,04	83,20	85,04	82,20				
Kategori	SB	B	SB	B				

Tabel 4.44 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M5 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 84,87%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 90,66% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 81,77% kategori *baik (tuntas)*.

Apabila ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 98,40% atau berada pada kategori *sangat baik* dan tes tingkat perspektif 85,04% *sangat baik*, disusul tes tingkat konsep 83,20% dan tes apresiasi 82,20% kedua aspek ini berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M5 berada pada kategori *baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs pada M6 pada hari Rabu 17 Desember 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.45 berikut.

Tabel 4.45 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 6)

Tes Tertulis

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	20	4	90	90	204	90,66	SB	T
R2	20	4	86	85	195	86,66	SB	T
R3	20	4	80	80	184	81,77	B	T
R4	20	4	90	75	189	84,00	B	T
R5	20	4	90	75	189	84,00	B	T
R6	18	5	85	85	193	85,77	SB	T
R7	20	4	85	85	194	81,77	B	T
R8	20	4	80	85	189	84,00	B	T
R9	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R10	20	4	90	80	194	81,77	B	T
R11	18	5	85	85	193	85,77	SB	T
R12	20	4	80	90	194	81,77	B	T
R13	20	4	85	85	194	81,77	B	T
R14	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R15	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R16	20	4	85	80	189	84,00	B	T
R17	20	4	85	75	184	81,77	B	T
R18	20	4	85	75	184	81,77	B	T
R19	20	4	90	80	194	81,77	B	T
R20	18	5	80	70	173	76,88	B	T
R21	20	4	80	85	189	84,00	B	T
R22	20	3	80	80	183	81,33	B	T
R23	18	4	80	80	192	85,33	SB	T
R24	20	5	85	85	195	86,66	SB	T
R25	20	4	90	90	204	90,66	SB	T
Rata-Rata						84,20	B	T
Skor	492	104	2126	2055				
RT	98,40	83,20	85,04	82,20				
Kategori	SB	B	SB	B				

Tabel 4.45 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M6 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 84,20%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 91,6% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 76,88% kategori *baik (tuntas)*.

Ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 98,40% atau berada pada kategori *sangat baik* dan tes tingkat perspektif 85,04% *sangat baik*, disusul tes tingkat konsep 83,20% dan tes apresiasi 82,20% kedua aspek ini berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M6 berada pada kategori *baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs pada M7 pada hari Rabu 24 Desember 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.46 berikut.

Tabel 4.46 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 7)

Tes Tertulis

Responden	Tes Tingkat/ Skor				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi maks 20	Kons ep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	20	5	90	90	205	91,11	SB	T
R2	20	5	86	85	196	87,11	SB	T
R3	20	5	80	80	185	82,22	B	T
R4	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R5	20	5	90	80	195	86,66	SB	T
R6	18	5	85	85	193	85,77	SB	T
R7	20	5	85	85	195	86,66	SB	T
R8	20	5	80	85	190	84,44	SB	T
R9	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R10	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R11	18	5	85	85	193	85,7	SB	T
R12	20	4	80	90	194	86,22	SB	T
R13	20	5	85	85	195	86,66	SB	T
R14	20	4	90	90	204	90,66	SB	T
R15	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R16	20	5	85	80	190	84,44	SB	T
R17	20	4	85	80	189	74,22	B	R
R18	20	4	85	80	189	74,22	B	R
R19	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R20	18	5	80	70	173	76,88	B	T
R21	20	4	80	85	189	74,22	B	R
R22	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R23	18	4	80	80	182	80,88	B	T
R24	20	5	85	85	195	86,66	SB	T
R25	20	5	90	90	205	91,11	SB	T
Rata-Rata						84,47	B	T
Skor	492	115	2126	2085				
RT	94,40	92,00	85,04	83,40				
Kategori	SB	SB	SB	B				

Tabel 4.46 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M7 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 84,47%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara klasikal tergolong tuntas walaupun terdapat tiga responden yang tidak tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 91,11% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 74,22% kategori *baik (remedial)*.

Ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 94,40% atau berada pada kategori *sangat baik* dan tes tingkat konsep 92,00% *sangat baik*, disusul tes tingkat perspektif 85,04%, dan tes apresiasi 83,40% ini berada pada kategori *baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M7 berada pada kategori *baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs pada M8 pada hari Rabu 31 Desember 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.47 berikut.

Tabel 4.47 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 8)

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	20	5	100	90	215	95,55	SB	T
R2	20	5	90	90	206	91,55	SB	T
R3	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R4	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R5	20	5	90	80	195	86,66	SB	T
R6	18	5	90	90	203	90,22	SB	T
R7	20	5	90	85	200	88,88	SB	T
R8	20	5	85	85	195	86,66	SB	T
R9	20	4	100	90	214	95,11	SB	T
R10	20	5	90	85	200	88,88	SB	T
R11	20	5	90	85	215	95,15	SB	T
R12	20	4	85	90	199	88,44	SB	T
R13	20	5	100	90	215	95,55	SB	T
R14	20	4	90	90	204	90,66	SB	T
R15	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R16	20	5	85	85	195	86,66	SB	T
R17	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R18	20	5	85	80	190	84,44	B	T
R19	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R20	18	5	80	80	183	81,33	B	T
R21	20	4	80	90	194	86,22	SB	T
R22	20	5	90	90	205	91,11	SB	T
R23	18	4	85	80	187	83,119	B	T
R24	20	5	90	90	206	91,55	SB	T
R25	20	5	90	95	210	93,33	SB	T
Rata-rata						88,74	SB	T
Skor	494	117	2215	2150				
%	98,80	92,00	88,60	86,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.47 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M8 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 88,74%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara klasikal tergolong tuntas dan seluruh responden tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 95,55% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 81,33% kategori *baik (tuntas)*.

Ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah tes tingkat informasi yaitu 98,80% atau berada pada kategori *sangat baik* dan tes tingkat konsep 92,00%, perspektif 88,60%, dan tes apresiasi 86,00% seluruh aspek berada pada kategori *sangat baik*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M8 berada pada kategori *sangat baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs pada M9 pada hari Rabu 7 Januari 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.48 berikut.

Tabel 4.48 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 9) (Mengubah Puisi menjadi Prosa)

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks					Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Kata Konotatif	Pokok Pikiran	Kalimat Penjelaras	Bentuk Kalimat	Kerutuan wacana				
R1	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R2	4	3	3	3	4	17	85,00	SB	T
R3	3	4	3	3	3	16	80,00	B	T
R4	4	3	4	4	4	19	95,00	SB	T
R5	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R6	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R7	4	3	3	4	4	18	90,00	SB	T
R8	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R9	4	3	3	4	3	17	85,00	SB	T
R10	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R11	3	3	4	3	3	16	80,00	SB	T
R12	4	4	3	3	3	17	85,00	SB	T
R13	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R14	3	3	3	4	3	16	80,00	B	T
R15	4	4	3	3	4	18	90,00	B	T
R16	4	3	4	3	3	17	85,00	SB	T
R17	3	4	3	3	4	17	85,00	SB	T
R18	4	3	3	3	3	16	80,00	B	T
R19	4	3	3	4	4	18	90,00	SB	T
R20	4	3	3	4	3	17	85,00	B	T
R21	3	4	3	3	4	17	85,00	SB	T
R22	3	4	3	3	3	16	80,00	SB	T
R23	4	3	3	4	4	18	90,00	B	T
R24	3	4	3	3	3	16	80,00	B	T
R25	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
Rata-rata							86,40	SB	T
Skor	90	87	81	86	88				
%	90,00	87,00	81,00	86,00	88,00				
Kategori	SB	SB	B	SB	SB				

Tabel 4.48 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M9 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia model bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengubah genre puisi ke bentuk lain. Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori *sangat baik* dengan nilai rata-rata 86,40%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara klasikal tergolong tuntas dan seluruh responden tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 95,00% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 80,00% kategori *baik (tuntas)*.

Ditinjau dari tingkat atau aspek yang dinilai pada tes yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek kata konotatif yaitu 90,00% atau berada pada kategori *sangat baik*, dan aspek kerututan wacana berada pada 88,00% kategori *sangat baik*, pokok pikiran 87,00% kategori *sangat baik*, dan bentuk aklimat 86,00% kategori *sangat baik*, dan kalimat penjelas 81,00% kategori *baik*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M9 berada pada kategori *sangat baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs pada M10 pada hari Rabu 14 Januari 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.49 berikut.

Tabel 4.49 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 10)

(Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik Tedarjs)

Responden	Indikator yang Dinilai						Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Tema	Diksi	Acak	Rangkaian	Judul	Sunting				
R1	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R2	4	3	4	4	4	4	23	95,83	SB	T
R3	4	4	4	3	4	4	23	93,83	SB	T
R4	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R5	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T
R6	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R7	4	4	3	4	4	4	23	95,83	SB	T
R8	4	3	4	4	4	4	23	95,83	SB	T
R9	4	3	3	3	4	4	21	87,50	SB	T
R10	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T
R11	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R12	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T
R13	4	3	3	4	4	3	21	87,50	SB	T
R14	4	4	3	4	4	4	23	95,83	SB	T
R15	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R16	4	4	3	3	3	3	20	83,33	SB	T
R17	3	3	3	4	4	3	20	83,33	B	T
R18	3	3	3	4	3	4	20	83,33	B	T
R19	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T
R20	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R21	3	4	4	3	4	3	21	87,50	SB	T
R22	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T
R23	4	3	4	3	4	3	21	87,50	SB	T
R24	4	3	3	4	4	4	22	91,67	SB	T
R25	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
								90,50	SB	T
Skor	97	87	86	88	98	87				
RT	97,00	87,00	86,00	88,00	98,00	87,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.49 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M10 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia model bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengubah genre puisi ke bentuk lain. Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori *sangat baik* dengan nilai rata-rata 90,50%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara klasikal tergolong tuntas dan seluruh responden tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 100,00% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 83,33% kategori *baik (tuntas)*.

Ditinjau dari aspek yang dinilai pada tes menulis puisi melalui teknik Tedarjs yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek judul yaitu 98,00% atau berada pada kategori *sangat baik*, dan aspek tema berada pada 97,00% kategori *sangat baik*, aspek rangkaian 88,00%, acak dan sunting masing-masing 87,00% dengan kategori *sangat baik*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M10 berada pada kategori *sangat baik*.

Selanjutnya, data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis

Hipnosis-Tedarjs pada M11 pada hari Rabu 21 Januari 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.50.

Tabel 4.50 Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs (Model 11)
(Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik Tedarjs)

Responden	Indikator yang Dinilai						Skor	%	Kategori	Ke-tun-tasan
	Te-ma	Di-ks-i	A-ca-k	Rang-kai	Ju-dul	Sun-ting				
R1	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R2	4	4	4	4	4	4	23	95,83	SB	T
R3	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R4	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R5	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R6	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R7	4	4	4	4	4	4	23	95,83	SB	T
R8	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R9	4	3	4	3	4	4	22	91,67	SB	T
R10	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R11	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R12	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T
R13	4	4	3	4	4	3	22	91,67	SB	T
R14	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R15	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R16	4	4	3	3	3	3	20	83,33	B	T
R17	4	3	3	4	4	3	21	87,50	SB	T
R18	4	3	3	4	3	4	21	87,50	SB	T
R19	4	4	3	3	4	3	21	87,50	SB	T
R20	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
R21	3	4	4	3	4	3	21	87,50	SB	T
R22	4	3	3	3	4	3	20	83,33	B	T

R23	4	4	4	3	4	3	22	91,67	SB	T
R24	4	4	3	4	4	4	23	95,83	SB	T
R25	4	4	4	4	4	4	24	100,00	SB	T
Rata-rata								92,00	SB	T
Skor	99	95	87	87	97	87				
RT	99,00	95,00	87,00	87,00	97,00	87,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.50 menunjukkan bahwa data hasil uji lapangan M11 pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia model bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengubah genre puisi ke bentuk lain. Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori *sangat baik* dengan nilai rata-rata 92,00%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik secara klasikal tergolong tuntas dan seluruh responden tergolong tuntas. Nilai tertinggi responden mencapai 100,00% kategori *sangat baik (tuntas)*. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 83,33% kategori *baik (tuntas)*.

Ditinjau dari aspek yang dinilai pada tes menulis puisi melalui teknik Tedarjs yang berada pada persentase tertinggi adalah aspek tema yaitu 99,00% dan judul 97,00%, diksi 95,00% sedangkan aspek acak, rangkai, dan sunting masing-masing 87,00%. Semua aspek berada pada kategori *sangat baik*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji lapangan pada kelompok mahasiswa secara riil terhadap produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs pada M11 berada pada kategori *sangat baik*.

Setelah uji coba setiap model mulai dari M1 sampai M11 dilaksanakan maka diadakanlah penilaian postes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah uji coba model Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.51a dan 4.51b berikut.

Tabel 4.51a Data Hasil Uji Lapangan Postest pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Test Tertulis

Responden	Tes Tingkat/ Skor maks				Skor	%	Kategori	Ketuntasan
	Informasi 20	Konsep 5	Perspektif 100	Apresiasi 100				
R1	20	5	100	95	220	97,78	SB	T
R2	20	5	90	92	207	92,00	SB	T
R3	20	5	80	90	195	86,67	SB	T
R4	20	4	90	85	199	88,44	SB	T
R5	20	5	90	85	200	88,89	SB	T
R6	18	5	90	95	208	92,44	SB	T
R7	20	5	90	90	205	91,11	SB	T
R8	20	5	85	90	200	88,89	SB	T
R9	20	4	100	95	219	97,33	SB	T
R10	20	5	90	85	200	88,89	SB	T
R11	20	5	90	85	200	88,89	SB	T
R12	20	4	85	95	204	90,67	SB	T
R13	20	5	100	90	215	95,56	SB	T
R14	20	4	90	95	209	92,89	SB	T
R15	20	5	80	85	190	84,44	B	T
R16	20	5	85	90	200	88,89	SB	T
R17	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R18	20	5	85	80	190	84,44	B	T
R19	20	4	90	80	194	86,22	SB	T
R20	18	5	80	80	183	81,33	B	T

R21	20	4	80	90	194	86,22	SB	T
R22	20	5	90	90	205	91,11	SB	T
R23	18	4	85	80	187	83,11	B	T
R24	20	5	90	90	205	91,11	SB	T
R25	20	5	95	95	215	95,56	SB	T
Rata-rata						89,56	SB	T
Skor	494	117	2215	2150				
%	98,80	92,00	88,60	86,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.50a menunjukkan bahwa data hasil postest yang diujikan setelah uji coba produk pengembangan model pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis hipnosis-Tedarjs pada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori *sangat baik* dengan nilai rata-rata 89,56%.

Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal adalah tuntas. Nilai tertinggi responden hanya mencapai 97,78% kategori *sangat baik* (*tuntas*). Sedangkan nilai terendah hanya diperoleh oleh satu responden yaitu 81,33% dengan kategori *baik* (*tuntas*).

Data tersebut menunjukkan bahwa aspek yang dinilai berada kategori *sangat baik*, dengan rincian pada persentase tertinggi adalah aspek tingkat informasi yaitu 98,80%, disusul aspek tingkat konsep 92,00% , aspek tingkat perspektif 88,60% dan aspek apresiasi 86,00%

Selanjutnya berikut data hasil tes pembacaan puisi pada postest dapat dilihat pada Tabel 4.51b berikut.

**4.51b Data Hasil Uji Lapangan pada Kelompok Mahasiswa Secara Riil
Pos test terhadap Produk Pengembangan Model Pembelajaran
Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs**

Baca Puisi

Respon den	Aspek yang Dinilai					Sko r	%	Katego ri	Ketun tasan
	Keses uaian Gestur e	Kesesua ian penghay atan /mimik	Kejelasa n Artikula si /lafal	Kesesuain musikalis asi	Kesesua in ekspresi suara				
R1	4	4	4	4	4	20	100,00	SB	T
R2	4	4	4	3	4	19	95,00	SB	T
R3	4	3	3	4	4	18	90,00	B	T
R4	4	3	3	4	4	18	90,00	SB	T
R5	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R6	4	3	4	3	4	18	90,00	SB	T
R7	4	3	4	4	3	18	90,00	SB	T
R8	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R9	4	4	4	3	3	18	90,00	SB	T
R10	4	3	4	4	4	19	95,00	SB	T
R11	3	4	4	4	3	18	90,00	SB	T
R12	4	4	4	4	4	20	100,00	SB	T
R13	4	3	4	3	3	17	85,00	SB	T
R14	3	4	3	4	4	18	90,00	SB	T
R15	4	4	4	4	4	20	100,00	SB	T
R16	4	3	3	3	4	17	85,00	SB	T
R17	4	4	3	4	3	18	90,00	SB	T
R18	4	4	3	4	4	19	95,00	SB	T
R 19	4	4	4	4	4	20	100,00	SB	T
R 20	4	4	3	4	4	19	95,00	B	T
R 21	4	3	4	4	3	18	90,00	SB	T
R 22	4	4	4	3	3	18	90,00	SB	T
R 23	3	3	4	4	3	17	85,00	SB	T
R 24	4	4	3	3	4	18	90,00	SB	T
R 25	4	4	4	4	4	20	100,00	SB	T
Rata- rata							92,20	SB	T

Skor	95	91	91	93	91				
%	95,00	91,00	91,00	93,00	91,00				
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB				

Tabel 4.51b menunjukkan bahwa data hasil posttest (baca puisi) pada kelompok mahasiswa setelah uji coba produk secara riil uji coba M1-M11. Data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa dalam membaca puisi berada pada kategori *sangat baik* dengan persentase rata-rata nilai 92,20%. Apabila ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal adalah *tuntas*. Nilai tertinggi adalah 100,00% atau kategori *sangat baik* dan nilai terendah adalah 85,00% juga kategori *sangat baik*.

Keseluruhan aspek yang dinilai berada pada kategori *sangat baik* yang *masing-masing* aspek gesture 95,00%, kesesuaian musikalisasi 93,00%, dan tiga aspek lainnya kejelasan *artikulasi*, penghayatan, dan ekspresi suara masing-masing 91,00% . Dengan melihat analisis data di atas maka secara umum dapat dikatakan bahwa hasil posttest berada pada kategori *sangat baik*.

E. Pembahasan Hasil Pengembangan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Pada bagian ini dipaparkan pemaknaan hasil produk pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs tersebut yang meliputi hasil uji coba ahli/praktisi dan hasil uji coba riil pada 25 orang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sembilanbeas November Kolaka.

Berturut-turut dipaparkan hasil uji coba produk perencanaan, produk materi, dan produk evaluasi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.

1. Hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk perencanaan pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.

Data hasil uji coba ahli terdiri atas ahli isi, ahli desain, ahli media dan praktisi. Data yang dimaksud oleh ahli isi adalah data tentang : (1) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori pembelajaran pembelajaran apresiasi puisi. Data hasil uji coba ahli desain dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang tentang kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari sistematika pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs. Data hasil uji coba ahli media dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang aspek yang dinilai, yaitu: (1) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup pembelajaran apresiasi puisi. Sedangkan data hasil uji coba oleh praktisi dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan ditinjau dari persiapan pembelajaran.

Rekapitulasi data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.52 berikut.

Tabel 4.52 Rekapitulasi Data hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk perencanaan pengembangan model pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs.

Validator	Tingkat Kefektifan (%)	Kategori
Ahli isi	82,82	Sangat Efektif
Ahli desain	77,50	Efektif
Ahli media	79,90	Efektif
Praktisi	92,57	Sangat Efektif
Rata-rata	83,19	Sangat Efektif

Memaknai data di atas, apabila melihat rata-rata tingkat keefektifan ahli isi yang aspek penilaiannya meliputi kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari teori apresiasi puisi yang didalamnya terdapat beberapa indikator-indikator perencanaan pembelajaran yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Bachri (2010: 10) merekomendasikan beberapa hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, yakni: (1) guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas perlu mencermati, memperhatikan proses pengembangan kurikulum untuk mengetahui pengembangan isi kurikulum yang diajarkan di dalam kelas, (2) pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah terdapat beberapa pemikiran yang akan dilakukan, (3) perancang pembelajaran perlu melakukan perumusan tujuan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, dan (4) pengalaman belajar dan isi kurikulum dikembangkan dari tujuan yang telah dirumuskan bukan sebaliknya. Jika rata-rata nilai yang diperoleh dari ahli isi adalah 82,82% dengan kategori *sangat efektif* jadi dalam hal ini dari segi teori dalam hubungannya dengan

produk perencanaan pembelajaran tidak perlu direvisi. Sebagaimana untuk mengukur keefektifan yang mengacu ke pendapat Ardana (1988:25) dengan rumus: $f/n \times 100\%$, f adalah frekuensi alternatif jawaban yang dipilih dan n adalah jumlah subjek uji coba. Kriteria tingkat tingkat keefektifan adalah:

- 81 – 100% = sangat baik, sangat menarik, sangat sesuai, sangat jelas, sangat tepat, (tidak perlu direvisi)
- 66 – 80% = baik, menarik, sesuai, jelas, tepat (tidak perlu direvisi)
- 55 – 65% = kurang baik, kurang menarik, kurang sesuai, kurang jelas, dan kurang tepat (perlu direvisi)
- 0 – 55% = sangat tidak baik, sangat tidak menarik, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, dan sangat tidak tepat (perlu direvisi)

Apabila dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dari ahli desain 77,50% berarti berada pada kategori *efektif* yang aspek penilaiannya adalah kesesuaian kebenaran deskripsi dan sistematika perencanaan model sehingga model ini layak digunakan tidak perlu direvisi. Sedangkan ahli media adalah didapatkan data tentang kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup menulis puisi dan (2) kebenaran deskripsi perencanaan ditinjau dari ruang lingkup pembelajaran apresiasi puisi yang memperoleh nilai rata-rata 79,90% kategori efektif sehingga model ini layak untuk digunakan. Hasil uji coba oleh praktisi memberikan data tentang keefektifan dan keefisienan deskripsi perencanaan ditinjau dari persiapan pembelajaran dengan nilai rata-rata 92,57% dengan kategori *sangat efektif*. Model produk perencanaan pembelajaran pengembangan model pengembangan model

pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs memenuhi syarat keefektifan dan keefisienan suatu perencanaan pembelajaran sehingga produk ini layak untuk digunakan dan tidak direvisi.

Perlu diingat bahwa pada mata kuliah apresiasi puisi terkait dengan empat keterampilan berbahasa, maka dalam penyusunan perencanaan proses pembelajarannya harus diperhatikan beberapa prinsip dan dimensi pembelajaran apresiasi puisi sebagaimana yang dikemukakan oleh Brooks dan Warren (1960) yaitu: (1) tidak menyamaratakan secara induktif dan memperhatikan kebutuhan siswa, (2) memperbanyak metode diskusi, (3) mendiskusikan ke arah pragmatik, (4) memperluas latihan, (5) membandingkan dengan puisi yang lain, (6) menampilkan materi baru, dan (7) tema dan gaya puisi bervariasi.

Senada dengan pendapat Majid (2008:22) bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar-mengajar, yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, (5) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan (6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Beberapa pendapat di atas sesuai pula dengan pendapat Mulyasa (2007: 222) yang mengemukakan prinsip pengembangan KP yakni: (1) kompetensi yang dirumuskan dalam KP harus jelas; makin konkret kompetensi makin mudah diamati,

dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan membentuk kompetensi tersebut, (2) KP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik, (3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam KP harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, (4) KP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya, dan (5) harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Pengembangan model perencanaan pada pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs jika dilihat dari hasil uji coba ahli sangat sesuai dengan hasil validasi dari validator yang berada pada kategori *sangat valid* yaitu 3,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produk model pengembangan perencanaan dapat digunakan atau kata lain tidak direvisi.

2. Hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk pengembangan Materi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.

Model materi dalam pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs terdiri atas materi berupa bahan untuk mahasiswa dan materi berupa deskripsi model proses untuk dosen. Kedua hasil pengembangan ini disebut model produk materi.

Untuk mendapatkan informasi kebenaran deskripsi materi dilihat pada tiga aspek yaitu: (1) kebenaran deskripsi materi pembelajaran ditinjau dari teori menulis puisi dan teori pembelajaran menulis puisi; (2) kejelasan deskripsi materi

pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika pembelajaran; (3) keefektifan dan keefisienan deskripsi materi pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran.

Rekapitulasi data hasil uji coba model materi oleh ahli dan praktisi dapat dilihat pada Tabel 4.53 berikut.

Tabel 4.53 Rekapitulasi Data hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk Pengembangan Materi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs.

Uji coba	Rata-rata tingkat Kefektifan (%)	Kategori
Ahli Isi	84,09	Sangat benar
Ahli Desain/Media	86,63	Sangat jelas
Praktisi	81,06	Sangat Efisien
Rata-rata	83,93	Sangat Efektif

Data hasil penilaian dari ahli isi apresiasi puisi terhadap model materi secara umum menunjukkan kategori *sangat benar* (84,09%) yang berkaitan dengan kesesuaian deskripsi materi ditinjau dari teori apresiasi puisi dan teori pembelajaran menulis puisi. Hal ini didukung pendapat Muslih (2010;133) bahwa terdapat empat landasan dalam penyusunan bahan ajar yaitu: (1) landasan keilmuan, (2) landasan ilmu pendidkandan keilmuan, (3) landasan kebutuhan mahasiswa, dan (4) landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan.

Data hasil uji coba dari ahli desain/ media terhadap model materi menunjukkan kategori *sangat jelas* (86,63%) yang berkaitan dengan aspek

kesesuaian deskripsi materi dengan ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi. Model ini tidak perlu direvisi hanya diperlukan tambahan gambar/media visual yang disesuaikan dengan tema puisi yang dianggap dapat membantu mahasiswa untuk menghayati maupun untuk berimajinasi. Sebagaimana Rahardi (2010) mengutip pengertian materi ajar bahwa semua sumber baik berupa data, orang, benda/gambar, maupun lingkungan yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas kemudahan belajar bagi mahasiswa.

Data hasil uji coba pengembangan model materi dari praktisi menunjukkan kategori *sangat efektif* dan efisien (81,06%) yang berkaitan dengan keefektifan dan keefisienan materi dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model materi yang dikembangkan sangat efektif dan efisien digunakan sebagai sarana atau alat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Senada dengan pendapat Muslich (2010:52) bahwa materi ajar mempunyai beberapa fungsi: (1) sebagai sarana pengembangan bahan dan kurikulum pendidikan, (2) sebagai sarana pemerlancar tugas akademik tenaga pengajar, (3) sebagai sarana pemerlancar tujuan pembelajaran, dan (4) sebagai sarana pemerlancar keefisienan dan keefektifan kegiatan pembelajaran. Hasil uji coba dari ahli dan praktisi apabila dilihat dari rata-rata hasil penilaian berada pada kategori *sangat efektif* yaitu 83,93% sehingga dapat disimpulkan bahwa model materi yang dikembangkan dapat digunakan.

Hal ini sesuai dengan hasil validasi dari validator yang berada pada kategori *sangat valid* yaitu 3,66 terhadap produk pengembangan model materi dalam pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa produk pengembangan materi tersebut dapat digunakan tidak perlu direvisi.

3. Hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk Evaluasi pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs

Pengembangan model evaluasi dalam pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs ini terdiri atas evaluasi berupa proses dan hasil. Kedua model ini disebut produk evaluasi. Evaluasi yang dikembangkan dalam pembelajaran apresiasi puisi dapat dilihat dari aspek dan kriteria yang dinilai.

Untuk mendapatkan informasi kebenaran deskripsi evaluasi dapat dilihat dari aspek: (1) kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori apresiasi puisi dan teori pembelajaran menulis puisi; (2) kejelasan deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika; (3) keefektifan dan keefisienan deskripsi penilaian sebagai hasil akhir pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan Sujana (1992) bahwa adalah suatu hal yang dicapai mahasiswa dengan kemampuan yang dimilikinya melalui usaha belajar yang dikerjakan pada saat tertentu.

Hasil belajar dalam pengembangan ini adalah hasil tes yang berupa tes tertulis atau tes apresasi yang terdiri atas tes tingkat informasi, konsep, konfirmasi, dan apresiasi. Selain itu dilengkapi dengan tes baca puisi dan menulis puisi. Rekapitulasi data hasil uji coba ahli dan praktisi dapat dilihat pada Tabel 4.54 berikut.

Tabel 4.54 Rekapitulasi Data hasil uji coba ahli dan praktisi pada produk Pengembangan Evaluasi model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-tedarjs

Uji coba	Rata-rata tingkat Kefektifan (%)	Kategori
Ahli Isi	87,50%	Sangat benar
Ahli Desain/Media	87,50%	Sangat jelas
Praktisi	94,31%	Sangat Efektif/efisien
Rata-rata	89,77%	Sangat Efektif

Data hasil penilaian dari ahli isi apresiasi puisi terhadap model evaluasi secara umum menunjukkan kategori *sangat benar* (87,50%) yang berkaitan dengan aspek kebenaran deskripsi penilaian pembelajaran ditinjau dari teori apresiasi puisi dan teori pembelajaran menulis puisi. Data dari penilaian dari ahli desain pembelajaran terhadap model evaluasi menunjukkan kategori *sangat jelas* (87,50%) yang berkaitan dengan aspek kejelasan deskripsi evaluasi ditinjau dari ruang lingkup dan sistematika pembelajaran apresiasi puisi Hasil pengembangan dari praktisi terhadap model evaluasi menunjukkan kategori *sangat efektif dan efisien* (94,64%) yang berkaitan dengan aspek deskripsi evaluasi keefektifan dan keefisienan ditinjau dari hasil akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil validasi dari validator yang berada pada kategori *sangat valid* yaitu 3,70 terhadap produk pengembangan evaluasi dalam pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan evaluasi tersebut dapat digunakan tidak

perlu direvisi hanya perlu ditambahkan soal bentuk studi kasus dari ahli desain/media.

2. Hasil uji coba lapangan pada produk perencanaan pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs.

Pelaksanaan uji coba di lapangan *Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs* dilaksanakann sesuai dengan jadwal pelaksanaan perkuliahan pembelajaran apresiasi puisi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V di Universitas Sembilanbelas November Kolaka sehingga penelitian ini tidak mengganggu jadwal perkuliahan yang lain. Pelaksanaan dilakukan sekali seminggu selama 3 jam pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 13 kali pertemuan. Pertemuan pertama diadakkn pretest dan pertemuan ke 13 pelaksanaan post test. Pertemuan kedua sampai ke duabelas adalah uji coba setiap model. Model ini diuji cobakan ke kelas B yang mahasiswa aktif sebanya 28 orang tetapi hanya 25 orang mahasiswa yang selama pelakasanaan model tidak pernah tidak hadir baik alpa, sakit, maupun ijin. Inilah yang dijadikan responden pada uji coba lapangan.

Pelaksanaan dilaksanakan bersama-sama dengan dosen mitra dan dua orang oserver yaitu pada setiap model yaitu: M1 pada hari Rabu 12 November 2014, M2 hari Rabu 19 November 2014, M3 hari Rabu 29 November 2014, M4 hari Rabu tanggal 3 DesesMBER 2017, M5 hari Rabu tanggal 10 DesesMBER 2017, M6 hari Rabu tangga 17 DesesMBER 2017, M7 hari Rabu tanggal 24 DesesMBER 2017, M8 hari Rabu tanggal 31 DesesMBER 2017, M9 hari Rabu tanggal 7 Januari 2015, M10 hari Rabu

tanggal 14 Januari 2015, M11 hari Rabu tanggal 21 Januari 2015, dan pertemuan terakhir untuk mengadakan postes hari Rabu tanggal 28 Januari 2015.

Beberapa visualisasi yang dapat dilihat saat uji coba lapangan di kelas sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah awal dalam pembelajaran yang disebut uji sugestivitas



Gambar.2 Pemusatan pikiran pada saat uji sugestivitas



Gambar 3. *Optional : Deepening (Counting)*



Gambar 5 Kerjasama dan kekompakan dalam kelompok



Gambar 6. Salah satu ekspresi mahasiswa saat baca puisi di pretest



Gambar 7. Suasana belajar kolaboratif, kompetitif, dan menyenangkan



Gambar 8. Salah satu ekspresi pembacaan puisi pada posttest

Pelaksanaan uji coba diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Uji coba model dilaksanakan di dalam kelas sebanyak 13 kali pertemuan dan satu kali pertemuan di luar kelas.

Rekapitulasi data hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada Tabel 4.55 berikut.

Tabel 4.55 Rekapitulasi Data Hasil Uji coba Lapangan Secara Riil pada Produk Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs

Produk Model	Hasi Uji coba						Keefektifan	Ktgr	Ket
	Test	Baca puisi	Musikalisasi Puisi		Rekreasi Puisi	Menulis Puisi			
			Pr.Gerak	Koor					
M1	7,30	80,20	-	-	-	-	76,25	B	T
M2	79,38	86,40	-	-	-	-	82,89	B	T
M3	81,40	91,80	-	-	-	-	86,60	SB	T
M4	81,35	89,60	85,00	90,00	-	-	86,49	SB	T
M5	84,87	-	-	-	-	-	84,87	B	T
M6	84,20	-	-	-	-	-	84,20	B	T
M7	84,47	-	-	-	-	-	84,47	B	T
M8	88,74	-	-	-	-	-	88,74	SB	T
M9	-	-	-	-	86,40	-	86,40	SB	T
M10	-	-	-	-	-	90,50	90,50	SB	T
T M11	-	-	-	-	-	92,22	92,22	SB	T
Rata-rata	82,00	87,00	87,50		86,40	91,36	85,78	SB	T

Data hasil penilaian uji coba lapangan secara riil terhadap model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs secara umum M1-M11 . menunjukkan kategori *sangat baik* (85,78%).

Apabila dilihat dari aspek yang dinilai menunjukkan bahwa indikator kemampuan mahasiswa menyelesaikan test tertulis yang terkait dengan materi pembelajaran apresiasi puisi berada pada kategori *baik* yaitu 82,00%, aspek kemampuan membaca puisi berada pada kategori *sangat baik* yaitu 87,00%. Kedua aspek ini pada umumnya dilakukan pada bagian awal pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa dapat menggemari puisi dengan cara memberikan sebanyak-banyaknya puisi sehingga mereka dapat menggemari dengan sendirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani (1981:1) mengatakan bahwa: “Apresiasi sastra adalah pengetahuan, pengertian atau penghargaan terhadap cipta sastra, yang dibagi ke dalam beberapa tingkatan yaitu (1) tingkat menggemari, (2) tingkat menikmati, (3) tingkat mereaksi, dan (4) tingkat produktif”. Senada dengan pendapat Tony (1992) seorang ahli psikologi Inggris, mengemukakan bahwa untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan efektif, seseorang harus melihat, mendengar, dan merasakannya. Dengan merasakan bagaimana ia membaca dan mendengarkan pembacaan puisi baik melalui media audio-visual maupun langsung dari seseorang dalam hal ini sesama mahasiswa.

Jika mengacu ke metode Moody bahwa ada enam tahap penyajian sastra yang dapat diterapkan pada apresiasi prosa (Endraswara, 2005: 101), yakni:

- 1) *Preliminary assessment*, tahap pelacakan awal ini menjadi tugas dosen sastra untuk memahami lebih dalam tentang seluk beluk sastra yang akan diajarkan. Melalui pemahaman, akan mudah ditentukan strategi penyajian yang tepat.

- 2) *Practical decision*, tahap penentuan hal-hal praktis untuk menentukan apakah karya sastra tergolong sederhana atau panjang bahasanya mudah dicerna atau tidak, gayanya ironis atau yang lain, aspek-aspek apa saja yang bisa dipetik.
- 3) *Introduction of the work*, tahap introduksi sudah mulai menyajikan karya sastra. Tahap ini merupakan langkah siasat awal untuk menarik minat mahasiswa. Dialog dan pancingan-pancingan awal harus ditata strategi, karena justru akan menentukan keberhasilan penyajian berikutnya.
- 4) *Presesntation of the work*, tahap penyajian diawali dengan pembacaan puisi oleh dosen (sebagai contoh). Dosen juga dapat memberikan rekaman pembacaan puisi, rekaman pembacaan puisi, sebaiknya menggunakan CD atau pun video. Selanjutnya, mahasiswa diharapkan mencoba membaca menurut daya ekspresi mereka.
- 5) *Discussition*, tahap ini merupakan tahap penting bagi pemahaman sebuah puisi. Dosen hendaknya mampu mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan dalam situasi yang hidup.
- 6) *Reinforcement (testing)*, tahap pengukuhan yang dimaksud adalah sebagai langkah sajian penguatan. Mahasiswa digiring untuk memahami puisi tidak saja dalam tataran luar, melainkan sampai “mendarah dagingkan” puisi itu terhadap mereka. Tahap ini juga boleh dikatakan untuk menciptakan ketagihan-ketagihan mahasiswa terhadap puisi.

Selanjutnya, aspek musikalisasi berada pada kategori *sangat baik* 87,50% dan merekreasi puisi dalam hal ini mengubah bentuk puisi menjadi prosa juga berada

pada kategori *sangat baik* yaitu 86,40%. Aspek ini diberikan pada tingkat ke-tiga apabila mengacu ke pendapat Wardani di atas tidak berbeda jauh dengan pendapat (Endaswara, 2005: 95-96) untuk memahami puisi terdapat beberapa tingkat yaitu (1) penjelajahan artinya mahasiswa diharapkan membaca suatu karya sastra, (2) penafsiran dilakukan dengan tertulis, presentasi, atau dalam bentuk lain. Penafsiran dapat diteruskan dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, dan (3) Re-Kreasi, artinya, mahasiswa tidak hanya melakukan interpretasi, tetapi juga dapat diteruskan dengan berkreasi dengan jalan, misalnya, menuliskan kembali satu bagian tertentu isi cerita tersebut dari sudut pandang seorang pelaku.

Sedangkan aspek menulis puisi berada pada kategori *sangat baik* yaitu 91,36% yang merupakan tingkat apresiasi yang terakhir menurut Wardani yaitu tingkat memproduksi puisi. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis puisi dengan menerapkan teknik-teknik penulisan yang baik dalam hal ini dapat memenuhi unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. Unsur-unsur puisi yang dimaksud adalah unsur lahir dan unsur bati puisi. Dijelaskan oleh Waluyo (1987) bahwa struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (lambang dan kiasan), verifikasi (rima, irama, dan metrum), dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas: tema, perasaan, nada, dan amanat.

Pada penelitian pengembangan ini diterapkan teknik menulis puisi yang disingkat Tedarjs. Tedarjs merupakan akronim dari tema-diksi-acak-rangkaian-judul-sunting. Teknik ini mengadaptasi beberapa teori yang terkait dengan teori-teori menulis seperti yang dikutip dari pendapat Wibowo (2001: 72) bahwa ciri-ciri tulisan yang baik dirinci sebagai berikut.(1) jika penulis tahu hal yang harus

dikatakan, yakni dengan memahami benar-benar target (visi) tulisannya sekaligus mampu menentukan segmentasi pembacanya (misi), (2) isi yang ditulis mencerminkan misi penulisnya, dan (3) jika sang penulis memahami, cara mengekspresikan dirinya dengan baik, berdasarkan asas kalimat efektif. Melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik Tedarjs sangat membantu mahasiswa untuk menciptakan puisi dalam waktu singkat. Berikut beberapa visualisasi dari penerapan teknik Tedarjs.

5. Hasil Pengamatan Observer pada proses pelaksanaan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis hipnosis-Tedarjs

Pelaksanaan ujicoba model dilakukan pada 25 orang mahasiswa semester III jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Sembilanbelas November Kolaka di Kolaka Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan setiap model yang terdiri atas model 1 sampai model 11 dilaksanakan di dalam kelas. Setiap pelaksanaan model peneliti berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Puisi. Sebagai bahan masukan setiap pelaksanaan model di kelas dihadiri oleh dua orang dosen yang bertugas sebagai observer yang memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sastra khususnya puisi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kepraktisan model ditinjau dari keterlaksanaan seluruh model yang telah dirancang. Hasil penilaian obsever dapat dilihat pada tabel 4.56 berikut.

Tabel 4. 56 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Observer pada Model 1-11 pada Ujicoba di Lapangan Secara Riil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

Observer	MODEL											SKOR	RT	Ktgr
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
I	4,8	4,8	4,8	4,9	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,9	53	4,8	ST
II	4,9	4,8	4,8	4,9	4,9	4,9	4,9	4,7	4,9	4,9	4,8	53,4	4,9	ST
Rata-rata	4,9	4,8	4,8	4,9	4,9	4,9	4,9	4,8	4,9	4,9	4,9		4,9	ST
Kategori	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST			

Data hasil penilaian kedua observer menunjukkan bahwa kepraktisan dilihat dari penilaian keterlaksanaan model berada pada kategori *seluruh terlaksana* (4,9) yang artinya tidak perlu direvisi dan *sangat baik* untuk diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Terdapat delapan model yang berada pada tingkat keterlaksanaan 4,9 (*seluruh terlaksana*) yaitu model 1, 4, 5, 6, 7, 9,10, dan 11. Sedangkan model 2, 3, dan 8 berada pada nilai 4,8 (*seluruh terlaksana*).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darwis (2007:101) bahwa kriteria kepraktisan atau keterlaksanaan model kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa model pembelajaran memiliki derajat keterlaksanaan yang memadai adalah nilai T (keterlaksanaan) minimal berada dalam kategori *sebagian besar terlaksana* atau minimal 3,5 berarti tidak direvisi.

6. Hasil angket Mahasiswa terhadap Keefektifan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs ditinjau dari Proses Pembelajaran

Angket yang dibagikan ke mahasiswa bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap keefektifan keseluruhan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs yang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan. Angket ini berbentuk Skala Lickert yang menggunakan skala lima. Adapun data hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel 4.57 berikut.

Tabel 4.57. Rekapitulasi Data Hasil Respon Mahasiswa terhadap Keefektifan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs Ditinjau dari Proses Pembelajaran

Responden	Pilihan Sikap					Jumlah Skor	Keefektifan (%)	Kategori	Ket.
	5	4	3	2	1				
R1	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R2	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R3	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R4	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R5	18	2	-	-	-	100	100,00	SB	
R6	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R7	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R8	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R9	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R10	17	3	-	-	-	88	88,00	SB	
R11	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R12	18	2	-	-	-	92	92,00	B	
R13	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R14	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R15	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R16	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R17	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R18	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R19	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R20	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R21	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	

R22	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R23	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R24	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R25	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
Rata-rata							95,20	SB	

Data tersebut menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap keefektifan keseluruhan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs yang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan hasil rata-rata berada pada kategori sangat baik yaitu 95,20 %. Dengan demikian maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil jawaban dari 25 orang mahasiswa tersebut bahwa model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs sangat efektif untuk diterapkan.

4. Implikasi Hasil Pengembangan

Implikasi hasil produk Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Hipnosis-Tedarjs yang berupa model perencanaan, model materi, dan model evaluasi yang terdiri atas model satu sampai model sebelas (M1-M11) memiliki dampak praktis yang dihasilkan dari rekonstruksi konsep pembelajaran berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut.

a. Model Perencanaan Pembelajaran

Model perencanaan pembelajaran apresiasi puisi ini memuat silabus dan RPS yang saling terkait. Model silabus memuat penjabaran lebih lanjut dari materi

kurikulum yang berisi secara garis besar langkah-langkah pembelajaran. Format model silabus berisikan bentuk penyajian isi silabus, sedangkan sistematika silabus menggambarkan urutan penyajian bagian-bagian silabus, format dan sistematika silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Komponen-komponen model silabus yaitu mencakup: identitas mata kuliah, kompetensi mata kuliah, deskripsi mata kuliah, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Apabila model ini diterapkan secara maksimal dapat membantu mahasiswa dalam mebgapresiasi puisi. Implementasi yang diperoleh mahasiswa dari hasil aktivitas pembelajaran model ini yakni: bekerja dan belajar kelompok, berdiskusi, unjuk kerja, *sharing* pendapat dan penilaian sejawat. Penilaian sebaya menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, kondusif, dan lebih menantang. Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan teknik hipnosis yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi mahasiswa atau dengan kata lain menghilangkan beban psikologis mahasiswa sebelum menerima pembelajaran. Model ini menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Mahasiswa dilatih untuk membaca puisi dengan penuh ekspresi tanpa beban. Mereka belajar berkompetisi dengan bekerjasama yang dituntut bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh sehingga pada akhirnya mereka dapat menggemari, menikmati, merekreasi, dan memproduksi puisi sehingga mereka mencapai tingkat apresiasi sastra yang tertinggi yaitu dengan menginternalisasi nilai yang ada pada karya sastra tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

b. Model Materi Pembelajaran

Model materi pembelajaran sebagai acuan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model materi pembelajaran apresiasi puisi ini memuat sejumlah kategori model yang terkait. Model materi yang dikembangkan mencakup model bahan ajar dan deskripsi model pembelajaran yang dibuat untuk mahasiswa dan dosen. Model materi ini membantu mahasiswa dan dosen dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Model materi dalam pembelajaran ini disajikan dengan mengacu pada kekhasan pada pembelajaran apresiasi puisi yang berbasis hipnosis-Tedarjs.

Model materi ini dirancang dengan menyesuaikan teori apresiasi puisi. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat dan tahap-tahap apresiasi puisi yang diawali dengan tahap menggemari, menikmati, merekreasi, dan tahap terakhir memproduksi atau menulis puisi.

Tahap-tahap tersebut diimplementasikan pada model materi 1-11 yang dipilah-pilah pada model pelaksanaannya di kelas maupun di luar kelas. M1 dan M2 adalah pengembangan materi ajar pada tahap menggemari. Tahap ini mahasiswa diharapkan menggemari puisi dengan banyak memberikan puisi baik melalui media audio-visual maupun melalui pembacaan puisi oleh mahasiswa itu sendiri dengan harapan mahasiswa menjadi cita dan gemar terhadap karya sastra khususnya puisi. Tahap memahami dikembangkan pada M3, M4, M5, M6, M7, M8, dan M9 porsi materi untuk tahap memahami lebih banyak karena pada tahap ini kompetensi yang diharapkan lebih tinggi mulai dari menikmati, mengomunikasikan, mengevaluasi,

mengkalisifikasikan, menganalisis dan mengapresiasi puisi dengan baik. Tahap rekreasi dikembangkan pada M10, tahap ini diharapkan mahasiswa mampu mengubah genre puisi menjadi genre yang lain. Sedangkan tahap memproduksi dikembangkan pada model materi M11. Pada model ini mahasiswa diharapkan mampu menulis puisi dengan menggunakan teknik menulis Tadarjs dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Skenario pembelajaran ini didesain berbasis teknik hipnosis dengan mengolaborasikan berbagai pendekatan, metode, teknik, dan model yang bervariasi sehingga mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Skenario pembelajaran ini dimulai dengan pendahuluan dengan teknik hipnosis, selanjutnya memulai pelajaran, mahasiswa diberikan stimulus tertentu seperti mahasiswa menyimak pembacaan puisi dengan cara bervariasi (pembacaan secara individual, kolaboratif, dan sahut-sahutan) baik dari media maupun langsung dari mahasiswa secara berilran yang diiringi dengan instrumentalia yang cocok dengan tema puisi.

Pembacaan puisi dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh inspirasi tentang tema dan subtema, amanat yang akan dikembangkan pembahasan selanjutnya. Penataan kelas dibentuk dengan model kooperatif. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok heterogen dan kelompok kecil (4 orang). Kemudian, mereka mengerjakan tugas individu melalui kolaboratif dan setting kooperatif tipe STAD. Dosen membimbing mahasiswa melakukan tugas tersebut dengan bantuan

pertanyaan-pertanyaan pemandu sesuai dengan tahap-tahap tingkat-tingkat apresiasi yang dimulai dari tingkat informasi, konsep, perspektif dan tingkat apresiasi.

Kegiatan dilanjutkan, setiap kelompok mendiskusikan tugas kelompok, lalu unjuk kerja kelompok, presentase kelompok, tanggapan dan umpan balik, refleksi/penilaian, pemberian penghargaan, baik individu maupun kelompok, pembeian pekerjaan rumah dan tindak lanjut, diakhiri dengan penutup dan penyimpanan tugas portopolio mahasiswa pada map portofolio masing-masing.

Lembar kegiatan mahasiswa terintegrasi dengan evaluasi. Materi bersumber dari bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar kegiatan mahasiswa ini untuk menghimpun seluruh hasil kegiatan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan model materi pelajaran ini dalam upaya pengayaan materi untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Model Evaluasi Pembelajaran

Model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi ini terdiri atas evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Model evaluasi pembelajaran digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil pembelajaran.

Model evaluasi pembelajaran ini dilengkapi dengan panduan observasi, pedoman penilaian portofolio, pedoman penilaian membaca, musikalisasi puisi, merekreasi, dan menulis puisi. Panduan observasi terdiri atas dua, yaitu panduan yang

digunakan saat dosen mengadakan aktivitas mengajar dan panduan yang digunakan untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Pedoman penilaian portofolio adalah ukuran seluruh lembar portofolio yang digunakan dalam penelitian.

Implikasi model evaluasi tersebut dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan kinerja dosen karena mereka mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Atas dasar itu, respon mahasiswa dalam proses pembelajaran perlu diberikan penguatan, misalnya dengan memberikan penghargaan/hadiah.

Secara keseluruhan model perencanaan, materi, dan evaluasi dalam pembelajaran ini diseleksi melalui berbagai uji coba. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs ini layak digunakan. Dengan demikian, model pengembangan ini dapat diimplikasikan untuk meningkatkan pembelajaran pada apresiasi puisi.

d. Pemanfaatan Hasil Pengembangan

Penelitian ini menemukan dan menghasilkan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdiri atas model perencanaan, materi, dan evaluasi. Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, yakni:

- 1) Model pembelajaran ini memudahkan dosen untuk pembelajaran apresiasi puisi dan meningkatkan kinerja dan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

- 2) Model ini membantu mahasiswa dalam mengapresiasi puisi sehingga dapat menjadi bekal sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia.
- 3) Model pembelajaran ini bermanfaat sebagai referensi untuk penulis buku bahan ajar khususnya yang terkait dengan apresiasi puisi.
- 4) Model pembelajaran ini bermanfaat sebagai masukan kepada penentu kebijakan pendidikan karena produk yang dihasilkan dapat dijadikan model pembelajaran apresiasi puisi pada semua jenjang pendidikan.

e. Diseminasi Hasil Pengembangan

Produk penelitian pengembangan ini disarankan didesiminasikan secara luas agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Kegiatan desiminasi yang dapat dilakukan yakni: (1) melalui seminar dan lokakarya, (2) mengaktifkan sumber-sumber belajar, misalnya Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata pelajaran, (3) melalui pengiriman jurnal, termasuk jurnal elektronik, (4) produk model pembelajaran apresiasi puisi didesiminasikan melalui penerbitan buku yang berupa salah satu produk dari model adalah ontologi puisi (5) pengembangan produk dan penelitian lebih lanjut yang relevan baik oleh dosen maupun peneliti lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran dapat dikemukakan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian dan pembahasannya seperti dipaparkan pada bab sebelumnya, maka paparan pada bab ini disajikan simpulan penelitian yang berkaitan dengan model perencanaan, model materi, dan model evaluasi.

1. Model Perencanaan terdiri atas model Silabus dan RPS. Model silabus memuat komponen perencanaan yang terdiri atas: identitas mata kuliah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, penilaian dan sumber pembelajaran. Model RPS dikembangkan berdasarkan silabus. Model perencanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs dirancang ke dalam sebelas model pembelajaran. Data yang diperoleh pada setiap terdapat perbedaan walaupun tidak signifikan. Setelah model diujicobakan dan direvisi ringan, setiap model dapat diimplementasikan. Model perencanaan berupa silabus dan RPS dapat berdampak positif pada kinerja dosen dan kemudahan bagi

mahasiswa untuk pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Produk model perencanaan mencapai kevalidan 3,6 (*sangat valid*), dari ahli isi *sangat efektif* (82,82%), ahli media *efektif* (79,90%), dan praktisi *sangat praktis* (92,59%), sedangkan rata-rata hasil ujicoba ahli adalah *sangat efektif* (83,19%). Dengan demikian, produk perencanaan apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs layak digunakan.

2. Model materi yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs secara runtut, konsisten, sistematis, dan logis. Keruntutan materi tampak pada setiap model materi dirinci secara mendetail pengembangan dari setiap tingkat-tingkat pembelajaran apresiasi puisi. Model materi ini terdiri atas panduan untuk dosen dan mahasiswa. Model materi pembelajaran apresiasi puisi ini dikembangkan melalui media cetak, elektronik. Media cetak berupa teks puisi sedangkan media elektronik adalah CD tentang pembacaan puisi, pembacaan puisi, penuturan biografi sastrawan dan penyair, penyajian gambar/objek/peristiwa. Media ini merupakan stimulus yang dapat membangkitkan imajinasi atau inspirasi mahasiswa untuk menggemari, menikmati, mereaksi, dan menulis puisi. Produk materi ini mencapai kevalidan yaitu *sangat valid* (3,66), nilai kepraktisan dari praktisi *sangat praktis* (81,06%), dan keefektifan dari ahli isi *sangat efektif* (84,09%), dan ahli media *sangat efektif* (81,06%) sedangkan rata-rata hasil ujicoba ahli adalah *sangat efektif*

(83,93%). Dengan demikian, produk materi apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs layak digunakan.

3. Model evaluasi pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil tes tertulis, maupun hasil unjuk kerja mahasiswa. Model evaluasi pembelajaran apresiasi puisi dikembangkan pula pedoman observasi, pedoman penilaian portofolio, pedoman penilaian membaca puisi, musikalisasi puisi, rek-reasi puisi, dan menulis puisi. Pedoman observasi dikembangkan untuk menghimpun aktivitas dosen dan mahasiswa. Pedoman penilaian portofolio dikembangkan untuk menghimpun semua tugas mahasiswa. Produk evaluasi ini mencapai kevalidan yaitu *sangat valid* (3,66), kepraktisan praktisi 81,06% (*sangat praktis*) dan respon mahasiswa mencapai 95,20% (*sangat praktis*), keefektifan dari ahli isi 84,09 (*sangat efektif*), dan ahli desain/ media *sangat efektif* (86,63%), dan keterlaksanaan dan kepraktisan dari observer pada kategori *terlaksana semua* (4,8) sedangkan rata-rata hasil ujicoba kelompok ahli adalah *sangat efektif* (83,93%). Dengan demikian, produk evaluasi pada pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs layak digunakan.
4. Penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengapresiasi puisi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar mahasiswa baik secara individu maupun secara klasikal dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai satu orang dengan hasil rata-rata 63,32% atau kategori *baik* sedangkan hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 90,88% atau kategori *sangat baik*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam mengapresiasi puisi. Selain itu, dapat berdampak sosiologis terhadap hubungan kerja sama antarmahasiswa, memupuk rasa tanggungjawab, meningkatkan persatuan, dan melatih kejujuran melalui penilaian antarmahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs maka dikemukakan saran sebagai berikut.

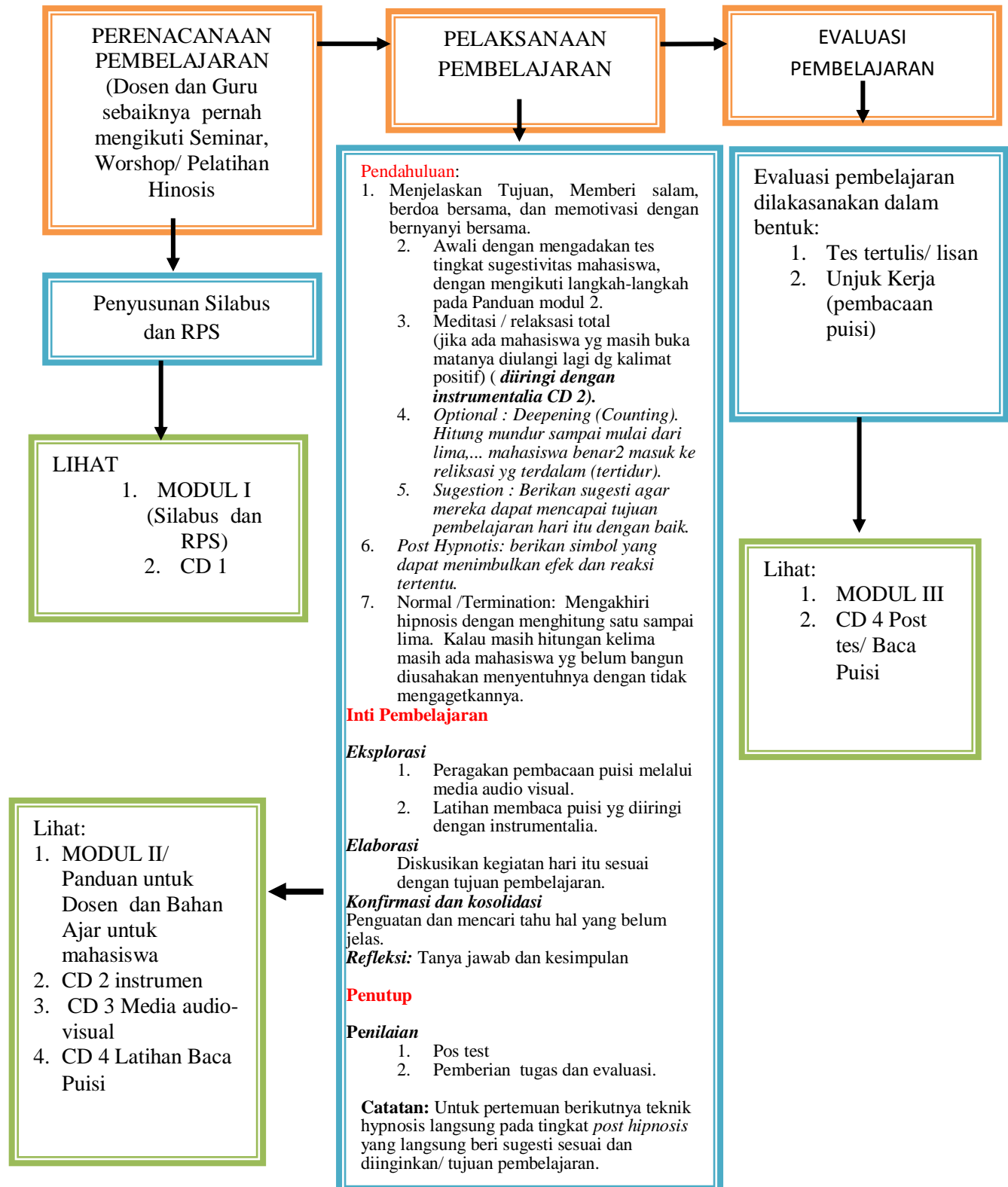
1. Pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis-Tedarjs harus dilakukan melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang variatif yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan kreativitas mahasiswa dalam mengapresiasi puisi.

2. Pengembangan model pembelajaran apresiasi puisi telah berhasil diimplementasikan. Oleh karena itu, disarankan kepada dosen/ guru yang lain dapat menggunakan produk model ini dan menerapkannya pada kegiatan mengapresiasi karya sastra lain seperti prosa dan drama, keterampilan berbahasa lainnya.
3. Disarankan pula kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) selalu memfasilitasi para guru dengan pelatihan, loka karya, seminar dan sejenisnya yang dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Begitu pula Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) agar secara terus-menerus menyelenggarakan seminar atau loka karya berkaitan dengan pembelajaran apresiasi sastra karena karya sastra merupakan karya yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan.
4. Sekiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian yang relevan untuk pengkajian secara mendalam dan komprehensif bagi peneliti yang berminat.
5. Kepada pengambil kebijakan sekiranya pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi hendaknya dapat dimaksimalkan mengingat minimnya pembelajaran sastra dewasa ini pada tataran kurikulum nasional maupun lokal.

Kekurangan Disertasi ini:

1. Penerapan Model ini Guru/Dosen minimal pernah mengikuti seminar, workshop/ pelatihan hipnosis.
2. Guru dan Dosen memiliki kepercayaan diri dan mahir untuk menerapkan teknik hipnosis dalam pembelajaran.
3. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam khusus penulisan melalui teknik Tedarjs.
4. Pada pertemuan pertama diperlukan waktu yang lebih banyak untuk memulai teknik hipnosis.

LANGKAH- LANGKAH PENERAPAN PENGEMBANGAN



DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1977. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. London: Oxford University Press.
- Akhadiah, Sabarti. Dkk., 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Mengapresiasi Sastra Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arends, Richardl. 2001. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Afabeta.
- Ausubel, D.P. 1978. *Educational Psychology: A Cognitive*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Arends, Richardl. 2001. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Ardhana, W. 1988. *Beberapa Metode Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bachtiar S, Bachri. "Implementasi Pengembangan *Content Curriculum* dalam Proses Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 10 No 2 Oktober 2010 (hlm 10-15)*.
- Brady, Laurie. 1985. *Model of Methods of Teaching*. Australia: Prentice-Hall of Australia Pty Ltd.
- Brown, Douglas H. 1987. *Principle of Language Learning and Teaching*. Eaglewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Bulton, Morjorie. 1979. *The Anatomy of Poetry*. London: Rout Ledge & Keagan Paul.
- Borg, W. R. and Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. 4th Ed. New York: L ongman, Inc.
- Brooks, Cleanth dan Warren, Penn R. 1960. *Understanding Poetry*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Daniel, Rezky. 2017. *The Incredible Life with Hipnosis*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Derlina dan Michael, T. 2011. *Hypnoteaching dalam Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika*. Jurnal PIPF. (diakses, pada tgl 15-4-2014) Sumber: <http://jurnalagfi.org/hypnoteaching>.
- Dick and Carey. 2009. *The Sistematic Design of Instruction*. New York:Longman.
- Djojuroto, Kinayati. 2004. *Puisi. Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model Sinektik di Universitas Negeri Makassar.*(Disertasi yang telah diterbitkan pada *Journal of Language and Litarature*, ISSN: 20780303/Vol:6.No1/2015/hal:15-19).Baku, Azebajan.
- Endaswara, Suwardi 2003. *Membaca, menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endaswara, Suwardi 2005. *Metode & Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Engkoswara. 2000. *Didaktik dan Metodik Umum PSGSMT Tertulis*. Jakarta: Departemen P dan K Dirjen Dikdasmen.

- Fananie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Freud, S. 1943. *A General Introduction to Psychoanalysis*. Garden City, NY: Garden City Publishing Co.
- _____ 1949. *An Outline of Psychoanalysis*. New York: Norton
- _____ 1954. *The Interpretation of Dreams*. London: Allen & Unwin
- Gordon. 1980. *Synecitics*. New York: Harper & Row.
- Hajar. 2011. *Hipnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses belajar mengajar dengan hypnotherapy*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim, A. 2011. *Hypnosis in Teaching*. Jakarta: Visimedia.
- Hakim, A. 2010. *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2720>.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russel, J.D. 1982. *Instructional Technologies of Instructions*. New York: Jhon Wiley & Sons.
- Herawati, Sri Teti. 2008. "Keefektifan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen". *Tesis*. Bandung: Sekolah Pascasarjan UPI.
- Hernowo. 2006. *Quantum Writing*. (penerjemah Eva Y. Nukman). Bandung: MLC.
- Hipple, Thedoro W. 1973. *Teaching English in Secondary Schoole*. New York: The Macmillan Company.
- Johnson, LouAnne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran*. (Pengalih Bahasa Dani Dharyani). Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Model of Teaching*. New Jersey: Prentice/Hall Internationale Inc.
- Joyce, B. dkk. 2001. *Model of Teaching*. New York: Allyn and Bacon.

- Jung .1978. melalui <http://studiocleo.com/librarie/jung/essay.html>. Diakses pada Tanggal 28-8-2014
- Jung, Carl Gostave (1978) Essay from: *The Spirit in Man, Art and Literature*, published by *Princeton University Press, Fourth Edition, 1978*.
- Kardi, S. Dan Nur, M., 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Laksana, Hari. 2017. *Rahasia Membeca dan memengaruhi Hati dan Pikiran Orang Lain dengan Hipnotis*. Yogyaarta: Araska.
- Luxemburg, Jan van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1991. *Tentang Sastra*. Terjemahan Akhadiati Ikram. Jakarta: Intermasa.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mirriam, Caryn. 2005. *Daripada Bete Nulis Aja*. Bandung: Kaifa.
- Marwiah, Usman, dan Achmad Tolla. 2015. Improving the Ability to Appreciate Poetry Through Suggestopedia Method. *Journal of Language and Literature*. ISSN:20780303/vol:6/No1/2015. Baku, Azerbaijan.
- Moody, H.L.B. 1971. *The Teaching of Literature*. London: Longman Group Ltd.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nieveen, Nieken. 1999. Prototyping to Reach Product Quality. In Ja van den Akkaer RM. Branch, k. Gustafson, N. Nieveen & Tj. Plomp (Eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp 125-135) Kuwer Academic Publishers, Dordrecht, the Netherlands.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, B. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhadi, dkk., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.
- Noer, Mohammad. 2010. *Hypnoteaching For Success Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Novac, J.D. & Gowin, D.B. 1985. *Learning How to Learn*. New York: Cambridge University Press.
- Nur, M. 2008. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Surabaya: UNESA.
- N. Yustisia, 2012. *Hypnoteaching, Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Obee Delapansetengah. 2016. *Hipnosis Go untuk Hidup Lebih Baik*. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Plomp, T. 1997. *Educational and Training System Design*. Enschede, The Netherlands University of Twente.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Prihantoro, C. Rudy & Saida Edib Hanum. 2010. "Penerapan Prosedur SAVI dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Praktis". *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, jilid 17. No. 6 (hlm 429-433).
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Puji. ..*Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Nusa Indah.
- Sapani, Suardi. 1998. "Tentang Model-Model Mengajar dan Model Pengajaran Bahasa" *Makalah*. Metodik Khusus Model-Model Mengajar. Bandung: IKIP Bandung.
- Semi, M. Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology: Theory ad Practice*. Fourth Edition Massachusetts Allyn and Bacon Publisher.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allymand Bacon.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno dan Muhamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat.
- Suryaman, Maman. 1994. "Model Sinektik dan Aplikasinya". *Makalah*. Bandung: Pascasarjana-IKIP Bandung.
- Sweeney, Amin. 1980. *Authors and Audiences in Trditionla Malay Literature*. Monograph Series No.20. Berkeley: Center for South and Southeast Asia Studies, Univercity of California.
- Tamam, Ali. 2010. <http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-hipnoteaching.html> <http://www.youtube.com/watch%3Fv%3Dd5iigDrRjtU>

- Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Metodology Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 1968. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1980. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- . 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publising Company.
- Tony, Stockwell. 1992. *Accelerated Learning in Theory and Practice*. EFFECT: Lic Chtenstein.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vos, Jeannette dan Dryden, Gordon. 2004. *The Learning Revolution*. Terjemahan Word Translation Service. Bandung: Kaifa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- . 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, IG.A.K. 1981. *Pengajaran Sastra*. Jakarta. P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1988. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Meliani Budianta. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1968. *Theory of Literature*. Third Edition. New York: Harcourt, Brace & World, INC.

Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses: Langkah Jitu Merangkai Kata Agar Komunikatif, Hidup, dan Memikat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses: Langkah Jitu Merangkai Kata Agar Komunikatif, Hidup, dan Memikat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiwit Handayati¹, Syahrul R. Afrita (2013) Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IXI SMPN 5 Lubuk Basung

<http://bahren13.wordpress.com/2012/10/12/hypno-teaching-metode-pengajaran-terdahsyat/> <file:///C:/Users/Marwiah/Downloads/jenis-karya-sastra-indonesia.html>

<http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-hipnoteaching.html>
<http://www.youtube.com/watch%3Fv%3Dd5iigDrRjtU>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Penilaian penulisan Puisi

No.	Aspek dan indikator Penilaian	Parameter/ Interval Skor	Bobot Maksimal	Skala	Kategori
1	2	3	4	5	6
1.	Kesesuaian antara tema dan isi puisi a. Tema sangat sesuai dengan isi keseluruhan puisi b. Tema sesuai dengan isi puisi c. Tema agak sesuai dengan isi puisi d. Tema tidak sesuai dengan isi puisi	1-15 12-15 8-11 4-7 0-3	15 11 7 3	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
2.	Pesan/Amanat a. pesan sangat bermanfaat dan sinkron dengan unsur puisi b. pesan bermanfaat dan sinkron dengan unsur puisi. c. pesan kurang bermanfaat dan kurang sinkron dengan unsur puisi d. pesan tidak bermanfaat dan tidak sinkron dengan unsur isi	1-15 12-15 8-11 4-7 0-3	15 11 7 3	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
3.	Pilihan kata /diksi a. Pilihan kata sangat sesuai dengan tema puisi; b. Pilihan kata sesuai dengan tema puisi; c. Pilihan kurang sesuai dengan tema puisi; d. Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tema puisi;	1-15 12-15 8-11 4-7 0-3	15 11 7 3	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Aspek dan indikator Penilaian	Parameter/ Interval Skor	Bobot Maksimal	Skala	Kategori
1	2	3	4	5	6
4.	Citraan/imaji	1-15			Sangat
	a. Sangat memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.	12-15	15	4	baik
	b. Memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.	8-11	11	3	baik
	c. Kurang memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.				
	d. Tidak memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.	4-7	7	2	cukup
		0-3	3	1	kurang
4.	Persifikasi/persajakan	1-15			
	a. Memliki keterpaduan rima, ritma, dan metrum yang sangat baik.	12-15	15	4	sangat baik
	b. Memliki keterpaduan rima,	8-11	11	3	baik
	c. ritma, dan metrum yang baik.				
	d. Memliki keterpaduan rima, ritma, dan metrum yang kurang baik.	4-7	7	2	cukup
	e. Memliki keterpaduan rima, ritma, dan metrum yang tidak baik.	0-3	3	1	kurang

5.	Majas/gaya bahasa	1-15			
	a. majas sangat sesuai dengan isi	12-15	15	4	sangat baik
	b. majas sesuai dengan isi	8-11	11	3	baik
	c. majas kurang sesuai dengan isi	4-7	7	2	cukup
	d. majas sangat tidak sesuai				
	e. dengan isi	0-3	3	1	kurang

No.	Aspek dan indikator Penilaian	Parameter/ Interval Skor	Bobot Maksimal	Skala	Kategori
1	2	3	4	5	6
6.	Nada dan suasana	1-10			sangat
	a. nada sangat sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan	8 – 10	10	4	baik
	b. nada sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan				
	c. nada kurang sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan	5 – 7	7	3	baik
	d. nada sangat tidak sesuai dengan isi puisi secara				

	keseluruhan	2 – 4	4	2	cukup
		0 – 1	1	1	kurang
7	Perasaan/feeling	1-15			sangat
	a. perasan sangat sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan	12-15	15	4	baik
	b. perasaan sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan	8-11	11	3	baik
	c. perasaan kurang sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan	4-7	7	2	sedang
	d. perasaan sangat tidak sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan	0-3	3	1	kurang

Lanjutan Tabel 3.2

Keterangan:

1. Kesesuaian antara Tema dengan Isi Puisi

- a. Tema *sangat sesuai* dengan isi puisi:
- 1) memiliki satu tema utama;
 - 2) memiliki satu subtema;

- 3) memiliki satu persoalan dalam puisi;
 - 4) tema sesuai dengan judul.
- b. Tema *sesuai* dengan isi puisi:
- 1) memiliki satu tema utama;
 - 2) memiliki satu persoalan dalam puisi;
 - 3) tema tidak sesuai dengan judul.
- c. Tema *agak sesuai* dengan isi puisi:
- 1) memiliki tema lebih dari satu;
 - 2) memiliki pokok persoalan lebih dari satu, namun ada keterkaitan dengan judul.
- d. Tema *tidak sesuai* dengan isi puisi:
- 1) memiliki tema lebih dari satu;
 - 2) memiliki pokok permasalahan lebih dari satu dan tidak sesuai dengan judul.

2. Pesan/Amanat

- a. Pesan *sangat bermanfaat dan sinkron* dengan unsur pembangun puisi.
- 1. Pesan diwujudkan secara eksplisit dalam puisi;
 - 2. pesan diwujudkan secara implisit dalam puisi;
 - 3. pesan didukung oleh diksi, citraan, gaya bahasa, nada, dan feeling dalam puisi.
 - 4. pesan didukung oleh versifikasi dan tipografi puisi.
- 1) Pesan *bermanfaat dan sinkron* dengan unsur yang lain pembangun puisi
 - 2) pesan diwujudkan secara implisit atau eksplisit saja;
 - 3) pesan didukung oleh suasana dan feeling tetapi tidak tema, diksi dan gaya bahasa tidak mendukung.

- b. pesan didukung oleh tema tetapi suasana dan feeling diksi dan gaya bahasa tidak mendukung.
- c. Pesan *kurang bermanfaat dan kurang sinkron* dengan unsur yang lain pembangun puisi;
 - 1) pesan kurang jelas walaupun nada namun diksi dan gaya bahasa tidak mendukung.
 - 2) pesan kurang jelas sebab pilihan diksi kurang mendukung;
 - 3) Pesan *tidak bermanfaat dan tidak sinkron* dengan unsur yang lain pembangun puisi
 - 4) Pesan tidak jelas sebab tidak ada unsure-unsur yang membangun puisi secara jelas.

3.Pilihan kata /diksi

a. *Pilihan kata sangat sesuai dengan tema puisi.*

- 1) Mmemiliki perbendaharaan kata yang bervariasi.
- 2) Banyak menggunakan ungkapan.
- 3) Memiliki daya sugesti yang sangat kuat.
- 4) Memiliki urutan kata yang cocok dengan tema.

b. *Pilihan kata sesuai dengan tema puisi.*

- 1) Memiliki perbendaharaan kata yang bervariasi.
- 2) Terdapat penggunaan ungkapan.
- 3) Memiliki daya sugesti.
- 4) Urutan kata sesuai dengan tema.

c. *Pilihan kurang sesuai dengan tema puisi;*

- 1) Kurang memiliki perbendaharaan kata yang bervariasi.
- 2) Kurang menggunakan ungkapan.
- 3) Memiliki kurang memiliki daya sugesti.
- 4) Urutan kata kurang sesuai dengan tema.

d. *Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tema puisi;*

- 1) Tidak memiliki perbendaharaan kata yang bervariasi.
- 2) Tidak menggunakan ungkapan.
- 3) Tidak memiliki daya sugesti.
- 4) Urutan kata tidak sesuai dengan tema.

4.Citraan/imaji

- a. Sangat memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.
 - 1) Penggunaan diksi yang dapat ditangkap dengan indra sangat baik.
 - 2) Memiliki daya bayang yang sangat kuat.
 - 3) Memiliki representasi pengalaman bersifat indra yang sangat menarik perhatian pembaca.
 - 4) Memiliki keterpaduan diksi dengan imaji sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan dengan sangat baik.
- b. Memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.
 - 1) Penggunaan diksi yang dapat ditangkap oleh indra dengan baik.
 - 2) Memiliki daya bayang yang kuat.
 - 3) Memiliki representasi pengalaman bersifat indra yang menarik perhatian pembaca.
 - 4) Memiliki keterpaduan diksi dengan imaji sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan dengan baik.
- c. Kurang memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.

- 1) Kurang menggunakan diksi yang dapat ditangkap dengan indra.
 - 2) Kurang Memiliki daya bayang.
 - 3) Representasi pengalaman bersifat indra kurang menarik perhatian pembaca.
 - 4) Kurang memiliki keterpaduan diksi dengan imaji sehingga pembaca kurang dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan.
- d. Tidak memiliki keterpaduan antara isi dengan kata konkret sebagai citra.
- 1) Penggunaan diksi yang tidak dapat ditangkap dengan indra.
 - 2) Tidak memiliki daya bayang.
 - 3) Representasi pengalaman bersifat indra tidak menarik perhatian pembaca.
 - 4) Tidak memiliki keterpaduan diksi dengan imaji sehingga pembaca tidak dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan.

4. Persifikasi/persajakan

- a. Memiliki keterpaduan rima, ritma, dan metrum yang sangat baik.
 - 1) Memiliki pemotongan larik atau frase dan perulangan yang sangat baik.
 - 2) Memiliki persamaan dan asonansi bunyi yang sangat menarik.
 - 3) Variasi tinggi rendahnya bunyi yang sangat baik
 - 4) Keterpaduan rima, ritma, dan metrum sangat sesuai dengan isi puisi.
- b. Memiliki keterpaduan rima, ritma, dan metrum yang baik.
 - 1) Memiliki pemotongan larik atau frase dan perulangan yang baik.
 - 2) Memiliki persamaan dan asonansi bunyi yang menarik.
 - 3) Memiliki variasi tinggi rendahnya bunyi yang baik.
 - 4) Keterpaduan rima, ritma, dan metrum sesuai dengan isi puisi.

- c. Memiliki keterpaduan rima,ritma, dan metrum yang kurang baik.
 - 1)Memiliki pemotongan larik atau frase dan perulangan yang kurang baik.
 - 1) Memiliki persamaan dan asonansi bunyi yang kurang menarik.
 - 2) Memiliki variasi tinggi rendahnya bunyi yang kurang baik.
 - 3) Keterpaduan rima, ritma, dan metrum kurang sesuai dengan isi puisi.

- d. Tidak memiliki keterpaduan rima, ritma, dan metrum.
 - 1) Tidak memiliki pemotongan larik atau frase dan perulangan.
 - 2) Tidak memiliki persamaan dan asonansi bunyi yang menarik.
 - 3) Tidak memiliki variasi tinggi rendahnya bunyi.
 - 4) Keterpaduan rima, ritma, dan metrum tidak sesuai dengan isi puisi.

6 Majas/gaya bahasa

- a. Majas sangat sesuai dengan isi.
 - 1) Sangat mampu menciptakan efek yang lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif.
 - 2) Dapat mengungkapkan makna yang berlapis dengan sangat baik.
 - 3) Sangat mampu menghasilkan kesenangan imajinatif.
 - 4) Majas yang dipilih sangat mampu menambah intensitas perasaan penyair sehingga puisi menjadi lebih nikmat.

- b. Majas sesuai dengan isi.
 - 1) Mampu menciptakan efek yang lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif.
 - 2) Dapat mengungkapkan makna yang berlapis dengan baik.
 - 3) Mampu menghasilkan kesenangan imajinatif.
 - 4) Majas yang dipilih mampu menambah intensitas perasaan penyair sehingga puisi menjadi lebih nikmat.

c. Majas kurang sesuai dengan isi.

- 1) Kurang mampu menciptakan efek yang lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif.
- 2) Kurang dapat mengungkapkan makna yang berlapis.
- 3) Kurang mampu menghasilkan kesenangan imajinatif.
- 4) Majas yang dipilih kurang mampu menambah intensitas perasaan penyair sehingga puisi kurang nikmat.

d. Majas sangat tidak sesuai dengan isi

- 1) Tidak mampu menciptakan efek yang lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif.
- 2) Tidak dapat mengungkapkan makna yang berlapis dengan sangat baik.
- 3) Tidak mampu menghasilkan kesenangan imajinatif.
- 4) Majas yang dipilih tidak mampu menambah intensitas perasaan penyair sehingga puisi tidak nikmat.

7. Nada dan Suasana

a. Nada dan suasana sangat sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan.

- 1) Nada puisi sangat mampu menimbulkan keadaan psikologis pembaca.
- 2) Sikap penyair sangat relevan dengan suasana pembaca
- 3) Nada puisi sangat sesuai dengan suasana hati pembaca.
- 4) Nada dan suasana sangat berkaitan.

b. Nada sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan

- 1) Nada puisi mampu menimbulkan keadaan psikologis pembaca.
- 2) Sikap penyair relevan dengan suasana pembaca
- 3) Nada puisi sesuai dengan suasana hati pembaca.
- 4) Nada dan suasana berkaitan.

c. Nada kurang sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan

- 1) Nada puisi kurang mampu menimbulkan keadaan psikologis pembaca.
 - 2) Sikap penyair kurang relevan dengan suasana pembaca
 - 3) Nada puisi kurang sesuai dengan suasana hati pembaca.
 - 4) Nada dan suasana kurang berkaitan.
- d. Nada sangat tidak sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan
- 1) Nada puisi sangat mampu menimbulkan keadaan psikologis pembaca.
 - 2) Sikap penyair sangat relevan dengan suasana pembaca
 - 3) Nada puisi sangat sesuai dengan suasana hati pembaca.
 - 4) Nada dan suasana sangat berkaitan.

1. Perasaan/feeling

- a. Perasaan sangat sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan
- 1) Sikap penyair sangat sesuai terhadap objek yang dipersoalkan dalam puisinya.
 - 2) Perasaan yang diungkapkan penyair sangat sesuai dengan bentuk puisinya.
 - 3) Perasaan penyair sangat sesuai dengan pilihan katanya.
 - 4) Perasaan penyair sangat sesuai dengan kata kongkret pada puisinya.
- b. Perasaan sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan
- 1) Sikap penyair sesuai terhadap objek yang dipersoalkan dalam puisinya.
 - 2) Perasaan yang diungkapkan penyair sesuai dengan bentuk puisinya.
 - 3) Perasaan penyair sesuai dengan pilihan katanya.
 - 4) Perasaan penyair sesuai dengan kata kongkret pada puisinya.
- c. Perasaan kurang sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan

- 1) Sikap penyair kurang sesuai terhadap objek yang dipersoalkan dalam puisinya.
- 2) Perasaan yang diungkapkan penyair kurang sesuai dengan bentuk puisinya.
- 3) Perasaan penyair kurang sesuai dengan pilihan katanya.
- 4) Perasaan penyair kurang sesuai dengan kata kongkret pada puisinya.

d. perasaan sangat tidak sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan

- 1) Sikap penyair tidak sesuai terhadap objek yang dipersoalkan dalam puisinya.
- 2) Perasaan yang diungkapkan penyair tidak sesuai dengan bentuk puisinya.
- 3) Perasaan penyair tidak sesuai dengan pilihan katanya.
- 4) Perasaan penyair tidak sesuai dengan kata kongkret pada puisinya.

RUBRIK PNILAIAN PERGELARAN MUSIKALISASI PUISI

Portofolio 4a.1

NO	Kelompok /nama anggota	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Nilai
		Kesesuaian Gesture (1-15)	Kesesuaian penghayatan /mimik (1-15)	Kejelasan Artikulasi /lafal (1-15)	Kesesuaian musikalisasi (1-15)	Kesesuaian ekspresi suara /Intonasi (1-15)	

**PANDUAN PENILAIAN UNTUK TIM KOOR/PEMUSIK
Portofolio 4a.2**

TGL		Catatan Hasil Observasi					KEt
	KELOMPOK /NAMA	Kesesuaian Jenis Musik	Ketepatan irama	Kejelasan Artikulasi /lafal	Ketepatan volume	Kekompakan pemusik/koor	
.....

PANDUAN PENILAIAN UNTUK TIM PERAGAAN GERAK

Portofolio 4a.3

TGL	Nama/klp	Catatan Hasil Observasi				KEt
		Kesesuaian Geark dengan isi puisi	Penghayatan Gearak dalam mengiringi PEMbacaan	Ketepatan Gerak dalam mengiringi Pembacaan	Kekompakan penampilan peragaan gerak	
.....

Pedoman Penilaian Baca Puisi

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Nilai
		Kesesuaian Gesture (1-15)	Kesesuaian penghayatan /mimik (1-15)	Kejelasan Artikulasi /lafal (1-15)	Kesesuain musikalisasi (1-15)	Kesesuain ekspresi suara (1-15)	
1							
2							
3							
4							
5							
6							

7							
8							
9							
10							

Panduan Penilaian Untuk Tim Koor/Pemusik Pada Musikalisasi Puisi

TGL		Catatan Hasil Observasi					KEt
	KELOMPOK /NAMA	Kesesuaian Jenis Musik	Ketepatan irama	Kejelasan Artikulasi /lafal	Ketepatan volume	Kekompakan pemusik/koor	
.....

Panduan Penilaian Untuk Tim Peragaan Gerak Musikalisasi Puisi

TGL		Catatan Hasil Observasi				KEt
	Nama/klp	Kesesuaian Geark dengan isi puisi	Penghayatan Gearak dalam mengiringi PEmbacaan	Ketepatan Gerak dalam mengiringi Pembacaan	Kekompakan penampilan peragaan gerak	
.....

LAMPIRAN 3

Model RPS Pembelajaran Apresiasi Puisi Bebasis Hypnosis -Tedarjs



**bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Sembilanbelas November Kolaka**

MODEL KESATU

Model Panduan Proses dan Penerapannya untuk Dosen Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sembilanbelas November Kolaka

A. IDENTITAS MATA KULIAH

Nama Mata Kuliah: Pembelajaran Apresiasi Puisi

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Semester : III

Waktu : 3 x 50 menit (Pertemuan pertama materi

B. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Mata Kuliah

Setelah selesai mengikuti perkuliahan, mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, pmengevaluasi, dan mengapresiasi puisi.

2. Deskripsi Mata Kuliah

Mahasiswa menyenangi, menanggapi, mengungkapkan, membacakan, mendengarkan pembacaan puisi.

3. Indikator

Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi.

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat:

- menunjukkan sikap gemar terhadap apresiasi puisi;
- mengenal beberapa karya sastra puisi dan penulisnya;
- mengenal beberapa tema pokok puisi;
- membedakan genre puisi dengan genre sastra yang lain;
- mengenal lebih dekat penyair-penyair sesuai dengan latar belakang penyair;

- f. menjelaskan pengertian apresiasi puisi;
- g. menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi;
- h. membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik.

5. Materi Pembelajaran

- a. Penyair-Penyair Indonesia dan beberapa karyanya.
- b. Apresiasi Puisi
- c. Unsur pembangun Puisi
- d. Pembacaan puisi

C. RASIONALISASI

Apresiasi adalah suatu kesadaran, penghargaan, dan penilaian terhadap suatu seni atau budaya. Wardani (1981:1) mengatakan, “Apresiasi sastra adalah pengetahuan, pengertian atau pesenghargaan terhadap cipta sastra, yang dibagi ke dalam beberapa tingkatan yaitu (1) tingkat menggemari, (2) tingkat menikmati, (3) tingkat mereaksi, dan (4) tingkat produktif.”

Atmazaki (1993:34) memberikan penegasan, “Apresiasi adalah: (1) kegiatan merespons sesuatu (puisi), melakukan kontak sehingga ada efek, resepsi, dan (2) memberikan pertimbangan untuk memberikan penilaian.”

Oleh karena itu, sebelum seseorang mengapresiasi puisi sebagai hasil karya sastra, terlebih dahulu harus menenggelamkan dirinya ke kolam sastra. Dengan demikian, dia dapat merasakan bagaimana keindahan kolam

sastra, dia dapat merasakan kejernihan dan kesejukan air di kolam sastra tersebut.

Memasuki kolam sastra yang harus dikenal terlebih dahulu adalah penyair- penyair yang menciptakan karya itu sendiri. Dengan begitu, kita dapat tertarik, mencintai dan menggemari karya-karya tersebut. Kegiatan mengapresiasi sastra, dalam hal ini puisi, memerlukan kesiapan fisik dan kesiapan psikologis. Kesiapan psikologi termasuk minat, bakat, tingkat percaya diri, dan pengetahuan yang komprehensif perlu dilatih dengan baik. Untuk melatih menyiapkan kesiapan psikologis, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan metode *hipnoteaching*.

Dosen membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga sesi pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama dibahas apresiasi puisi tingkat menggemari.

D. SISTEMATIKA PEMBELAJARAN

Sesi pertama (1x50), teknik *hypnosis* dipadukan dengan metode *sugestopedia*. Pembahasan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengenal secara umum tentang apresiasi puisi dan penyair-penyair Indonesia dan karyanya.

Sesi kedua (1 x 50 menit) pembahasan pembelajaran diarahkan oleh

dosen untuk membantu mahasiswa mengenal dan mendengarkan beberapa pembacaan puisi bertujuan untuk meningkatkan minat dan kegemaran mereka dalam mengapresiasi puisi. Mahasiswa di beri kesempatan untuk membacakan

puisi di depan kelas dengan mengikuti teknik membaca puisi melalui media audio-visual.

Sesi ketiga (1 x 50), dilanjutkan dengan mendiskusikan unsur-unsur yang diperhatikan dalam membaca puisi.

E. STRATEGI PEMBELAJARAN

I. KEGIATAN AWAL

Pengembangan model pembelajaran mengapresiasi puisi melalui metode hipnoteaching dikembangkan dan dikombinasikan dengan beberapa metode dan pendekatan antara lain sugestopedia, *konstruktivisme*, *kontekstual*, *Quantum Learning* dengan *setting kooperatif tipe Student Team Achievement Devition* (STAD) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Pendahuluan: Menetapkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- a. Dosen mengelola kelas, memberi salam, berdoa bersama, dan memotivasi.
- b. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa proses kooperatif yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, dan mengaitkan dengan pengetahuan awal mahasiswa (apersepsi).
- c. Dosen menetapkan tingkah laku dan interaksi antara mahasiswa yang diharapkan.

Dosen mengawali kegiatan pendahuluan ini dengan teknik hypnosis. Dengan langkah langkah sebagai berikut.

Awali dengan mengadakan tes tingkat sugestivitas mahasiswa, dengan mengikuti langkah sebagai berikut.

- Rapatkan kedua telapak tangan Anda sesuai dengan garis/ruas jarinya.
- Perhatikan dengan baik jari tengah Anda, Apakah jari tengah (kanan-kiri) Anda sama panjangnya atau tidak?

- Jika jari tengah tangan Anda sama panjangnya, selanjutnya buka dan angkatlah salah satu tangan Anda (kanan) dan buka lebar-lebar pas di depan wajah Anda.
- Sekarang tarik napas dalam-dalam sambil menatap jari tengah Anda, konsentrasilah! Katakana kepada tangan Anda: Wahai tanganku, engkau selalu membantu saya, tidak pernah mengabaikan perintah saya, engkau sangat patuh kepada saya. Dengan izin Allah bertumbuh dan memanjanglah, lebih panjang, bertambah panjang dari tangan kiriku. Bertumbuh, dan memanjanglah, engkau lebih panjang dari tangan kiriku. Bagus, sekarang dengan izin Allah engkau lebih panjang dari tangan kiriku!
- Ukur kembali tangan Anda, Apakah terdapat perbedaan dari ukuran pertama?
- Jika ya, berarti tingkat sugestivitas mahasiswa bagus. Apabila ada mahasiswa yang tidak berubah kemungkinan dia tergolong sugestivitas yang moderat.
- Lakukan kembali langkah –langkah di atas kepada mahasiswa yang belum berubah, latih berkonsentrasi dengan mengosongkan pikiran dan jiwa mereka. sampai timbul perbedaan.

Selanjutnya mari kita memasuki meditasi!

Silakan niatkan dalam hati : *“Saya berniat memasuki relaksasi fisik dan pikiran”*. Saya akan memandu Anda, sehingga Anda mau bekerjasama dan mengikuti instruksi-instruksi dari saya.

a. Relaksasi total seluruh tubuh & test

Silakan tarik nafas panjang dan dalam dan .., saat Anda menghembuskan nafas ..., tutuplah mata Anda Sekarang perhatikan setiap otot di sekeliling mata Anda perhatikan semua otot-otot yang kecil ... biarkan otot-otot itu melemas dan menjadi santai, lemaskan, sangat dalam bagus santai saja rasakan mata Anda sangat santai, sedemikian santainya sehingga sepanjang Anda jaga kesantaian ini, mata Anda menjadi sangat malas dan sulit untuk dibuka Rasakanlah, meskipun Anda berusaha untuk membuka mata Anda mata Anda semakin santai, dan sangat malas untuk membuka bagus makin santai dan semakin rileks, pada saat Anda sudah merasakan bahwa Anda sudah melemaskan mata Anda dan mata Anda benar-benar sudah sangat rileks, Anda boleh mencoba membukanya terus rasakan rasa santai tadi ... dan kini coba buka mata Anda bagus coba buka mata Andamata Anda semakin sulit untuk dibuka, seakan-akan mata itu direkatkan oleh lem yang sangat kuat. Silahkan coba buka mata Anda. *Pada tahap ini Hypnotherapist melakukan pengujian yang dapat menghasilkan 2 hal, yaitu (1) klien/ mahasiswa membuka matanya dan (2) mata klien/ mahasiswa dalam keadaan tertutup.*

Jika ada yang membuka matanya maka katakan: Bagus sekali .., Anda telah membuktikan sendiri bahwa Anda mampu mengontrol diri Anda sendiri ... bagus ..., dan sekarang Anda juga dapat mencapai hal yang lebih baik lagi ..., dengan mengetahui bahwa Anda dapat membuat mata Anda sangat santai ... sehingga jika Anda dapat mempertahankan rasa rileks tersebut, maka mata

Anda tidak akan dapat membuka sama sekali mari kita coba lagi ... silakan tutup mata Anda dan masuklah ke relaksasi yang lebih dalam (lakukan berulang kali sampai Client tidak dapat membuka mata).

Bila Client mencoba membuka matanya, tetapi tidak berhasil, maka yakinkan bahwa mereka telah berhasil mengontrol dirinya sendiri, dan lanjutkan ke script berikut ini :

Sekarang Anda telah mencapai kenyamanan rasa santai yang luar biasa di mata Anda saya yakin Anda dapat juga menyebarkan rasa santai tadi ke bagian atas kepala, lalu biarkan dia turun dan menjalar sendiri ke seluruh tubuh Anda, seperti sebuah gelombang relaksasi, mengalir, santai, dan lepaskan semua ketegangan yang ada bagus

Sekarang, rasa santai tadi menjadi lebih dalam lagi dari sebelumnya dan, setelah ini saya akan minta Anda untuk membuka dan menutup mata Anda dan saat Anda melakukannya, rasakan bahwa rasa santai, relaksasi, dan rasa malas akan menjadi sepuluh kali lipat dari sebelumnya dan yang Anda perlu lakukan hanyalah membiarkan hal ini terjadi ya, sekarang buka dan ... tutup mata Anda bagus sekali ...

Rasakan suatu rasa santai yang menjalar ke seluruh tubuh Anda, bertambah santai bertambah santai dan semakin dalam semakin santai dari sebelumnya gunakan imajinasi Anda dan nikmati rasa santai ini ... bagus sekali

Kita dapat membuat diri kita lebih santai lagi sehingga akan semakin nikmat sekali lagi saya akan meminta Anda untuk membuka dan

menutup mata Anda biarkan diri Anda menjadi lebih rileks berlipat gAnda dari sebelumnya ya, sekarang silakan buka dan tutup mata Anda rasa santai menjalar ke seluruh tubuh semakin nyenyak dan semakin nyenyak lepaskan seluruh ketegangan di tubuh Anda ..., biarkan tubuh Anda menjadi sangat santai sehingga dengan menjaga rasa santai ini, otot Anda menjadi malas untuk bergerak

b. *Optional : Deepening (Counting)*

Sebentar lagi saya akan menghitung dari lima ke satu dan saya minta Anda mengimajinasikan bahwa Anda berada di suatu tempat yang sangat nyaman bagi Anda boleh di manapun juga pantai ... gunung atau bahkan kamar tidur Anda sendiri

Lima ... imajinasikan bahwa Anda berada di sana di suatu tempat yang nyaman bagi Anda silakan Anda hayati perjelas dan buat semakin terasakan secara nyata **Empat** Anda kini benar-benar merasakan berada di tempat yang nyaman bagi Anda **Tiga** hayati dan tegaskan ini benar-benar nyata benar-benar riil **Dua** Anda kini benar-benar dapat merasakan setiap detailnya Anda dapat merasakan keberadaan Anda benar-benar sangat nyata dan Anda sangat menikmatinya **Satu** ya silakan Anda menikmatinya rasakan buat menjadi nyata Jelas semakin rilel

c. *Sugestion*

Sekarang pegang pergelangan tangan Anda, dan rasakan Anda semakin menggemari puisi, bersemangat, dalam belajar, bersemanagat dalam

menulis, bersemangat untuk mencipta sebuah karya/puisi, bersemangat untuk membaca puisi dengan percaya diri yang tinggi, akan menjadi seorang penyair yang hebat, populer, yang dikenal di seluruh dunia.

d. Post Hypnotis

Tahap ini adalah tahap untuk menerapkan simbol-simbol tertentu yang dapat menimbulkan suatu efek atau reaksi tertentu. Misalnya: Katakan “Mulai saat ini jika kamu mengucapkan kata “Bisa dan memegang Pergelangan tangan Anda maka Anda akan memiliki kemauan, keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang kamu inginkan dengan penuh semangat)”.

e. Normal /Termination

Kita akan mengakhiri sesi Hypnotherapy ini ... saya akan menghitung dari 1 sampai dengan 5, dan tepat pada hitungan ke-5 nanti, silakan Anda bangun dalam keadaan sehat dan segar **Satu** ... tarik nafas ... dan hembuskan ... **Dua** ... rasakan Anda semakin sehat ... **Tiga** ... Anda bertambah segar ... **Empat** Anda benar-benar merasakan tubuh Anda sehat dan segar **Lima** ... silakan bangun dalam keadaan yang sangat sehat dan sangat segar”

2. KEGIATAN INTI

Langkah 2: Dosen mengatur mahasiswa ke dalam kelompok belajar

- a. Dosen membentuk kelompok –kelompok kecil yang terdiri atas 4 atau 5 orang secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, minat, dan latar belakang keluarga.
- b. Dosen mengatur peran setiap anggota kelompok dalam kelompoknya.
- c. Dosen menyediakan media dibantu oleh beberapa mahasiswa.

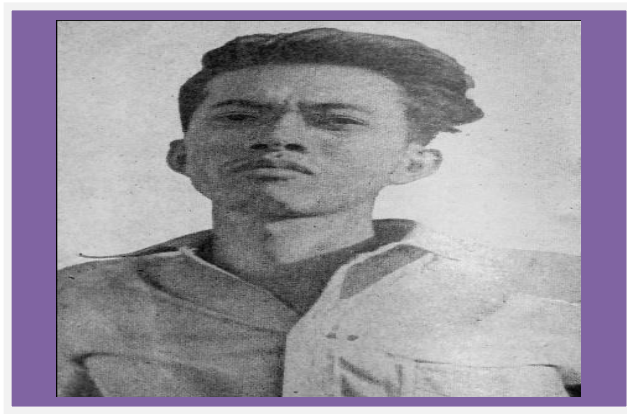
Langkah 3: Pengembangan pembelajaran

Tahap-tahap pembelajaran:

Tahap eksplorasi

Mahasiswa mengamati beberapa penyair Indonesia dan karya-karyanya. Mendengarkan pembacaan puisi yang telah disiapkan oleh Dosen. Adapun puisi-puisi tersebut sebagai berikut baik melalui media maupun pembacaan langsung oleh Dosen diringi dengan musik instrumental.

Chairil Anwar dikenal sebagai pelopor pembaharu puisi Indonesia. Chairil Anwar menulis puisinya dalam bentuk yang bebas, keluar dari bentuk puisi yang teratur oleh bait, dan larik-larik seperti pantun, syair, dan soneta pada Angkatan Pujangga baru. Chairil Anwar dilahirkan tanggal 28 Juli 1922 di Medan dan wafat di Jakarta pada tanggal 28 April 1949. Hari wafatnya dikenang dan diperingati sebagai Hari Sastra Indonesia. Penyair ini tidak menyelesaikan pendidikan MULO (setingkat SMP). Karyanya tidak banyak namun puisi-puisinya mengungkapkan pemikiran yang cemerlang dan perenungan pengalaman kehidupan yang mendalam. Puisi Chairil Anwar yang amat populer yang berisi semangat patriotisme dikenal dengan judul Kerawang Bekasi.



Baca dan dengarkanlah secara saksama beberapa puisi berikut ini.

KERAWANG –BEKASI

Kami yang kini terbaring antara Kerawang-Bekasi
Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
Terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami.

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan
atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
menjaga Bung Hatta
menjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

2. Taufik Ismail

Taufik Ismail dilahirkan di Bukit Tinggi, 25 Juni 1937. Lulusan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Indonesia (sekarang Institut Pertanian Bogor). Dikenal sebagai pelopor penulis puisi bertema kritik sosial. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa yang menuntut kebenaran dan keadilan pemerintah ORLA 1966, telah mengilhami tema-tema puisinya. Kritikus sastra HB. Jassin menyebut Taufik Ismail sebagai penanda kebangkitan dunia perpuisinya Indonesia, yang sebelumnya dikuasai oleh pengarang komunis, yang memandang politik sebagai panglima dan sastra diabdikan untuk kepentingan politik semata. Demonstrasi besar-besaran yang dilakukan mahasiswa tahun 1998 yang dikenal dengan peristiwa Trisakti di Jakarta dan kota-kota di Indonesia yang menuntut mundur rezim pemerintah ORBA yang dipandang banyak melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme mengilhami Taufik Ismail untuk menulis protes sosial dalam puisinya.



Bacalah Puisi Berikut!

**YANG SELALU TERAPUNG
DI ATAS GELOMBANG**

*Seseorang dianggap tak bersalah,
sampai dia dibuktikan hukum bersalah.
Di negeri kami, ungkapan ini terdengar begitu indah.
Kini simaklah sebuah kisah,*

*Seorang pegawai tinggi,
gajinya sebulan satu setengah juta rupiah,
Di garasinya ada Honda metalik, Volvo hitam,
BMW abu-abu, Porsche biru dan Mercedes merah.
Anaknya sekolah di Leiden, Montpelier dan Savannah.
Rumahnya bertebaran di Menteng, Kebayoran dan
Macam Macam Indah,
Setiap semester ganjil,
isteri terangnya belanja di Hongkong dan Singapura.
Setiap semester genap,
isteri gelap liburan di Eropa dan Afrika,*

*Anak-anaknya pegang dua pabrik,
tiga apotik dan empat biro jasa.
Saudara sepupu dan kemenakannya
punya lima toko onderdil,
enam biro iklan dan tujuh pusat belanja,*

*Ketika rupiah anjlok terperosok,
kepleset macet dan hancur jadi bubur,
dia ketawa terbahak- bahak
karena depositonya dalam dolar Amerika semua.
Sesudah matahari dua kali tenggelam di langit barat,
jumlah rupiahnya melesat sepuluh kali lipat,*

*Krisis makin menjadi-jadi, di mana-mana orang antri,
maka seratus kantong plastik hitam dia bagi-bagi.
Isinya masing-masing lima genggam beras,
empat cangkir minyak goreng dan tiga bungkus mi cepat-jadi.
Peristiwa murah hati ini diliput dua menit di kotak televisi,
dan masuk berita koran Jakarta halaman lima pagi-pagi sekali,*

*Gelombang mau datang, datanglah gelombang,
setiap air bah pasang dia senantiasa
terapung di atas banjir bandang.
Banyak orang tenggelam tak mampu timbul lagi,
lalu dia berkata begini,
"Yah, masing-masing kita rejekinya kan sendiri-sendiri,"*

*Seperti bandul jam tua yang bergoyang kau lihatlah:
kekayaan misterius mau diperiksa,
kekayaan tidak jadi diperiksa,
kekayaan mau diperiksa,
kekayaan tidak diperiksa,
kekayaan harus diperiksa,
kekayaan tidak jadi diperiksa.
Bandul jam tua Westminster,
tahun empat puluh satu diproduksi,
capek bergoyang begini, sampai dia berhenti sendiri,*

*Kemudian ide baru datang lagi,
isi formulir harta benda sendiri,
harus terus terang tapi,
dikirimkan pagi-pagi tertutup rapi,
karena ini soal sangat pribadi,
Selepas itu suasana hening sepi lagi,
cuma ada bunyi burung perkutut sekali-sekali,
Seseorang dianggap tak bersalah,
sampai dia dibuktikan hukum bersalah.*

*Di negeri kami, ungkapan ini terdengar begitu indah.
Bagaimana membuktikan bersalah,
kalau kulit tak dapat dijamah.
Menyentuh tak bisa dari jauh,*

memegang tak dapat dari dekat,

*Karena ilmu kiat,
orde datang dan orde berangkat,
dia akan tetap saja selamat,*

*Kini lihat,
di patio rumahnya dengan arsitektur Mediterania,
seraya menghirup teh nasgitel
dia duduk menerima telepon
dari isterinya yang sedang tur di Venezia,
sesudah menilai tiga proposal,
dua diskusi panel dan sebuah rencana rapat kerja,*

*Sementara itu disimaknya lagu favorit My Way,
senandung lama Frank Sinatra
yang kemarin baru meninggal dunia,
ditingkah lagu burung perkutut sepuluh juta
dari sangkar tergantung di atas sana
dan tak habis-habisnya
di layar kaca jinggel bola Piala Dunia, Go, go, go, ale ale ale...
1998*

TERATAI

Karya: Sanoesi Pane
Kepada: Ki Hajar

Dewantara

Dalam kebun di tanah airku.

Tumbuh sekuntum bunga teratai,

Tersembunyi kembang indah permai,

Tidak terlihat orang yang lalu.

Akarnya tumbuh di hati dunia,

Daun bersemi Laksmi mengarang,

Biar pun diabaikan orang,

Seroja kembang gemilang mulia.

Teruslah, o teratai bahagia,

Berseri di kebun Indonesia,

Biar sedikit penjaga taman,

Biarpun engkau tidak dilihat

Biarpun engkau tidak diminati,

Engkau pun turut menjaga zaman.

(Rasa Th. II, No. 2 Agustus 1929)

WS Rendra, Nama Lengkap: Willibrordus Surendra Bro to Rendra
Lahir: Solo/Surakarta, 7 Nopember 1935, meninggal 6 Agustus 2009,
Agama: Islam; Istri: Sunarti Suwandi, Bendoro Raden Ayu Sitoresmi
Prabuningrat, dan Ken Zuraida. Pendidikan: SMA St. Josef, Solo.
Melanjutkan pendidikan di Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas
Gajah Mada, Yogyakarta. Memperdalam keahlian di bidang drama di
American Academy of Dramatical Art, New York, USA (1964-1967).
Rendra dikenal sebagai penyair dan dramawan besar sesudah Chairil Anwar.
Beberapa kritikus sastra memberi julukan “Si Burung Mrak” Rendra aktif
menulis sejak tahun 1950-an. Rendra satu-satunya yang mendapat
honorarium sebesar 15 juta rupiah dari pembacaan puisinya sebelum
reformasi. Rendra banyak menulis puisi bertema perjuangan dan kritik
sosial. Karya-Karya adalah Drama: Orang-orang di Tikungan Jalan,
SEKDA dan Mastodon dan Burung Kondor, Oedipus Rex, Kasidah
Barzanji, Perang Troya tidak Akan Meletus, dll. Sajak/Puisi: Jangan Takut
Ibu, Balada Orang-Orang Tercinta (Kumpulan sajak), Empat Kumpulan
Sajak, Rick dari Corona, Potret Pembangunan Dalam Puisi, Bersatulah
Pelacur-Pelacur Kota Jakarta, - Pesan Pencopet kepada Pacarnya,
Pamphleten van een Dichter, State of Emergency, Sajak Seorang Tua
tentang Bandung Lautan Api, dll.



Sajak Sebatang Lisong
WS Rendra

menghisap sebatang lisong
melihat Indonesia Raya
mendengar 130 juta rakyat
dan di langit
dua tiga cukung mengangkang
berak di atas kepala mereka

matahari terbit
fajar tiba
dan aku melihat delapan juta kanak - kanak
tanpa pendidikan

aku bertanya
tetapi pertanyaan - pertanyaanku
membentur meja kekuasaan yang macet
dan papantulis - papantulis para pendidik
yang terlepas dari persoalan kehidupan

delapan juta kanak - kanak
menghadapi satu jalan panjang
tanpa pilihan
tanpa pepohonan
tanpa dangau persinggahan
tanpa ada bayangan ujungnya
.....

menghisap udara
yang disemprot deodorant
aku melihat sarjana - sarjana menganggur
berpeluh di jalan raya
aku melihat wanita bunting

antri uang pensiunan

dan di langit
para teknokrat berkata :

bahwa bangsa kita adalah malas
bahwa bangsa mesti dibangun
mesti di up-grade
disesuaikan dengan teknologi yang diimpor
gunung - gunung menjulang
langit pesta warna di dalam senjakala
dan aku melihat
protes - protes yang terpendam
terhimpit di bawah tilam

aku bertanya
tetapi pertanyaanku
membentur jidat penyair - penyair salon
yang bersajak tentang anggur dan rembulan
sementara ketidakadilan terjadi disampingnya
dan delapan juta kanak - kanak tanpa pendidikan
termangu - mangu di kaki dewi kesenian

bunga - bunga bangsa tahun depan
berkunang - kunang pandang matanya
di bawah iklan berlampu neon
berjuta - juta harapan ibu dan bapak
menjadi gemalau suara yang kacau
menjadi karang di bawah muka samodra

kita mesti berhenti membeli rumus - rumus asing
diktat - diktat hanya boleh memberi metode
tetapi kita sendiri mesti merumuskan keadaan
kita mesti keluar ke jalan raya

keluar ke desa - desa
mencatat sendiri semua gejala
dan menghayati persoalan yang nyata

inilah sajakku
pamphlet masa darurat
apakah artinya kesenian
bila terpisah dari derita lingkungan
apakah artinya berpikir
bila terpisah dari masalah kehidupan

Langkah 4: Mengarahkan mahasiswa untuk latihan membaca puisi tanpa perasaan ragu dan malu..

1. Setelah menyimak puisi di atas, mahasiswa dibimbing oleh dosen untuk membaca puisi. Ada beberapa hal yang perlu dicermati antara lain:
 - a. Lafal, adalah bagaimana vocal dan konsonan dilafalkan dengan jelas oleh orang yang membaca puisi. Untuk pelafalan diberikan latihan pelepasan alat-alat artikulasi dengan melafalkan vokal a – u – e- o -i secara berulang ulang, sedangkan untuk melatih lafal konsonan bias dilatih dengan melafalkan ular – lari – lurus –ular- lari- lurus... secara berulang-ulang;
 - b. intonasi, adalah irama atau tinggi rendahnya suara yang dihasilkan pada saat membaca puisi disesuaikan dengan tema, nada dan suasana puisi;
 - c. satuan-satuan makna, adalah jedah yang jelas dari setiap larik-larik puisi yang dibaca tidak keluar dari makna yang dimaksud pada setiap larik puisi. Hal ini dapat dilatih dengan member tanda jedah yaitu garis miring tunggal sebagai jedah koma, dan garis miring ganda sebagai jeddah titik;
 - d. ekspresi/penghayatan, adalah penghayatan yang ditunjukkan oleh pembaca puisi melalui ekspresi wajah yang disesuaikan dengan nada dan suasana puisi yang dibaca;

- e. gesture/ gerak tubuh, adalah bagaimana pembaca puisi bergerak dengan rileks dan tidak monoton pada satu titik tetapi bagaimana pembaca bergerak menguasai panggung, maupun gesture atau gerak anggota tubuh untuk memberikan kesan makna yang mendalam terhadap makna puisi yang dibaca.
2. Mahasiswa dimotivasi untuk tampil membaca puisi dengan cara berkelompok, hal ini untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.
3. Mahasiswa membaca puisi secara perorangan untuk mewakili kelompok masing-masing, kelompok lain memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil di depan kelas.
4. Mahasiswa mendiskusikan secara kelompok hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan terhadap kelompok lain.
5. Mahasiswa dibimbing berdiskusi membahas tentang kelebihan dan kelemahan tiap-tiap kelompok.
6. Tiap kelompok mendiskusikan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah didengar dan dibacanya.
7. Mahasiswa menghubungkan antara isi puisi dengan kehidupan sehari-hari.

Elaborasi

1. Mahasiswa secara bergantian membacakan hasil pengamatan dan penilaiannya terhadap kelompok lain baik kelemahan maupun kelebihan dari tiap-tiap kelompok.
2. Kelompok yang memberikan masukan diminta untuk memberikan contoh terhadap koreksi yang diajukan terhadap kelompok lain.
3. Kelompok pendengar merespon dan memberi sanggahan jika tidak terima, hal ini melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab dan berpikir kreatif.

Konfirmasi/Konsolidasi

1. Dosen memberikan penguatan dan pengayaan terhadap teknik membaca puisi.
2. Menggali kembali pemahan mahasiswa mengenai cara membaca puisi yang salah satunya adalah menentukan latihan membaca satuan-satuan makna dari tiap larik-larik dalam bait puisi secara acak kepada seluruh mahasiswa..
3. Mencari tahu hal-hal yang belum dipaham oleh mahasiswa mengenai teknik membaca puisi dan amanat yang ingin disampaikan penyair pada puisinya.

Kegiatan Akhir

Refleksi dn Penilaian

Langkah 5: Dosen mengevaluasi, baik individu maupun kelompok.

Dosen merefleksi dengan mengadakan tanya jawab kepada mahasiswa tentang hal-hal yang dianggap perlu diperjelas pada materi yang telah dipelajari. Langkah evaluasi (*Feedback*), dosen menilai unjuk kerja mahasiswa, baik penilaian proses maupun penilaian unjuk kerja. Penilaian proses berdasarkan pedoman observasi (keaktifan mahasiswa, kemampuan dosen mengelola pembelajaran)

Penilaian unjuk kerja tentang: pembacaan puisi secara kelompok maupun individu dengan berpedoman pada penilaian pembacaan puisi.

Langkah 6: Dosen memberikan penghargaan pada kelompok.

Penghargaan kelompok bisa berupa benda, status, sanjungan/pujian, dan sebagainya.

Langkah 7: Dosen menutup pembelajaran.

Dosen memberikan semangat, tentang latihan pernapasan dan pekerjaan rumah mencari/menulis puisi yang menarik baginya melalui media cetak maupun elektronik untuk persiapan selanjutnya.

Refeksi

1. Dosen mengadakan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas.
2. Mahasiswa menyimak kesimpulan mengenai materi dari Dosen .

LAMPIRAN 4

MODEL KESATU

Model Materi dan Penerapannya untuk Mahasiswa dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis *Hipnosis-Tedarjs* bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Identitas

Nama Mata Kuliah: Pembelajaran Apresiasi Puisi
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : III
Waktu : 6 x 50 menit (2 kali pertemuan)

- **Kompetensi Mata Kuliah**
Setelah selesai mengikuti perkuliahan, mahasiswa mampu memahami, mendesain, menerapkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi Puisi
 - **Deskripsi Mata Kuliah**
Menyenangi, menanggapi, mengungkapkan, membacakan, mendengarkan pembacaan puisi
- Indikator**
Mahasiswa bersikap gemar terhadap apresiasi puisi
- **Tujuan Pembelajaran**
Setelah pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat:
 - a. Menunjukkan sikap gemar terhadap apresiasi puisi.
 - b. Mengetahui beberapa karya sastra puisi dan penulisnya.
 - c. Mengetahui beberapa tema pokok puisi.
 - d. Membedakan genre puisi dengan genre sastra yang lain.
 - e. Mengetahui lebih dekat penyair-penyair sesuai dengan latar belakang penyair.
 - f. Menjelaskan pengertian apresiasi puisi.
 - g. Menyebutkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam pembacaan puisi.
 - h. Membaca puisi dengan penghayatan, gesture, lafal, intonasi yang baik.

Apresiasi adalah suatu kesadaran, penghargaan, dan penilaian terhadap suatu seni atau budaya. Wardani (1981:1) mengatakan bahwa: “Apresiasi sastra

adalah pengetahuan, pengertian atau penghargaan terhadap cipta sastra, yang dibagi ke dalam beberapa tingkatan yaitu (1) tingkat menggemari, (2) tingkat menikmati, (3) tingkat mereaksi, dan (4) tingkat produktif’.

Atmazaki (1993:34) memberikan penegasan bahwa: “Apresiasi adalah: (1) kegiatan merespons sesuatu (puisi), melakukan kontak sehingga ada efek, resepsi, dan persepsi dan (2) memberikan pertimbangan untuk memberikan penilaian”.

Oleh karena itu, sebelum seseorang mengapresiasi puisi sebagai hasil karya sastra terlebih dahulu harus dipahami sastra itu sendiri. Namun, sampai saat ini masih banyak perbedaan pengertian tentang sastra, karena belum ada pengertian yang tegas dan jelas tentang pengertian sastra. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pendekatan yang digunakan oleh para ahli dalam memberikan pengertian.

Menurut Luxemburg, dkk. (1986), ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan pengertian tentang sastra, yaitu: (1) sering orang ingin mendefinisikan terlalu banyak sekaligus, sehingga dilupakan bahwa ada suatu perbedaan antara definisi deskriptif mengenai sastra dan definisi evaluatif, yang ingin menilai apakah sebuah karya sastra termasuk sastra yang baik atau tidak, (2) sering orang mencari definisi “ontologis” mengenai sastra, yaitu sebuah definisi yang mengungkapkan hakikat sebuah karya sastra sambil melupakan bahwa sastra hendaknya didefinisikan di dalam situasi para pemakai atau pembaca sastra, (3) sering ada anggapan mengenai sastra terlalu ditentukan oleh contoh sastra Barat, khususnya sejak zaman Renaissance, tanpa menghiraukan bentuk-bentuk sastra

yang khas seperti terdapat dalam lingkungan kebudayaan di luar Eropa, di dalam zaman tertentu atau di dalam lingkungan sosial tertentu, dan (4) pernah diberikan definisi yang kurang lebih memuaskan berkaitan dengan sejumlah jenis sastra, tetapi kurang relevan kalau diterapkan pada sastra pada umumnya.

Pendekatan pertama yang digunakan untuk memberikan pengertian sastra adalah pendekatan yang menyamakan sastra dengan bahasa tulisan. Dalam bahasa-bahasa Barat, gejala yang ingin diperikan dan dibatasi adalah *litteratur* (Inggris), *literature* (Jerman), *littérature* (Prancis), yang semuanya berasal dari kata *litteratura* (Latin). Kata *litteratura* sebetulnya diciptakan sebagai terjemahan dari kata Yunani *grammatika*; *littera* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata *littera* dan *gramma* yang berarti ‘huruf’ (tulisan, letter). Menurut asalnya *litteratura* dipakai untuk tata bahasa dan puisi; seorang *litteratus* adalah orang yang tahu tata bahasa dan puisi; dalam bahasa Prancis masih dipakai kata *letter*. Belanda *geletterd*: orang yang berperadaban dengan kemahiran khusus di bidang sastra, Inggris *man of letters* (Curtius dalam Teeuw, 1984).

Literature dalam bahasa Barat modern diartikan sebagai segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Jerman, dikenal dua istilah yaitu: *Schriftum*, yang meliputi segala sesuatu yang tertulis, sedangkan *Dichtung* biasanya terbatas pada tulisan yang tidak langsung berkaitan dengan kenyataan, jadi yang bersifat rekaan, dan secara implisit ataupun eksplisit dianggap mempunyai nilai estetik.

Dalam bahasa Belanda dipakai *letterkunde*, terjemahan harfiah dari *litteratura*: sastra. Di samping *letterkunde* dalam bahasa Belanda ada juga

literatuur; kata dan pengertian ini antara lain juga meliputi kepastakaan, acuan pada makalah atau buku ilmiah, sama dengan *literature* Jerma, dalam bahasa Prancis adakalanya dipakai *belles-lettres* juga dipakai dalam bahasa Inggris, sebagai kata pinjaman; demikian pula dalam bahasa Belanda *belletrie*, dalam bentuk yang disesuaikan (Teeuw, 1984).

Kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa *Sansekerta*; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi’. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, dan sarana. Oleh karena itu, *sastra* dapat berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran’. Awalan *su-* berarti ‘baik, indah’ sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan *belles-lettres*.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu teks disebut sastra oleh pembaca sebagai berikut: (1) dalam sastra ada penanganan bahan yang khusus, baik puisi maupun prosa sehingga kemampuan pengamatan ditentukan oleh pengetahuan bahasa serta pengalaman sastra si pembaca, (2) dalam sastra Barat masa kini, tampak kenyataan bahwa kebanyakan teks sastra ditandai oleh *fiksionalitas* atau rekaan, tetapi ada juga teks sastra yang bukan rekaan, dan (3) dengan mengungkapkan yang khusus, sastra dapat memberi wawasan yang lebih umum tentang masalah manusiawi, sosial ataupun intelektual (Luxemburg dkk., 1991).

Mengacu dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diberi pengertian bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya yang dapat menimbulkan rasa keindahan, mengungkapkan fakta

artistik dan imajinatif, mengandung nilai kebenaran, mencerminkan keadaan masyarakat dan jiwa bangsa yang memilikinya, serta memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam mengapresiasi karya sastra khususnya puisi diperlukan pemahaman yang tepat, keterlibatan emosional, intelektual, dan pengalaman jiwa.

Apresiasi sastra puisi sekurang-kurangnya memiliki empat tingkatan yaitu: menggemari, menikmati, mereaksi, dan memproduksi (Wardani, 1981). Selain itu, apresiasi akan berhasil manakala dapat menangkap “pengaruh suci” karya sastra. Karya sastra adalah gambaran tentang manusia, sehingga diharapkan akan memperluas citra kemanusiaan pembaca (Endraswara, 2005).

Untuk menambah pemahaman mengenai apresiasi puisi berikut dibahas tentang puisi.

B. Pengertian Puisi

Sama halnya dengan sastra, tidak satu pun yang dapat memberi pengertian yang jelas dan pasti tentang puisi. Puisi sebagai hasil karya sastra tertua, itu selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini sesuai dengan hakikatnya sebagai karya sastra seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaruan (Teew, 1980). Senada dengan pernyataan Reifaterre (1978) bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan konsep estetikanya. Hanya satu yang tidak berubah, yaitu puisi mengucapkan sesuatu secara tidak langsung.

Jhon Dreyden (dalam Djojuroto, 2005:10) menghubungkan puisi dengan musik, bahwa: *“Poetry is articulate music, and poetry not to speak but to sing.*

Artinya, puisi adalah musik yang tersusun rapi dan bukan berbicara melainkan berdendang kepada peminatnya”.

Puisi adalah karya seni yang puitis, sedangkan kata puitis sukar untuk didefinisikan. Karya sastra yang puitis dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (1968) bahwa dalam poetika (ilmu sastra), sesungguhnya hanya ada satu istilah puisi, istilah mencakup semua karya sastra, baik prosa maupun puisi, sehingga prosa yang padat disebut puitis, dan sebaliknya puisi yang tidak padat disebut prosais (mempunyai sifat prosa).

Words Worth (dalam Abrams, 1977:21) mengatakan bahwa: Puisi adalah aliran perasaan yang cukup kuat atau kata lain puisi adalah ujaran yang melimpah, ujaran, pemikiran atau perasaan penyair yang didefinisikan dalam bentuk proses imajinatif yang mengubah dan mensintetiskan citraan, pikiran, dan perasaan penyair.

Waluyo (1987), memberi batasan puisi sebagai ungkapan kebahasaan yang menunjukkan kesatuan antara struktur kebahasaan dan struktur semantik. Karena puisi merupakan konsentrasi, maka ungkapan pikiran dan perasaan penyair harus intens, dan lebih diperketat, sehingga semua yang diungkapkannya bermakna. Pada pokoknya puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin, yang keduanya adalah saling menjalin secara fungsional.

Pradopo (2002) menyatakan bahwa puisi adalah pengekspresian pemikiran atau pengalaman manusia yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.

Senada dengan pendapat Wardani (1981) sastra khususnya puisi sebagai suatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan yang dapat disumbangkan untuk renungan dan penilaian, yang antara lain berfungsi untuk:

(1) melatih keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), (2) membantu pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia seperti adat-istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya, (3) membantu mengembangkan pribadi, (4) membantu pembentukan watak, (5) memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan melalui kehidupan manusia dalam fisik, dan (6) meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat melarikan diri dari kehidupan sebenarnya.

Jadi, puisi merupakan salah satu bentuk karya yang memiliki sebuah struktur bentuk yang kompleks, terbentuk dari berbagai unsur dan sarana kepuhitan yang dapat memberi kenikmatan, memperkaya kehidupan batin, menghaluskan budi, membangkitkan semangat, memperdalam rasa keimanan. Dengan banyak membaca karya sastra atau puisi, seseorang akan lebih memiliki kepekaan perasaan terhadap lingkungan maupun terhadap sesama.

Beberapa penyair dan karyanya.

3. Chairil Anwar

Chairil Anwar dikenal sebagai pelopor pembaharu puisi Indonesia. Chairil Anwar menulis puisinya dalam bentuk yang bebas, keluar dari bentuk puisi yang teratur oleh bait, dan larik-larik seperti pantun, syair, dan soneta pada Angkatan Pujangga baru. Chairil Anwar dilahirkan tanggal 28 Juli 1922 di



Sumber: <http://www.tokohindonesia.com>

Baca dan dengarkanlah secara saksama beberapa puisi berikut ini.

KERAWANG –BEKASI

Kami yang kini terbaring antara Kerawang-Bekasi
Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
Terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami.

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan
atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
menjaga Bung Hatta
menjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

Taufik Ismail

Taufiq Ismail lahir dari pasangan A. Gaffar Ismail (1911-1998) asal Banuhampu Agam, menikah dengan Sitti Nur Muhammad Nur (1914-1982). Ayahnya adalah seorang ulama dan pendiri PERMI. Ia menghabiskan masa SD di Solo, Semarang, SMP di Bukittinggi, dan SMA di Pekalongan. Taufiq tumbuh dalam keluarga guru dan wartawan yang gemar membaca. Ia telah bercita-cita menjadi sastrawan sejak masih SMA. Dengan pilihan sendiri, ia menjadi dokter hewan dan ahli peternakan karena ingin memiliki bisnis peternakan guna menafkahi cita-cita kesusastraannya. Ia tamat FKHP-UI Bogor pada 1963 tapi gagal punya usaha ternak yang dulu direncanakannya di sebuah Pulau Selat Malaka.

Kumpulan puisi, seperti *MaluMalu (Aku) Jadi Orang Indonesia*, *Tirani dan Benteng*, *Tirani*, *Benteng*, *Buku Tamu Musim Perjuangan*, *sajaUSajak Ladang Jagung*, *Kenalkan*, *Saya Hewan*, *Puisi-puisi Langit*, *Prahara Budaya: Kilas Balik Ofensif Lekra/PKI dkk*, *Ketika Kata Ketika Warna*, *Seulawah-Antologi Sastra Aceh*, dan lain-lain.

Banyak puisinya dinyanyikan Himpunan Musik Bimbo, pimpinan SASamsudin Hardjakusumah, atau sebaliknya ia menulis lirik buat mereka dalam kerja sama. Iapun menulis lirik buat Chrisye, Yan Antono (dinyanyikan Ahmad Albar) dan Ucoq Harahap. Menurutny kerja sama semacam ini penting agar jangkauan publik puisi lebih luas.

Taufiq sering membaca puisi di depan umum. Di luar negeri, ia telah baca

Dikenal sebagai pelopor penulis puisi bertema kritik sosial. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa yang menuntut kebenaran dan keadilan pemerintah ORLA 1966, telah mengilhami tema-tema puisinya. Kritikus sastra HB.Jassin menyebut Taufik Ismail sebagai penanda kebangkitan dunia perpuisisna Indonesia, yang sebelumnya dikuasai oleh pengarang komunis, yang memandang politik sebagai panglima dan sastra diabdikan untuk kepentingan politik semata. Demnstrasi besar-besaran yang dilakukan mahasiswa tahun 1998 yang dikenal dengan peristiwa Trisakti di Jakarta dan kota-kota di Indonesia yang memnuntut mundur rezim pemerintah ORBA yang dipandang banyak melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme mengilhami Taufik Ismail untuk menulis protes sosial dalam puisinya.

Sumber: <http://www.tokohindonesia.com>



BMW abu-abu, Porsche biru dan Mercedes merah.

*Anaknya sekolah di Leiden, Montpelier dan Savannah.
Rumahnya bertebaran di Menteng, Kebayoran dan
Macam Macam Indah,
Setiap semester ganjil,
isteri terangnya belanja di Hongkong dan Singapura.
Setiap semester genap,
isteri gelap liburan di Eropa dan Afrika,*

*Anak-anaknya pegang dua pabrik,
tiga apotik dan empat biro jasa.
Saudara sepupu dan kemenakannya
punya lima toko onderdil,
enam biro iklan dan tujuh pusat belanja,
Ketika rupiah anjlok terperosok,
kepleset macet dan hancur jadi bubur,
dia ketawa terbahak- bahak
karena depositonya dalam dolar Amerika semua.
Sesudah matahari dua kali tenggelam di langit barat,
jumlah rupiahnya melesat sepuluh kali lipat,*

*Krisis makin menjadi-jadi, di mana-mana orang antri,
maka seratus kantong plastik hitam dia bagi-bagi.
Isinya masing-masing lima genggam beras,
empat cangkir minyak goreng dan tiga bungkus mi cepat-jadi.
Peristiwa murah hati ini diliput dua menit di kotak televisi,
dan masuk berita koran Jakarta halaman lima pagi-pagi sekali,*

*Gelombang mau datang, datanglah gelombang,
setiap air bah pasang dia senantiasa
terapung di atas banjir bandang.
Banyak orang tenggelam tak mampu timbul lagi,
lalu dia berkata begini,
"Yah, masing-masing kita rejekinya kan sendiri-sendiri,"*

*Seperti bandul jam tua yang bergoyang kau lihatlah:
kekayaan misterius mau diperiksa,
kekayaan tidak jadi diperiksa,
kekayaan mau diperiksa,
kekayaan tidak diperiksa,
kekayaan harus diperiksa,
kekayaan tidak jadi diperiksa.
Bandul jam tua Westminster,
tahun empat puluh satu diproduksi,
capek bergoyang begini, sampai dia berhenti sendiri,*

Kemudian ide baru datang lagi,

*isi formulir harta benda sendiri,
harus terus terang tapi,
dikirimkan pagi-pagi tertutup rapi,
karena ini soal sangat pribadi,
Selepas itu suasana hening sepi lagi,
cuma ada bunyi burung perkutut sekali-sekali,
Seseorang dianggap tak bersalah,
sampai dia dibuktikan hukum bersalah.*

*Di negeri kami, ungkapan ini terdengar begitu indah.
Bagaimana membuktikan bersalah,
kalau kulit tak dapat dijamah.
Menyentuh tak bisa dari jauh,
memegang tak dapat dari dekat,*

*Karena ilmu kiat,
orde datang dan orde berangkat,
dia akan tetap saja selamat,
Kini lihat,
di patio rumahnya dengan arsitektur Mediterania,
seraya menghirup teh nasgitel
dia duduk menerima telepon
dari isterinya yang sedang tur di Venezia,
sesudah menilai tiga proposal,
dua diskusi panel dan sebuah rencana rapat kerja,*

*Sementara itu disimaknya lagu favorit My Way,
senandung lama Frank Sinatra
yang kemarin baru meninggal dunia,
ditingkah lagu burung perkutut sepuluh juta
dari sangkar tergantung di atas sana
dan tak habis-habisnya
di layar kaca jinggel bola Piala Dunia,*

Go, go, go, ale ale ale...

1998

WS Rendra, Nama Lengkap: Willibrordus Surendra Bro to Rendra
Lahir: Solo/Surakarta, 7 Nopember 1935, meninggal 6 Agustus 2009,
Agama: Islam; Istri: Sunarti Suwandi, Bendoro Raden Ayu Sitoesmi
Prabuningrat, dan Ken Zuraida. Pendidikan: SMA St. Josef, Solo.
Melanjutkan pendidikan di Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas
Gajah Mada, Yogyakarta. Memperdalam keahlian di bidang drama di
American Academy of Dramatical Art, New York, USA (1964-1967).
Rendra dikenai sebagai penyair dan dramawan besar sesudah Chairil Anwar.
Beberapa kritikus sastra memberi julukan “Si Burung Mrak” Rendra aktif
menulis sejak tahun 1950-an. Rendra satu-satunya yang mendapat
honorarium sebesar 15 juta rupiah dari pembacaan puisinya sebelum
reformasi. Rendra banyak menulis puisi bertema perjuangan dan kritik
sosial. Karya-Karya adalah Drama: Orang-orang di Tikungan Jalan,
SEKDA dan Mastodon dan Burung Kondor, Oedipus Rex, Kasidah
Barzanji, Perang Troya tidak Akan Meletus, dll. Sajak/Puisi: Jangan Takut
Ibu, Balada Orang-Orang Tercinta (Kumpulan sajak), Empat Kumpulan
Sajak, Rick dari Corona, Potret Pembangunan Dalam Puisi, Bersatulah
Pelacur-Pelacur Kota Jakarta, - Pesan Pencopet kepada Pacarnya,
Pamphleten van een Dichter, State of Emergency, Sajak Seorang Tua
tentang Bandung Lautan Api, dll.



Sajak Sebatang Lisong
WS Rendra

menghisap sebatang lisong
melihat Indonesia Raya
mendengar 130 juta rakyat
dan di langit
dua tiga cukung mengangkang
berak di atas kepala mereka

matahari terbit
fajar tiba
dan aku melihat delapan juta kanak - kanak
tanpa pendidikan

aku bertanya
tetapi pertanyaan - pertanyaanku
membentur meja kekuasaan yang macet
dan papantulis - papantulis para pendidik
yang terlepas dari persoalan kehidupan

delapan juta kanak - kanak
menghadapi satu jalan panjang
tanpa pilihan
tanpa pepohonan
tanpa dangau persinggahan
tanpa ada bayangan ujungnya
.....

menghisap udara
yang disemprot deodorant
aku melihat sarjana - sarjana menganggur
berpeluh di jalan raya
aku melihat wanita bunting

antri uang pensiunan

dan di langit
para teknokrat berkata :

bahwa bangsa kita adalah malas
bahwa bangsa mesti dibangun
mesti di up-grade
disesuaikan dengan teknologi yang diimpor
gunung - gunung menjulang
langit pesta warna di dalam senjakala
dan aku melihat
protes - protes yang terpendam
terhimpit di bawah tilam

aku bertanya
tetapi pertanyaanku
membentur jidat penyair - penyair salon
yang bersajak tentang anggur dan rembulan
sementara ketidakadilan terjadi disampingnya
dan delapan juta kanak - kanak tanpa pendidikan
termangu - mangu di kaki dewi kesenian

bunga - bunga bangsa tahun depan
berkunang - kunang pandang matanya
di bawah iklan berlampu neon
berjuta - juta harapan ibu dan bapak
menjadi gemalau suara yang kacau
menjadi karang di bawah muka samodra

kita mesti berhenti membeli rumus - rumus asing
diktat - diktat hanya boleh memberi metode
tetapi kita sendiri mesti merumuskan keadaan
kita mesti keluar ke jalan raya

keluar ke desa - desa
mencatat sendiri semua gejala
dan menghayati persoalan yang nyata

inilah sajakku
pamphlet masa darurat
apakah artinya kesenian
bila terpisah dari derita lingkungan
apakah artinya berpikir
bila terpisah dari masalah kehidupan

Kerjakan Pelatihan Berikut!

Tulislah ringkasan yang berisi riwayat singkat penyair yang Anda telah baca di atas! Anda dapat melengkapi informasi melalui sumber lain. Perhatikan contoh!

- SJ Burung Merak yang Tak Terlupakan*
- Pada masa muda Rendar mendapat julukan Si Burung Merak. Burung merak indah dan menarik perhatian berbagai kalangan. Rendra menulis puisi sejak tahun 1950-an. Masa produktif tahun 1970-an. Satu-satunya penyair yang mendapatkan honorarium pembacaan puisinya senilai 15 juta sebelum krismon. Puisi-puisi Rendra memiliki diksi yang sarat makna, tema yang komplit, Rendar memiliki kepekaan pada kehidupan sosial kemasyarakatan, namun puisinya tidak terlepas dari nafas religiusnya. Walau telah menghadapt Sang pencita tahun... , karya-karyanya akan monumental.*
1. **tertarik!**
2. **Refleksi Peseorangan**

Menurut pendapat kalian apakah puisi memiliki kekuatan

<p>untuk membakar semangat patriotik generasi muda? Mengapa demikian?.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>Menurut pendapat Anda apakah yang membedakan puisi dengan karya sastra yang lain seperti prosa (cerpen atau novel)?.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>Jika Anda tertarik dengan puisi, kemukakan alasan-lasannya!</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>Apakah yang Anda rasakan setelah mendengar dan membaca puisi Sebatang Lison karya Rendra? Utarakan alasan-lasannya menurut rasa yang ditimbulkan puisi tersebut!.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>Komentar Dosen</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Tanggal,</p> <p>PAraf</p>

TUGAS MANDIRI (Di LUAR JAM PEMBELAJARAN)

Sebelum latihan pernafasan, awali latihanmu dengan teknik hypnosis seperti yang kita lakukan di awal!

Adapun langkah-langkah sebagai berikut (Salah satu anggota menjadi pemandu).

Silakan niatkan dalam hati : *“Saya berniat memasuki relaksasi fisik dan pikiran”*. Saya akan memandu Anda, sehingga Anda mau bekerjasama dan mengikuti instruksi-instruksi dari saya.

b. Relaksasi total seluruh tubuh & test

Silakan tarik nafas panjang dan dalam dan .., saat Anda menghembuskan nafas ..., tutuplah mata Anda Sekarang perhatikan setiap otot di sekeliling mata Anda perhatikan semua otot-otot yang kecil ... biarkan otot-otot itu melemas dan menjadi santai, lemaskan, sangat dalam bagus santai saja rasakan mata Anda sangat santai, sedemikian santainya sehingga sepanjang Anda jaga kesantaian ini, mata Anda menjadi sangat malas dan sulit untuk dibuka Rasakanlah, meskipun Anda berusaha untuk membuka mata Anda mata Anda semakin santai, dan sangat malas untuk membuka bagus makin santai dan semakin rileks, pada saat Anda sudah merasakan bahwa Anda sudah melemaskan mata Anda dan mata Anda benar-benar sudah sangat rileks, Anda boleh mencoba membukanya terus rasakan rasa santai tadi ... dan kini coba buka mata Anda bagus coba buka mata Anda ...mata Anda semakin sulit untuk dibuka, seakan-akan mata itu direkatkan oleh lem yang sangat kuat. Silahkan coba buka mata Anda. *Pada tahap ini Hypnotherapist melakukan pengujian yang*

dapat menghasilkan 2 hal, yaitu (1) klien/ mahasiswa membuka matanya dan (2) mata klien/ mahasiswa dalam keadaan tertutup.

Jika ada yang membuka matanya maka katakan: Bagus sekali .., Anda telah membuktikan sendiri bahwa Anda mampu mengontrol diri Anda sendiri ... bagus ..., dan sekarang Anda juga dapat mencapai hal yang lebih baik lagi ..., dengan mengetahui bahwa Anda dapat membuat mata Anda sangat santai ... sehingga jika Anda dapat mempertahankan rasa rileks tersebut, maka mata Anda tidak akan dapat membuka sama sekali, mari kita coba lagi ... silakan tutup mata Anda dan masuklah ke relaksasi yang lebih dalam (lakukan berulang kali sampai Client tidak dapat membuka mata).

Bila Client mencoba membuka matanya, tetapi tidak berhasil, maka yakinkan bahwa mereka telah berhasil mengontrol dirinya sendiri, dan lanjutkan ke script berikut ini :

Sekarang Anda telah mencapai kenyamanan rasa santai yang luar biasa di mata Anda saya yakin Anda dapat juga menyebarkan rasa santai tadi ke bagian atas kepala, lalu biarkan dia turun dan menjalar sendiri ke seluruh tubuh Anda, seperti sebuah gelombang relaksasi, mengalir, santai, dan lepaskan semua ketegangan yang ada bagus

Sekarang, rasa santai tadi menjadi lebih dalam lagi dari sebelumnya dan, setelah ini saya akan minta Anda untuk membuka dan menutup mata Anda dan saat Anda melakukannya, rasakan bahwa rasa santai, relaksasi, dan rasa malas akan menjadi sepuluh kali lipat dari sebelumnya dan yang

Anda perlu lakukan hanyalah membiarkan hal ini terjadi ya, sekarang buka dan ... tutup mata Anda bagus sekali ...

Rasakan suatu rasa santai yang menjalar ke seluruh tubuh Anda, bertambah santai bertambah santai dan semakin dalam semakin santai dari sebelumnya gunakan imajinasi Anda dan nikmati rasa santai ini ... bagus sekali

Kita dapat membuat diri kita lebih santai lagi sehingga akan semakin nikmat sekali lagi saya akan meminta Anda untuk membuka dan menutup mata Anda biarkan diri Anda menjadi lebih rileks berlipat gAnda dari sebelumnya ya, sekarang silakan buka dan tutup mata Anda rasa santai menjalar ke seluruh tubuh semakin nyenyak dan semakin nyenyak lepaskan seluruh ketegangan di tubuh Anda ..., biarkan tubuh Anda menjadi sangat santai sehingga dengan menjaga rasa santai ini, otot Anda menjadi malas untuk bergerak b. *Optional : Deepening (Counting)*

Sebentar lagi saya akan menghitung dari lima ke satu dan saya minta Anda mengimajinasikan bahwa Anda berada di suatu tempat yang sangat nyaman bagi Anda boleh di manapun juga pantai ... gunung atau bahkan kamar tidur Anda sendiri

Lima ... imajinasikan bahwa Anda berada di sana di suatu tempat yang nyaman bagi Anda silakan Anda hayati perjelas dan buat semakin terasakan secara nyata **Empat** Anda kini benar-benar merasakan berada di tempat yang nyaman bagi Anda **Tiga** hayati dan tegaskan ini benar-benar nyata benar-benar riil **Dua** Anda kini benar-

benar dapat merasakan setiap detailnya Anda dapat merasakan keberadaan Anda benar-benar sangat nyata dan Anda sangat menikmatinya **Satu** ya silakan Anda menikmatinya rasakan buat menjadi nyata Jelas semakin rilel

e. Sugestion

Sekarang pegang pergelangan tangan Anda, dan rasakan Anda semakin menggemari puisi, bersemangat, dalam belajar, bersemangat dalam menulis, bersemangat untuk mencipta sebuah karya/puisi, bersemangat untuk membaca puisi dengan percaya diri yang tinggi, akan menjadi seorang penyair yang hebat, populer, yang dikenal di seluruh dunia.

f. *Post Hypnotis*

Tahap ini adalah tahap untuk menerapkan simbol-simbol tertentu yang dapat menimbulkan suatu efek atau reaksi tertentu. Misalnya: Katakan “Mulai saat ini jika kamu mengucapkan kata “Bisa dan memegang Pergelangan tangan Anda maka Anda akan memiliki kemauan, keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang kamu inginkan dengan penuh semangat)”.

e. Normal /Termination

Kita akan mengakhiri sesi Hypnotherapy ini ... saya akan menghitung dari 1 sampai dengan 5, dan tepat pada hitungan ke-5 nanti, silakan Anda bangun dalam keadaan sehat dan segar **Satu** ... tarik nafas ... dan hembuskan ... **Dua** ... rasakan Anda semakin sehat ... **Tiga** ... Anda bertambah segar ... **Empat** Anda benar-benar merasakan tubuh Anda sehat dan segar **Lima** ... silakan bangun dalam keadaan yang sangat sehat dan sangat segar”

Lanjutkan latihan pernafasan dan vocal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

2. Berdiri tegak, gelengkan kepala ke kiri dan ke kanan sampai hitungan 2 kali 8, selanjutnya ke atas dan ke bawah dengan hitungan 2 kali 8.
3. Ayunkan tangan kanan dan kiri ke arah samping kiri-kanan, atas bawah dengan hitungan 2 kali 8.
4. Hirup udara sebanyak-banyaknya melalui hidung dengan mengembungkan perut. Keluarkan udara melalui mulut dengan posisi bersiul. Ulangi hingga 3 kali.
5. Ulangi kegiatan 3 tapi pada saat mengeluarkan udara sertai dengan bunyi vocal (a-u.e-o-i). Ulangi dan variasikan dengan vocal tertentu.
6. Lanjutkan dengan latihan suku kata dan kata ka-ki la-ngit ber-kilau kilat-kemi-lau, dst.
7. Lafalkan dan ulang secara lambat ke cepat: ular lari lurus-ular lari lurus dan seterusnya.
8. Tulislah Puisi karya penyair Indonesia yang menarik menurutmu, dan bacalah berulang-ulang secara bergantian untuk persiapan pertemuan selanjutnya.
9. Saling memberikan masukan antaranggota kelompok.

LAMPIRAN 5

**PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN
APRESIASI PUISI BERBASIS HIPNOSIS-TEDARJS
BAGI MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

Mata Kuliah : Apresiasi Puisi Nama Mahasiswa :
Semester : III Model Materi : Kesatu
Hari/Tanggal : Kode Portofolio : 1.1

Tes tingkat informasi

Lingkarilah jawaban yang paling tepat!

1. Karya sastra tertua adalah:
 - a. novel
 - b. puisi lama (pantun)
 - c. legenda
 - d. roman.

2. Hari wafat Khairil Anwar pada tanggal 28 April 1949 di kenal sebagai:
 - a. Hari penyair Indonesia
 - b. Hari Pujangga Baru
 - c. Lahirnya Puisi Modern Indonesia
 - d. Hari Sastra Indonesia

3. Perbedaan puisi dan prosa dapat dilihat dari segi:
 - a. tipografinya
 - b. gaya bahasa
 - c. diksi
 - d. semua benar

4. Apa yang melatarbelakangi Taufik Islmail menulis puisi “ Yang Selalu Terapung di Atas Gelombang”?
 - a. Istri pejabat mendampingi suami tugas
 - b. Gaji pegawai kurang memuaskan
 - c. Deposito dolar yang menguntungkan
 - d. Penguasa korupsi dan menelantarkan rakyat

**YANG SELALU TERAPUNG
DI ATAS GELOMBANG**

*Seseorang dianggap tak bersalah,
sampai dia dibuktikan hukum bersalah.
Di negeri kami, ungkapan ini terdengar begitu indah.
Kini simaklah sebuah kisah,*

*Seorang pegawai tinggi,
gajinya sebulan satu setengah juta rupiah,
Di garasinya ada Honda metalik, Volvo hitam,
BMW abu-abu, Porsche biru dan Mercedes merah.
Anaknya sekolah di Leiden, Montpelier dan Savannah.
Rumahnya bertebaran di Menteng, Kebayoran dan
Macam Macam Indah,
Setiap semester ganjil,
isteri terangnya belanja di Hongkong dan Singapura.
Setiap semester genap,
isteri gelap liburan di Eropa dan Afrika,*

*Anak-anaknya pegang dua pabrik,
tiga apotik dan empat biro jasa.
Saudara sepupu dan kemenakannya
punya lima toko onderdil,
enam biro iklan dan tujuh pusat belanja,
Ketika rupiah anjlok terperosok,
kepleset macet dan hancur jadi bubur,
dia ketawa terbahak- bahak
karena depositonya dalam dolar Amerika semua.
Sesudah matahari dua kali tenggelam di langit barat,
jumlah rupiahnya melesat sepuluh kali lipat,*

*Krisis makin menjadi-jadi, di mana-mana orang antri,
maka seratus kantong plastik hitam dia bagi-bagi.
Isinya masing-masing lima genggam beras,
empat cangkir minyak goreng dan tiga bungkus mi cepat-jadi.
Peristiwa murah hati ini diliput dua menit di kotak televisi,
dan masuk berita koran Jakarta halaman lima pagi-pagi sekali,*

*Gelombang mau datang, datanglah gelombang,
setiap air bah pasang dia senantiasa
terapung di atas banjir bandang.
Banyak orang tenggelam tak mampu timbul lagi,
lalu dia berkata begini,
"Yah, masing-masing kita rejekinya kan sendiri-sendiri,"*

*Seperti bandul jam tua yang bergoyang kau lihatlah:
kekayaan misterius mau diperiksa,*

*kekayaan tidak jadi diperiksa,
kekayaan mau diperiksa,
kekayaan tidak diperiksa,
kekayaan harus diperiksa,
kekayaan tidak jadi diperiksa.
Bandul jam tua Westminster,
tahun empat puluh satu diproduksi,
capek bergoyang begini, sampai dia berhenti sendiri,*

*Kemudian ide baru datang lagi,
isi formulir harta benda sendiri,
harus terus terang tapi,
dikirimkan pagi-pagi tertutup rapi,
karena ini soal sangat pribadi,
Selepas itu suasana hening sepi lagi,
cuma ada bunyi burung perkutut sekali-sekali,
Seseorang dianggap tak bersalah,
sampai dia dibuktikan hukum bersalah.*

*Di negeri kami, ungkapan ini terdengar begitu indah.
Bagaimana membuktikan bersalah,
kalau kulit tak dapat dijamah.
Menyentuh tak bisa dari jauh,
memegang tak dapat dari dekat,*

*Karena ilmu kiat,
orde datang dan orde berangkat,
dia akan tetap saja selamat,
Kini lihat,
di patio rumahnya dengan arsitektur Mediterania,
seraya menghirup teh nasgitel
dia duduk menerima telepon
dari isterinya yang sedang tur di Venezia,
sesudah menilai tiga proposal,
dua diskusi panel dan sebuah rencana rapat kerja,*

*Sementara itu disimaknya lagu favorit My Way,
senandung lama Frank Sinatra
yang kemarin baru meninggal dunia,
ditingkah lagu burung perkutut sepuluh juta
dari sangkar tergantung di atas sana
dan tak habis-habisnya
di layar kaca jinggel bola Piala Dunia,
Go, go, go, ale ale ale...*

1998

5. Tema puisi di atas adalah:

- a. patriotisme
- b. reigius
- c. percintaan
- d. kritik sosial

Tes tingkat konsep

6. Jelaskan dua unsur pokok yang membangun Puisi!

7

1. Unsur

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Unsur

.....

.....

.....

Baca kutipan bait puisi di atas!

7. 1

*Anak-anaknya pegang dua pabrik,
tiga apotik dan empat biro jasa.
Saudara sepupu dan kemenakannya
punya lima toko onderdil,
enam biro iklan dan tujuh pusat belanja,
Ketika rupiah anjlok terperosok,
kepleset macet dan hancur jadi bubur,
dia ketawa terbahak- bahak
karena depositonya dalam dolar Amerika semua.
Sesudah matahari dua kali tenggelam di langit barat,
jumlah rupiahnya melesat sepuluh kali lipat,*

- a. memelas
- b. menggurui
- c. mengimbau
- d. meyindir

8. Kesesuaian gerak dengan nada, suasana, rasa, mimik dan intonasi

seseorang pada waktu membaca puisi disebut:

- a. gesture
- b. feeling
- c. ritme
- d. citraan

9. Penggambaran penyair terhadap sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan dalam puisinya disebut:

- a. ritme
- b. citraan
- c. feeling
- d. versifikasi

10. Suasana yang ditimbulkan setelah membaca puisi di atas adalah:

- a. keharuan
- b. kebencian
- c. kegembiraan
- d. kepasrahan

Tes tingkat perspektif

Bacalah Puisi Berikut!

Sajak Sebatang Lisong W.S. Rendra

menghisap sebatang lisong
melihat Indonesia Raya
mendengar 130 juta rakyat
dan di langit
dua tiga cukung mengangkang
berak di atas kepala mereka

matahari terbit
fajar tiba
dan aku melihat delapan juta kanak - kanak
tanpa pendidikan

aku bertanya
tetapi pertanyaan - pertanyaanku
membentur meja kekuasaan yang macet
dan papantulis - papantulis para pendidik
yang terlepas dari persoalan kehidupan

delapan juta kanak - kanak
menghadapi satu jalan panjang
tanpa pilihan
tanpa pepohonan
tanpa dangau persinggahan
tanpa ada bayangan ujungnya
.....

menghisap udara
yang disemprot deodorant
aku melihat sarjana - sarjana menganggur
berpeluh di jalan raya
aku melihat wanita bunting
antri uang pensiunan

dan di langit
para teknokrat berkata :

bahwa bangsa kita adalah malas
bahwa bangsa mesti dibangun
mesti di up-grade
disesuaikan dengan teknologi yang diimpor

gunung - gunung menjulang
langit pesta warna di dalam senjakala
dan aku melihat
protes - protes yang terpendam
terhimpit di bawah tilam

aku bertanya
tetapi pertanyaanku
membentur jidat penyair - penyair salon
yang bersajak tentang anggur dan rembulan
sementara ketidakadilan terjadi disampingnya
dan delapan juta kanak - kanak tanpa pendidikan
termangu - mangu di kaki dewi kesenian

bunga - bunga bangsa tahun depan
berkunang - kunang pandang matanya
di bawah iklan berlampu neon
berjuta - juta harapan ibu dan bapak
menjadi gemalau suara yang kacau
menjadi karang di bawah muka samodra

kita mesti berhenti membeli rumus - rumus asing
diktat - diktat hanya boleh memberi metode
tetapi kita sendiri mesti merumuskan keadaan
kita mesti keluar ke jalan raya
keluar ke desa - desa
mencatat sendiri semua gejala
dan menghayati persoalan yang nyata

inilah sajakku
pamphlet masa darurat
apakah artinya kesenian
bila terpisah dari derita lingkungan

apakah artinya berpikir
bila terpisah dari masalah kehidupan

11. Masalah-masalah pokok apa yang kamu temukan dalam puisi “Sajak
Sebatang Lisong” karya W.S. Rendra?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Bagaimana perasaan penyair pada saat menulis puisi tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

13. Apa yang ingin disampaikan penyair W.S. Rendra pada puisinya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
14. Bagaimana perasanmu setelah membaca puisi “Sajak Sebatang Lisong” karya W.S. Rendra?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

15. Menurut Anda, apa yang melatarbelakangi penyair untuk menulis puisi “Mengisap Sebatang Lisong”?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tes tingkat apresiasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

16. Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang apresiasi puisi!

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

17. Hal-hal apa yang harus diperhatikan ketika kita membaca sebuah puisi?

.....
.....
.....
.....
.....

18. Kemukakan makna yang terkandung pada bait berikut:

*bunga - bunga bangsa tahun depan
berkunang - kunang pandang matanya
di bawah iklan berlampu neon
berjuta - juta harapan ibu dan bapak
menjadi gemalau suara yang kacau
menjadi karang di bawah muka samodra*

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
19. Jelaskan tema apa yang terdapat pada puisi Rendra di atas!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

20. Dapatkah Anda menceritakan, mengapa Rendra diberi julukan Sang Merak?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pedoman Penskoran:

1. Soal untuk **tingkat informasi dan konsep** skor maksimal adalah 25, yaitu soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10 berbobot 2, soal no 6 berbobot 5.

2. Soal untuk **tingkat persfektif** skor maksimal adalah 100, Tiap butir soal disesuaikan dengan bobot soal, yaitu soal nomor 11 bobot 25, nomor 12 bobot 25, nomor 13 bobot 20, nomor 14 bobot 10, dan nomor 15 bobot 30 .
3. Skor maksimal Soal untuk **tingkat apresiasi** skor maksimal adalah 100, tiap butir soal disesuaikan dengan bobot soal, yaitu nomor 16 bobot 15, nomor 17 bobot 20, nomor 18 bobot 30, nomor 19 bobot 15, dan nomor 20 bobot 20.

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 6

Instrumen Uji Ahli (Ahli Isi)
pada Pengembangan Model Pembelajaran
Apresiasi Puisi Hipnosis-Tedarjs
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
1.	a. Kebenaran Deskripsi Panduan Proses Pelaksanaan Ditinjau dari Teori Apresiasi Puisi	Panduan proses pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian identitas mata kuliah dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan kompetensi mata kuliah dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan deskripsi mata kuliah dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan indikator pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan materi pokok dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan kegiatan pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan penilaian dengan teori menulis puisi • Kesesuaian rumusan sumber/bahan/alat dengan teori apresiasi puisi 					
	b. Kebenaran Deskripsi Materi Pembelajaran Ditinjau dari Teori apresiasi Puisi	Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian stimulus (misalnya: puisi, gambar/objek) dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian skenario pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan lembar portofolio apresaisi puisi 					

		untuk mahasiswa dengan teori apresiasi puisi					
--	--	--	--	--	--	--	--

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
	c. Kebenaran Deskripsi Penilaian Pembelajaran Ditinjau dari Teori Apresiasi Puisi	Penilaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian parameter penilaian mahasiswa dalam tingkat –tingkat apresiasi puisi. • Kesesuaian parameter tes dengan materi pembelajaran dan teori apresiasi puisi • Kesesuaian parameter penilaian mahasiswa dalam membaca puisi dengan teori apresiasi puisi. • Kesesuaian parameter penilaian menulis puisi mahasiswa dengan teori menulis puisi. 					

Keterangan:

4 = sangat sesuai

3 = sesuai

2 = cukup sesuai

1 = kurang sesuai

Makassar,

Validator,

(.....)

**Instrumen Uji Ahli (Ahli Pembelajaran)
pada Pengembangan Model Pembelajaran
Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tearjs
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Sembilanbelas November Kolaka**

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
1.	a. Kebenaran Deskripsi Panduan Proses Pelaksanaan Ditinjau dari Teori Apresiasi Puisi	Panduan proses pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian identitas mata kuliah dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan kompetensi mata kuliah dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan deskripsi mata kuliah dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan indikator pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan materi pokok dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan kegiatan pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan penilaian dengan teori menulis puisi • Kesesuaian rumusan sumber/bahan/alat dengan teori apresiasi puisi 					
	b. Kebenaran Deskripsi Materi Pembelajaran Ditinjau dari Teori apresiasi Puisi	Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian stimulus (misalnya: puisi, gambar/objek) dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian skenario pembelajaran dengan teori apresiasi puisi • Kesesuaian rumusan lembar portofolio apresaisi puisi 					

		untuk mahasiswa dengan teori apresiasi puisi					
--	--	--	--	--	--	--	--

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
	c. Kebenaran Deskripsi Penilaian Pembelajaran Ditinjau dari Teori menulis Puisi	Penilaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian parameter penilaian mahasiswa dalam tingkat –tingkat apresiasi puisi. • Kesesuaian parameter tes dengan materi pembelajaran dan teori apresiasi puisi • Kesesuaian parameter penilaian mahasiswa dalam membaca puisi dengan teori apresiasi puisi. • Kesesuaian parameter penilaian menulis puisi mahasiswa dengan teori menulis puisi. 					

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Makassar,

Validator,

(.....)

Instrumen Uji *Ahli Media Desain* Pembelajaran

Instrumen Uji Ahli Desain Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis-Tedarjs bagi Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
1.	a. Kejelasan Deskripsi Silabus dengan Ruang Lingkup	Deskripsi Silabus Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mata kuliah memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan kompetensi mata kuliah memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan deskripsi mata kuliah memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan indikator pembelajaran memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan tujuan pembelajaran memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan materi pokok memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan kegiatan pembelajaran memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan penilaian memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan sumber/bahan/alat memiliki ruang lingkup yang jelas. 					
	b. Kejelasan Deskripsi Materi Pembelajaran dengan Ruang Lingkup	Deskripsi Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Stimulus (puisi, cerpen, tokoh idola, dan gambar/objek/peristiwa) memiliki ruang lingkup yang jelas. • Skenario pembelajaran memiliki ruang lingkup yang jelas. • Rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa memiliki ruang lingkup yang jelas. 					

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
	c. Kejelasan Deskripsi Penilaian Pembelajaran dengan ruang lingkup	Penilaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dari aspek dosen memiliki ruang lingkup yang jelas. • Evaluasi dari aspek mahasiswa memiliki ruang lingkup yang jelas. • Parameter penilaian mahasiswa memiliki ruang lingkup yang jelas. • Paarameter penilaian draf akhir • • karangan mahasiswa memiliki ruang lingkup yang jelas. 					
2.	a. Kebenaran Deskripsi Silabus dengan sistematika	Deskripsi Silabus Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mata kuliah disusun secara sistematis. • Rumusan kompetensi mata kuliah disusun secara sistematis. • Rumusan deskripsi mata kuliah disusun secara sistematis. • Rumusan indikator disusun secara sistematis. • Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara sistematis. • Rumusan materi pokok disusun secara sistematis. • Rumusan kegiatan pembelajaran dsusun secara sistematis • Penilaian disusun secara sistematis. • Sumber/bahan/alat disusun secara sistematis. 					
	b. Kebenaran Deskripsi Materi Pembelajaran dengan sistematika	Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Stimulus (misalnya: puisi, cerpen, tokoh idola, dan gambar/objek/peristiwa) disusun secara sistematis • Skenario pembelajaran disusun secara sistematis. • Rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa disusun secara sistematis. 					

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
	c. Kebenaran	Deskripsi Penilaian					

	Deskripsi Penilaian Pembelajaran dengan sistematika	Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dari aspek dosen disusun secara sistematis. • Evaluasi dari aspek mahasiswa disusun secara sistematis. • Parameter penilaian mahasiswa disusun secara sistematis. • Parameter penilaian draf akhir karangan mahasiswa disusun secara sistematis. 					
--	---	---	--	--	--	--	--

Komentar Ahli Desain Pembelajaran Menulis cerpen:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Makassar,
 Validator,

PETUNJUK PENGISIAN FORMAT PENILAIAN

Setelah Bapak/Ibu membaca dan memahami keseluruhan draf produk pengembangan yang disampaikan dan memberikan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan draf produk, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi format penilaian kelayakan berikut:

1. Bapak dipersilakan memberi tanda cek (√) pada angka 4, jika draf produk pengembangan telah sangat baik, dan lengkap sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar melaksanakan uji lapangan.
2. Bapak dipersilakan memberi tanda cek (√) pada angka 3, jika draf produk pengembangan telah baik, namun perlu disempurkan sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar melaksanakan uji lapangan.
3. Bapak dipersilakan memberi tanda cek (√) pada angka 2, jika draf produk pengembangan telah dianggap cukup, namun masih perlu dikembangkan sebelum dipergunakan sebagai dasar melaksanakan uji lapangan.
4. Bapak dipersilakan memberi tanda cek (√) pada angka 1, jika draf produk pengembangan telah dianggap kurang, tidak memenuhi syarat dan tidak dapat dipergunakan sebagai dasar melaksanakan uji lapangan.

**Instrumen Uji Praktisi pada Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi
Puisi Berbasis Hipnosis_Tedarjs bagi Mahasiswa Semester III
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
	Efektivitas dan efisiensi Deskripsi Silabus sebagai Persiapan Pembelajaran	Deskripsi Silabus Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mata kuliah dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan kompetensi mata kuliah dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran • Rumusan deskripsi mata kuliah dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan indikator dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran • Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan materi pokok dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan kegiatan pembelajaran disusun secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran • Rambu-rambu penilaian pembelajaran dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan sumber/bahan/alat memiliki ruang lingkup yang jelas. 					

Lanjutan Lampiran 4.4 Instrumen Uji Praktisi Pembelajaran Menulis Cerpen ...

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
2.	Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Materi Pembelajaran Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Deskripsi Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stimulus (misalnya: puisi, cerpen, tokoh idola, dan gambar/objek/peristiwa) ditampilkan secara menarik untuk mencapai kompetensi mata kuliah. • Skenario pembelajaran dijabarkan secara komunikatif untuk mencapai kompetensi mata kuliah. • Rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksi pembelajaran. 					
3.	Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Penilaian sebagai Hasil Akhir Pembelajaran	<p>Deskripsi Penilaian Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dari aspek dosen dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. • Evaluasi dari aspek mahasiswa dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. • Parameter penilaian portofolio mahasiswa dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. • Parameter penilaian draf akhir karangan mahasiswa dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. 					

Keterangan

4 : sangat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

Makassar,

Penilai,

**Instrumen Uji Praktisi pada Pengembangan Model Pembelajaran
APRESIASI Puisi berbasis hipnosis-tedarjs Jurusan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
	Efektivitas dan efisiensi Deskripsi Silabus sebagai Persiapan Pembelajaran	Deskripsi Silabus Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mata kuliah dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan kompetensi mata kuliah dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran • Rumusan deskripsi mata kuliah dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan indikator dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran • Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan materi pokok dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan kegiatan pembelajaran disusun secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran • Rambu-rambu penilaian pembelajaran dijabarkan secara lengkap sebagai persiapan pembelajaran. • Rumusan sumber/bahan/alat memiliki ruang lingkup yang jelas. 					

Lanjutan Lampiran 4.4 Instrumen Uji Praktisi Pembelajaran Menulis Cerpen ...

No.	Aspek	Kriteria	Nilai				Komentar
			1	2	3	4	
2.	Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Materi Pembelajaran Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Stimulus (misalnya: puisi, cerpen, tokoh idola, dan gambar/objek/peristiwa) ditampilkan secara menarik untuk mencapai kompetensi mata kuliah. • Skenario pembelajaran dijabarkan secara komunikatif untuk mencapai kompetensi mata kuliah. • Rumusan lembar portofolio menulis untuk mahasiswa telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksi pembelajaran. 					
3.	Efektivitas dan Efisiensi Deskripsi Penilaian sebagai Hasil Akhir Pembelajaran	Deskripsi Penilaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dari aspek dosen dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. • Evaluasi dari aspek mahasiswa dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. • Parameter penilaian portofolio mahasiswa dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. • Parameter penilaian draf akhir karangan mahasiswa dijabarkan secara lengkap untuk mencapai indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. 					

Keterangan

Komentar Ahli Media Pembelajaran Menulis cerpen:

.....

.....

.....

.....
.....

Keterangan:

-
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Makassar,

Validator,

(.....)

LAMPIRAN 7

PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN MENGELOLA PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI berbasis hosis Tedarjs (Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran untuk Dosen)

Perguruan Tinggi :
Program Studi :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Model : 1,2,3

Petunjuk!

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs Bapak/Ibu dimohon mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan penilaian untuk tiap-tiap aspek. Bapak/Ibu dimohon pula memberikan skor/nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 pada kolom yang disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = tidak ada terlaksana
- 2 = sebagian kecil saja terlaksana
- 3 = sekitar separuh terlaksana
- 4 = sebagian besar terlaksana
- 5 = semua terlaksana

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu melakukan observasi secara serius dan memberikan penilaian yang objektif.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Langkah 1: Prapembelajaran a. Dosen memberi salam b. Dosen mengecek kehadiran mahasiswa c. Dosen mengondisikan kelas dengan teknik hipnosis d. Dosen memotivasi mahasiswa untuk belajar e. Mengingatkan kembali tentang bahan apersepsi, antara lain: bentuk bentuk karya sastra, puisi yang pernah dibaca dan disukainya.					
	Langkah2: Menyajikan Materi a. Dosen menyampaikan bahan pretes tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran apresiasi puisi. b. Dosen mengawali pembelajaran lakukan dengan menampilkan stimulus, seperti: gambar, Vidio yang berisi pembacaan puisi					

	<p>melalui media audio-visual</p> <p>c. Melakukan pertanyaan –pertanyaan pemandu untuk menimbulkan inspirasi/ide siswa tentang topik/tema puisi yang telah mereka saskiskan.</p>					
	<p>Langkah 3: Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok</p> <p>a. Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara heterogen.</p> <p>b. Dosen memberi arahan pada mahasiswa untuk menerima anggota kelompok dengan baik.</p> <p>c. Dosen melakukan stimulus-stimulus pada mahasiswa bagaimana mereka dapat menggemari puisi.</p> <p>d. Dosen membimbing mahasiswa membuat untuk membaca puisi di depan kelas.</p> <p>e. Dosen memandu mahasiswa bagaimana memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi apresiasi puisi meliputi: meliputi:gesture, mimik, artikulasi, intonasi suara, dan kesesuaian musik/instrumentalia.</p>					

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	<p>Langkah 4: membimbing unjuk kerja</p> <p>a. Dosen memantau kolaborasi mahasiswa dengan teknik berpasangan</p> <p>b. Dosen membimbing kelompok bila diperlukan.</p> <p>c. Dosen memberi penghargaan kelompok</p>					
	<p>Langkah 5: Dosen mengevaluasi</p> <p>a. Dosen memberi penilaian terhadap unjuk kerja</p> <p>b. Dosen menilai secara individu/kelompok</p>					
	<p>Langkah 6: Dosen memberi penghargaan individu</p> <p>a. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengerjakan secara tugas mandiri.</p> <p>b. Dosen memberi semangat keada mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang diberikan.</p> <p>c. Dosen meyakinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sebelum pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Dosen mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya atau sebagai tindak lanjut.</p> <p>e. Dosen menutup pelajaran dengan berdoa bersama, lalu memberi salam.</p>					

Komentar dan Saran:

.....
.....
.....
.....

Kolaka, 2014
Observer,
.....

**PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN MENGELOLA
PEMBELAJARAN
APRESIASI PUISI berbasis hosis Tedarjs
(Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran untuk Dosen**

Perguruan Tinggi :
 Program Studi :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Model : 4

Petunjuk!

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs Bapak/Ibu dimohon mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan penilaian untuk tiap-tiap aspek. Bapak/Ibu dimohon pula memberikan skor/nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 pada kolom yang disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = tidak ada terlaksana
- 2 = sebagian kecil saja terlaksana
- 3 = sekitar separuh terlaksana
- 4 = sebagian besar terlaksana
- 5 = semua terlaksana

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu melakukan observasi secara serius dan memberikan penilaian yang objektif.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Langkah 1: Prapembelajaran a. Dosen memberi salam b. Dosen mengecek kehadiran mahasiswa c. Dosen mengondisikan kelas dengan teknik hipnosis d. Dosen memotivasi mahasiswa untuk belajar e. Mengingatkan kembali tentang bahan apersepsi, antara lain: bentuk bentuk karya sastra, puisi yang pernah dibaca dan disukainya.					
	Langkah2: Menyajikan Materi a. Dosen menyampaikan bahan pretes tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran apresiasi puisi. b. Dosen mengawali pembelajaran lakukan dengan menampilkan stimulus, seperti: gambar, Vidio yang berisi pembacaan puisi melalui media audio-visual c. Melakukan pertanyaan –pertanyaan					

	pemandu untuk menimbulkan inspirasi/ide siswa tentang topik/tema puisi yang telah mereka saskiskan.					
	Langkah 3: Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara heterogen. b. Dosen memberi arahan pada mahasiswa untuk menerima anggota kelompok dengan baik. c. Dosen melakukan stimulus-stimulus pada mahasiswa bagaimana mereka dapat menggemari puisi. d. Dosen membimbing mahasiswa membuat untuk membaca puisi di depan kelas. e. Dosen memandu mahasiswa bagaimana memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi apresiasi puisi meliputi: gesture, mimik, artikulasi, intonasi suara, dan kesesuaian musik/instrumentalia. 					

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	f. Dosen membimbing mahasiswa dalam mengadakan pertunjukan musikalisisasi puisi.					
	Langkah 4: membimbing unjuk kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen memantau kolaborasi mahasiswa dengan teknik berpasangan b. Dosen membimbing kelompok bila diperlukan. c. Dosen memberi penghargaan kelompok 					
	Langkah 5: Dosen mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen memberi penilaian terhadap unjuk kerja b. Dosen menilai secara individu/kelompok 					
	Langkah 6: Dosen memberi penghargaan individu <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengerjakan secara tugas mandiri. b. Dosen memberi semangat keada mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang diberikan. c. Dosen meyakinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sebelum pertemuan berikutnya. 					

	<p>d. Dosen mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya atau sebagai tindak lanjut.</p> <p>e. Dosen menutup pelajaran dengan berdoa bersama, lalu memberi salam.</p>					
--	---	--	--	--	--	--

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

Kolaka, 2014
Observer,
.....

**PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN MENGELOLA
PEMBELAJARAN
APRESIASI PUISI BERBASIS HIPNOSIS- TEDARJS
(Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran untuk Dosen**

Perguruan Tinggi :
 Program Studi :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Model : 5,6,7,dan 8

Petunjuk!

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs Bapak/Ibu dimohon mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan penilaian untuk tiap-tiap aspek. Bapak/Ibu dimohon pula memberikan skor/nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 pada kolom yang disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = tidak ada terlaksana
- 2 = sebagian kecil saja terlaksana
- 3 = sekitar separuh terlaksana
- 4 = sebagian besar terlaksana
- 5 = semua terlaksana

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu melakukan observasi secara serius dan memberikan penilaian yang objektif.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Langkah 1: Prapembelajaran a. Dosen memberi salam b. Dosen mengecek kehadiran mahasiswa c. Dosen mengondisikan kelas dengan teknik hipnosis d. Dosen memotivasi mahasiswa untuk belajar e. Mengingatkan kembali tentang bahan apersepsi, antara lain: bentuk bentuk karya sastra, puisi yang pernah dibaca dan sukainya.					
	Langkah2: Menyajikan Materi a. Dosen menyampaikan bahan pretes tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran apresiasi puisi. b. Dosen mengawali pembelajaran lakukan dengan menampilkan stimulus, seperti: gambar, Vidio yang berisi pembacaan puisi melalui media audio-visual c. Melakukan pertanyaan –pertanyaan					

	pemandu untuk menimbulkan inspirasi/ide siswa tentang topik/tema puisi yang telah mereka saskiskan.					
	Langkah 3: Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara heterogen. b. Dosen memberi arahan pada mahasiswa untuk menerima anggota kelompok dengan baik. c. Dosen melakukan stimulus-stimulus pada mahasiswa bagaimana mereka dapat menggemari puisi. d. Dosen membimbing mahasiswa membuat untuk membaca puisi di depan kelas. e. Dosen memandu mahasiswa bagaimana memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi apresiasi puisi meliputi:gesture, mimik, artikulasi, intonasi suara, dan kesesuaian musik/instrumentalia. 					

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	f. Dosen membimbing mahasiswa dalam menganalisis puisi.					
	Langkah 4: membimbing unjuk kerja <ul style="list-style-type: none"> d. Dosen memantau kolaborasi mahasiswa dengan teknik berpasangan e. Dosen membimbing kelompok bila diperlukan. f. Dosen memberi penghargaan kelompok 					
	Langkah 5: Dosen mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> c. Dosen memberi penilaian terhadap unjuk kerja d. Dosen menilai secara individu/kelompok 					
	Langkah 6: Dosen memberi penghargaan individu <ul style="list-style-type: none"> b. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengerjakan secara tugas mandiri. c. Dosen memberi semangat keada mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang diberikan. d. Dosen meyakinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sebelum pertemuan 					

	berikutnya.					
	e. Dosen mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya atau sebagai tindak lanjut.					
	f. Dosen menutup pelajaran dengan berdoa bersama, lalu memberi salam.					

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

Kolaka, 2014
Observer,
.....

**PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN MENGELOLA
PEMBELAJARAN
APRESIASI PUISI berbasis hosis Tedarjs
(Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran untuk Dosen**

Perguruan Tinggi :
 Program Studi :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Model : 9

Petunjuk!

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs Bapak/Ibu dimohon mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan penilaian untuk tiap-tiap aspek. Bapak/Ibu dimohon pula memberikan skor/nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 pada kolom yang disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = tidak ada terlaksana
- 2 = sebagian kecil saja terlaksana
- 3 = sekitar separuh terlaksana
- 4 = sebagian besar terlaksana
- 5 = semua terlaksana

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu melakukan observasi secara serius dan memberikan penilaian yang objektif.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Langkah 1: Prapembelajaran a. Dosen memberi salam b. Dosen mengecek kehadiran mahasiswa c. Dosen mengondisikan kelas dengan teknik hipnosis d. Dosen memotivasi mahasiswa untuk belajar e. Mengingatkan kembali tentang bahan apersepsi, antara lain: bentuk bentuk karya sastra, puisi yang pernah dibaca dan sukainya.					
	Langkah2: Menyajikan Materi a. Dosen menyampaikan bahan pretes tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran apresiasi puisi. b. Dosen mengawali pembelajaran lakukan dengan menampilkan					

	<p>stimulus, seperti: gambar, Vidio yang berisi pembacaan puisi melalui media audio-visual</p> <p>c. Melakukan pertanyaan –pertanyaan pemandu untuk menimbulkan inspirasi/ide siswa tentang topik/tema puisi yang telah mereka saskiskan.</p>					
	<p>Langkah 3: Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok</p> <p>a. Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara heterogen.</p> <p>b. Dosen memberi arahan pada mahasiswa untuk menerima anggota kelompok dengan baik.</p> <p>c. Dosen melakukan stimulus-stimulus pada mahasiswa bagaimana mereka dapat menggemari puisi.</p> <p>d. Dosen membimbing mahasiswa membuat untuk membaca puisi di depan kelas.</p> <p>e. Dosen memandu mahasiswa bagaimana memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi apresiasi puisi meliputi:gesture, mimik, artikulasi, intonasi suara, dan kesesuaian musik/instrumentalia.</p>					

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	f. Dosen membimbing mahasiswa dalam mengubah bentuk puisi ke genre yang lain.					
	<p>Langkah 4: membimbing unjuk kerja</p> <p>g. Dosen memantau kolaborasi mahasiswa dengan teknik berpasangan</p> <p>h. Dosen membimbing kelompok bila diperlukan.</p> <p>i. Dosen memberi penghargaan kelompok</p>					
	<p>Langkah 5: Dosen mengevaluasi</p> <p>a. Dosen memberi penilaian terhadap unjuk kerja</p> <p>b. Dosen menilai secara individu/kelompok</p>					
	<p>Langkah 6: Dosen memberi penghargaan individu</p> <p>a. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk</p>					

	<p>mengerjakan secara tugas mandiri.</p> <p>b. Dosen memberi semangat kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang diberikan.</p> <p>c. Dosen meyakinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sebelum pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Dosen mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya atau sebagai tindak lanjut.</p> <p>e. Dosen menutup pelajaran dengan berdoa bersama, lalu memberi salam.</p>					
--	---	--	--	--	--	--

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

Kolaka, 2014
Observer,

.....

**PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN MENGELOLA
PEMBELAJARAN
APRESIASI PUISI berbasis hosis Tedarjs
(Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran untuk Dosen**

Perguruan Tinggi :
 Program Studi :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Model : 10-11

Petunjuk!

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berbasis hipnosis- Tedarjs Bapak/Ibu dimohon mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan penilaian untuk tiap-tiap aspek. Bapak/Ibu dimohon pula memberikan skor/nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 pada kolom yang disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = tidak ada terlaksana
- 2 = sebagian kecil saja terlaksana
- 3 = sekitar separuh terlaksana
- 4 = sebagian besar terlaksana
- 5 = semua terlaksana

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu melakukan observasi secara serius dan memberikan penilaian yang objektif.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Langkah 1: Prapembelajaran a. Dosen memberi salam b. Dosen mengecek kehadiran mahasiswa c. Dosen mengondisikan kelas dengan teknik hipnosis d. Dosen memotivasi mahasiswa untuk belajar e. Mengingatkan kembali tentang bahan apersepsi, antara lain: bentuk bentuk karya sastra, puisi yang pernah dibaca dan disukainya.					
	Langkah2: Menyajikan Materi a. Dosen menyampaikan bahan pretes tentang kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran apresiasi puisi. b. Dosen mengawali pembelajaran lakukan dengan menampilkan stimulus, seperti: gambar, Vidio yang berisi pembacaan puisi melalui media audio-visual c. Melakukan pertanyaan –pertanyaan					

	pemandu untuk menimbulkan inspirasi/ide siswa tentang topik/tema puisi yang telah mereka saskiskan.					
	Langkah 3: Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara heterogen. b. Dosen memberi arahan pada mahasiswa untuk menerima anggota kelompok dengan baik. c. Dosen melakukan stimulus-stimulus pada mahasiswa bagaimana mereka dapat menggemari puisi. d. Dosen membimbing mahasiswa membuat untuk membaca puisi di depan kelas. e. Dosen memandu mahasiswa bagaimana memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi apresiasi puisi meliputi:gesture, mimik, artikulasi, intonasi suara, dan kesesuaian musik/instrumentalia. 					

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	f. Dosen membimbing mahasiswa dalam menulis puisi melalui teknik Tedarjs yang meliputi langkah-langkah sbb: tema, diksi, acak, rangkai, judul, dan sunting.					
	Langkah 4: Membimbing unjuk kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen memantau kolaborasi mahasiswa dengan teknik berpasangan b. Dosen membimbing kelompok bila diperlukan. c. Dosen memberi penghargaan kelompok 					
	Langkah 5: Dosen mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen memberi penilaian terhadap unjuk kerja b. Dosen menilai secara individu/kelompok 					
	Langkah 6: Dosen memberi penghargaan individu <ul style="list-style-type: none"> a. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengerjakan secara tugas mandiri. b. Dosen memberi semangat keada mahasiswa dalam mengerjakan tugas 					

	<p>mandiri yang diberikan.</p> <p>c. Dosen meyakinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sebelum pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Dosen mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya atau sebagai tindak lanjut.</p> <p>d. Dosen menutup pelajaran dengan berdoa bersama, lalu memberi salam.</p>					
--	---	--	--	--	--	--

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

Kolaka, 2014
Observer,
.....

LAMPIRAN 8 DATA HASIL PENGAMATAN OBSERVER

1. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 1 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,8	ST

2. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 2 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				1	4	24	4,8	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)				1	1	9	4,5	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)					5	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,8	ST

3. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 3 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				2	3	24	4,8	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,8	ST

4. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 4 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,9	ST

5. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 5 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni-Lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				2	3	22	4,4	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,8	ST

6. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 6 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,8	ST

7. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 7 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				3	3	27	4,5	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu				1	4	24	4,8	ST

	maupun kelompok(25)								
	Rata-rata								ST

8. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 8 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni Lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,8	ST

9. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 9 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				2	3	23	4,6	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata								ST

10. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 10 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				4	2	26	4,4	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata								ST

11. Data Hasil Pengamatan Obeserver I untuk Keterlaksanaan Model 11 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)					5	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,9	ST

12. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 1 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni- lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				2	1	13	4,3	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)					5	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,9	ST

13. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 2 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				2	3	23	4,6	ST

2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				2	1	13	4,3	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata								ST

14. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 3 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				3	2	22	4,4	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				1	2	14	4,7	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,8	ST

15. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 4 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lia	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	100,00	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)				2		10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)					5	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,9	ST

16. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 5 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				2	3	23	4,6	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				3	3	27	4,5	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,9	ST

17. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 6 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)				2		10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)					5	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,9	ST

18. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 7 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				1	4	24	4,8	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST

3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	100,00	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)				2		10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)					5	25	5,0	ST
	Rata-rata							4,9	ST

19. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 8 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				1	4	24	4,8	ST
2.	Penyajian materi (15)				1	2	14	4,7	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)				2	1	13	4,3	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)				2		10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				2	3	23	4,6	ST
	Rata-rata							4,7	ST

20. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 9 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				1	4	24	4,8	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				1	5	29	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				2	3	23	4,6	ST
	Rata-rata							4,9	ST

21. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 10 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)					5	25	5,0	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)					2	10	5,0	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	ST
	Rata-rata							4,9	ST

22. Data Hasil Pengamatan Obeserver II untuk Keterlaksanaan Model 11 Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

No	Aspek yg dinilai	Nilai					Skor	Ni lai	Ka teg ori
		1	2	3	4	5			
1	Prapembelajaran (25)				1	4	24	4,8	ST
2.	Penyajian materi (15)					3	15	5,0	ST
3.	Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok (30)				2	4	28	4,8	ST
4.	Membimbing unjuk kerja(15)					3	15	5,0	ST
5.	Dosen mengevaluasi (10)				1	1	9	4,5	ST
6.	Dosen memberi penghargaan individu maupun kelompok(25)				1	4	24	4,8	St
	Rata-rata							4,8	ST

23. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Pengamatan Observer pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Hipnosis- Tedarjs

Observer	MODEL											SKOR	RT	Ktgr	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
I	4,8	4,8	4,8	4,9	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,9	53	4,8	ST
II	4,9	4,8	4,8	4,9	4,9	4,9	4,9	4,7	4,9	4,9	4,9	4,8	53,4	4,9	ST
Rata-rata	4,9	4,8	4,8	4,9	4,9	4,9	4,9	4,8	4,9	4,9	4,9			4,9	ST
Kategori	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST			

LAMPIRAN 9

ANGKET UNTUK MAHASISAWA

Nama :

Mata Kuliah :

Hari tanggal :

Petunjuk: Berilah tanda ceklist pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapatnya.

Pedoman:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Sikap				
		S S	S	K s	T S	ST S
1.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs memberi pengalaman baru.					
2.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.					
3.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs dapat meningkatkan rasa percaya diri.					
4.	Penggunaan media dalam Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs sangat bervariasi.					
5.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs banyak waktu yang terbuang.					
6.	Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs sangat bervariasi.					
7.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs sangat cocok diterapkan oleh dosen.					
8.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs menyulitkan mahasiswa.					
9.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs melatih mahasiswa untuk berkonsentrasi.					
10.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs ini terkesan hanya untuk hura-hura.					
11.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs dosen kurang berpartisipasi.					
12.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs menyebabkan mahasiswa jadi malas karena menagntuk.					

13	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs menarik dan menyenangkan.					
14	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs ini dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi.					
15	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs hanya menyulitkan mahasiswa dalam menulis puisi.					
16.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs menjadikan pembelajaran menjadi menantang.					
17.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs meningkatkan kompetisi yang sehat.					
18.	Model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs memupuk rasa tanggung jawab dan kerjasama.					
19	Materi pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs sangat luas, jelas, dan mudah dipahami.					
20	Penilaian dan tugas tugas mandiri dalam model pembelajaran yang berbasis hipnosis-Tedarjs sangat meningkatkan kreativitas mahasiswa.					

LAMPIRAN 8

DATA HASIL ANKET RESPON MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI BERBASIS HIPNOSIS-TEDARJS

Responden	Pilihan Sikap					Jumla Skor	%	Katego ri	Ket.
	5	4	3	2	1				
R1	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R2	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R3	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R4	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R5	18	2	-	-	-	100	100,00	SB	
R6	18	2	-	-	-	92	82,00	SB	
R7	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R8	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R9	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R10	17	3	-	-	-	88	88,00	SB	
R11	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R12	18	2	-	-	-	92	83,33	B	
R13	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R14	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R15	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R16	18	2	-	-	-	92	92,00	B	
R17	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R18	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R19	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R20	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R21	18	2	-	-	-	92	92,00	SB	
R22	18	2	-	-	-	92	92,00	B	
R23	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R24	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
R25	20	-	-	-	-	100	100,00	SB	
Rata-rata							95,20	SB	

